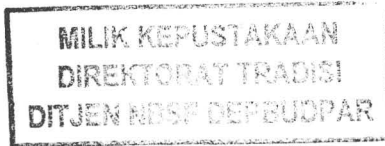


WARIGA KRIMPING

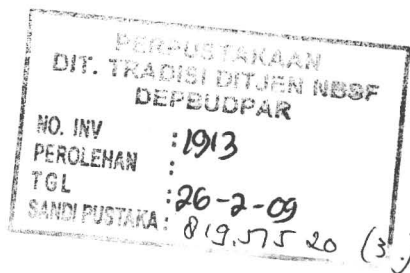
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

WARIGA KRIMPING



Tim penulis / Pengkaji

1. Suwidja B.A
2. Drs. I.B. Mayun
3. Drs. Made Purna



DEPATEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
DIREKTORAT SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
PROYEK PENELITIAN DAN PENGKAJIAN
KEBUDAYAAN NUSANTARA
1990

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Saya dengan senang hati menyambut terbitnya buku hasil kegiatan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara yang berjudul **Wariga Krimping** dalam rangka menggali dan mengungkapkan nilai-nilai budaya bangsa. Penerbitan karya sastra daerah yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dari bahasa daerah sangat diperlukan untuk pendidikan kebudayaan di daerah.

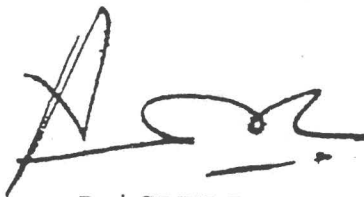
Oleh karena itu terbitan seperti buku **Wariga Krimping** ini diharapkan juga dari daerah-daerah lain di seluruh Indonesia.

Walaupun usaha ini masih merupakan awal dan memerlukan penyempurnaan lebih lanjut, namun dapat dipakai sebagai bahan bacaan serta bahan penelitian dan kajian lebih lanjut.

Saya mengharapkan dengan terbitnya buku ini masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa dapat saling memahami kebudayaan-kebudayaan yang ada dan berkembang di tiap-tiap daerah. Dengan demikian akan dapat memperluas cakrawala budaya bangsa yang melandasi kesatuan dan persatuan bangsa.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan proyek ini.

Jakarta, September 1990
Direktur Jenderal Kebudayaan



Drs. GBPH. Poeger
NIP. 130204562

KATA PENGANTAR

Wariga Krimping merupakan sumber kajian dalam analisis ini adalah salah satu naskah kuno menguraikan tentang ilmu astronomi dan astrologi. Naskah aslinya ditulis pada daun lontar dengan aksara Bali dan berbahasa Bali kuno.

Wariga Krimping merupakan buku petunjuk bagi para petani, nelayan, peternak dan pedagang. Di Jawa dan Bali perhitungan berdasarkan **Wariga Krimping** masih dipraktekkan sampai sekarang. Bahkan khusus di daerah Bali kepercayaan terhadap kewarigaan itu dapat diterapkan terhadap enam pranata kehidupan yaitu : bidang pembuatan teknologi, bidang mata pencaharian hidup, bidang kemasyarakatan, bidang kesenian, bidang pengetahuan, dan bidang religi.

Kami menyadari bahwa buku ini perlu disempurnakan karena memang keterbatasan pengolahan dan keterbatasan tenaga peneliti yang dapat mengkaji lebih lengkap dan sempurna. Oleh karena itu semua saran maupun perbaikan yang disampaikan akan diterima dengan senang hati. Walaupun demikian, kami berharap semoga sumbangan pikiran dalam buku ini dapat perbaikan mengenai hal-hal yang masih perlu disempurnakan.

Atas hasil jerih payah yang sangat berharga ini, Pemimpin Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para peneliti dan penyempurna serta semua pihak yang telah membantu terwujudnya buku ini.

Jakarta, September 1990
Pemimpin Proyek



(Tatiek Kartikasari)

NIP : 130908064

KATA PENGANTAR

Waringa Krimping merupakan suatu karya dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran wanita dalam pembangunan. Waringa Krimping adalah suatu karya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran wanita dalam pembangunan.

Waringa Krimping merupakan suatu karya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran wanita dalam pembangunan. Waringa Krimping adalah suatu karya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran wanita dalam pembangunan. Waringa Krimping adalah suatu karya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran wanita dalam pembangunan.

Waringa Krimping merupakan suatu karya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran wanita dalam pembangunan. Waringa Krimping adalah suatu karya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran wanita dalam pembangunan. Waringa Krimping adalah suatu karya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran wanita dalam pembangunan.

Waringa Krimping merupakan suatu karya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran wanita dalam pembangunan. Waringa Krimping adalah suatu karya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran wanita dalam pembangunan. Waringa Krimping adalah suatu karya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran wanita dalam pembangunan.

Jakarta, September 1990
Penyusun
Tjock Krikasari

Tjock Krikasari
NIP. 130000001

DAFTAR ISI

SAMBUTAN DARI DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYA- AN	i
KATA PENGANTAR	iii
Bab I Pendahuluan	1
Bab II Wariga - Krimping	9
Bab III Wariga - Krimping Terjemahan Ke Dalam Bahasa Indonesia	75
Bab IV Astronomi dan Astrologi serta Pendapatnya Dalam Kehidupana Kebudayaan	153
Bab V Hari-hari Penting di Bali	169
Bab VI Halangan-halangan Pada Wuku	187
Bab VII Bagaimana Peranan Astrologi di Daerah lain- nya	199

BAB I PENDAHULUAN

Pada dasarnya, rontal Wariga yang kita kenal di Bali mencakup dua ilmu yang saling berkaitan satu sama lainnya yaitu ilmu astronomi dan astrologi. Peredaran matahari dan pengaruhnya terhadap bumi, bulan dan bintang sebagai sebuah sistem dari tata-surya maupun hubungannya dan pengaruhnya dengan sistem tata-suria lainnya yang tidak terhitung banyak. Semua pengamatan dan kesan-kesan yang diperoleh dengan berbagai cara itu ditulis di dalam banyak catatan-catatan. Catatan-catatan seperti ini di Bali dikenal dengan nama Wariga.

Dengan mengikuti petunjuk-petunjuk yang terdapat pada rontal Wariga, mereka percaya dan yakin bahwa segala sesuatu yang dikerjakan akan mencapai hasil yang baik.

Selain itu ada juga kepercayaan bahwa tata-suria kita ini seperti yang diuraikan pada rontal Wariga sangat mempengaruhi kehidupan manusia di dunia. Ilmu yang demikian itu disebut Astrologi, berarti ilmu perbintangan atau Horoskop. Pada umumnya meramalkan nasib suatu bangsa, perang dan damai. Meramalkan nasib peruntungan manusia perseorangan. Meramalkan perdagangan, waktu-waktu mengikat sesuatu perjanjian yang menguntungkan atau tidak menguntungkan sama sekali, hari untuk membuka usaha, perkawinan dan sebagainya.

Yang kami suguhkan kepada sidang pembaca yang terhormat di sini ialah : *Wariga-Krimping*, dengan nomor 168 pada kasanah Gedong Kirtya di Singaraja. Umumnya di Bali dikenal juga dengan nama *Wariga-Pangacangan*, sebuah nama yang erat kaitannya dengan pertanian, sebab *Wariga-Krimping* dikenal di Bali sebagai buku petunjuk bagi para petani, peternak, nelayan dan pedangang. Merupakan buku petunjuk yang praktis dalam kehidupannya sehari-hari.

Kami mencoba mengungkapkan sisinya melalui penterjemahan dengan bahasa Indonesia, namun di sana-sini banyak kata-kata dan istilah-istilah yang gelap bagi kami dan banyak diantaranya sudah tidak dapat dicari atau dikenal lagi dalam tata kehidupan dewasa ini. Tujuan yang utama bagi kami ialah menggali kembali unsur-unsur tata kehidupan pada masa lampau, yang mungkin ada bagian-bagiannya yang tidak dapat dipudarkan oleh jaman karena mengandung unsur-unsur kewajaran. Kita cenderung untuk melupakan dan meninggalkan begitu saja masa lampau itu tanpa hirau lagi akan kegunaan yang masih ada padanya.

Waktu yang singkat, kemampuan yang kurang pada kami, tidak cukup dari kami untuk meneliti data-data yang telah lama lampau itu, semoga tidak mengurangi tujuan kami untuk menggali kembali dan memperkenalkannya kepada sidang pembaca. Inilah Yang dapat membesarkan hati kami, dengan harapan semoga pada masa-masa yang akan datang banyak yang menaruh perhatian kepada naskah ini dan dapat mengangkatnya ke dunia ilmu pengetahuan.

Bagi kehidupan diantara suku-suku bangsa di Indonesia, terutama di Jawa dan Bali, Wariga adalah ilmu Astronomi dan Astrologi untuk mengetahui terhadap peredaran Matahari, Bumi, Bintang dan Bulan dan pengaruhnya terhadap kelahiran dan tata kehidupan manusia. Mereka selalu berpedoman pada Wariga untuk memulai suatu pekerjaan. Dengan mengikuti petunjuk-petunjuk yang terdapat pada Wariga, mereka percaya dan yakin bahwa segala sesuatu yang dikerjakannya akan mencapai hasil yang baik. Misalnya, untuk memulai membajak di sawah, mereka melihat terbitnya Bintang Waluku, agar tepat berada di tengah-tengah (Bali : Jegjeg). Begitu pula tentang membuat alat-alat pertanian, alat-alat perdagangan, alat-alat produksi dll, mereka selalu berpedoman kepada petunjuk-petunjuk yang terdapat pada Wariga.

Bagi suku-suku bangsa di Indonesia, terutama suku Jawa dan Bali, menaruh kepercayaan penuh, bahwa Wariga sangat mempengaruhi kehidupan mereka di Buana Alit dan Buana Agung

(Macroskosmos dan Microkosmos) dan manusia-manusia di Bumi ini, hingga menimbulkan kepercayaan akan adanya Yang Maha Kuasa untuk mengatur segala gerak kehidupan manusia di alam ini dengan refleksi antara Alam semesta kepada manusia. Dalam Buana Alit (Microkosmos-tubuh manusia), mereka sangat percaya bahwa hari-hari kelahiran sangat mempengaruhi ~~tabiat~~ ^{tabiat} dari kelahiran seseorang. Misalnya, apabila seseorang yang lahir pada Wuku *Sinta, Minggu, Paing*, orang tersebut akan menemui ajalnya di tempat yang tiada tertentu (Bali : di selantang jalan) dan mati dengan menikam dirinya atau mati pada waktu sedang tidur. Juga dalam membuat nama seorang anak laki-laki atau perempuan, mereka selalu menuruti petunjuk-petunjuk yang terdapat pada Wariga.

Apabila seorang anak laki-laki lahir pada hari Sabtu, mereka akan memilih nama-nama diantara : I Sentana, I Sentanu, I Linong, I Santa dan lain-lain. Dan sebaliknya kalau seorang perempuan, mereka memilih nama-nama diantara : I Ratni, I Ratna, I Karti, I Sruni dan yang lain-lainnya.

Di samping itu juga suku-suku bangsa di Indonesia, terutama suku bangsa Jawa dan Bali berdasarkan Wariga berkepercayaan, bahwa manusia diciptakan oleh Yang Mahakuasa dari Pancamahabuta, yaitu : 1. Apah (Air), 2. Teja (Api), 3. Bayu (Udara), 4. Akasa (Tether) dan 5. Pretiwi (Tanah. Dalam Bauana Agung, Alam semesta, juga sangat mempengaruhi kehidupan mereka. Misalnya : kalau terjadi gerhana Bulan, mereka percaya bahwa dengan memukul-mukul sebuah tanaman dengan sepotong kayu akan berbuah lebat. Begitu pula apabila terjadi gunung meletus, gempa, terbitnya Bintang berekor, mereka percaya akan terjadi sesuatu yang akan menimpa dunia ini. Pengaruh yang lain dapat kita lihat di bidang perekonomian, bidang perdagangan dan bidang produksi dan lain sebagainya. Dalam kepercayaan terhadap Agama, Upacara, Adat, hari kelahiran, karya seni seperti : gamelan, seni lukis, termasuk seni pahat dan seni pawayangan.

Begitu pula di dalam membuat perkakas dan peralatan hidup sehari-hari seperti senjata tajam, misalnya membuat keris, taji, atau membuat alat-alat berburu, jerat, perangkap, jala dan yang lain-lain, mereka selalu menuruti petunjuk-petunjuk yang terdapat pada Wariga.

Juga mereka percaya penuh bahwa Wariga sangat berpengaruh di dunia pendidikan seperti : berguru untuk mempelajari bermacam-macam ilmu pada masa itu, baik yang bersifat rohani dan yang bersifat jasmani.

Migrasi Suku-Suku Bangsa.

Migrasi bangsa-bangsa pendukung kebudayaan Hindu ke Indonesia telah membuka suatu jaman baru bagi beberapa daerah di Indonesia umumnya dan di Bali khususnya, yaitu jaman mulai dikenalnya tulisan, sehingga masyarakat daerah tersebut meninggalkan jaman pra sejarahnya dan mulai menginjakkan peradabannya ke dalam jaman sejarah. Jaman itu di Indonesia di perkirakan berlangsung sejak abad ke empat Masehi.

Mengenai pengaruh kebudayaan Hindu di Bali, diduga sebagian karena adanya pengaruh langsung dari India dan sebagian lagi karena adanya persebaran agama dan kebudayaan Hindu dari arah Barat yaitu dari pulau Jawa. Pengaruh Hindu terhadap kebudayaan Bali sedemikian kuatnya, sehingga menimbulkan kebudayaan Bali masa kini dengan unsur-unsur Hindu yang amat dominan (Bosch 1974).

Tentang persebaran agama dan kebudayaan Hindu dari arah Barat (pulau Jawa), diduga telah mulai berlangsung sekitar abad ke sepuluh sejak mulai terjadinya hubungan erat antara pulau Bali dengan kerajaan Medang Kemulan di pulau Jawa. Hubungan itu berkembang pada jaman kerajaan Singosari dan kemudian terutama pada jaman Majapahit sekitar abad ke 14 dan ke 15. Setelah jatuhnya kerajaan Majapahit ke tangan raja-raja yang menganut agama Islam, maka terjadilah arus migrasi yang besar dari orang-orang yang beragama Hindu yang disebut "Wong Majapahit".

menuju ke Bali. Penduduk inilah dengan penduduk lain di pulau Bali yang menganut agama Hindu merupakan penduduk pribumi pulau Bali.

Seperti yang telah disinggung di atas, bahwa gelombang migrasi yang masuk ke pulau Bali sejak jaman historis ada bermacam-macam. Masing-masing mempunyai latar belakang tertentu, motivasi tertentu serta setelah berhubungan dengan penduduk dan kebudayaan setempat juga memperlihatkan tingkat intensitas pengaruh yang berbeda-beda. Dari aneka ragam gelombang pengaruh luar yang dialami oleh masyarakat Bali, maka pengaruh kebudayaan Hindu mempunyai arti yang terpenting. Pengaruh Agama dan kebudayaan Hindu telah membuahkan kebudayaan yang didukung dan dibina oleh orang-orang Bali di pulau Bali.

Diketemukannya arca Buddha yang terbuat dari perunggu di daerah Sumpaga (Sulawesi Selatan) merupakan bukti tentang adanya pengaruh budaya India di Indonesia selain dari Sumatra, Jawa dan Bali. Dari ciri-ciri ikonografinya dapat ditentukan bahwa arca Sumpaga ini memperlihatkan langgam seni arca Amarawati (India Selatan). Ada kemungkinan arca ini barang dagangan, atau mungkin juga merupakan persembahan untuk sesuatu bangunan suci agama Buddha.

Di daerah kota Bangun (Kutai, Kalimantan Timur), ditemukan juga sejumlah arca Buddha. Tetapi arca Buddha dari kota Bangun ini memperlihatkan langgam seni arca Gandhara (India Utara). Kemudian penemuan prasasti-prasasti di daerah Kutai dari Raja Mulawarman menyebutkan bahwa Raja Mulawarman adalah keturunan dari Kudungga (nama Indonesia).

Begitu pula penemuan prasasti-prasasti dari Raja Purnawarman, dimana disebut nama Gajayana (yang nama Indonesiannya Limwa). Para ahli mengatakan bahwa masuknya pengaruh budaya India ke Indonesia ialah melalui hubungan dagang. Hubungan dagang antara India dan Indonesia menurut para ahli lebih dahulu berkembang dari pada hubungan dagang Indonesia dan Cina.

Sumber-sumber yang sedikit memberikan tentang hubungan

dagang antara Indonesia dan India, antara lain dari seorang ahli Ilmu Bumi Yunani dari Iskandariah (Mesir), bernama Claudius Ptolomaeus. Di dalam kitabnya Geographike yang ditulis sekitar abad 2 M. Ptolomaeus menyebut nama Iabadiu. Mungkin kata ini ucapan Yunani dari kata Yawadwipa. Tetapi apakah yang dimaksud dengan Yawadwipa itu, pulau Jawa atau pulau Sumatra tidak dapat dikatakan dengan pasti.

Sementara itu hubungan dagang antara India dan Cina berkembang dengan sangat pesat. Hubungan kedua negara itu melalui laut, mula-mula melalui Selat Malaka, yaitu jalan terdekat antara India dan Cina. Hal itu berarti para pedagang kedua negara itu meliwati juga kepulauan Indonesia, maka dengan demikian lambat-laun mulailah Indonesia terpaat dalam perdagangan dengan kedua negara itu. Makin ramai perdagangan antar India dengan Cina, berarti makin banyak pula pedagang-pedagang India berkunjung ke Indonesia untuk mengadakan hubungan dagang. Hubungan ini kemudian berkembang menjadi hubungan Agama dan Budaya. Proses masuknya budaya India ke dalam budaya Indonesia, oleh para ahli Sejarah disebut penghinduan.

Akan tetapi sebelum orang-orang India memasukkan kebudayaannya ke Indonesia bangsa Indonesia telah memiliki peradaban dan kebudayaan. Dari jaman dahulu bangsa Indonesia sangat pandai mengolah besi, mengolah baja untuk dijadikan keris, membuat kapal untuk mengarungi Samudra yang luas, menenun, memahat membuat ukir-ukiran hingga membuat kagum orang luar, bercocok tanam dan berternak.

Perpaduan antara Kebudayaan Hindu dan Kebudayaan asli Indonesia sejak lama soal-soal itu telah menarik perhatian para Sarjana Ilmu Filologi dan Ilmu Archeologi. Perhatian dari pihak Sarjana-sarjana tersebut disebabkan karena kegemaran mereka akan satu soal, ialah perpaduan Kebudayaan Hindu dengan Kebudayaan Indonesia. Cara mereka mendekati soal-soal perpaduan Kebudayaan itu sudah barang tentu berbeda dengan apa yang kita pelajari tentang penyelidikan-penyelidikan perpaduan

Kebudayaan di atas. Perbedaan itu disebabkan karena keterangan-keterangan tentang perpaduan kebudayaan itu tidak diambil dari kenyataan kelakuan individu-individu di dalam masyarakat yang hidup, tetapi dari manuskrip-manuskrip kuno, dari prasasti-prasasti dan dari hasil-hasil seni bangunan dan seni pahat. Bahan keterangan ini menyebabkan bahwa para Sarjana Ilmu Filologi dan Ilmu Archeologi di dalam hal menyelidiki soal perpaduan kebudayaan biasanya :

- 1). Memandang kebudayaan-kebudayaan yang sedang ada dalam keadaan berpadu itu lepas dari individu-individu yang memangkunya.
- 2). Memandang kebudayaan-kebudayaan yang sedang ada dalam keadaan berpadu itu dari sudut unsur-unsur atau kompleks unsur-unsur yang terlepas.

Sepuluh Unsur Kebudayaan Asli.

Akan tetapi pada tahun 1889 setelah Dr. J. Brandes mengeluarkan sebuah karangan yang mengandung persoalan tentang kesepuluh unsur kebudayaan yang ada di dalam kebudayaan Indonesia asli, lepas dari pengaruh Hindu, yaitu :

1. Seni Wayang, 2. Seni Gamelan, 3. Bentuk-bentuk metrik, 4. Seni Batik, 5. Pande Logam yang membuat mata uang, 6. Pengetahuan Belajar, 7. Pengetahuan *Astronomi*, 8. Bertani, 9. Irigasi dan 10. Susunan pemerintahan yang luas, maka para Sarjana ilmu Filologi dan para Sarjana ilmu Archeologi mempersoalkan :

Apakah sungguh Seni Wayang itu suatu unsur kebudayaan Indonesia asli ? Begitu juga apakah Seni Gamelan itu kebudayaan Indonesia asli ? Apakah bentuk-bentuk dalam metrik dalam Puisi itu asli, apakah Seni Batik itu asli ? dan sebagainya.

Penyelidikan-penyelidikan yang menuju pemecahan persoalan, apakah suatu unsur itu soal dari kebudayaan Hindu, apakah memang asal dari kebudayaan Indonesia. Berdasarkan bahan dan metode-metode ilmu Filologi dan ilmu Archeologi, telah menghasilkan pula beberapa tiori tentang *Akulturas*.

BAB II

WARIGA - KRIMPING

1b

Aung awignam astu nama sidam.

Iki tegesing Wariga krimping, lwirmia :

UKUN SINTA. Luh Sang Sinta, uripnia 9, jenar wamania, pascima desania.

Ra. bu. pa. dora, tungleh, dangu, menga, basah gede. Sri tumpuk; Mreta punja nga. Turun Hyang Brahma, ngawe pawon ayu, ai sukasada, katibanan carik, ngawe pedang ayu; Sri tumpuk, mapikat paksi sami ayu, muwah mangalahang sarwa mandi muwah sarwa mamananes, sami ayu; kala gotongan nga. Aja angutang wangke, doyan enggal ada nutug mati miwah kataton; ingkel mina sadina, ngawe sawu, anco, bubu, pencar, sami ayu. Muani 1, bancih 2, ratu mendem rare nga. Nandur sarwa buku, sarwa bungkah, kasela, ubi, sami ayu. Watek Sri. Kumba rasinia.

2a

Ca. a. pwa. aryang, indra, laba, dangu, waya, menga. Sri mangebek nga. Ngawitin nagingin pulu muwah nagingin jineng, sami ayu, muwah ngawitin madagang ayu. Malih mapikat, ngawe kungkungan lantas ngenaang, ayu sami; sami luhluh. Ratu makakasihan nga. Nandur sarwa bungkah, kasela, ubi, biawung, sami ayu, muwang nandur pala gantung, waluh, sumangka, katimun, sami ayu; karnasula, aja makuh bale, paturon, doyan curek pianake, ngawe kendang, cagcag, kul-kul, kakroncongan, lantas malasasin ayu; ingkel manuk sadina, aja ngejuk ayam pacang kurung, doyan payah. Watek pati. Mina rasinia.

A. sa. wa. biantara, wurukung, guru, jaya, dangu, menga, pepedan; ngawitin ngabas muwah ngalahang gelagah muwah teki, sami ayu. Sri manaruh nga. Masangang piolas ayu. Kala beseh nga. Aja menekang yeh ring carik muwah menahang

temuku, doyan boros alania, matuwakan ayu, makweh yehnia. Sagara muncar nga. Ngawe taji, muwah ngawe semer ayu. Mungghah Sang Kala Empas, kajeng panadi nga. Asing tandur ayu, doyan nora katingalan dening corah, ngawe sok ayu. Titi buwuk, aja ngawe jan, muwah bangul, doyan elung tur ngala-buhang alania. Mungghah Sang Kala Empas. Ngararuwak ayu. Luh, muani, bancih. Ratu makeramas nga. Nandur bunga melah. Tali wangke, ngawe talin padi muwah jehet ayu. Ingkel taru sadina. Aja nekung kayu, doyan mati, matenin kayu melah. Watek Raja. Mesi rasinia.

2b

Bu wre. ka. dora, paniron, mandalam yama, dangun, menga. Banyu urung nga. Matuwakan ayu, makweh yehnia; cinta manik, magunting ayu, upamesi nga. Masewaka ayu. Kala Mretiu nga. Yan nuju tanggal ping 7, sanjata gawe ayu, pageran resi nga. Ngawe panambak ayu, manembok ayu. Luh 2, muani 1. Ratu mangasih nga. Nyuwang sampi, kebo, jaran ayu; Pasah liah nga. Ingkel buku sadina. Aja nyepeg tebu muwah tiying, doyan kelongan muwah berek kojarnia. Aja maburu, ala doyan tan polih. Aja mayah munyi, ala; yan masang sabang, jaring, tepis ayu. Watek Dadari. Wresaba rasinia.

3a

Wre. ra. u. waya, was, jangur, ludra, sri, menga. Tutut masih nga. Melas rare muwah nguruk sampi, kebo, jaran sami ayu; muwah masang piolas ayu, menekang kungkungan ayu; Ingkel wong sadina, aja magunting muwah magundul, doyan kageringan, lengar, lamur, kojarnia, Luh 2, muani 1, Ratu makakantenan nga. Asing tandur dadi, wawu dawuh ro, istri utama nga. Yan nuju tanggal ping 2, dina macan nga. Ngawe pagedeg muwah ngawe keris, sami ayu, masang pagedeg muwah desti ayu, melasang anak merabi, malih mapapikat ayu; aja mayah munyi, ala; aja maburu. Watek kingkingan. Makara rasinia.

Su. su. pa. biantara, mawulu, gigis, brahma, laba, menga. Sri mandala nga. Ngawitin nurun kal (?) ayu; Kundang Kasih,

nga. Masewaka ayu. Ingkel sato sadina, aja nyuwang sampi, kebo, celeng, ala, doyan kageringan. Luh muani, bancih. Ratu mangrenteng nga. Nandur sarwa marambat, kacang, komak, sumangka, katimun, sami ayu. Turun Sang Asuajag. Mabu-
3bburu ngulati buron ayu, muwah ngawe patakut bojog ayu. Muwah nandur turus sedah ayu, muwah ngerahabin ayu, mangrebah kayu ke airsania ayu, luas managih polih, amuja Hyang We ayu, ngawitin mangujanang ayu, muwah ngawe gaga sawah, pageh yehnia. Watek Manusa. Makara rasinia.

Sa. ca. pwa. dora, tungleh, nohan, kala, jaya, pepet. Sribagia nga. Ngawe kakasihian ayu; Kala timpang nga. Ngangasin saluwir tandur ayu, muwah ngawe sanjata ayu; mangratus sadek ayu. Ingkel mina sadina muwah kalam caplokan nga.

gawe perintah ulam, pancing, sawu, jaring, bubu gawe ayu; Luh 1, bancih 2. Ratu mangrejang nga. Nandur sarwa marambat, kacang, komak, kakara, botor, muwah sarwa bungkah, kasela, biawung, keladi, muwah nandur turus sedah, sami ayu; malih maburu polih makweh, ngawe pagehan sami ayu; muwah ngawe umah. Watek Dadari. Singa rasinia.

LANDEP. Lanang Sang Landep, uripnia 8, alab warnania, wayabia desania.

Ra. su. wa. aryang, wogan, uma, mandala, waya, mengal Lanus kulon kalandia, ngawe sanjata muwang taji muwah masang piolas sami ayu. Turun Bhatar Wisnu, ngujanang muwah
4aamuja brata muwah guna, sami ayu; Ingkel manuk sadina. Aja ngejuk ayam pacang kurung, doyan payah kojarnia. Mapikat paksi ayu. Luh 2, muani 1, Ratu sumungkem nga. Nandur sarwa bungkah, kasela, ubi, sabrang muwah nandur sarwa buku sami ayu; mayah munyi ayu, maboros ayu. Aja nyuwang suku pat, doyan mati. Watek Raksasa, Kania rasinia.

Ca. bu. ka. biantara, wurukung, erangan, sri, sri. pepet. Kretayoga nga. Macaruan ayu; sri tumpuk, mapapikat ayu muwang ngalahang sarwa mandi muwah saluwiring mamanes,

sami ayu; mapatulung sami ayu. ngalahang sarwa wisia wenang. Muani 2, luh 1, Ratu mangrebut putri nga. Asing tandur ayu, mungghang Sang Kala Kutila, maburu bojog ayu. Ingkel taru sadina. Aja nekung kayu, doyan mati kojarnia; yan ngamatiang kayu ayu. Ngawitin luas madagang ayu, muwah nandur biu, padi, nyuh, sami ayu, maburu ayu, akweh polih; makuh bale, saluwiring makuh ayu. Aja nawur munyi, ala. Aja ngarebah kayu, dahat ala. Watek Pati. Kula rasinia.

4b

A. a. u. dora, paniron, inra, laba, urugan, pepet. Banyu mili, er nadi nga. Ngawe telaga, semer, muwah mangiris sajeng ayu, akweh yehnia. Luh 2, bancih 1. Ratu anyapuh rara nga. Ngawe tamba ayu, nandur turus sedah lana urip, muwang temako ayu. Makuh bale saluwiring wawangunan pada ayu, muwang ngalahang upas wisia, muwah macaru ayu, ngawitin lunga matatamban, ayu luwih; ingkel buku sadina, aja nyepeg tebu muwah tiying, doyan kelongan miwah berek kajaranta; aja maburu, ala dahat, sampai, kebo, kidang, celeng galak mangamuk palania. Aja nawur munyi, ala. Watek Dewa Mrecika rasinia.

5a

Bu. sa. pa. waya, was, guru, tulus, jaya, pepet, Sasuk Samar nga. Manyaronin ayu, manurunang Widhi ayu, amuja Hyang muwah amuja Pitara, muwah mapatulus, sami ayu. Titi buwuk aja ngawe jan muwang bangul, doyan elung tur ngalahang alania. Tali wangke, ngawe talin padi, ngawe jehet lantass ngenaang ayu, doyan manyidayang. Ingkel wong, sadina. Aja angayu wong, ala, aja magunting, magandul, doyan kageringan muwah lamur, ila dahat. Muani 1, bancih 2. Ratu mapayas nga. Nandur saluwiring sekar ayu, kapas dadi, turus sedah pada ayu, manawur munyi ayu, mabuburu polih kuweh. Watek Dadari. Danuh rasinia.

Wre. wre. pwa bintanga, mawulu, dadi, yama, mandala, pepet. Purnasuka nga. Nedunang winih ring carik ayu, matulusang ayu, amuja Hyang Dewa ayu, muwah amuja pitara ayu, muwah madudus ayu, miwah meras rare pacang santana ayu.

Muani 1, luh 1, Ratu ajujangkara nga. Asing tandur ayu. Kala beseh nga. Aja menekang yah ring carik, muwah ngenang temuku, menahang pundukan, doyan gembad malih boros, kojarania. Matuwakan ayu, ngawe taji ayu. Turun Sang Kala Gumarang. Ngawe jehet miwah sungga, bangbang gawe ayu, nandur base, temako, ngarahabin ayu; ingkel sato sadina, aja nyuwang suku pat, doyan kageringan. Angayu prayangan ayu, miwah mayah munyi ayu. Watek manusa. Makara rasinia.

5b

Su. ra. wa. dora, tugleh, ludra, sri, dangu, pepet. Kala puteking ati nga. Ngawe pagedeg ayu, carik agung, ngawe pedang ayu, pandakan nga. Matuwakan ayu, kweh yehnia. Kala Timpang nga. Ngawe sungga ayu, ngangasin saluwiring tatanduran ayu. Luh 2, bancih 1; Ratu ngawa brana nga. Nandur pala gantung, sumangka, katimun, waluh, paya, sami ayu. Ingkel mina sadina. Ngawe perentah ulam : sawu, pancing, bubu, sami, ayu. Pasah liah, menekang yah ring carik, muwang masang jaring ayu. Makuh bale saluwiring wawangunan, mayah munyi ayu, mabuburu polih, muwah nandur kelapa, buah, jagung, sami ayu. Watek Pandita. Kania rasinia.

Sa. su. ka. waya, aryang, brahma, jangur, laba, menga. Airasih nga. Muja brata, amuja dewa ayu, muwah madudus, manyaronin buta, muwang pamali, sami ayu, saluwiring sanjata gawe ayu, muwang mameras rare pacang santana, ayu pageh tuwuh kojarania. Ingkel manuk sadina. Aja ngejuk ayam pacang kurung, doyan payah kojarania. Mapikat paksi ayu. Luh 2, muani 1, Ratu mapayas nga. Nandur sarwa bunga ayu, aja makuh bale, dahating ala, buwat tan polih, aja ngarebah kayu tan wenang, ala kojarania. Yaning luwas managih tan sida, katemu malara, aja nawur munyi, kalintang alam kojarania. Watek Raja. Nina rasinia.

6a

UKIR. Lanang Sang Ukir. Uripnia 7, lor desania. Ireng warnania, lanus.

Ra. ca. u. biantara, wurukung, gigis, kala, jaya, pepet. geneyan kalania. Sang Srigati mungghah, katuju Bhatara Kala,

pahet tatah gawe ayu, muwah mantenin padi ring lumbung ayu, dawuh 5 ayunia, muwah ngawitin ngirit ayu; Sungsang pati nga. Ngawe sanjata ayu. Kala sahit nga. Muwah kala lutung magelut nga. Magratus sadek ayu. Tumurun Sang Srisih nga. Masang piolas ayu, pangasih - asih, luwih nga. Masewaka ring wong pawestri ayu, laba. Muani 2, eluh 1. Ratu ngarebut istri nga. Asing tandur ayu. Ingkel taru sadina. Aja nekung kayu doyan mati, menekin kayu melah. Watek Pndita. Mesa rasinia.

Ca. su. pa. dora, paniron, uma, nohan, mandala, menga. Sri salem nga. Ngalih wong pawestri ayu; sih mangidep nga. Manguruk ne sedeng uruk ayu. Ingkel buku sadina. Muwah nguruk anak cerik matastra ayu, malih ngawe bada ayu. Aja nyepeg tebu muwah tiying, doyan kelongan muwang berek kojarania. Luh 1, muani 2, Ratu makerambean nga. Nandur sarwa mawoh, sarwa wija, sarwa mahijengan tandur ayu; Kala Buing Rahu, aja angrahabin, doyan puwun, makuh bale ayu, muwang magrebah kayu ayu, amuja tesik muwang sema pada ayu, amuja pitara ayu, ngawe empelan dahating kukuh, muwang nembok ayu. Watek kingkingan. Wresaba rasinia.

A. bu. pwa. waya, was, ogan, sri, sri, menga. Sri sarwa wisia, saluwiring mamanes sami ayu, matulusang ayu. Tukaran nga. Masang jaring, tepis, celangkup, sabang, masewaka, sami ayu, muwang saluwiring ratus ayu. Katibanan carik agung, yaning nuju tanggal ping 3 muwang ping 10, ngawe sanjata ayu. Luh 1, bancih 2. Ratu mangampin nga. Nandur saluwiring mupu don ayu, temako, base; Ingkel wong sadina. Aja magunting, magundul, doyan kageringan alania. Maba-buru polih tunggal muwang masang desti melah. Watek Pandita. Mintuna rasinia.

Bu. a. wa. biantara, mawulu, erangan, indra, laba menga. Cita manik nga. Maguting, magundul ayu, amuja Dewa muwang pitara pada yu. Igkel sata sadina, aja nyuang suku pat, kageringan kojarania. Luh, muani, bancih, Ratu amendek

brana nga. Nandur sarwa bungakah, kasela, biawung, sabrang, ayu. Turun Sang Kala Empas, aja amakuh bale, doyan udung muwah gembad alania. Tali wangke, ngawe talin padi muwang jehet lant as ngenaang ayu. Nawur munyi ayu, nandur bunga ayu, muwang kapas. Aja maboros, alania buwat tan polih. Watek Pat. Rakata rasinia.

7b Wre. sa. dora, tunglah, guru, urunga, jaya, pepet Pur-nasuka nga, masurud ayu muwah maguru waktra ayu. Ingkel Mina sadina nga. Ngawe perentah ulam ayu, sawu, pencar, bubu gawe ayu, muwang nedunang saluwir tedunang, Kale-buwing rahu. nga. Aja angrebin muwang makuh bale paturon, doyan puwun kojaranis. Nunjel abasan muwah bata ayu; Muani 2. luh 1 Ratu nabdbang liang nga. Nandur manas, biu, sarwa wija, sami ayu, manawur munyi ayu, nandur bunga ayu. sarwa wija, sami ayu, manawur munyi ayu, nandur bunga ayu. Aja maburu, ala, amuja pamalai ayu, matuwakan ayu, akuweh banyunia. Aja angrebah kayu, dahating ala. Watek Dadari. Singa rasinia.

Su. sre. u. waya, aryang, tulus, mandala, menga. Putek ati nga. Ngawe pagedeg ayu, muwah melas rare ayu, amuja Hyang ayu, mwang dewa, matulusang mwang mameras lare pacang santana ayu, karnasula nga., aja makuh bale paturon, doyan curek pianake, ngawe kakeroncongan, cagcag, kulkul sami ayu; titi buwuk, aja ngawe jan, muwah bangul, doyaning lung tur ngalabuhang. Luh 2, muani 1, Ratu naodab payas, nga. nandur sekar ayu. Ingkel manuk sadina. Aja ngejuk ayam pacang kurung, doyan payah kojarnia. Mikatin paksi ayu, Watek pati. Kania rasinia.

8a Sa. ra. pa. biantara, wurukun, dadi ludra, siri pepet. Pepe-dan nga. Ngawitin ngabas, ngalahang gelagah, tiying ayu. Sih korasih nga. Aja ngawitin madagang, ala temunia. Ajuma Hyang desa mwang pitara, sami ayu, muwah mamerasana rare muwah madudus ayu. Ingkel taru sadina, aja nekung kayu, doyan mati, ngamatiyang kayu melah, muwang ngabas pacang

gaga ayu. Muani 1, bancih 2, Ratu kabranang nga. Aja ata-
tanduran, doyan bekung kojarania. Mungga Sang Kalam
Asuajag, masang celangkup, sabang, tepis pada ayu, muwah
ngawe patakut bojog ayu, nawur munyi ayu, mababuru ayu.
Watek Dewa. Tula rasinia.

KWANTIL. Lanang Sang Kwa ntil. Uripnia 6, airsania
desania, biru warnania, kali sor, lanus.

Ra. su. pwa. dora, paniron, dangu, laba, brahma, pepet.
Lor kalandia, sri wredi nga. Banyu wangsul nga. Mangawitin
manerang ayu. Katibanan carik, ngawe pedang ayu. Turunan
Sang Jagatsakti. Mangrepegang guna sidi mandi, masewaka
ring wong istri ayu, mapawaragan ayu. Igkel buku sadina, aja
nyepeg tiying muwah tebu, doyan keongan. Luh muani, ban-
cih. Ratu mapadik nga. Nandur sarwa masoca, tiying, tebu,
pada ayu, muwah nandur base. Kali sor, aja nandur pari, ala.
Watek suka. Mrecika rasinia.

8b

Ca. ca. wa. waya, was, jangur, kala, jaya, pepet. Opayoga
nga. Amuja Sanghyang Pirata muwang Dewa, sami ayu.
matulusan ayu. Kala mala-mala nagan nga. Makuh kalumpuh
miwah ngawe kungkungan ayu. Karnasula nga. Aja makuh
bale paturon, doyan curek pianake; ngawe ketungan, kakeron-
congan cagcag, kendang, gawe ayu; Kala Beseh. Aja me-
nahang temuku muwang punden, doyaning boros, Ma-
tuwakan ayu, akuweh yehnia. Sami eluh-eluh nga. Ratu istri
luwih nga. Asing tandur ayu. Ingkel wong sadina. Aja mahayu
wong. Watek Dewa. Danuh rasinia.

A. su. ka. biantara, mawulu, gigis, uma, mandala, menga.
Sri mangundang nga. Ngawitin madagang ayu, rasmin budi
nga. Masewaka ring wong wadon ayu, muwah amuja dewa
miwah ring pamali ayu. Turunan Sang Kala Kutila, ngawe
pagehan muwah ngawe sungga bangbang, masang belantik
sami ayu. Muani 2, luh 1, Ratu atukar nga. Asing tandur
kamranan alania. Sri tumekan nga. mapasang piolas. Ingkel
sato sadina. Aja nyuwang suku pat, doyan kagringan. Maba-

buru polih tunggal. Nawur munyi ayu. Aja angrebah kayu,
9a doyan elung. Watek pati. Makara rasinia.

Bu. bu. dora, tugleh, nohan, sri, sri, pepet. Sri bagia nga. Nelokin nyama braya ayu, meras rare pacang sentana ayu. Sri mabasta nga. Ngawe talin padi ayu. Purnamasuka nga. Masurud ayu, mapaguruan pada ayu. Ingkel Mina sami ayu., Tali wangke, ngawe talin pada muwah jehet lantas ngenaang ayu. Luh 1, bancih 2, Ratu makire nga. Nandur pala bungkah, kasela, sabrang, kentang, keladi, ayu. muwah sarwa marambat, kacang, komak, waluh, sumangka, katimun sami ayu. Titi buwuk, aja ngawe jan muwang bungul, doyan elung tur ngalabuhang alania. Ngarebah kayu ayu. Watek suka. Kumba rasinia.

Wre. a. waya, ariyang, indra, ogan, laba, menga. Sih wangke nga. Masang srana ayu, mwang amuja sanjata ayu. Yan muja tanggal ping 5, ping 8, ayu pangan. Luh, muani, bancih Ratu marebut nagara nga. asing tandur ayu. Igkel manuk sadina. Aja ngejuk ayam pacang kurung, doyaning berag. Nandur salwiring sekar ayu, mababuru polih lanang tunggal, mangrebah kayu rapuh, amuja Hyang Agni muwah munjel abasan ayu, muwang citakan, nawur munyi ayu. Aja
9b makuh bale muwah saliwiring wawangunan, ala. Aja unggahang pari ring lumbung, aja matuwakan, doyan mati jakane. Watek Raja. Mina rasinia.

Su. sa. pwa. biantara, wurukung, erangan, guru, jaya, menga. Banyu putra nga. Mangregepang pangujanan mwah mahayu sarira, mangrangsuk gua, muwah ngawe semer sami ayu, bawa guna nga. Lakwaning masang piolas ayu, masang serana, muwah masewaka ring wong istri ayu. Muggah Sang Kala Gumarang. Aja nandur sedah muwah temuko, ala. Luh 2, muani 1, Ratu ma gamparan nga. Nandur sarwa marambat, katimun, sumangka, kacang, waluh, ayu sami, Ingkel taru sadina, aja nekung kayu muwah nyepeg doyan mati. Amatenin kayu becik. Semut sadulur, aja ngutang wangke, doyan ada nutug mati, mangkana kojarnia; aja nawur munyi, ala Watek

kingkigan. MIIna rasinia.

Sa. re. wa. dora, paniron, yama, mandala, wurunga, menga. Asing sanggih nga. Manelokin nyamu braya pada ayu, samin-tuhu nga. (samintuhu putra wredi). Ngawitin ngawe piolas ayu, pageh tuwuh aywana urip, aywana lara, sriasuka, nga. Ngawe kungkungan ayu. Sih manungguh nga. Ngalap nyawan ayu, kalebwing rawu nga. Aja ngrebin, doyan puwun, kojarnia. Ingkel buku sadina. Aja nyepeg tebu muwang tiying doyan kelongan, mikatin paksi ayu. Luh 2, bancih 1. Ratu marambean nga. Nandur salwiring tandur ayu, mayah munyi ayu, maba-buru kuweh polih. Semut sadulur, aja ngutang wangke, tan wenang. Watek Raja. Wresaba rasinia.

TUWULU. Lanang Sang Tawulu, uripnia 5, wetan de-sanian, putih warnania. Wayabia kalandia.

Ra. ra. ka. waya. was, ludra, sri, tulus, menga. Ingkel gulu nga. aja magunting, magundul, ala, muwah catur laba. Ka-dang lanang nga. Ngawe isin sabuk nyu, muwang amuja dewa ayu. Ingkel wong sadina. aja mahayu wong. Yan magunting, magundul doyan kagringan, lamur, lengar. Semut sadulur; Aja ngutang sawa, doyan enggal ada nutug mati kojarnia. Batara Guru tumurun, wenang angregepang pangwisesan. Luh 2, muani 2, Ratu mangrebut nagara nga. Asing tandur kamranan; nandur tebu, tiying, mayah munyi ayu. Watek kingkingan. Mina rasinia.

Ca. su. u. biantara, mawulu, dadi, brahma, laba, menga. 10b Srigati turun, nedunang ngurit, nandur, ngalapin padi ring lumbung, muwah mayah munyi ayu. Amuja Dewa muwang pitara, mapatulusan ayu, malih jadmaya ayu luwih, muwah mebasang ayu. Sri medal nga. Luh 2, muani 1. Ratu istri semengkem nga. Nandur sarwa bungkah, kasela, keladi, ubi, ayu, muwang mangayuang emas muwang pipis, nawur munyi ayu, makuh bale salwiring wawangun ayu, mababuru tan polih, maneras lare pacang santana ayu. Ingkel sato sadina, aja nyuwang suku pat, doyan kagringan; ngrebah kayu Ayu,

amuja er, ngujanang ayu. Watek Raksasa. Makara rasinia.

A. ca. pa. dora, tungleh, dangu, kala, jaya, pepet. Mangasih istri nga. Lakwaning masewaka ring wong wadon ayu. Ingkel Mina sadina. Ngawe perentah ulam, bubu, sawu, cungkik, pencar, sami ayu. Banyu wurung alit, matuakan ayu; Kala Seseh nga. Aja menahang temuku, muwang ngunggahang toya, doyan boros; ngawe taji, yan nuju tanggal ping 10, ayu; Luh, muani, banchih. Ratu angrapuh nga. Nandur base, temako, tiying, tebu, nawar munyi ayu, maburu, kuweh kawenang, amuja Hyang Agni, nunjel abasan, citakan sami ayu. Watek suka. Singa rasinia.

11a

Bu. su pwa. waya, aryang, uma, jangur, mandala, pepet. Cinta manik nga. Magunting, magundul ayu, magawe tunduna (?) ayu, nganyinin ayu, muwah amuja dewa, Hyang Pitara mapatulusan, sami ayu. Titi buwuk, aja ngawe jan lan bangul, doyan elung tur ngalabuhang. Luh 1, banchih 1, Ratu angrebut payas nga. Nandur sarwa marambat, katimun, sumangka, waluh, paya muwang sarwa bunga, sami ayu. Ngawe talin padi muwah jehet gawe ayu. Ingkel manuk sadina, aja ngejuk ayam pacang kurung, doyan payah. Yan mikatin paksi ayu. Maburu polih dadua, ngrebah kayu ayu. Kania rasinia.

Wre bu. wa. biantara, wurukung, gigis, sri, sri, pepet. Sri panaruh nga. Mangalih wong pawestri ayu, muwah macinglar wisia. Masang tamba ayu. Sri tumpuk, mapikat paksi ayu, muwang ngalahang sarwa panes. Munggah Sang kala Empas. Makuh bale, jineng sami ayu. Carik agung nga. Ngawe sanjata, butus jaring gawe ayu. Luh 1, muani 2. Ratu nanggung brana nga. Nandur sarwa bungkah, kasela, ubi, sabrang muwah sarwa mawoh, sami ayu; ngrebah kayu ka airsania ayu, amuja dewa, muwang meru sami ayu. Ingkel buku sadina, ilania kadi arep. Watek Suka. Tula rasinia.

11b

Su. a. dora, paniron, nohan, indra, laba, pepet. Sukra pandakan nga. Banyu pepet nga. ngawe tumbal ayu; Asih dunia nga. ngawitin masewaka ayu. Tutut masih, masang piolas ayu,

muwh ngurukang sampi, kebo, jaran ayu, doyan enggal tutut; yaning nyuang ubuhan, ala ayu, yaning neres ayu. Kala Gotongan. Aja ngutang wangke muwah nganyut sawa ala, doyan enggal nutug mati muwah kacuman. Ingkel wong dasina. Aja magunting, magundul, doyaning kagringan, mangkana alania; Luh, muani, banchih. Ratu magambahan nga. Nandur sarwa wija, sarwa mawoh, sami ayu. Watek Sri. Mrecika rasinia.

Sa. sa. u. waya, was, ogan, guru, jaya pepet. Salah paksa nga. Mamugpug salwiring mamanes sami ayu, muwah wisia, mrana, candang, sasab muwah lanas. Kala Mretiu nga. Ngawe sanjata kojarania. Ingkel sato sadina nga. Aja nyuwang suka pat, doyan kagringan. Muwah Kala Gotongan, aja ngutang sawa, doyan enggal nutug mati muwah kataton alania. Sami eluh-eluh, ratu istri mapayas nga. Nandur sarwa kembang, nandur tutur sedah, ngawe empelan, amuja pamali ayu, muwang masurud ayu. Memendem wesi nga. Ngawe sok ayu, Watek Sri. Makara rasinia.

12a

GUMBREG. Lanang Sang Gumbreg, uripnia 8, genean desania, dadu warnania, basah alit.

Ra. wre. pa. biantara, mawulu, erangan, yama, mandala, pepet. Sri mangrem nga. Manyaronin buta muwang pamali ayu, Tumurun sang istri ayu (asih) nga. Ngawitin masewaka ring wong istri. Ingkel Mina sadina. Ngawe perentah ulam, jaring pencar, sawu, bubu, sami ayu. Muani 2, banchih 1, Ratu ngagen payas nga. Nandur sarwa sekar muwah sarwa masoca, tebu, tiying, ayu. Turun Sang Asuajag, mababuru ayu. Kala gotongan, aja ngutang sawa, doyan ada nutug mati muwah kacuman a lania, amuja dewa ayu. Watek Sri. Makara rasinia.

Ca. ra. pwa. dora, tungleh, ludra, wurungan, sri, menga. Raka susun nga. Nandur salwiring mawoh, doyan samah woh nyane. Luh 2, banchih 1, Ratu manyangkil nga. Nandur jambe, jagung, sami ayu, dawuh 5 ayunia. Banyu mili nga. Matuwakan ayu, banyu tuli nga. Ngawe kungkungan lantass menekang ayu. Ingkel manuk sadina, aja ngejuk ayam pacang

12b/ kurung, doyan payah, mapikat paksi ayu, anawur munyi ayu, mababuru polih, wadwa meteng lanang, makuh salwiring wawangunan ayu, mangrebah kayu, amuja meru, mas pipis, sami ayu. Watek pati. Kumba rasinia.

A. su. wa. waya. aryang, brahma, tulus, laba, menga. Asih Kiling nga. Aja ngawitin madagang, alania doyaning kabirat. Aja mababakuhan, doyan puwun alania, wenang nunjel abasan, citakan, aja angrebin, tumurun Hyang Brahma, ngawe pawon ayu, muwah amuja dewa, pitara, sami ayu, mugpug upas muwah wisia. Luh 2, bancih 1. Ratu mawikara nga. Asing tandur ayu, nanging tuna pianaknia. Ingkel taru sadina, aja nekung kayu, doyan mati, ayunia ngamatiang kayu. Karnasula, yaning makuh bale paturon doyaning curek pianake. Ngawe kendang, kulkal, keroncongan, ketungan, cagcag, gawe ayu. Watek Raja. Mina rasinia.

Bu. oa. ka. biantara, wurukung, dadi, kala, jaya, menga. Pepedan nga. Ngawitin ngabas, ngalahang gelagah, muwah teki ayu; bawu putra nga. Cinta Manik, magunting, magundul ayu. Kajeng kipkipan muwah isinan nga. Ngawe guwungan muwah dungki gawe ayu, Kala Jengking, ngawe tatarub muwah ngamimitin atajen ayu, Tali wangke, ngawe talin padi muwah jehet gawe ayu. Muani 2, bancih 1, Ratu makakurungan nga. Nandur sarwa bungkah, kasela, biawung, ubi, keladi sami ayu. Ingkel buku sadina, aja nyepeg tebu, tiying, doyan kelongan. Munggh Sang Kala Kutila, mababuru ayu, mayah munyi ayu. Watek Manusa. Mesa rasinia.

Wre. su. u. dora, paniron, dangu, mandalam uma, menga. Asih kedepan nga. Ngurukang anak cerik matastra ayu; muwah nguruk sampi, kebon jaran, muwah nyuang, neres sami ayu. Titi buwuk banyu wurung agung, matuwakan ayu. Ingkel wong sadina, aja magunting, magundul, doyan kageringan. Luh, muani, bancih. Ratu manyingal nga. Nandur jagung, buah nyuh, sami ayu. aja ngawe jan muwah bangunl, doyan lung tur ngalabuhang alania. Mabuburu polih lanang tunggal, amuja

pitra ayu, makuh umah ayu, muwang ngawe tunun, mangayuwang dewa ring sawah ayu, mangrebah kayu ayu, muwah mayah munyi. Watek kingkingan. Wresaba rasinia.

13b

Bu. su. pa. waya, was, jangur, sri, sri, menga. Dirgayusa nga. Kadga ening nga. Amuja Hyang Dewa muwah pitara sami ayu, muwah masewaka ring Hyang Guru luwih, mapitulan ayu. Sri tumpuk, ngawitin mapikat paksi ayu, muwah mangalahang sarwa mamananes ayu; kalebuwing rahu, aja ngrebin ala. Nunjel abasan ayu, citakan ayu. Luh 2, banchih 1. Ratu magelung nga. Nandur biu, manas ayu, muwah nyuh, base, wahu dawuh pisan ayu. Ingkel sato sadina, aja nyuwang suku pat, doyan kageringan; nawur munyi ayu, mabuburu kuweh polih, ngrebah kayu ayu, makuh bale saluwring winangun ayu, matuwakan ayu. Watek Manusa. Mintuna rasinia.

Sa. a. pwa. biantara, mawulu, gigis, indra, laba, pepet. Kundang kasih nga. Masang piolas ayu, maguna luwih, masewaka ring wong istri ayu; sri kulik-kulik nga. Ngawitin nyambut gawe ayu, amuja Hyang Dewa muwah pitara ayu, muwah melas rare ayu, amuja buta, pamali, sami ayu. Muwah meras santana ayu. Turun Sang Kala Gumarang. Nandur base, temako, ayul Ingkel Nina sadina, ngawe perentang ulam, sawu, pencar, bubu gawe ayu. Luh 2, banchih 1. Ratu mapayas nga. Nandur

14a

sarwa sekar ayu. Muwah ngawe sanjata ayu, muwah ngawe sima. Watek Dadari. Rakata rasinia.

WARIGA. Lanang Sang Wariga, uripnia 7, daksina desania, abang warnania, basah alit.

Ra. sa. wa. dora, tungleh, wogan, jaya, menga. Ring luwur kalania, aja manek ring kayu, doyan labuh, prayatna temen. Carik agung, ngawe sanjata, pedang, gawe ayu yan nuja tanggal ping 11. Turunan Hyang Gana Sakti nga. Amuja sarwa wisesan, ayu, muwah nangun yasa ayu. Luh, muani, banchih.

Ratu matulusang nga. Nandur sarwa masoca, tebu, tiying, gamongan, kunyit, ayu. Ingkel wong sadina. Aja magunting,

magundul, doyan kageringan, lamur, lengar alania. Ngrebah kayu doyan nyag geseng. Watek Raksasa. Singa rasinia.

Ca. wa. ka. waya, aryang, yama, wogan, mandala, menga. Suka purna nga. Wang atras nga. Magirisang tuwak ayu, suruh runuh nga. Ngawe pasar muwah punglu, belantik, sungga muwah panah yan nuju tanggal ping 11 ayu luwih; muwah mapasang piolas saluwiring guna ayu, muwah amugpug saluwiring guna muwang tenget sami ayu. Luh 2, muani 1, Ratu 14b/ masangkepan nga. Asing tandur sami ayu; karnasula, aja makuh bale paturon, doyan curek pianake; sane wenang gawe kulkul, kakroncongan, ketungan, cagcag, sami ayu; Ingkel sato sadina, aja nyuwang suku pat, doyan kageringan, nguruk anak cerik matastra ayu, masewaka sami ayu. Watek suka. Kania rasinia.

A. ra. u. biantara, wurukung, erangan, ludra, sri. pepet. Asih mandi nga. Lakuwaning asamaya ring wong istri, muwah ngawitin mapikah ayu, malih menekang kungkungan ayu, manyaronin buta muwang pamali, nawur munyi ayu; sukasidi nga. Masewaka ayu. Munggah Sang Srigati, nandur sarwa marambiah, kacang, komak, kakara sami ayu, mwang ngunggahang padi ring lumbung ayu; titi buwuk, aja ngawe jan, bangul, doyan lung tur ngalabuhang. Luh, muani, bancih. Ratu masasabukan nga. Saluwir tandur ayu; ingkel mina sadina, ngawe sawu, bubu, mayah munyi ayu. Watek Dewa. Mesa rasinia.

Bu. su. pa. dora, wurungan, brahma, paniron, laba, pepet. Urung asih nga. Masang pegedeg ayu, mapasah ayu lewih nga. 15a/ Ngawitin mangisinin jineng ayu, ngejuk ayam kelawu bang karna ayu, mwang nyuang suku pat ayu, neres cicing ayu. Ratu mangunggahin nga. Nandur sarwa bung ayu. Ingkel manuk sadina, aja ngejuk ayam pacang kurung, doyan payah; Mapikat ayu, mwang nandur nyuh, sarwa pala, muwang sarwa wija ayu, mabuburu polih waduan ameteng lanang, mangrebah kayu ayu, matuwakan dadi, mwang ngawe gaga sawah ayu.

Watek Dadari. Mrecika rasinia.

Wre. ca. pwa. wya, was, tulus, kala, jaya, menga. Asih tukar nga. mapikah saluwiring pikatin sami ayu; Kala geger nga. Ngawe ketungan, cagcag, kulkul, kakroncongan gawe ayu, malaspasin nuju karnasula, yaning nuju tanggal ping 6; yan nuju tanggal ping 3, dina macan nga. wenang amunah sarwa galak, kala madalam nga. amasang bancang sarwa pengejukan be gawe ayu. Ingkel taru sadina, aja nekung kayu, doyan mati, ngamatiang melah. Tali wangke, ngawe talin padi mwang jehet. Luh 2, muani 1. Ratu mapayas nga. Nandur sarwa sekar ayu, mayah munyi ayu, mamuja dewa mwang mangrebah kayu. Watek manusa. Danuh rasinia.

15b

Su. su. wa. biantara, mawulu, dadi, uma, mandala, pepet. Katampuhing suka nga. Masewaka ring wong istri ayu; kala besekh nga. Matuwakan muwang ngatengin taji ayu, aja ngunggahang toya, muwang mamecikang temuku, doyan boros kojarnia. Luh 2, muani 1. Ratu magamparan nga. Nandur pala gantung, katimun, sumangka, waluh, paya, sami ayu. Ingkel buku sadina, aja nyepeg tiying, tebu doyan kelongan, lanasan buat alah alania. Mayah munyi ayu, mabuburu waduan makuweh kawenang, mangrebah kayu ayu, amuja dewa, ngawe gaga sawah, sami ayu. Watek Pandita. Makara rasinia.

Sa. bu. ka. dora, tungleh, dangu, sri, sri, menga. Wong asih nga. Mapikat paksi ayu, pasah liah nga. Ngawitin nuhunang jaring muwah menekang yah ring carik sami ayu; kala gager nga. ngawe ketungan, kulkul, cagcag, kakroncongan, sami ayu, muwah ngawitin jaring ayu, yan nuju tanggal ping 5, dina macan nga. mupug salwiring galak mwang ngawe pagehan ayu; ingkel wong sadina, aja magunting, magundul, doyan kagringan, lamur kojarnia; luh, muani, bancih, ta ratu matatanganan nga. salwiring tandur ayu, muwah ngawe empelan, nembok, muja pamali ayu, nawur munyi ayu; aja angrebah kayu ala; watek raja. Kumba rasinia.

16a

WARIGADIAN. Lanang Sang Warigadian, uripnia 8, neriti genahnia, jingga warnia, basah alit.

Ra. a. u. waya, aryang, jangur, indra, laba, pepet, sih kasakitan nga. tan wenang ngupakara pirata mwanng merangkat, buat tan wenang ala; kala tiga pasah, meli jadma tan wenang mwanng mebasang, doyan belas, aywa punggangan nga. dewasa ika; carik agung, ngawe sanjata ayu, turun Sanghiang Jagatsakti, mangregepang pangawisesan ayu, mwanng amuja dewa, mwanng amugpug upas wisia, ayu lewih; luh 2, muani 1, Ratu mapadu nga. nandur sarwa masoca nga. tiying, tebu, jali, isen, kunyit, samhi ayu, manawur munyi ayu, maburu polih makweh; watek pandita. Mina rasinia.

16b Ca. sa. pa. biantara, wurukung, gigis, guru, jaya, menga, rakasunia nga. amuja salwiring mretha muwah buta, pamali, ta wur ayu; luh, muani, bancih, ratu magambahan, nga. nandur sarwa wija mwanng sarwa pala, sami ayu, turun Sang Kala Ngadang, nga. masang jaring sabang, tepis, celangkup, pacapit mwanng engket, tinempuh juga ya; ingkel mina sadina ngawe perentah ulam, jaring, pencar, sawu, bubu, sami ayu; mungguh sang Asuajag, ngawe patakut bojog ayu, doyan kamranan dening asu, makuh salwiring wawangunan ayu, amuja er, mangujanang ayu, menekang padi ring lumbung ayu, ngawe gaga sawah ayu; watek kingkingan. Mesa rasinia.

A. wre. pwa. dora, panirn, yama, mandala, pepet, sebita nga. sri mangruda nga. kala tukaran nga., masang pegedeg ayu, ngawitin ngajah paksi ayu, mapikat paksi polih, aja ngejuk ayam wiring muwah kelawu diananan; luh 1, bancih 2, ratu kapikul nga. nandur turus sedah, temako, jambe, biu, sami ayu; ingkel manuk sadina, aja ngejuk ayam pacang kurung, doyan payah alania, sajawining wiring muwah kelawu, tan wenang; mababuru polih lanang tunggal, nawur munyi ayu, mamuja sima, sasab, candang, sami ayu, mwanng amuja meru mwanng buta, muwah ngawitin ngawe gaga sawah sami ayu, tan padukut kojarnia; watek pandita. Wresaba rasinia.

17a Bu. ra. wa. waya, was, ogan, ludra, sri, menga, sih manaruh nga., ngawitin masewaka ring wong istri ayu; we ngebek nga., ngawe telaga, semer, ngujanang, pada ayu nuju tunggal ping 9; ngawe sanjata ayu, pangan kojarnia; luh 2, bancih 1, ratu sem-

badan nga., nandar sarwa wija mwan sarwa bungkah, biawung, keladi, kasela, sami ayu, mwan sarwa bunga ayu; ingkel sadina, aja nekung kayu, doyan mati, matenin kayu ayu, makuh salwirung wawangunan ayu, nawur munyi ayu, mwan amuja meru, muwah prayangan mangrebah kayu ayu; watek pati, Makara rasinia.

Wre. su. ka. biantara, mawula, erangan, brahma, laba, pepet, sih kerangan nga., nguruk anak cerik tan pangidep tutur ayu, sekringkusan nga., nelahin nyuh, jambe, lantas ngangasin ayu, mwan manyaronin buta, pamali mwan nawur munyi ayu; sami- muani, ratu mabayu analus, lakwaning mangurip bayu mwan palalanang gawe ayu; turun Sang Kala Kutila, ngawe sungga bangbang ayu, mwan belantik, magahang mapageh, sami ayu; tali wangke, ngase talin padi mwan jehet lantas ngenaang, sami ayu; ingkel buku sadina, aja nyepeg tiying, tebu, doyan kelongan; amuja pitara ayu lwih, aja nawur munyi, ala; wa tek dadari. Rakata rasinia.

17b

Su. ca. u. dora, tungleh, urungan, kala, jaya, menga, sri teka, nga. ngawe tulud, sampat mwan pamlasahan, gawe ayu; mamupug guna ayu, mwan melas rare ayu; luh 2, bancila 1, banyumi nga., nakula mina, ngawe jaring, sawu, bubu, pencar, pancing, gawe ayu, mwan matuakan ayu yan nuju tanggal pisan; ratu putri marebut raka nga. nandur ketimun, sumangka, paya, waluh, tahung, sami ayu; ingkel wong sadina, aja magunting, magundul, doyan kagringan, lengar, kejarnia; makuh bale salwirang wawangunan ayu, mayah munyi ayu, aja mabuburu, ala; watek pati. Makara rasinia.

Sa. su. pa. waya, aryang, tulus, uma, mandals, pepet, lana singgih tekap ratu nga., amuja hiang dewa, pitara muwah buta, pamali, sami ayu, mwan mras lare pacang santana ayu; madudus amuja Hiang Agni ayu, nunjel abasan ayu, muwah citakan, manrang ayu, muwah manguntur umah, salwirang wawangunan, malih nedunang winih, sami ayu; luh w, banchi 1, ratu manglamar nga., nandur kacang, komak, kakara, botor

18a

ayu; ingkel sato sadina, aja nyuang suku pat, doyan kagerin-gan, mabuburu tun polih, aja nawur munyi, tan wenang, ngre-bah kayu ala, wetak dewa. Singa rasinia.

JULUNGWANGI. Lanang Sang Julungwangi, uripnia 3, pascima desania. Jenar warnania, basah gede;

Ra. bu. pwa. biantara, wurukung, sri sri, dadi, pepet, sri tumpuk, mapapikat paksi ayu, mwan ngalahang sarwa mamanes, sami ayu; tuntuning wil nga., amuja dewa, pamali sami ayu, mwan mangempungin lare yaning nuju purnama, ayu; pepedan, yan nuju tanggalpisan, ngawitin ngabas, ngalahang gelagah mwan teki ayu, mungga Sang Kala Gumarang, aja nandur sedah, temako; muani 2, luh1, ratu mangrebut karang nga. nandur kasela, ubi, biawang sami ayu; ingkel mina sadina, ngawe sawu, pencar, bubu, sami ayu; watek suka. Tula rasinia.

Ca. a. wa. dora, paniron, dangu, indra, laba, pepet, utara kania, tutut masih nguruk sampi, kebo, jaran ayu, enggal tutut, mwan menekang kungkungan ayu, masang piclas ayu, melas lare ayu; banyu wurung agung nga. ngirisang sajeng ayu; titi buwuk, aja ngawe jan, bangul, doyan lung, ngalabuhang; mangujanang ayu, kamasula, aja kendang, suling, cagcag, ketungan, kulkul kakroncongan, sami ayu; ingkel manuk sadina, aja ngejuk ayam pacang kurung, doyan berag; sami luh-luh, ratu mapayas nga., nandur sarwa sekar ayu mwan sarwa mawoh ayu; watek dewa. Mrecika rasinia.

18b

A. sa. ka. waya. was, janggur, guru, manga, jaya, salah paksa nga. ngawe pagedeg ayu, tumurun Siang Umadewinga., amuja dewa ayu, guru wisesa, mangrepang guna mwan pangawisesan ayu, ngawitin masewaka mwan madagang ayu; ingkel taru sadina, aja nekung kayu, doyan mati, ngama-tiang mwan ngabas ayu; luh, muani, bancih, ratu istri lwiw nga., ngawe isin sabuk ayu, mangrebah kayu ayu, aja makuh salwir wawangunan, daheting ala kojarnia ngawitin gaga sawah, tan babasmi, watek pati. Danuh rasinia.

Bu. wre. u. biantara, mawulu, gigis yama, mandala, pepet, asih duka, nga., aja meli janma, mebasang, ala wawarangania, tan keneng, pamali tawur ayu, turun Sang Srigati, ngurit nandur, ngalapin, mantenin padi ring lumbung ayu, luh, muani, bancih, ratu makasih, nga., nandur sarwa sekar ayu, ingkel buku sadina, aja nyepeg tiying, tebu, doyan kelongan, mababuru polih tunggal. amuja dewa ayu, mwang meru, aja mayah munyi, ala, ngrebah kayu ala, sawu jaring gawe ayu, watek suka. Rekata rasinia.

Wre. ra. pa, dora, tungleh, nohan, ludra, sri, menga, lakwaning wong wiku nga., samuja sarwa sandi ayu; ingkel wong sadina, aja magunting, magundul doyan kageringan, lamur, lengar, alania; luh 1, bancih 2, ratu mendem lare nga., nandur sarwa bungkah, ubi, kaladi, kasela, ayu, mwang sarwa wija, melahj; tali wangke, ngawe talin padi mwang jehet lant as ngenang ayu, mwang amunah sarwa kala, mwang sarwa galak, amuja dewa ayu, menek kayu notorin ayu, menekang padi ring lumbung ayu, mananagih polih, mangrebah kayu ka airsania ayu, aja makuh salwir winangun ala; watek raja. Kuma rasinia.

19b Su. su. pwa. waya, aryang, wogan, brahma, laba, menga, sih anguhan nga., masang guna lewih, mwang ngeratus sadek ayu; tukar canggih, nga., amuja guna upas ayu, kala Mretiu nga. ngawe senjata ayu, mwang pedang, nanging nuju tanggal ping 2, ping, 6, ping 8, ayu; semut sadulur aja ngutang wangke, doyan enggal ada nutug mati, kojamia; sami luh-luh, ratu nangun payas nga, nandur sarwa bunga, ayu; ingkel sato sadina, aja nyuang suku pat, doyan kageringan alania, mayah munyi ayu, mabuburu wadwan akweh kawnang, mwang mangrebin ayu, mwang mangrebah kayu ayu, aja mangawitin gaga sawah, ala dahat, aja mapageh ala; watek kingkingan. Singa rasinia.

Sa. ca. wa. biantara, wurukung, erangan, kala, jaya, menga, sri panaruh nga., ngalih pawestri ayu, mwang amuja buta,

pamali, sasab candang, mwan salwiring marana, punah denia; kala caplokan nga. pancing gawe ayu, mwan bubu ; luh 2, muani 1, ratu ngedum brana nga. yan nuju luwang nandur muntis, mwan delima ; munggh Sang Kala Mpas, makuh bale jinang, miwah masang langki sami ayu; semut sadulur, aja ngutang sawa, doyan ada enggal nutug mati; ingkal min sadina nga. ngawe jaring, sawu, pancar, butus bubu, sami ayu, mabuburu akweh polih, nawur munyi ayu, watek kingkingan. Tula rasinia.

20a

SUNGSANG. Lanang Sang Sungsang, uripnia 7, wayabia desania, ijo warnania, lanus.

Ra. su. ka. dora, panira, surungan, uma, mandala, menga, we mayuni sri namu-namu nga., nyuang sampi, kebo, jaran, manerang, nguruk ane sedang uruk, sami ayu; turun Hiang Na gakomara, nga. ngawe palangkiran ayu; muani 2, banchi 1, ratu mawikara nga., nandur sarwa buku, tiying, tebu, isen, kunyit, ayu; ingkel manuk sadina, aja ngejuk ayam pacang kurung, doyan payah, mapikat paksi ayu, semut sadulur, aja ngutang sawa, doyan ada nutug mati; nawur munyi ayu, mabuburu kweh polih, watek kingkingan. Wresaba rasinia.

Ca. bu. u. waya, tulus, sri, sri, menga, sri, kapalasada, nga., ngawitin ngawe wawangunan ayu, mwan maripurna wisia mwan upas, sami ayu; kala ngurda, nga., salwiring ratus ayu; sami luh-luh nga., ratu ngajum payas, nandur sarwa sekar ayu, muwah nandur pala bungkah, kaladi, sabrang, kasela, kapas, doyan elung mwan ngalabuhang; ingkel taru sadina, aja nekung kayu, doyan mari; ayunia, ngamatiang kawenang, mayah munyi ayu; aja muja er, mangujanang ayu, watek raksasa, Mintuna rasinia.

20b

A. a. pa. biantara, mawulu, dadi, indra, laba, pepet, cacak basa nga., mabuburu ayu, manekang kungkungan ayu, sungga munuh nga. mapasang belantik ayu, muwah ngawe pasar, sungga bangbang, panah gawe ayu yan nuju tanggal ping 10, ayu; kala beseh, aja ngunggahang yeh ring carik, doyan boros,

mwang temuku, matuwakan ayu, sagara muncar nga., nyangih lalandepo, ngawe semer ayu; ingkel buku sadina, aja nyepeg tiying mwang tebu, doyan kelongan mwang berek alania, mwang alah; turun Sang Aswajag, ngawe patakut bojog ayu; muani 1, bancih 2, ratu mangrusak payas nga. asing tandur bekung, ala; watek suka. Danuh rasinia.

Bu. sa. pwa. dora, tungleh, dangu, guru, jaya, pepet, asih manabin nga., angulati wong pawestri ayu, masangang piolas ayu; luh 1, bancih 2, ratu mangrabrab payas nga. nandur sarwa
21a) bungkah, kasela, ubi, sabrang, pada ayu, aja magunting mwang magundul, doyan kagringan, lamur, lengar kojarnia; banyu surung nga., matuwakan ayu, kala tunggal nawur munyi, muja sma, pamali, mwang ngawangun brata ayu, ngawitin gaga sawah ayu; wa tek sri. Singa rasinia.

Wre. wre. wa. waya, aryang, jangur, mandala, yama, pepet, sugih manek nga. anyaronin, amuja pirata, matatamban ayu, muwah ngawitin nagingin pulu muwah keben mwang jipeng sami ayu; luh 2, muani 1, ratu ngarebut nagara nga. salwiring tandur ayu; carik agung, amuja buta, ngawe butus ayu; tali wangke, ngawe talin padi muwah jehet ayu; ingkel sata sadina, aja nyuang suku pat, doyan kangringan, amuja prayangan sami ayu, ring sawah, mwang pamali, tawur ayu; menekang padi, ngawe jehet sami ayu; ingkel sato sadina, aja nyuang suku pat, doyan kngringan alania, aja mababuru ala, matuakan ayu, watak suka. Kania rasinia.

Su. ra. ka. biantara, wrukung, gigis, ludra, sri, pepet, sri
22b) wrei nga., mantenin pipis emas, amumja buta, pamali, sami ayu, mwang marana hular wenang caronia ayu; luh 1, muani 2, ratu mangroncong nga., salwirang tandur ayu, nanging pi-anakne tan hana, manemu marana uler alania; mungguh Sang Kala Kutila, mabuburu bojog ayu; kala gotongan, aja ngutang sawa, doyan enggal ada nutug mati mwang kataton, ala; ingkel mina sadina nga. ngawe jaring, sawu, pencar, pancing, bubu, sami ayu, makuh bale, salwiring wawangunan ayu, nawur

munyi ayu. Watek sri. Mesa rasinia.

DUNGULAN. Lanang Sang Dungulan, uripnia 9, utara dasania, ireng warnania, lanus.

Ra. ca. pa. waya, was, wogan, kala, jaya, pepet weyambu nga. yan nuju tanggal ping 12 muwang 1, ayu, Ratu istri macremi nga. Masang guna muwang srana, yadin mangrapuh guna, ngalahang sarwa tenget, sami ayu. Luh 1, muani 2, Ratu kacadang nga. Nandur sarwa bungkah, ubi, sabrang, kasela, keladi. Kala Gotongan, aja ngutang wangke, doyan ada nutug mati, aja matuwakan ala muwang kataton alania. Ingkel buku sadina, aja nyepeg tiying muwang tebu, kelongan alania. Kala kuncang-kancing nga. Ngawe taji ayu. Watek sri. Kania rasinia.

Ca. su. pwa.biantara, mawulu, erangan, kala, jaya, menga. Sri katukel nga. Ngawitin madagang ayu. erangan doyan kasedihan, njaya satu ayu. Kala rebutan nga. Ngawitin madagang ayu. Kala sulsulan nga. ngawe bancaran nga. Ngawe taji ayu. Luh 2, muani 1. Ratu majaga nga. Nandur sarwa mawoh ayu. Turun Sang aKala Gumarang, nandur base, temako, sami ayu. Ingkel taru sadina, aja nekung kayu ala, ngabas ayu, nawur munyi ayu, ngawitin ngawe empelan ayu bakuh. Watek pati. Makara rasinia.

A. bu. wa. dora, tungleh, wurungan, kala, jaya, menga Ika pahamaning nga. Macaruan ayu; banyu mili nga. Matuwakan ayu, pananagahan nga, yan nuju tanggal ping 3. ngawe pedang muwang sadu, luwihing pangan. Luh 1, bancih 2, ratu nampi base, temako; kala baseh, aja mecikang temuku muwang ngunggahang yeh ring carik, doyan boros; matuwakan ayu. Kala muncar nga, ngawe taji ayu. Ingkel wong sadina, aja magunting, magundul, doyan kageringan, mabuburu polih. Watek Raja. Kumba rasinia.

Bu. a. ka. waya, aryang, tulus, uma, mandala, menga. Banyu wawinringan, aja ngempugin wong urip muwang nyangih, ala; kala kacurnan nga., manyi ayu. Cinta manik nga.

magundul, magunting, sami ayu; kamasula, aja makuh bale paturon, doyan dundung muwang curek pianake; nukub kenda-
[23a] dang ayu, muwang sarwa matangguran; ingkel sato sadina, aja nyuwang suku pat, doyan kageringan. Luh, muani, banciahn. Ratu mangajum nga. Nandur sarwa mawoh nga. mwah sarwa masekar, kapas tandur ayu, sarwa wija ayu, muwang ngawitin nandur pari ayu, mayah munyi ayu, mabuburu polih lanang, manuja pamali ayu. Watek manusa. Mina rasinia.

Su. wre. pa. dora, paniron, dangu, indra, laba, menga. Sri-
[23b] kandel nga. we wurung agung; ngirisang sajeng ayu, akuweb banyunia, muwang ngawitin mangujanang ayu. Tiri buwuk, aja ngawe jan muwang bangul, doyan lung tur nmgalabuhang alania; tukat sih nga., mapikat ayu, muwang masewaka ring wong istri ayu. Luh 2, banciah 1. Ratu maendem rarenga. Saluwiring tandur ayu; muwang sarwa wija, muwang sarwa mawoh, makuh saluwiring wawangunan ayu, mabuburu polih ring tepining luwah. Ingkel manuk sadina, aja ngejuk ayam pacang kurung, doyan payah; mayah munyi ayu, mengrebah kayu mangalor ayu, ngawitin ngawe gaga sawah ayu. Watek manusa. Wresaba rasinia.

Sa. ra. pwa. waya, was, jangur, guru, jaya, pepet. Guru ka-
pilayu, nguntur umah muwang ngalih umah, ngalih karang sami ayu. Sri kulik-kulik nga., ngawitang nyambut gawe manembok, mapageh, muwang muja dewa, madudus ayu, mameras rare pacang santana ayu, muwah ngawitin ngisinin jineng sami ayu; sami luh-luh. Ratu mangrebut payas nga.
[24a] Nandur sarwa kembung muwang sarwa buku, tebu, tiying, isen, kunyit, gamongan sami ayu. Ingkel taru sadina, aja nekung kayu, doyan mati; ngamatiang kayu ayu, muwah ngawitin ngabas kayu, nawar munyi ayu, makuh saluwiring bakuh ayu, menekang padi ring lumbung ayu; Watek Dadari. Mintuma rasinia.

KUNINGAN. Lanang Sang Kuningan, Uripnia 4, airsania desania, lanus.

Ra. su. wa. biantara, sawulu, gigis, yama, mandala, menga. Sabuh mas nga., ngawitin madagung ayu, muwang menekang kungkungan ayu. Walapati nga., ngawe senjata yan nuju tanggal ping 13, yaning ayunia masangang srana piolas. Luh 1, muani ratu macazngkrama nga., muwang nandur sarwa masoca, isen, kunyit, gamongan, tiying, tebu, tandur ayu; ingkel buku sadina, aja nyepeg tebu muwang tiying, doyan kelongan muwah alah. Nawur munyi ayu, mabuburu polih, Watek Raksasa. Rakata rasinia.

24b

Ca. ca. ka. dora, tunglah, nohan, Indra, sri, pepet. Tutut masih nga., nguruk sampi, kebo, jaran, ayu; enggal tutut, muwang menekang kungkungan muwang masang piolas ayu; pamacekan agung nga. macaru ring desa muwang ring karang ayu; ingkel wong sadina, aja magunting mwang magundul doyan kageringan, lamur, lenger, alania. Luh, muani, bancih, Ratu makakarang nga., nandur sarwa pala, sarwa bungkah, kasela, ubi, sami ayu; makuh saluwir wawangunan, nawur munyi sami ayu, maburu polih, luwes managih polih, matuwakan dadi, kuweh yehnia, menekang padi ring lumbung ayu. Watek suka. Singa rasinia.

A. su. u. waya. aryang, ogan, brahma, laba, pepet. Masasuwuk semer nga., muwah carik agung, ngawe senjata, yan nuju tanggal ping 10, ayu luwih nga., ngawe semer ayu. Kala muncar nga., ngawe taji muwang nyangih saluwiring senjata ayu, aja makuh bale, doyan puwun, amuja Hyang Agni, nunjel abasan ayu, muwang citakan; amuja buta mwah marana, masangang guna ayu, muwah masewaka ayu; aywa maburu, ala, aja ngawe gaga muwang sawah. Watak Dewa. Kania rasinia.

25a

Bu. bu. pa. biantara, wurukung, erangan, kala, jaya, pepet. Si namu--namu nga., pepedan, ngawitin ngabas muwah ngalahang gelagah, teki sami ayu; kala pegatan, melas rare muwang masang pagedag ayu, melasang wong marabi ayu; kala jengking nga., ngawitin tatajen ayu, rame kojarnia; Muani 1, bancih 2.

Ratu kalimburan nga., nandur sarwa bungkah, keladi, kentang, sabrang, kasela, tandur ayu; Mungghang Sang Kala Asuajag. masang sabang, tepis, celangkup pasangan ayu. Ingkel mina sadina, ngawe pencar, sawu, bubu, pancing, gaweya ayu, ngerebah kayu ayu. Watek Dadari. Tula rasinia.

Wre. a. pwa. dora, paniron, urungan, uma, mandala, menga. Kala brahmana bajra manak nga., Tumurun Bhatari Umanga., ngawitin ngawe carik muwah abian, muwang nyuang suku pat, maneres sami ayu; asih mangidep nga., nguruk newenang uruk ayu, muwah ngurukang anak cerik matastra ayu, muwah masang upas, ayu mandi; Luh, muani, bancih. Ratu mangrenteng nga., nandur sarwa kacang, komak, kakara, botor sami ayu, muwah
25b nandur sarwa pala, ayu. Ingkel manuk, sadina, aja ngejuk ayam pacang kurung, doyan payah; mabuburu polih, mamuja Hyang Agni, nunjelasan ayu. Watek manusa Mrecika resinia.

Su. sa. wa. waya, was, tulus, sri, pepet. Sri tumpuk nga., mapikat paksi, ngalahang sarwa mamanes sami ayu, muwah wiket gulu padalengan nga., amuja Hang muwang dewa, pitara, ayu lewih, muwah mapitulusan ayu, muwang sebasang, meli jadmata ayu. Tali wangke, ngawe talin padi ayu Kalebuwing rahu, aja angawe jan, bangul, doyan elung tur ngalabuhang alania; sami luh-luh, Ratu mangasih nga. nandur sarwa wija, ayu. Ingkel taru sadina, aja nekung kayu, doyan mati, matenin kayu ayu, nawur munyi ayu, mabuburu polih waduan. Wutek pati. Mintuna rasinia.

Sa. wre. ka. biantara, mawulu, dadi, indra, laba, menga; Dugal tuhu sri kinrapan nga., madudus muwah amujadewa, meru, sami ayu, muwah talutug buta, pamali tawur ayu mameras tiying, tebu, doyaning alah muwang berek; turun Sang Kala Kutila, mapegah, ngawe sungga, bangbang gawe ayu, kala
26a beseh, matuakan ayu, ngawe taji ayu, aja menekang yeh ring carik mwang menahang temuku, doyan boros. Luh 1, muani 2. Ratu maperang nga., nandur sami ayu, nawur munyi ayu, aja maburu, buron menyengkala, aja mangrebah kayu, ala. Watek

Raja. Rakata rasinia.

LANGKIR. Lanang Sang Langkir, uripnia 5, wetan desania, putih warnania.

Ra. ra. u. dora, tungleh, guru, jaya, dangu, pepet, asih tukupan nga., uncal tuhu nga., mangregep mantra ayu; Luh, muani banchih, ratu mangrumpuk nga., nandur sarwa bungkah, keladi, biawung, kasela, muwang sarwa mascca, tebu, tiying, isen, jae, jali tandur ayu, matuakan ayu, akweh yehnia. Ingkel wong sadina, aja maguntng, magundul, doyan kageringan; banyu wurung nga., aja nyuang suku pat, doyan kageringan, nawur munyi ayu, mabuburu kuweh polih. Watek Pandita. Kumba rasinia.

Ca. su. pa. waya, aryang, yama, mandala, jangur, menga.
26a Sida Sang Kala Krangan nga., macaru ring buta, muwang pamali, mwah candang, sasab, marana, sami pada ayu, ngalahang nyuh mwang ngrisakian nyuh lantas ngangasin; Luh 2, banchih 1, Ratu kacadang nga., nandur sarwa bungkah, kasela, keladi, sabrang, ubi, sami ayu, nandur sarwa bungkah, kasela, keladi, sabrang, ubi, sami ayu, matuwakan ayu, kweh yehnia, aja mecikang temuku muwah pundukan, doyan boros; ingkel sato sadina, aja nyuang suku pat, doyaning kageringan, nawur munyi ayu, miwah mantenin pipis ayu, amuja er, mangujanang sami ayu, amuja dewa, mangrebah kayu ayu. Watek kingkingan. Makara rasinia.

A. ca. pwa. biantara, wurukung, gigis ludra, sri, pepet. Sri tan leteh nga., tutut masih nga., ngalih wong pawestri ayu, muwah mapikat ayu, nguruk sampi, kebo, jaran, sami ayu, enggal tutut, salwiring mamananes, kala, awenang, karnasula, aja makuh paturon, doyan curek pianake. ngawe kendang, kulkul, ketungan, kakroncongan, cagcag, sami ayu> Luh,
27a muani, banchih. Ratu mapahaman nga., nandur turus sedah, miwah temako, sami ayu, nandur base di medem siapa menek ayunia. Ingkel mina sadina, ngawe perentah ulam, pencar, pancing, sawu, bubu, sami ayu, mayah munyi ayu. Watek Pan-

dita. Mesa rasinia.

Wre. bu. ka. waya, was, wogan, kala jaya, pepet. Putek ati
27b nga., ngawe pigedeg, melasang anak merabi ayu, sungga
wunuh nga., ngawe sungga bangbang ayu, muwang belantik,
senjata gawe ayu yan nuju tanggal ping kutus, dahat ayu.
Ingkel taru sadina, aja nekung kayu, doyan mati, matenin.,
masang piolas ayu, muwang mupu guna ayu, manjaya satru
sami ayu. Titi buwuk, aja ngawe jan miwah bangul, doyaning
nga., nandur sabrang, keladi, ubi, kasela, ayu, amuja dewa ayu.
Watek Dadari. Mintuna rasinia.

Su. a.u. biantara, mawulu, erangan, uma, mandala, pepet.
Sabita nga., menak sugih rendah nga., muwang ngadangasih
nga., ngawitin masewaka, saluwiring, meweh kayang, muwang
nguruk saluwir suku pat, nyuang miwah neres sami ayu; Luh
2, muani 1, Ratu mangroncong nga., na ndur sarwa wija
muwang pala gantung, sumangka, katimun, waluh, sami ayu;
28a turunan Sang Srigati, ngawitin mangurit miwah nandur, ngal-
apin muwang mantenin padi ring lumbung ayu. Ingkel buku
sadina, aja nyepeg tiying, nyepeg tebu, doyan ngarebah kayu
ka wayabia ayu, amuja pamali ayu, matuwakan ayu, aja mapageh
ala; Watek pati. Rakata rasinia.

Sa. sa. pa. dora, tuanglah, wurungan, sri, pepet, Sri Wredi,
sri tumpuk nga., ngawitin mapikat ayu, muwang ngalahang
sarwa mamananes. Ingkel wong sadina, aja magunting, magun-
dul, gring alan, lengar, lamur, miwah masang pamerentahan
ala miwah ayu, yadin papendeman, saluwiring acep, ayu. Luh
1, bancih 2. Ratu mangrejang nga. Nandur sarwa marambat,
kacang, komak, kakara, sami ayu, amuja pamali, mresihin
awak sami ayu; mamande wesi nga. ngawe sanjata, muwah
sabuk kateguhan, ayu lewih. Watek dewa. Singa rasinia.

MEDANGSIA. Lanang Sang Medangsia, uripnia 6, genعان
desania, dadu wamania, basah alit, kali sor.

Ra. wre. pwa. wya aryang, tulus, laba, indra pepet. Salah

paksa panaraganga., turunan Bhatari Durgatigarata nga., anjaya satru muwang ngregep pangwiwesana sami ayu, jaya, amuja, Hyang, dewa, pitara, manyaronin ayu kojarnia. Luh 2, muani 1, Ratu macremi nga., nandur sarwa masoca, tebu, tiying, gamongan, isen, tandur ayu, buwat ngebah kayu pacang umah ayu, matuwakan ayu, kuweh yehnia, Kalabuwing rahu, aja ngrebin ala; Ingkel sato sadina, aja nyuang suku pat, doyan kageringan. Watek suka. Kania rasinia.

Ca. ra. wa. biantara, wurukung, dadi, guru, jaya, pepet. Dinalih ala nga., masangang srana muwah salwiring alahang. Mretayoga nga., ngawitin ngawe tunun, amuja dewa pitara, buta, pamali, sami ayu, muwah ngawe tunun; Luh 2, muani 1, Ratu ngemban lare nga., nandur sarwa bungkah, kentang, ubi, biawung, kasela, sami ayu, muwah nandur ratus ayu; pepet, ngawitin ngabas ayu, muwang salwiring tebu, tiying, isen, kunyit, sami ayu; mungguh Sang Kala Empas. Makuh bale muwang jinang, masang langki, mangraruwak ayu. Ingkel mina sadina, ngawe perintah ulam nga., ngawe pencar, sawu, bubu, pintu, sami ayu, muwah icir. Watek dewa. Tula rasinia.

A. su. ka. dora, paniron, yama, mandala, dangu, pepet. Sungga wunuh nga., ngawe sungga belantik, bangbang gawe ayu; sukasidi nga., masewaka ayu, miwah ngaregepang japa mantra ayu. Kala Mretiu nga., ngawe pedang, senjata gawe ayu nuju tanggal ping 10, luwihing ayu; muani 1, bancih 2, Ratu mangrabun nga., nandur sarwa wija, sarwa pala, miwah kasela, keladi, biawung, ubi, tandur ayu, temako, carik agung. muani 1, bancih, 2, Ratu mangrembun nga., nandur sarwa wija, sarwa pala; wurung agung, ngirisang sajang ayu. Ingkel manuk sadina, aja ngejuk ayam pacang kurung, doyan payah, maburu polih lanang tunggal, amuja Hyang Agni, nunjel abasan, citakan, anerang, nawur munyi ayu. Watek Pati. Mrecika rasinia.

Bu. ca. u. waya, was jangur, ludra, sri, pepet. Cinta manik nga., magunting, magundul; mretayoga nga. ngawe tamba ayu, sukasidi nga., amuja Hyang Dewa muwah meras pacang santana

ayu, guntur usah, ngalih umah muwah ngalih karang sami ayu.
29b Luh 2, bancih 1, Ratu mahiyasan nga. nandue sarwa sekar ayu. Ingkel taru sadina, aja mekung kayu, matenin kayu ayu, ngabas ayu, maburu polih lanang tunggal, makuh salwiring wawangunan ayu, nawur munyi ayu, amuja Hyang dewa, meru, miwah er ayu, mangujanang ayu, ngawe semer ayu, menekang padi ring lumbung ayu, luas managih polih. Atek suka. Mesa rasinia.

Wre. su. pa. biantara, mawulu, gigis, brahma, laba, menga. Raja asih nga., ngawisesa wong ayu, muwah maguru istri ayu muwang ring Siwa, amuja Hyang dewa, muwang macaruning buta, pamali sami ayu. Kala maguneb, ngawe paketok miwah sateb ayu; muani 2, bancih 1, Ratu mangrenteng nga. Nandur sarwa marambat, kacang, komak, kakara, botor, tandur ayu; turun Sang Asuajag, mabura bojog muwang ngawepatakut bojog ayu, aja nandur jagung doyan kamranan cicing Ingkel buku sadina, aja nyepeg tebu mwang tiying, doyaning berek alah, nawur, sunyi ayu. Watek Raja Makara rasinia.

30a Su. bu. pwa. dora, tungleh, kala, jaya, nohan, menga. Pinarak ala nga., kala beseh nga., aja menahang empelan muwah pundukan, doyaning boros, matusakan ayu, kala timpang nga., ngawe sungga bangbang ayu, kala mina nga. ngawe bubu, sawu, pancing sami ayu. Luh 2, bancih 1, Ratu mataniu nga., nandur sarwa pala muwah sarwa wija nga., ayu; karnasula, aja makuh bale paturon doyan curek pianake; kul-kul, keroncongan, cagcag gawe ayu; tali wangke, ngawe talin padi, miwah jehet gawe ayu. Semut sadulur, aja ngutang mawa, doyan ada enggal nutur mati miwah kataton alania; ingkel wong sadina, aja magunting, magundul, doyan kagringen, lamur, lengar, alania; Wateg kingkingan, Kumba rasinia.

Sa. a. wa. waya, wogan, uma, mandala, menga; sebitanga., asih kepwan nga., nutug anak minggat ayu sida; supuning ati nga., masangang guna ayu, muwah nyaronin nuju tanggal ping 6, ngawe sanjata ayu pangan. Ingkel sato sadina, aja nyuang

30b suku pat, doyan kageringan; semut sadulur, aja ngutang sawa, rmggal ada nutug mati kojarnia; sami luh luh. Ratu makram-bean nga., salwirtandur ayu, turus sedah nawur munyi, mapageh, manembok, ngawe sima, ngawe candi, sami ayu; aja maburu, dahat ala, aja ngrebah kayu ala, aja luas managih ala. Watek kingkingan. Mintuna rasinia.

PUJUT. Lanang Sang Pujut, uripnia 7, daksina desania, abang warnania, basag gede.

Ra. sa. ka. biantara, warukung, erangan, sri, sri, menga. Bawu guna nga., turunan Hyang Iswara nga., ngawitin mase-waka ayu, muwah nagih ayu; sungsung pati nga. Salwiring sanjata gawe ayu, muwah masangang srana mwanng guna - guna ayu; sri tumpuk, mupikat ayu, ngalahang sarwa panas ayu; sami muani-muani. Ratu marebut kasukan nga., tan wenang atatanduran, doyan bekung, tur kamranan alania; sek ringkusan nga., ngangasin nyuh ayu; semut sadulur, aja ngutang sawa, doyan enggal ada nutug mati; ingkel mina sadina, ngawe sawu, bubu, pancing; watekkingkingan; mesa rasinia.

31a Ca. wre. u. dora, paniron, wurungan, indra, laba, menga. Sri punag nga. Manelokin nyama braya ayu, asih pangidep nga. Nguruk salwiring uruk ayu, muwang nyuwang suku pat, maneres ayu. Banyu mili nga. Ngawe ubad padi ayu; Luh 2, bancih 1. Ratu meras ngampin nga. Nandur sarwa mahijengan ayu. Ingkel manuk sadina, aja ngejuk ayam pacang kurung, doyan payah, mapikat paksi, salwiring sedeng pikatin ayu; Sih manungkul nga. Melas rare ayu, ngamer umah muwang makuh ayu, maburu dawuh 3 ayu, matuwakan ayu, mangrebah kayu ayu, amuja er, mangujanang ayu. Watek raksasa. Wresaba rasinia.

A. ra. pa. waya, was, tulus, guru, jaya, pepet. Dirgayusa nga. Mangregepang japa mantra ayu. Sungsang wedia nga. Amuja Hyang Dewa muwang pitara, madudus, mapageh sami ayu. Luh 1. bancih 2. Ratu makakantenan nga. Nandur turus sedah temako ayu.. Laba putra nga. Ngawitin madagang ayu.

Ingkel taru sadina, aja nekung kayu, ngabas ayu, mayah munyi ayu, maburu kweh polih, amuja Hyang Agni muwang buta, candang, sami ayu, nunjel abasan ayu, bata, miwah nerang ayu. Watek suka. Mintuna rasinia.

31b

Bu. su. pwa. biantara mawulu, dadi yama, mandala, pepet. Asih dunia nga. Amuja Hyang Dewa, Pitara muwang madudus ayu, meli jadma ayu, manguntur umah ayu. Cinta manik nga. Magunting, magundul, Luh, muani, bancih, ratu nangun payas nga. Nandur sarwa sekar, sedah, temako tandur ayu; Ingkel buku sadina, aja nyepeg tiying muwang tebu, doyaning alah berek. Turun Sang Kala Cumarang, nandur nyuh muwang sarwa pala, ayu. Maburu polih mangrebah kayu ayu, manekang padi ring lumbung ayu, matuwakan ayu, ngawitin gaga sawah ayu; aja nawur munyi, ala kojarnia. Watek Sri. Rakata rasinia.

Ra. ca. wa. dora, tungleh, dangu, ludra, sri, pepet. Adnyana sapati nga. Mangregepang sarwa mandi sidi sakti ayu. Ingkel wong sadina, aja magunting miwah magundul, doyan kageringan, lamur, lengar alania; banyu wurung nga. Matuwakan ayu. Luh, muani, bancih. Ratu memadem-madem anglare nga. Nandur sarwa bungkah, kasela, sabrang, ubi, biawung, keladi tandur ayu, muwah nandur pala gantung, sumangka, katimun, waluh, tandur ayu, ngawitin mangujanang ayu; pasah liah nga. Ngawe butus, menekang yeh ring carik, sami ayu. Nawur munyi ayu, aja maburu ala. Watek suka. Singa rasinia.

32a

Su. su. ka. waya ariyang, brahma, laba, jangur, pepet. Asih welas nga. Masang pangolih-olih muwah mungalih upas muwang panulak, sami ayu. Mupikat, paksi ayu. Luh 2, muani 1, ngamaduang nga. Nandur sarwa pala wenang. Tali wangke. Ngawe talin padi ayu, muwang jehet lantasa nganaang ayu; Kala Gotongan, tan wenang ngutang sawa, doyan ada enggal nutug mati muwah kacurnan alania. Ingkel sato sadina, aja nyuwang suku pat, doyan kageringan kojarnia. Nawur munyi ayu, mabuburu ayu, kweh wenang, mangrebah kayu miwah matuwakan sami ayu. Watek Sri. Kania rasinia.

Sa. bu. u. biantara, wurukung, gigis, kala, jaya, menga. Sri sri nga. Ngawitin masewaka ring wong istri ayunia, munggah Sang Srigati, ngawitin manyi, mantenin padi ring lumbung
32b/ ayu; Kala Caplokana nga. Ngawe pancing, bubu muwang macaru ring buta ayu. Ingkel Mina sadina, ngawe perentang ulam, sawu, ala enggal ada nutug mati muwah kataton alania. Luh 2, muani 1. Ratu nanggung brana nga. Asing tandur pada ayu, nanging tuna wohnia, amuja pamali ayu, aja nawur sunyi, aywa maburu, ala; Watek Sri. Tula rasinia.

PAHANG. Lanang Sang Pahang, uripnia 7, neriti desania, jingga warnania, lanus.

Ra. a. pa. dora, paniron, nohan, mandala, pepet wo tulus nga. Aja nyuwang suku pat, ala. Saluwiring ingon -ingon: maneres muwah manguruk ayu; sasuruk sandi nga. Masang piolas ayu. Muani 1, bancih 2. Ratu nungkulang rarenga. Nandur sarwa bungkah, keladi, ubi, biawung, kasela, tandus ayu. Ingkel manuk sadina, aja ngejuk ayam pacang kurung, doyan payah kojarnia. Kala Goto-ngan, aja ngutang sawa, doyan da enggal nutug mati. Nawur munyi ayu. Maburu polih. Watek Sri. Mrecika rasinia.

Ca. sa. pwa. waya, was, wogan, sri, sri menga. Suka sanjaya nga. Anjaya satru luwih, miwah srana ayu, tumurun Bhatara Bayu. Ngawitin manerang miwah matatamban ayu.
33a/ Kala mileh nga. ngawe sanjata ayu, muwang saluwiring tandur, utamania sarwa mahumbi; keladi kasela, sabrang, kentang, tandur ayu. Ingkel taru sadina. Aja nekung kayu ngabas ngamatiang kayu ayunia, aja ngawe tunun, ala dahat. amuja er, mangujanang, ngawe semer, sami pada atu, muwang manekang padi ring lumbung ayu. Ngawe gaga sawah sami ayu. Watek pati. Danuh rasinia.

A. wre. wa, biantara, mawulun, erangan, indra, laba, menga. Asih wruh nga. Manyimpen tapa mantra ayu, muwang amuja Hyang Dewa ayu, muja pitara muwah manyaronin buta pamali, madudus sami ayu. Luh, muani, bancih. Ratu

macangkem nga. Nandur temako, sarwa bungkah, kasela, biawung, keladi, tandur ayu. Turun Sang Kala Empas, aja mangreruwak siwah makuh, doyan gembadmiwah undung kojarnia. Ingkel buku sadina, aja nyepag tiying muwah tebu, doyaning alah, berek kojarnia. Mabuburu kawenang, polih lanang tunggal, nawur munyi ayu; amuja sarwa sasab mrana, candang, amuja meru sami ayu, menekang padi ring lumbung ayu; aja mangrebah kayu ala, ngawe gaga sawah ala. Watek Raja. Kumba rasinia.

33b

Bu. ra. ka. dora, tungleh, wurungan, guru, jaya, pepet. Asih maca nga. Aja masewaka ala, ngawe pagedeg mamematang makuren. Ingkel wong sadina, aja magunting, doyaning kageringan, lamur, lengar alania. Muani, bancih 2. Ratu mangreresik nga. Nandur sarwa sekar ayu, muwah sarwa masoca, tebu, tiying, kunyit, gamongan tandur sami ayu, menekang padi ka lumbung ayu. Aja matuwakan, ala ngawe wawangunan ayu; banyu milli ngebek nga. Ngawe telaga, semer ayunia, langgeng yehnia, aja mayah sunyi, ala. Watek Manusa Singa rasinia.

Wre. su. u. waya, aryang, tulus, yama, mandala, menga. Sadwali salah aru nga. Yaning ngawe pisuna ayu. Kala papasan nga. Ngawitin masang jaring, sabang, tepis, pacapit, bubu, sami ayu. Luh 2, muani 1. Ratu mikul brana nga. Nandur sarwa wija, sarwa pala, sarwa buku, ayu wredi muwah macaru ring buta, pamali, tawur. Ingkel sato sadina. Aja nyuwang suku empat, doyan kageringan kojarnia. Makuh saluwiring bakuh sami ayu, malih amuja pitara, amuja Hyang Bhatara ring sawah ayu, matuwakan dadi; aja mangrebah kayu tan wenang, aywa mayah munyi ala; Watek kingkingan. MIntuna rasinia.

34a

Su. ca. pa. biantara, wurukunmg, dadi ludra, sri, menga. Asih dunia nga. Ngawitin madagang muwang mawawangunan sami ayu. Amuja Hyang Dewa, Pitara, matulusang sami ayu. Meli jadma ayu, pawarangania ayu. Luh, muani, bancih. Ratu mukti kasukan nga. Nandur sarwa wija muwang pala gantung,

waluh, sumangka, katimun, paya, tuwung tandur sami ayu; ingkel mina sadina, ngawe pancing, bubu, pencar, sawu gawe ayu. Tali wangke, ngawe talin padi muwah jehet lantas nge-naang ayu; munggah Sang Asuajag, masang celangkup, sa-bang, tepis, pada ayu, nawur munyi ayu. Watek Manusa. Mesa rasinia.

Sa. su. pwa. dora, paniron, dangu, brahma, laba, pepet. Sri kula-kuli nga. Ngawitin ngawe bada, menekang kungkungan yu, mapapikat ayu. Ngregepang japa mantra ayu; kasukan wredi nga. Meli jadma ayu tur pageh uripnia. Luh 2 muani 1, 34b Ratu mangrangsuk payas nga. Nandur sarwa bunga, ayu. Ingkel manuk sadina, aja ngejuk ayam pacang kurung, do-yaning payah alania, pasah liah nga. Ngawe taji miwah menekang yeh ring carik ayu. Aja ngutang sawa, ala. Aja ngawe kamben, ala; mamuja pamali ayu. Aja mabuburu, ala bwat tan polih. Aywa munyi, ala. Watek Dadari Wresaba rasinia.

KRULUT. Lanang Sang Krulut, uripnia 7, pascima desani, kuning warnania, basah alit.

Ra. bu. wa. waya, was, jangur, kala, jaya, pepet. Er asih nga. Nguruk anak carik matastra ayu. Kala ngadeg nga. Ngawe guwungan miwah ngawitin ngurung ayam ayu lewih. Luh 2, muani 1. Ratu mapayas nga. Nandur sarwa sekar mwang nandur sarwa masoca, tebu, tiying, isen, gamongan, sami ayu. Ingkel taru sadina, aja nekung kayu, yening ngabas ayu. was penganten, aja marangkat muwah mebasang, alania doyaning belas. Nawur munyi ayu, mabuburu polih lanang; Watek Raksasa. Mintuna rasinia.

Ca. a. ka. biantara, mawulu, gigis, uma, mandala, pepet. Mretayoga nga. Mayaronin karang miwah ring desa ayu. Kala 35a kilang-kilung nga. Ngawe sok padagangan peragar awahi, melah, Turun Sang Kala. Kutila. Ngawe pagehan ayu, sungga, bangbang, masang belantik ayunia. Luh 1, muani 2. Ratu nabrana nga. Sunia harining dewasa, tan wenang atatanduran,

doyan arang pianakne. Ingkel buku sadina. Aja nyepeg tebu muwah tiying, doyan kelongan muwah berek kojarnia. Aja maburu, ala doyan tan polih. Aja mayah munyi, ala; yan masang sabang, jaring, tepis ayu. Watek Dadari. Wresaba rasinia.

A. sa. u. dora, tungleh, ogan, sri, menga. Asih wredi nga. Luwes managih ayu; katiban carik, ngawe sanjata ayu. Sri tumpuk, mapikat paksi ayu muwang ngalahang sarwa panes muwang sarwa mandi, sarwa wisia, sasab marana sami ayu, mapatulusan ayu. Luh 1. banchi 2. Ratu kabranang nga. Aja matatanduran, doyaning bekung. Base, temako tandur ayu. Ingkel wong sadina, aja magundul, magunting, doyan kagringan, lamur, lengar, kojarnia; nawur, munyi ayu, mabuburu kuweh polih. Mangrebah kayu ayu. Aja menekang padi, ala. Aja matuwakan, ala. Aja ngawe gaga muwang sawah, doyaning ala; Watek Dewa. Singa rasinia.

35b

Bu. wre. waya. ariyang, indra, ogan, laba, menga. Suka-sada nga. Nandur sarwa muwah sarwa bungkah, kentang, keladi, kasela, ubi, tandut ayu. Ingkel sata sadina, aja nyuwang suku pat, doyaning kageringan, sampi, kebo, jaran sami ala kojarnia; mabuburu polih tungga hana ring sore, muwah amuja meru muwang Sanghyang Aji ayu, menekang padi ayu, aja ngrebah kayu, ala. Watek Dadari. Tula rasinia.

Wre. ra. pwa. biantara, surukkung, erangan, guru, jaya, menga. Sukasada nga. ngawitin medunang bulih ayu. Titi buwuk, aja ngawe jan muwang bangul, doyaning, lung mwang ngalabuhang alania; katiban carik, ngawe pedang, sanjata, gawe ayu; Kalebuwing rahu, aja makuh bale miwah ngrebin, ala kojarnia; mungguh Sang Kala Gumarang, aja nandur sedah, ala; Kala kingkingan nga. Aja masuwaka, doyan kajengahan. Muani 2, banchi 1. Ratu mangrenteng nga. Nandur kacang,

36a

komak, botor, kakara tandur ayu. Ingkel mina sadina. Ngawe perintah ulam, bubu, sawu, pencar gawe ayu. Watek manusa Mrecik rasinia.

Su. su. wa. dora, paniron, wurungan, yama, mandala, pepet. Sing paksa nga. Mangratus upas ayu. \ Wurung agung nga. Ngawe pedang, sadu, gawe ayu. We mali nga. Matuwakan ayu, akuweh yehnia muwah natemu ayu. Luh 2, banchi 1. Ratu makrambean nga. W] Sarwa mahjijengan, ika tandur ayu. Ingkel manuk sadina, aja ngejuk ayam pacang kurung, doyan payah kojarnia; nawurmuni ayu. Mabuburu kuweh kawenang, makuh saluwiring kabuh ayu, ngrebah kayu ayu, amuja Dewa ayu, ngawitin mangujanang ayu, menekang padi ring lumbung ayu, ngawitin gaga sawah ayu, pageh yehnia. Watek pati. Danu rasinia.

Sz. ca. ka. waya, was, tulus, ludra, sri, menga. Sri tirta nga. Makramas ring raga ayu; katiban carik, nyanggih taji ayu. Kala rahu nga. Aja makuh bale, doyan undung mwah gembad kojarnia. Salwiring ratus ayu. Luh 2, muani 1. Ratu ngrebut brana nga. Nandur sarwa bungkah, kasela, ubi, biawung, sabrang tandur ayu. Sedah tandur ayu, muwah mapageh ayu. Ingkel taru sadina, aja nekung kayu, matenin kayu muwah ngabas pada ayu, mabuburu polih wadua, nawur muni ayu, mangrebah kayu ayu. Aywa matuwakan, ala. Watek Raja. Kumba rasinia.

MERAKIH. Lanang Sang Merakih, uripnia 6, wayabia desania, biru warnania, lanus.

Ra. su. u. biantara, mawulu, dadi, brahma, pepet. gawe ayu; tali wangke, ngawe talin padi, miwah jehet gawe Sungsang pati nga. Kala Mretiu nga. Ngawe sanjata, miwah nyangih ayu. Titi buwuk. Aja ngawe janmuwah bangul, doyan ing lung tur ngalabuhang kojarnia. Malih ngrangsuk guna ayu. Turun Sang Srigati, ngurit muwah nandur padi ayu, muwang matenin padi lumbung, dawuh ro ayunia. melaspasin umah ayu. Luh 1, muani 2. Ratu menrejang nga. Nandur sarwa marambat, kacang, komak, kace, kakara, botor, tandur ayu miwab nandur tebu, tiying, isen, kunyit. Ingkel buku sadina. Aja pati nyepeg tiying muwang tebu, doyaning alah berek.

Watok Pandita. Kania rasinia.

37a Ca. bu. pa. dora, tungleh, dangu, kala, jaya, pepet. Binohan rapah nga. Masewaka ring wong istri ayu; kala rahu nga. Aja makuh bale, doyan undung muwang gembad kojarnia. Se wurung agung nga. Matuwakan kuweh yehnia. Pasah liah nga. Masanggang jaring muwang menekang padi ring lumbung ayu. muwah menekang yeh ring carik. Kala atat nga. Ngawe pancing ayu yan nuju tanggal ping 3. Luh 1, bancih 2. Ratu mangrejang nga. Saluwir tandur sami ayu, nanging tuna pianakna, kojarnia. Ingkel wong sadina. Aja magunting muwah magundul doyan kageringan, lamur, longat kojarnia. Mabuburu ayu, kuweh polih. Watek kingkingan; Makara rasinia.

A. a. pwa. waya. ariyang, jangur, uma, mandala, pepet. Sing kanduhan nga. Ngawe pagedeg megatung anak merabi ayu. Luh 1, bancih 2. Ratu mapahuman nga. Nandur turus sedah, muwah temako, tebu, sami ayu, kacang, komak, botor, tandur ayu. Ingkel sato sadina, aja nyuwang suku empat, doyan kageringan. Aywa mabuburu, ala, galak angamuk palania.

37b Ngarebah kayu punggul palania, luas managih polin, amuja Hyang Agni muwang nanjel abasan, citakan ayu. Muwah mahayu buta melah. Ngawitin manerang ayu. Watek Pandita. Mesa rasinia.

Bu. sa. wa. biantara, wurukung, gigis, sri. Sri manaruh nga. Masewaka ring wong istri ayu. Sri tumpuk nga. Mapikat paksi ayu, mapatulusan ayu, muwah ngalahang sarwa mamanes, sarwamandi miwah wisia, mrana, sami wenang; katiban carik, ngawe sanjata ayu; urung agung nga. Mangirisangsajang ayu, makuweh yehnia; mungguh Sang Kala Empas, makuh bale muwang jinang ala, masangang langki ayu; luh, muani, bancih. Ratu amandem brana nga. Nandur sarwa sekar, sarwa bangkah, kasela, ubi, biawung, tandur ayu. Ingkel mina sadina, ngawe perentah ulam, pencar, bubu, jaring, sawu sami ayu, muwah nyaluk brata, amuja sma, pamali sami ayu. Watek pati. Wresaba rasinia.

Wra. wre. ka. dora, paniron, nohan, indra, laba, menaga.
Sarwa sidi nga. Ngawe sanjata, manguntur umah, mangelih
38a/ umah ayu. Tali wangke, ngawe talir padi, ngawe jehet ayu,
amuja prayangan miwah ayu, kweh yehnia, ngawitin ngawa
gaga ayu. Muani 2, bancih 1. Ratu matukar nga. Nandur sarwa
wija muwah sarwa pala, tandur ayu. Ingkel manuk sadina, aja
ngejuk ayan pacang kurung, doyan payan kojarnia, aja makuh
bale, ala, mabuburu tan polih kojarnia, ngrebah kayu tan
wenang, dahat iweh; pamali tawar ayu, aja mayah munyi, ala.
Watek Dadari. Mintuna rasinia.

Su. wa. u. waya, was, ogan, guru, jaya, menga. Sungga
wanuh nga. Ngawe bangbang muwah bancang, laba ayu, kala
rahu nga. Ngawe saluwiring lalandep nuwah saluwiring-
mahupas, pada ayu. Aja makuh bale miwah ngrahabin, doyan
pawal kojarnia. Sami luh-luh. Ratu manabdab payas nga.
Nandur sarwa mawoh, sarwa wija tandur ayu, mabuburu polih
lanang tunggal, nawur munyi ayu, luwas managih ayu tur
polih, menekang padi ring lumbung ayu, matuwakan ayu,
ngawe pagehan ayu. Ingkel taru sadina. Aja nekung kayu.
Ngamatiang muwang ngabas ayu. Ngawe gaga sawah ayu.
Watek pati. Rakata rasinia.

38b/ Sa. su. pa. biantara, tawulu, erangan, yama, mandala,
menga. Sing kingking nga. Mamelas rare ayu. Kaleguwing
rahu nga. Aja makkuh bale, doyan undung muwah gembad
kojarnia. Ngratus sadek ayu. Turman Sang Asuajag, mabuburu
ayu, miwah ngawe patakut bojog ayu, amuja pamali muwang
buta; sami ayu; aja matuwakan, ala; Muani 2, bancih 1; Ratu
manglukar gelung nga. Saluwiring tuna pianaknia. Sunia
haraning dewasa. Ingkel buku sadina. Aja nyepeg tiying miwah
tebu, doyan raris kelongan miwah alah, aja ngrebih kayu ala,
aja nawur munyi, ala. Watak Dewa. Singa rasinia.

TAMBIR. Lanang Sang Tambir. Uripnia 3, utara desania,
ireng warnania, basah gede.

Ra. ca. pwa dora, tungleh, wurungan, ludra, sri, pepet.

Sima nungga ling nga. Ngawitin masewaka ring wong istri ayu. Kala rahu nga. Ngawe sanjata ayu, mangratus saluwiting upas ayu, muwah ngirisang sajeng ayu, akuweh yehnia, meli jadmia ayu, ngrebah kayu doyan engsut kojarnia. Muani 1, banch 2, Ratu mawikara nga. Nandur sarwa pala, sarwa wija, 39b pada ayu. Ingkel wong sadin, ajamagundul, magunting, doyan kageringan, lamur, lengar kojarnia, manawur munyi ayu, luwas managih polih atenga kojarnia. Aja maburu ala, buat tan poli. Watek suka. Tula rasinia.

Ca. su. wa. waya, ariyang, tulus, brahma, laba, pepet. Sinohan ala nga. Ngawe pigedeg miwah desti ayu, mamuja sma miwah tasik ayu, aja ngempugin rare, ala. Ngawe empelan ayu, bakuh kojarnia, aja ngawitin gaga sawah, ala dahat, aywa matuwakan doyan mati jakane, aja menekang padi ring lumbung, ala. Sami eluh-eluh. Ratu amendem brana nga. Nandur sarwa bungkah, biawung, ubi, keladi, kasela tandur ayu. Ingkel sato sadina, aja nyuwang suku pat, doyan kageringan kojarnia, nawur munyi ayu, mangrebah kayu ayu, aja mabuburu ala, doyan tan polih. Watek Dewa. Mrecika rasinia.

A. bu. ka. biantara, wurukung, dadi, kala, jaya, pepet. Tutut masih nga. Ngawitin nguruk sampi, kebo, jaran ayu, muwah masang piolas ayu, mapikat paksi ayu. Pepedan, ngawitin ngabas ayu, muwah ngalahang gelagah ayu; katiban carik, ngawe pedang, sadu, ayu. Kala jengking tatarub, ngamimitin tatajen, rame kojarnia. Kala bancaran, ngawe taji ayu. Munggh Sang Kala Kutila, maburu bojog ayu. Muani 3, banchi 1. Ratu akakarang nga. Sarwa tandur arang panakne, nandur temako ayu. Ingkel mina sadina, ngawe perintah ulam jaring, pencar, sawu, bubu, gawe ayu, maburu polih. Watek pati. Danuh rasinia.

Bu. a. u. dora, paniron, dangu, uma, mandala, menga. Cinta manik nga. Magunting, magundul, ayu. Titi buwuk, aja ngawe jan muwah bangul, doyaning lung muwah ngalabuhang, alania. Pasah liah nga. Masang jaring, muwang menekang yeh

ring carik ayu. Kala dangu, aja mebasang, ala. We wurung nga. Ngarising sajeng ayu, kuweh banyunia. Luh 1, banchi 2. Ratu mangampin nga. Nandur sarwa marambat, kacang, komak, kace, kakara, botor, sami ayu, muwah sarwa sekar, sarwa wija, sami ayu. Sri tumpuk, amuja pamali, melas rare ayu. Ingkel manuka sadina, aja ngejuk pacang kurung, doyan payah kojar-nia, mabuburu polih. Watek suka. Kumba rasinia.

40a

Wre. sa. pa. waya, was, jangur, sri, sri, menga. Sri teka nga. Nedunang winih ring carik ayu. Tali wangke, ngawe talin padimuwah jehet gayu ayu; Kala macan nga. Ngawe keris, patakut, pagehan gawe sami ayu. Sri tumpuk, mapikat paksi ayu, muwah ngalahang sarwa mames ayu. Kala tukaran nga. Masang jaring, sabang, tepis, maewaka, mangratus saluwiring ratus, sami ayu.. Luh, muani, banchi. Ratu manyingal nga. Nandur nyuh, jambe, jagung tandur ayu. Ingkel taru sadina, aja nekung kayu, matenin kayu muwang ngabas ayu, nawur munyi ayu, matuwakan ayu, menekang padi ring lumbung ayu, muja pamali ayu, muwang ngawwe gaga sawah ayu. Watek Raja. Kania rasinia.

Su. wre. pwa. biantara. mawulu, gigis, indra, laba, pepet. Sing kadaleman ala nga. Ngawe pagedeg ring wong istri, magetang anak merabi. Suka laba nga. Ngawitin gaga sawah ayu, miwah ngawe empelan ayu, meli jadma ayu, maburu polih kuweh, matuwakan ayu, kuweh banyunia. Turun Sang Kala Gumarang, masang jehet, sungga ayu. Nandur sedah, tewa wija ayu, sarwa pala. Ingkel buku sadina, aja nyepeg tiying, tebu, doyaning ala, berek, kelongan. Semut sadulur, aja ngutang wangke, doyan enggal ada nutug mati, nawur munyi ayu. Watek kingkingan. Makara rasinia.

40b

Sa. ra. wa. dora, tungleh, nohan, guru, jaya, menga. Sing tumpek wage nga. Luwes managih nga ayu. Katiban carik, ngawe lalandep ayu, ngawe butus ayu, menekang padi ring lumbung ayu, yan masewaka kinasihan, manembok ayu. Luh 2, banchi 1. Ratu mangregep payas nga. Nandur sarwa masoca,

tiying, tebu, ise, gamongan, sarwa bunga tandur ayu. Ingkel wong sadina, aja magundul, magunting, doyan kagringan, lamur, lengar kojarnia. Semuat sadulur, aja ngutang sawa, doyan ada enggal nutug mati alania. Nawur munyi ayu, aja mabuburu, ala. 'Watek kingkingan. Mesa rasinia.

MADENGKUNGAN. Lanang Sang Medangkkungan. Uripnia 7, airsania desania, alab warnia, basah gede.

Ra. su. ka. waya, aryaning, wogang, yama, mandala pepet. Ingkel gulu nga. aja magunting, magundul, doyan kageringan
41a kojarnia. Salwiring karya laba ayu, mangratus salwiring ratus ayu, makuh bale mwang ngrahabin sami ayu, amuja pipis sami ayu, meli jadma ayu, mangrebah kayu ayu, luas managih polih. Muani jadma ayu, mangrebah kayu ayu, luas managih polih. Muani 2, luh 1, Ratu mangrebut kara nga. Nandur sarwa wija muwah sarwa mawoh, sami ayu. Ingkel sato sadina, aja nyuang suku pat, doyan kagringan. Semut sadulur, aja gutang sawa, doyan ada nutug mati enggal kojarnia. Watek kingkingan. Wresaba rasinia.

Ca. ca. u. biantara, wurukung, erangan, sri, menga. We wurung agung nga. Ngirising sajeng ayu, kuweh banynuia. Titi buwuk, aja ngawe jan miwah bangul, doyan elung muwah ngalabuhang alani. Katiban carik, ngawe sanjata miwah ngalabuhang alania. Katiban carik, ngawe sanjata miwah butus sami ayu. Srigati mungguh, menekang padi ring lumbung ayu, amuja Hyang pitara ayu, ngejuk sampi, kebo, jaran sami ayu, muwah ngundul rare ayu, makuh bale miwah ngrahabin sami
41b ayu. Luh 2, muani 1, Ratu marek raka nga. Nandur sarwa pala, sarwa bungkah, ubi, biawung, kasela, sami ayu. Ingkel mina sadina, ngawe pencar, bubu, jaring, sawu, gawe ayu, nawur munyi ayu, maburu ayu. Watek raksasa. Mintuna rasinia.

A. su. pa. dora, paniron, urungan, brahma, laba, pepet. Dugal junjung ala nga. Ngamarin satru wenang polih, amuja Hyang Agni, manerang, nunjel abasan mwah citakan ayu, amuja buta ayu, nyaluk brata ayu, menekang padi ring lum-

bung ayu, muwah ngawitin ngawe gaga sawah ayu; aja mapageh ala. Sami bancih. Ratu ngrusak brana nga. Nandur sarwa madon, temako, base tandur ayu. Ingkel manuk sadina, aja ngejuk ayam pacang kurung, doyan payah, mapapikat ayu, nawur munyi ayu, mabuburu polih lanang tunggal, aja luas managih, ala. Wa tek suka. Rakata rasinia.

Bu. bu. pwa. waya, was tulus, kala jaya, pepet. Sing salah paksa ala nga. amasang guna miwah pegedeg, miwah ngudapang sastra ayu, muwah amuja oitara miwah pipis sami ayu, aja menekang kayu, doyan labuh alania. Luh 1, bancih 2. Ratu amikul brana nga. Nandur sarwa mawoh, ayu, waluh, sumangka, katimun, tuwung, paya, tandur ayu. Kala wong nga. Aja meli 42a jadma miwah magunting, magundul, doyan kageringan alania. Ingkel taru sadina, aja nekung kayu, matenin miwah ngabas ayu, ngrebah kayu ayu, kojarnia, aja nawur munyi ala, aja ngawe gaga sawah, ala. Watek sri. Singa rasinia.

Wrc. a. wa. biantara, mawulu, dadi, uma, mandala, menga. Warasidi nga. Amuja Hyang Agni, nunjel abasan ayu, muwang citakan ayu, mabuburu polih lanang tunggal. Turun Sang Kala Empas, aja ngawe wawangunan, ala, doyan undung muwah gembad kojarnia. Muani 2, luh 1, Ratu masuwah nga., nandur sarwa wija ayu wredi, Ingkel buku sadina, aja nyepeg tiying miwah tebu, doyan kelongan berek alah. Mangrebah kayu rempuh kojarnia, aja matuakan, aja menekang padi ring lumbung, aja mayah munyi, ala. Watek suka. Tula rasinia.

Su. sa. ka. dora. tungleh, dangu, sri, sri, menga. Sri tampuk nga. Mapapikatpaksi, mapatulusan muwah ngalahang 42b sarwa mamananes, sarwa mandi, sarwa wisia, salwiring merana sami ayu, Kalebwing rahu nga. Aja makuh bale, mwang ngrebin doyan puwun alania, meli jadma ayu, ngawe bibit sampi, kebo, jaran, celeng sami ayu. Luh, muani, bancih, nga. Ratu magamparan nga. Nandur sarwa marambat, kacang, kakara, komak, botor, sumangka, katimun, tandur ayu. Ingkel wong sadina, aja magunting muwah magundul, doyan kagrangan. Kala Gotongan nga. Aja ngutang sawa, doyan enggal ada

nutug mati miwah kataton alania. Nawur munyi ayu. Watek Raja. Mrecika rasinia.

Sa. wre. u. waya, aryang, indra, laba, jangur, menga. Sih mahasih nga. Masewaka ring guru ayu, miwah mangratus salwiring ratus ayu, nguntur umah, ngalih umah ayu, amuja sarwa guna ayu, miwah Bhatari ayu, menekang padi ring lumbung ayu. Ingkel sato sadina, aja nyuwang suku pat, doyan kagringan. Kala Gotongan, aja ngutang sawa, doyan enggal ada nutug mati miwah kataton alania, nawur munyi ayu. Watek Sri. Danuh rasinia.

43a

MATAL. Lanang Sang Matal, uripnia 5, wetan desania. Putih warnania, basah gedé.

Ra. ra. pa. biantara, wurukung, guru, jaya, gigis, menga. Sungsang pati nga. Ngawe sanjata ayu. Pepedan, ngawitin ngabas ayu, ngalahang gelagah muwah teki, sami ayu, amuja mas pipis ayu, Munggha Sang Asuajag, masang celangkup, sabang, tepis, ayu. Mabuburu polih makuwh. Muani 2, banchi 1, Ratu mamujangkara nga. Nandur sarwa masoca, tiying, isen, sami ayu. Ingkel mina sadina, ngawe perentah ulam, pancing, sawu, bubu, gawe ayu. Kala Gotongan aja ngutang sawa, doyan ada enggal nutug mati muwah kataton alania. Nawur munyi ayu. Watek Sri. Kumba rasinia.

Ca. su. pwa. dora, paniron, yama, mandala, nohan, menga. Sri bagia nga. Ngawitin masang piolas ayu luwih ; magunting, magundul ayu, makuh bale muwang jineng ayu, mamelas rare ayu. Purwa ndan laba nga. Ngawitin mangujanang, ayu, amuja er, ngawe semer muwah mamuja dewa, menekang padi ring lumbung, ayu, matuakan ayu, kuweh banyunia. Luh 1, banchi 2, Ratu menyapuh nga. Nandur sarwa mawoh muwah sarwa bungkah, keladi, sabrang, kasela, biaung tandur ayu; Ingkel manuk sadina, aja ngejuk ayam pacang kurung, doyan payah alania. Mapikat paksi ayu, muwang nawur munyi ayu, mangrrebah kayu ayu, aja maburu, ala. Watek pati. Kani rasinia.

43b

A. ca. wa. waya, was, ludra, sri, ogan, pepet. Titi buwuk, aja ngawe jan muwah bangul, doyan lung tur nglabuhang alania. Kalabuwung rahu, aja makuh bale muwang ngrahabin, doyan puwun alania. Kala Rahu nga. Ngawe sanjata ayu, Amuja Hyang Agni muwah pitara, buta. Nunjel abasan, ci-takan ayu, matuwakan ayu, kuweh banyunia. Luh 2, bancih 1. Ratu nga. Nandur sarwa mawoh, base, temako muwah sarwa bungkah, keladi, sabrang, kasela, kentang, ubi sami ayu. Ingkel taru sadina, aja nekung kayu, doyan mati, ngalahang mwah ngabas ayu, nawur munyi ayu. Wa tek Raja. Makara rasinia.

Bu. su. ka. biantara, mawulu, brahma, laba, pepet. erangan. Cinta manik nga. Magunting, magundul ayu, mangratus upas ayu; turun Sang Kutila nga. ngawe bangbang, masang belantik, ayu, miwah ngawe pagehan ayu. Luh, muani, bancih, 44a Ratu mangrenteng nga. Nandur sarwa mahijenga, sarwa mawoh, sarwa wija, sarwa sekar, sami ayu. Ingkel buku, sadina, aja nyepeng tiying, tebu, doyan kelongan alah kojarnia. Mabuburu polih ametang lanang, mangrebah kayu airsania ayu, me-nekang padi ayu, matuakan ayu, kuweh banyunia, aja nawur munyi, ala. Watek Manusa. Mesa rasinia.

Wre. bu. u. tungleh, kala, jaya, urungan. menga. Kala pati nga. Ngawe jehet lantas ngenaang ayu, meli jadmaya ayu, amuja Hyang Dewa ayu. Kala beseh nga. Aja mecikang temuku, pundukan, doyan boros. Matuwakan ayu, kuweh banyunia, Ngawitin gaga sawah ayu. Luh, muani, bancih. Ratu many-inget nga. Nandur sarwa bungkah, ubi, keladi, biawung, kasela tandur ayu. Ingkel wong sadina, aja magunting, magundul, doyan kagringan, lengar, lamur alania. Ngrebah kayu, ng-unggahang padi ring lumbung ayu, aja mayah munyi ala, aja mabuburu ala, tan polih kojarnia. Watek kingkingan. Wresaba rasinia.

Su. a. pa. waya, aryang, uma, mandala, tulus, menga. Sing marah ala nga. Ngawe pagedeg ayu, amuja pitara, pamali samu ayu, matuwakan ayu, aja menekang padi ring jineng muwah

mapageh ala, aywa makuh bale muwah' ngerahabin ala; Luh 2, bancih 1. Ratu manyapuh brana nga. Salwiring tandur dadi, nanging tuna pianakne, nandur sarwa pala ayu. Ingkel sato sadina, aja nyuwang suku empat, kageringan kojarnia. man-grebah kayu ka-wayabia ayu, aja menekang padi ala, ngawitin gaga sawah ayu, aja mbuburu tan polih. Watek manusa. Mintuna rasinia.

Sa. sa. pwa. biantara, wurukung, sri, sri, pepet. Saluwiring karya ayu, nedunang winih malih manyi miwah ngurit. Pepedan, ngawitin ngabas, ngalahang gelagah, lalang, teki, sami ayu; latiban carik, ngawe pedang, sadu, sami ayu. Munggh Sang Kala Gumarang, aja nandur sedah, turus, temako muwah ngerahabin, ala. Amuja pamali, masurud ayu, ayu lewih; mamandeng wesi nga. Ngawe sanjata ayu, ngawe sabuk kat-eguhan ayu. Luh, muani, bancih. Ratu makramas, nga. Nandur sarwa sekar, sarwa mawoh. Ingkel mina sadina, ngawe peren-tah ulam, pancing, sawu, bubu, jaring, pencar, pintu gawe ayu. Watek Dadari. Rakata rasinia.

45a

UYE. Lanang Sang Uye, uripnia 8, gencan desania, dadu warnania, lanus.

Ra. wre. wa. dora. paniron, indra, laba, dangu, menga. Purna suka nga. Ngarangkatang wong pawestri ayu, klala-buwing rahu, aja makuh bale, doyan undung muwah puwun, alania. Kala dangu nga. Ngawe sanjata ayu. Weh wurung nga. Mangirisang sajeng ayu, akeh yehnia. Ingkel manuk sadina. Aja ngejuk ayam pacang kurung, doyan payah kojarnia, mapikat paksi ayu. Watek Raksasa. Singa rasinia.

Ca. ra. ka. waya, was guru, jaya, jangur, pepet. Si petang rat ala nga. Aja macaru ring desa, ala. mangratus upas ayu. Tali wangke, ngawe talin padi miwah jehet ayu. Kala wikalpa nga. Ngawe keris ayu, mamuja pipis ayu. Karna sula nga. Aja makuh bale paturon, doyan curek pianakne, ngawe kakeron-congan, ketungan, cagcag gawe ayu. Luh 2, bancih 1, Ratu mangrab payas. Nandur sarwa bungkah, biawung, kaladi,

kasela, tandur ayu. Nandur sarwa bunga ayu. Ingkel tam sadina, aja nekung akyu, ngabas ayu, matenin kayu, mabuburu kuweh polih. Watek suka. Tula rasinia.

A. su. u. biantara, mawulu, gigis, yama, mandala, pepet. Tahining uye nga. Sang Srigati turun katuju Bhatara Yama nga. Mangurit, nandur padi muwah mantenin padi ring lumbung ayu, amuja pitara muwah buta ayu, amuja Hyang Agni manerang muwah nunjel abasan, citakan tunjel ayu, makuh bale miwah ngerahabin pada ayu, ngempugin rare yan nuju purnama ayu. Luh, muani, bancih. Ratu manyimpan nga. Nandur sedah, temako, tandur ayu. Ingkel buku sadina, aja nyepeg tiying miwah tebu, doyan kelongan tur alah. Mabuburu polih makuweh, mayah munyi ayu. Watek Dewa. Mrecika rasinia.

Bu. ca. pa. dora, tungleh, ludra, sri, nohan, pepet. Sri wredi nga. Mameras rare pacang santana ayu, muwah maneres sampi ayu. Kala rahu nga. Ngawe saluwiring sanjata ayu muwah mangratus upas ayu, makuh bale muwah nyuwang sami ayu, amuja meru muwah er, dewa, sami ayu. Mangujanang, me-nekang padi ring lumbung ayu. Luwes managih ayu. Sami bancih. Ratu ngemban rare nga. Nandur sarwa mawoh, jambe, jagung, tandur ayu. Ingkel wong sadina, aja magunting, magundul, doyan kageringan, lamur, lengar, alania. Bawur munyi ayu, mabuburu polih lanang tunggal, aja matuwakan, ala. Watek Dadari. Danuh rasinia.

Wre. su. pwa. waya, aryang, brahma, ogan, laba, pepet. Titi buwuk nga. Aja ngawe jan miwah bangul, doyan lung tur ngalabuhang alania. Kala Cakra nga. Nguruk sampi, kebo, jaran, sami ayu; enggal tutut palania, amuja pitara ayu, makuh bale ayu, ngempugin rare ayu, yaning nuju purnama ayu, amuja pipias ayu, muwah ngawe kamben ayu, amuja Dewa ayu, miwah sawah, tasik ayu. Luh, muani, bancih. Ratu manyingal nga. Mandur nyuh, jagung, kapas, tandur, buah, ayu. Ingkel sato sadina, aja nyuang suku pat, doyan kageringan

kojarnia. Mangrebah kayu ayu. Watek Manusa. Kumba rasi-
nia.

46b

Su. bu. wa. biantara, wurukung, erangan, kala, jaya, menga.
Sing asih bawu putra nga. Masuwaka ring wong istri ayu,
muwah mebasang ayu. Kala jengking nga. Ngawe tatarub,
ngawitin tatajen ayu, rame kojarnia. Munggah Sang Kala
Empas, makuh bale muwah jineng sami ayu, masang langki
ayu, mamuja pitara muwah manyaron desa ayu. Luh 2, muani
1. Ratu magambahan nga. Nandur sarwa wija, sarwa mawoh
tandur ayu. Ingkel Mina sadina, ngawe perentah ulam, jaring,
sabang, bubu, sawu, acong gawe ayu, mabuburu polih makuweh,
nawur munyi ayu. Watek Pandita. Kania rasinia.

Sa. a. ka. dora, paniron, uma, mandala, wurungan, menga.
Sri idalem nga. Ngawitin ngalih wong istri ayu, katiban carik,
ngawe sarwa sanjata ayu, matuwakan ayu, kuweh banyunia.
We mali nga. ManemboK, ngawe sima muwang candi, ngalih
karang ayu, aja mamakuh umah, ala; luh, muani, bancih, Ratu
mapadik nga. Nandur turusah, aja ngejuk ayan pacang kurung,
kageringan kojarnia, nawurmunyi ayu, mabuburutan polih, aja
angrebah kayu, ala, luas managih polih, masang piolas luwih.
Watek Raja; Makara rasinia.

47a

MENAHIL. Lanang Sang Menahil, uripnia 5, daksina
desania, abang warnania, lanus.

Ra, sa. u. waya, was, sri, sri tulus, pepet. Sri tumpuk nga.
Ngawitin mapikat paksi muwah ngalahang sarwa mamananes,
sarwa mandi, sami ayu, muwah ngawitin ngawe empelan,
kukuh kojarnia. Aja makuh bale muwah ngerahabin, ala. Luh
2, muani 1, Ratu mawikara nga. Nandur sarwa mabuku, tiying,
tebu, isen, kunyit, turus, sedah tandur ayu. Ingkel taru sadina,
aka nekung kayu, doyaning mati, matening kayu, ngabas ayu,
aja maburu ala. Watek Pandita. Mesa rasinia.

Ca. wre. pa. biantara, mawulu, dadi, indra, laba, pepet.
Kala angruda nga. Mangrepang japa mantra, ngawe pagedeg

ayu. Tali wangke, ngawe talin padi iwah jehet lantas ngenaang. Kala Mretiu nga. Ngawe sanjata au. Turun Sang Asuajag, maburu ayu, miwah nguruk anak cerik matastra ayu, mase-waka ayu, mamuja er, ngawitin mangujanang ayu amuja rare ayu, ngawitin ayu, ngawitin gaga sawah ayu, matuwakan ayu.

47b

Muani 2, bancih 1, Ratu ngagem payas nga. Nandur sarwa bunga ayu, miwah sarwa bungkah, keladi, biawung, kasela, tandur ayu. Ingkel buku sadina, aja nyepeg tiying, miwah tebu, doyan kelongan, alah kojarnia. Watek kingkingan. Wresaba rasinia.

A. ra. pwa. dora, tungleh, guru, jaya, dangu, pepet. Sali-makara nga. Aja lunga matatamban, ala. Pasah liah nga. Ngawe butus jaring muwah menekang yeh ring carik sami ayu. We wurung, matuwakan, ngawe semer, suwukan, samiayu; amuja Hyang Agni muwah buta, candung, njaya satru, sami ayu; manunjel abasan, gaga muwah citakan, muwah manerang sami ayu ngawitin gaga sawah ayu, tan padukut kojarnia, sami bancih. Ratu mangampin nga. Nandur sedah muwah temako pada ayu. Ingkel wong sadina, aja magunting, magundul, doyan kagringan, lengar, laniur, palania. aja maburu, buat ala, aywa mayah munyi, ala. Watek Pandita. Mintuna rasinia.

48a

Bu. su. wa. waya, aryang, yama, mandala, jangur, menga. Katiban carik nga. Ngawe pedang muwah sadu, butus, jaring, gawe ayu. Amuja Dewa, meru, sami ayu, menekang padi ring lumbung ayu, matuwakan sami ayu. Ngawitin gaga sawah ayu, makuh bale, saluwiring bakuhan ayu. amuja mas pipis ayu, ngempugin rare yan nuju purnama ayu. Sami eluh - eluh Ratu magelung nga. Nandur manas muwah ubiu. Ingkel sato sadina. Aja nyuang suku pat, doyan kageringan; mabuburu polih wadwan ameteng lanang, mangrebah kayu ayu, luwes managih polih atenga kojarnia, aja mapageh, ala. Meli jadma ayu, aja nawur munyi ala. Watek Pati. Rakata rasinia.

Wre. ca. ka. biantara, wurukung, gigis, ludra, sri, menga. Bawe putra nga. Pawarangana, mebasang ayu. Kala rahu nga.

Ngawe sanjata ngayu, menekang kungkungan ayu, amuja dewa ayu, maku bale muwah saluwiring wawangunan ayu, luas managih polih, meli jadma ayu, matuwakan ayu; sami muani-muani. Ratu mikul brana nga. Nandur sarwa pala muwah sarwa marambat, kacang, paya, katimun, sumangka, kace, tandur ayu. Ingkel Mina sadina, ngawe perentah ulam, pancing, pencar, sawu, bubu gawe ayu, nawur munyi, mangrebah kayu

48b/ ayu. Watek Dadari. Singa rasinia.

Su. su. a. dora, paniron, brahma, laba, nohan. menga. doyan payah kojarnia; mikatin paksi ayu, nawur munyi dadi, meli jadma ayu, mangrebah kayu melah, menekang padi ring lumbung ayu, matuwakan dadi, kweh banyunia, ngawe gaga sawah ayu. Watek pati. Tula rasinia.

Sa. bu. pa. waya, was kala, jaya, wogan, pepet. Dirgayusa nga. Ngawe tambak ayu. Titibuwuk, aja ngawe jan miwah bangul, doyan lung tur ngalabuhang alania; amuja Hiang Agni, pretiwi, ngawitin nembok, nyitak ayu, ngawe empelan ayu, muwah mangirisang sajeng kuweh banyunia, doyan labuh wong matuwakan kojarnia, miwah ngawitin gaga sawah ayu. lana yehnia. Luh 2, banchih 1. Ratu mangrenteng nga. Nandur sarwa mahijengan; meli jadma doyan mati kojarnia, aja menekang padi ala. Ingkel taru sadina, aja nekung kayu, doyan mati. Watek Dewa. Mrecika rasinia.

49a/

PRANGBAKAT. Lanang Sang Prangbakat. Uripnia 8, neriti desania, jingga warnania, lanus.

Ra. a. pwa. biantara mawulu, erangan, uma, mandala, pepet. Airasih nga. Masang piolas ayu, muwah saluwiring uruk ayu, Sungsung pati nga. Ngawe sanjata ayu; kali sor, aja nandur padi, ala; Turun Sang Kala Gumarang, nandur sarwa masoca, isen, tiying, gamongan, kunyit, tebu, doyaning ala, muwah berek. Mayah munyi ayu. Watek suka. Danuh rasinia.

Ca. wa. sa. dora, tungleh, sri, sri, wurungan, pepet. Sing gigil ala nga. Mangratus sarwa upas ayu, Sri tumpuk, mapikat

49b/

paksi ayu, muwang ngalahang sarwa mamananes, sarwa mandi ayu, Tali sangke, ngawe talin padi ayu muwah jehet lantas ngenaang muwah amuja pritiwi, ngawe tembok miwah citakan ayu, mamuja er ayu, mangujanang ayu, menekang padi ring lumbung ayu, aja matuwakan, ala, ngawitin gaga sawah ayu. Luh 2, banchi 1. Ratu masasabukan nga. Nandur sarwa bungkah, keladi, biawung, sabrang, kasela, tandur ayu. Ingkel wong sadina, aja magundul, magunting, doyan kageringan kojarnia. Nangrebah kayu ayu. Watek dewa. Kumba rasinia.

A. wre. ka. waya, aryang, laba, tulus, indra, pepet. Katiban carik nga. Ngawe pedang, sadu gawe miwah ngawe butus ayu. Tutut masih nga. Masang piolas ayu, mapikat paksi ayu, nguruk sampi, kebo, jaran, doyan enggal tutut, muwah muja Siwa, sasab, candang ayu; mahayu meru, buta, sami kojarnia ayu. Luh, muani, banchi. Ratu mangampin nga. Nandur, sedah, temako, muwah nandur sarwa pala ayu. Ingkel sato sadina aja nyuang suku empat, doyan kageringan kojarnia, aja maburu, ala busat tan polih; watek pati. Kania rasinia.

Bu. ra. u. biantara, wurukung, dadi, guru, jaya, menga, pepedan, ngawitin ngabas, ngalahang gelagah, teki, lalang, sami ayu, Munggh Sang Srigati matuju Bahatara Guru mantenin padi ring lumbung ayu, ngrebah kaya pacang umah, ayu, mamuja dewa/meru muwa ng prayangan, makkuh saluwiring bakuhang ayu. Luh, muani, banchi. Ratu makakurungan nga. Nandur sarwa marambat, katimun, sumangka, paya, waluh tandur ayu, kacang, komak tandur ayu; Ingkel mina sadina, ngawe sawu, pencar, cunlik, bubu, pancing, gawe ayu; nawur munyi ayu. Watek suka. Makara rasinia.

Wre. su. pa. dora, paniron, dangu, yama, mandala, menga. Wesi sambutala nga. Ngawe pagedeg ayu muwah masang jaring ayu, muwah sarajakarya ayu; muja pitara miwah pipis emas, ngawe tunun ayu. Muani 1, banchi 2. Ratu magambahan nga. Nandur sarwa wija muwah sarwa pala, sami ayu. Ingkel manuk sadina. Aja ngejuk ayam pacang kurung, doyan payah.

Mapikat ayu, mabuburu polih kweh. Watek Raja. Mesa rasinia.

50b

Su. ca. pwa waya, was, ludra, sri, jangur. Sing kingkingan nga. Memeras rare pacang santana, muwah mangratus saluwiring ratus pada ayu. Samuat sadulur, aja ngutang sawa doyan enggal ada nutug mati kojarnia; muwah ngurukung anak caerik matastra, meli jadma ayu, muja pitara, dewa, muja er sami ayu, ngawitin ngujanang ayu, matuwakan ayu, makuweh banyunia, ngawitin gaga sawah ayu, muwah buatan mangabas ayu, nawur sunyi ayu. Watek kingkingan. Wresaba rasinia.

Sa. su. wa. biantara, mawulu, gigis, laba, brahma, pepet. Srigati luwur nga. Ngawitin madagang ayu, turun Sang Kala Empas. Aja ngawitin nembok ala, mamuja pamali, tawur ayu, mangirisang sajeng ayu, aja menekang padi ring lumbung, ala, aja makuh bale, doyan undung muwah gembad alania. Luh 2, muani 1. Ratu marebut raka nga. Nandur sarwa bungkah, ubi, biawung, kentang, kasela tandur ayu. Semut sadulur, aja ngutang sawa, enggal doyaning ada nutug mati. Ingkel buku sadina, aja nyepeg tiying, tebu, doyan kelongan muwah alah kojarnia. Aja mabuburu buwat tan polih. Watek kingkingan. Mintuna rsinia.

BALA. Lanang Sang Kala bala, uripnia, 2, pascima de-
santa Kuniga warnania, basah alit.

Raja, ka. dora, tungleh, kala, jaya, nohan, pepet. Sungga unuh nga. Ngawe bancang, jaring, sungga, bangbang ayu. Kala angin nga; nguruk sampi, kebo, jaran, sami ayu, gangsar kojarnia, muwah ngawitin manyi ayu, amuja meru ayu, luas managih polih atenga. Semut sadulur, aja ngutang sawa, doyan ada nutug enggal mati kojarnia. Muani 2, bancih 1. Ratu mangrungus nga. Ingkel gedang, waluh, ayu, nandur tebu, tiying, isen ayu. Ingkel wong sadina, aja nagunting, magundul, ala. Watek kingkingan. Rakata rasinia.

Ca. a. u. waya, aryang, uma, ogam, mandala, pepet. Singkasa nga. Kaelbuwing rahu nga. Ngempugin rare yan nuju purnama

ayu dahat. Tali wangke, ngawe talin padi miwah jehet lantas ngenaang, amuja dengan muwah meru, muwah ngasitin ngawe empelan ayu, menekang padi ring lumbung ayu, matuwakan

51b ayu, kweh bangunia, ngawe jaring, semat, pada ayu. Sami eluh-eluh. Ratu mengrejang nga. Nandur sarwa wija, sarwa pala, sarwa bungkah, sami ayu. Ingkel sata sadina, aja nyuwang suku empat, ala. Watak raksasa. Singa rasinia.

A. sa. opa. biantara, wurukung, sri, sri, erangan, pepet. Ulun saba ala nga. Amasang pagedeg miwah desti ayu; Sri tumpuk, mapikat paksi ayu, muwang ngalahang sarwa mames ayu. Hana ring sor kalandia, aja ngasitin maluku, doyan undung tenggalane kojarnia. Luwes managih polih, aja nag-ingin, ala mabubur tan polih kojarnia. muani 1, bancih 2. Ratu ngedum brana nga. Nandur muntis delima, turus sedah, temako, sami ayu. Ingkel mina sadina ngawe jaring, pancing, sawu, bubu gawe ayu, menekang kungkungan ayu, muyah munyi ayu. Watek suka. Tula rasinia.

Bu. wre. pwa. dora, paniron, indra, laba, wurungan, pepet. Cinta manik nga. Magunting, magundul ayu. titi buwuk aja ngawe jan muwah bangul, doyan lung tur ngalabuhang alania, We mili nga. Matuwakan ayu, akweh banyunia. Carik agung nga. Ngawe sanjata ayu, lewihing pangan, amuja meru muwah gedong, angregep tastra ayu, menekang padi ring lumbung ayu, miwah ngawitin gaga sawah sami ayu; Sami bancih, temako tandur ayu. Ingkel manuk sadina, aja ngejuk ayam pacang kurung, doyan payah; mikatin paksi ayu, mabuburu polih. Watek Sri. Mrecika rasinia.

Wre. ra. wa. waya, was, guru, jaya, tulus, menga. kale-buwing rahu nga. Aja makuh bale, doyan undung kojarnia panguripan, lunga matatamban muwah ngawe panulak sami ayu, amuja dewa, menek manotorin kayu, menekang padi ring lumbung ayu; aja mabuburu, ala. Luh 2, muani 1. Ratu mengedum karang nga; nandur sarwa wija, sarwa pala, sami ayu. Ingkel taru sadina, matenin kayu miwah ngabas kayu,

mangrebah kayu melah. Aja matuwakan ala, aja ngawitin ngawe gaga sawah, ala;; Watek suka. Danuh rasinia.

Su. su. ka. biantara, mawulu, mandala, yama, dadi, pepet. Sing kadaleman ala nga. Agwe pagedeg ayu, turun Sang Kala Kutila; ngawe pagehan muwang sungga, bangbang miwah belantik gawe ayu. Kala Gotongan; aja ngutang sawa, doyan enggal ada nutug mati, malih kataton alania; mamuja er muwang dewa wenang, ngawitin mangujanang ayu, menekang padi ring lumbung ayu. Luh 1, muani 2. Ratu mangrencong nga. Nandur sarwa wija, sarwa pala, turus sedah tandur ayu. Ingkel buku sadina, aja nyepeg tiying, tebu, kelongan miwah ala kojarnia. Watek Sri. Kumba rasinia.

Sa. ca. u. dora, tungleh, ludra, sri, dangu, pepet. Airsania nga. Nguruk anak cerik matastra ayu, masang piolas lewih. Kala rahu nga. Ngawe sanjata ayu, we wurung kala baseh nga. Matuwakan ayu, kuweh yehnia; aja mecikang temuku, doyan boros. Kala gotongan, aja ngutang sawa, doyan enggal ada nutug mati; maneres ayu, amuja meru muwang pra yangan ayu. Luh 2, muani 1. Ratu kalimburan nga. Nandur sarwa bungkah, kasela, ubi, biawung, keladi tandur ayu. Ingkel wong sadina, aja magunting, magundul, doyan kageringan, alania. Watek Sri. Kania rasinia.

53a UGU. Lanang Sang Ungu, tan panurip, wayabia desania, ijo warnania, basah gede.

Ra. su. pa. waya, aryang, brahma, laba, jangur, pepet. Sing wogan ala nga. Aja ngregep brata, ngawe pagedeg ayu; Titi buwuk, aja ngawe jan muwah bangul, doyan elung tur ngala-buhang alania; ngratus sadek ayu, maburu polih dadwa Kala Gotongan, aja ngutang sawa, doyan enggal ada nutug mati; aja maneres, ala. Luh, muani, bancih. Ratu macangkrama nga. nandur sarwa buku, tebu, tiying, isen tandur ayu. Ingkel sato sadina, aja nyuang suku empat, ala. Watek Sri. Makara rasinia.

Ca. bu. pwa. biantara, wurukung, kala jaya, gigis, pepet.

Mretayoga nga. Ngawitin tatajen ayu, saluwiring karya ayu. Katiban carik, ngawe pedang =, sadu gawe ayu. Tali wangke, ngawe talin padi miwah jehet gawe ayu. Munggah Sang Kala
53b Gumarang; aja nandur sedah, ala. Luh muani, bancih; Ratu magelung nga. Nandur, manas, biu, padi, nyuh tandur ayu. Ingkel Mina sadina; ngawe sawu, cungkik, bubu gawe ayu, aja mayah munyi, ala. Watek pati. Mesa rasinia.

A. a. wa. dora, paniron, uma, mandala, nohan, pepet. Sing manaruh nga. Ngawitin masang piolas, rasa matenin ayu. Kala dangu nga. Aja mapawarangan muwang marangkat, ala. Kamasula, aja makuh bale muwang paturon, doyan curek pianaka. Kulkul, Kakaeroncongan gawe ayumuwah cagcag, mamuja Hyang Agni muwah buta, nunjel abasan, citakan ayu, manerang ayu. Luh 1, bancih 2. Ratu mangampin nga. Nandur base, temako, sarwa mahijengan tandur ayu; Ingkel manuk sadina, aja ngejuk ayam pacang kurung, doyan payah alania. Watek Raja. Wresaba rasinia.

Bu. sa. ka. waya, was, sri, sri, ogan, menga. Sing kepon nga. Nguruk anak rare ayu; katiban carik, ngawe pedang, sadu, miwah butus gawe ayu; sri tumpuk, mapikat ayu, ngalahang
54a upas wisia saluwiring mamenas sami ayu; manyaluk brata au, mamuja sema miwah pamali ayu, mabuburu wenang lanang tunggal, manawur munyi ayu, luwes nagih polih satenga, menekang padi ring lumbung ayu, matuwakan madia, ngawitin gaga sawah ayu. Luh, muani, bancih. Ratu mangajum payas nga. Nandur sarwa sekar ayu. Ingkel taru sadina, matenin kayu muwah ngabas ayu. Watek Manusa. Mintuna rasinia.

Wre. wre. u. biantara, mawulu, indra, laba, erangan, pepet. Srigati turun; ngawitin mangurit muwah nandur padi mangal-
apin miwah matenin ring lumbung ayu. Katiban carik; ngawe pedang miwah butus ayu, aja makuh bale, saluwiring wawangunan, ala; amuja prayangan miwah sawah ayu, miwah pamali sami ayu, ngunggahang padi ring jineng sami ayu, matuwakan sami ayu. Luh 1, muani 2. Ratu marebut istri nga.

Nandur sarwa wija, sarwa mawoh ayu. Ingkel buku sadina; aja nyepeng tiying miwah tebu, doyan rusak kelongan, aja nyuwang suku pat, doyan kageringan kojarnia. Watek kingkingan. Mesa rasinia.

54b

Su. ra. pa. dora, tungleh, guru, jaya, wurungan, pepet. Sri tumpuk/penuh nga. Ngawitin manyi ayu, muwah ngratus upas ayu. We mili nga. Matuwakan ayu, kweh banyunia. Makuh bale saluwiring wawangunan ayu; maburu polih lanang tunggal; pawarangan pitra wredi, muwah mebasang ayu, luas managih polih, mapageh menembok ayu. Luh 1, bancih 1. Ratu mas-angkepan nga. Nandur sarwa bungkah, biawung, keladi, kasela tandur ayu, muwah sarwa mawoh, ayu. Ingkel sato, sadina. Aja nyuang suku empat, doyan kageringan kojarnia; miwah perot alania, aja ngebah kayu ala; Watek Dadari Singa rasinia.

WAYANG. Lanang Sang Wayang, uripnia 1, utara desania, ireng wamania, basah gede.

55a

Ra. ca. wa. biantara, wurukung, ludra, sri, dadi, menga, pepedan, purnasuka nga. Ngawitin ngalih wong istri, ayu, ngawitin ngabas, ngalahang gelagah, lalang, teki, sami ayu. Titi buwuk, aja ngawe jan, doyan lung tur ngalabuhang alania. Sungsung pati nga, ngawe sanjata ayu, kala rahu nga. Aja makuh umah, doyan undung. Muani 2, luh 1; Ratu mawikara nga. Nandur sarwa masoca, tebu, tiying, isen ayu; Ingkel mina sadina, ngawe perintah ulam, pancing, pencar, sawu, bubu gawe ayu. Watek Raksasa. Tula rasinia.

Ca. su. ka. dora, paniron, brahma, laba, dangu, pepet. Tutut masih nga. Ngawitin masang piolas ayu, muwah nguruk sampi, kebo, jaran ayu, enggal tutut, muwah menekang kungkungan, mapikat paksi ayu, muwah menekang yeh ring carik ayu, makuh saluwiring wawangunan ayu, muwah mangempugin rare yan nuju purnama ayu; amuja sema muwah buta. Luh, muani, bancih. Ratu majaga nga. Nandur pala bungkah, keladi, sabrang, kasela, tandur ayu. Ingkel manuk sadina, aja ngejuk

ayam pacang kurung, doyan pauah. Watek suka. Mrecika rasinia.

55b A. bu. u. waya, was, kala, jaya, jangur, pepet. Sri wredi nga. Ngawitin manyi, mantenin pipis ayu; kala Mretiu nga.; Ngawe saluwiring sanjata ayu. Tali wangke, ngawe talin padi miwah jehet ayu; kala beseh nga. Matuwakan ayu, aja mecikang pundukan miwah temuku, doyan boros; mabubur polih, aja ngawe pagehan, menekang padi ring lumbung, ala; Luh 2, banchih 1, Ratu k makakarang nga. Nandur sarwa bungkah sarwa marambat, kacang, komak, katimun, sumangka, kasela, ubi, keladi, tandur ayu. Ingkel taru sadina, aja nekung kayu, ngalahang muwang ngabas ayu. Watek Dewa. Danuh rasinia.

Bu. a. pa. biantara, mawulu, gigis, mandala, menga. Cinta manik nga., magundul ayu, amuja pirata muwah pamali ayu, melas rare ayu, aja menekang padi ring lumbung, ala, aja ngawinang gaga sawah ala, mabuburu polih lanang; aja meli jadma, ala doyan mati. Kajeng isinan nga. Yan nuju tanggal ping 2, ngawe bubu, sawu, dungki, gawe ayu; muani 2, banchih 1. Ratu nabdab payas nga. nandur sarwa sekar, sarwa wija ayu. Ingkel buku sadina, aja nyepeg tiying muwah tebu, doyan alah kelongan miwah berek, aja nawur munyi, ala, aja ngrebah kayu ala. Watek Dadari. Kumba rasinia.

56a Wre. sa. pwa. dora. tungleh, sri, sri, nohan, pepet. Ingkel paksi, mangratus engket ayu. Sri tumpuk nga. Ngawitin mapikat ayu, muwah ngalahang sarwa mamanes ayu, ngawe kungkungan ayu, amuja pamali ayu, masurud ayu becik, matuwakan dadi, ngawitin gaga sawah ayu, aja mapageh, ala. Muani 1, banchih 2. Ratu manyangkil nga. Nandur nyuh, jambe, jagung tandur ayu, muwah sarwa wija. Ingkel wong sadina, aja magundul magunting, doyan kageringan alania, aja manawur munyi, ala, aja ngrebah kayu, ala. Watek manusa. Kania rasinia.

Su. wre. wa. waya. aryang, indra, laba, wogan, pepet. Sing

salah paksa ala nga. Ngawe pagedeg ayu; kala wikalpa nga. Mangratus saluwiring ratus ayu; katiban carik nga. ngawe pedang, sadu, butus gawe ayu; makuh saluwiring wawangunan ayu, muwah ngempugin rare nuju pumama ayu, matuwakan ayu, ngawitin gaga sawah ayu. Sami luh-luh, Ratu macremi nga. Nandur sarwa mawoh, sarwa wija tandur ayu. Ingkel sato sadina, aja nyuwang suku pat, doyan kageringan, mabubur tan polih, mangrebah kayu ala. Watek Pandita. Makara rasinia.

56b

Sa. ra. ka. biantara, wurukung, guru, erangan, menga, pepedan. Sri tirta nga., manudus rare ayu, ngawitin ngabas muwah ngalahang gelagah, lalang, teki ayu. Munggh Sang Kala Kutila, mabubur bojog ayu muwah Sing suwakain kinasihan, ngawitin ngawe empelan. Muani 2, luh 1; Ratu mangampin nga., sarwa tinandur ayu, nanging tuna pianakne, nandur base, temako ayu; Ingkel Mina sadina, ngawe perentah ulam, pencar, sawu, bubu, pancing, gawe ayu, aja matuwakan. Watek Raja. Mesa rasinia.

KLAWU. Lanang Sang Klawu, uripnia 7, airsania desania, biru warnania, lanus.

Ra. su. u. dora. paniron, yama, mandala, wurungan, menga. Bawu payasan nga. Mangrasuk guna, papayasan ngaran ayu; titi buwuk, aja ngawe jan miwah bangul, doyan elung tur ngalabuhang alania. Katiban carik nga. Ngawe butus ayu, pedang, sadu ayu. We mili, matuwakan ayu, kuweh yehnia. Luh, muani, banchi. Ratu mangrebut nagara nga. Nandur sarwa masoca, tiying, tebu, gamongan, isen tandur ayu; Ingkel manuk sadina, aja ngejuk ayam pacang kurung, doyan payah. Watek Pandita. Wresaba rasinia.

57a

Ca. ca. pa. pwa. waya, was, ludra, sri, tulus, pepet. Sri kandel nga. Ngarakateng wong istri ayu, mangratus saluwiring upas ayu. Kala rahu nga. Ngawe saluwiring wawangunan ayu, meli jadma ayu, amuja pitara ayu luwih, menekang padi ring lumbung ayu, matuwakan ayu, kuweh yehnia, ngawitin gaga

sawah ayu, muwah mapageh ayu. Luh 2, bancih, 1; Ratu mapahuman nga. Nandur sarwa bungkah, keladi, sabrang, kentang, ubi, kasela, tandur ayu. Ingkel taru sadina, aja nekung
57b kayu, doyan, mati, matenin miwah ngabas ayu, maburu akuwh kawenang , Watek kingkingan. Mintuna rasinia.

A. su. pwa. biantara, mawulu, brahma, laba, dadi, pepet. Salah paksa ala nga. Ngawe pigedeg ayu, magetang anak merabi. Tali wangke, ngawe talin padi miwah jehet gawe ayu. Turun Sang Kala Gumarang, nandur turus ayu, temako, amuja pitara, buta muwang amuja Hyang Agni, nunjel abasan miwah citakan ayu, malih nerang ayu, menekang padi ring lumbung sami ayu. Muani 1, bancih 2. Ratu mangampin nga. nandur sarwa mupu don. Ingkel buku sadina , aja nyepeg tebu, muwah tiying, doyan berek kelongan alah, nawur munyi mabuburu ayu. Watek Pandita. Rakata rasinia.

Bu. bu. wa. dora, tungleh, kala, dengu, pepet, pepedan. Sri wredi nga. Ngawitin manyi muwah nyaronin ayu, miwah mantenin pipis; odalan I Dewa Sadana; pepedan, ngawitin ngabas, ngalahang gelagah, lalang, teki; pasah liah, ngawitin nyaring menekang yeh ring carik ayu, mamuja pitara ayu, menekang padi ring lumbung ayu, menekin kayu labuh kajar-nia. Luh 1, bancih 2. Ratu mendem brana nga Nandur sarwa mawoh, sarwa bungkah, kasela, keladi, ubi, biawung, tandur ayu. Ingkel wong sadina, aja magundul, magunting, doyan kageringan. Watek pati. Singa rasinia.

Wre. a. ka. waya. aryang, uma, mandala, jangur, menga . Sih kerangan nga. Masang piolas ayu. Amuja Hyang Agni miwah nunjel abasan nga gaga, muwah nunjel citakan ayu, manrang sami ayu. Aja ngempugin rara, ala; karnasula, aja makuh bale paturon, doyaning curek pianakne, ngawe ketu-ngan, kul-kul, kakeroncongan, cagcag gawe ayu. Muani 2, Luh 1; Ratu ngedum nga. Saluwiring tandur ayu, nanging tuna
58a pianakne; Ingkel sato sadina, aja nyuang suku empat, doyaning kageringan, mabuburu polih lanang, aja nawur munyi, ala Tula rasinia.

Su. sa. u, biantara, wurukung, sri, sri, gigis, menga. Srigati mungguh, mantenin padi ring lumbung ayu, menekang padi ayu. Kala rahu nga. Ngawe sanjata ayu; Sri tumpuk. Mapikat paksi ayu, ngalahang wisia ayu, saluwiring mamanes. Mabubur polih wadon, muwah ngawe bibit sampi, kabo, jaran, celeng gawe ayu. Muani 1, luh 2. Ratu mangrenteng nga. Nandur kacang, komak, kace, kakara, tandur ayu miwah katumun, sumangka, waluh tandur ayu. Ingkel mina sadina, ngawe jaring, sawu, bubu, pancing gawe ayu. Watek pati. Mrecika rasinia.

Sa. wre. pa. dora, paniron, indra, laba, nohan, pepet. Sing kandehan ala nga. Ngawe pamupug guna ayu, Menekang padi ring lumbung ayu, miwah wisianing pamali, desti, sami ayu. Mabuburu dawuh 5, polih wadon lanang akuweh, masewaka ring guru ayu, aja matuwakan ala; Luh 1, bancih 2. Ratu angrebut payas nga. Nandur sarwa sekar, sarwa bungkah, biawung, ubi, keladi, kasela, tandur ayu. Ingkel manuk sadina, aja ngejuk ayam pacang kurung, doyan payah; mapikat paksi ayu, nawur munyi ayu. Watek Dewa. Danuh rasinia.

58b

DUKUT. Lanang Sang Dukut, uripnia 5, wetan desania. Putih warnania, lanus.

Ra. ra. pwa. was, guru, jaya, wogan menga. Patining mina nga. Ngawe perintah ulam, sawu, bubu, pancing, pencar, sabang, jaring, gawe ayu. Katiban carik nga. Ngawe pedang sadu, gawe ayu. Aja makuh bale miwah ngempugin rare, ala. Menekang padi ring lumbung ayu,, maburu polih makweh. Luh, bancih. Ratu mangrumpuk nga. Nandur sarwa masoca, tiying, tebu, kunyit tandur ayu. Ingkel taru sadina, aja nekung kayu, matenin kayu muwah ngabas ayu. Watek suka, Kumba rasinia.

Ca. su. wa. biantara, mawulu, yama, mandala, erangan, menga. Mretayoga nga. Salwiring karya ayu, nyaluh brata ayu. TurunSang Kala Empas, aja mababwakan mwang makuh doyan undung muwah gembad alania. Matuwakan ayu, akweh

banyunia, malih ngempugin rare yan nuju purnama ayu lewih, miwah meras pecang santana ayu, amuja er ayu, mangujanang, ngawe semer ayu. Luh 2, muani 1. Ratu matemu nga. Nandur sarwa bungkah, ubi, biawung, keladi, kasela, tandur ayu. Mayah munyi ayu. Ingkel buku sadina, aja nyepeg tiying, tebu, doyan alah berek kelongan kojarnia. Watek Dewa. Kania rasinia.

A. ca. ka.dora, tungleh, ludra, sri, wurungan, menga. Sing manaruh nga. Ngawitin ngalih wong istri ayu; Kalebuwing rahu, aja angrahabin, doyan puwun kojarnia, Kala rahu nga. Ngawe salwiring sanjata ayu. Tali wangke, ngawe talin padi muwah jehet lantas ngenang, mabuburu kawenang, luas managih polih, mamuja pitara muwah buta ayu, amuja Hyang Agni, ngawitin manerang, nunjel abasan muwah citakan sami ayu. Muani 1, bancih 2. Ratu manyapuh rara nga. Sing tandur dadi, lunga matatamban ayu. Ingkel wong sadina, aja magunting, magundul, doyan kagringan. Watek pati. Makara rasinia.

Bu. su. u. waya, ariyang, brahma, tulus, menga. Cinta manik nga. Magunting, magundul ayu; Kalebuwing rahu, aja angrahabin, doyan; puwun kojarnia. Katiban carik, ngawe pedang, sadu, butus, gawe ayu. Mangratus upas ayu, muwah manguntur umah ayu. amuja mas pipis muwah rare ayu. Mabuburu polih wadwan ametang lanang, mahayu Dewa muwah meru ayu. Luh 2, bancih 1, Ratu makeramas nga. nandur sarwa bunga, muwah sarwa wija. Ingkel sato sadina, aja nyuang suku pat, doyan kagringan, menekang padi ring lumbung ayu, aja nawur munyi, ala, aja angrebah kay, ala. Watek suka. Mesa rasinia.

Wre. bu. pa. biantara, wurukung, kala, jaya, dadi, menga. Sih nohan nga. Masang piolas ayu. Pepedan, ngawitin ngabas. mangalahang gelagah, lalang, teki, sami ayu. Kala jengking nga. Ngawe tatrub miwah tatajen, rame kojarnia. Mungghang Sang Kala Asuajag. Masang celangkup, sabang, ayu. Amuja dewa, meru ayu, menekang padi ring lumbung ayu. Muani 2,

bancih 1. Ratu mendem brana nga. nandur sarwa bungkah, keladi, kasela, ubi, biawung muwah sarwa wija tandur ayu. Ingkel mina sadina, ngawe perentah ulam, pancing, sewu gawe ayu. Watek Raja. Wresaba rasinia.

60a

Su. a. pwa. dora, paniro, uma, mandala, dangu, menga. Sing mangruda nga. Mangrangsukang guna, mangeregepang pangwiwes an ayu; pasah liah nga. Ngawe jaring, menekang yeh ring carik ayu, weh wurung nga. Ngrisang sajeng ayu, kweh banyunia. Semuat sadulur, aja ngutang sawa doyan enggal ada nutug mati alania. Mbuburu kweh kawenang. Kasiasih nga. Nguruk salwiring uruk ayu. Luh 1, bancih 2. Ratu menepak arang nga. Nandur sarwa mawoh muwah sarwa wija ayu. Ingkel manuk sadina, aja ngejuk pacang kurung, doyan paya h; mikatin paksi ayu. Watek kingkingan. Mintuna rasinia.

Sa. sa. wa. waya,, was, sri, sri, jangur, pepet; Lidah umalad-alad nga. Masang pangulih-ulih ayu. Katiban carik, ngawe butus miwah pedang ayu. titi buwuk, aja ngawe jan muwah bangul, doyan lung tur ngalabuhang. Sri tumnpuk mapikat paksi ayu, ngalahang sarwa mames an ayu, amuja pamali muwang masurud ayu melah, mandeng wesi nga. Ngawe isian sabuk ayu. Sami eluh-eluh. Ratu ngajum payas nga. Nandur sarwa kembang, sarwa pala ayu. Ingkel taru sadulur, aja ngutang sawa, doyan kagringan/enggal ada nutug mati kojarnia. Watek kingkingan. Rakata rasinia.

60b

WATUGUNUNG. Lanang Sang Watugunung, uripnia 6, genean desania, dadu warnania. basah alit.

Ra. wre. ka. biantara, mawulu, gigis, indra, laba, menga. Wehing dalem nga. Ngawe salwiring sanjata, ayu. Titi buwuk, aja ngawe jan, doyan lung muwang ngalabuhang, muwah bangul, ala kojarnia. Turun Sang Kala Kutila, nga. Ngawe sungga, bangbang muwah belantik ayu; amuja dewa, pamali, tahur ayu, ngrebah kayu pacang umah ayu; sami muani-muani.

Ratu marebut karang nga. Nandur sarwa masoca, tebu, tiying isen, kunyit tandur ayu. Semut sadulur, aja ngutang sawa, doyan ada enggal nutug mati. Ingkel buku sadina, aja nyepeg tiying miwah tebu, doyan alah kelongan. Watek kingkingan. Singa rasinia.

61a

Ca. ra. a. dora, tungleh, guru, jaya, nohan, menga. Sih kingkingan nga. Nguruk salwiring uruk ayu, muwah ngaratus upas ayu; katiban carik nga. Ngawe sanjata ayu, muwah butus ayu; sandung watang nga. Aja ngutang wangke, ala dahat; amuja meru muwah mas pipis ayu, menekang padi ring lumbung ayu, matuwakan ayu, kuweh banyunia, ngawitin gaga sawah ayu; mapageh, ngawe empelan, nembok, sami ayu; Luh 2, bancih 1. Ratu kalimburan nga. Nandur sarwa bungkah, kaela sabrang, ubi, biawung tandur ayu. Ingkel wong sadina, aja nagundul, magunting, doyan kageringan kojarnia. Watek raksasa. Tula rasinia.

A. su. pa. waya, aryang, yama, mandala, wogan, pepet, kala dangu nga, masang piolas ayu; tali wangke nga. ngawe talin padi, jehet gawe ayu, amuja buta mwang apuy, sami ayu, ngawitin menerang, nunel citakan ayu, menekang padi wing lumbung ayu; aja makkuh bale ala, maburu polih lanang; luh 1, bancih 2, ratu mangampin nga., nandur base, temako, sarwa mawoh tandur ayu; ingkel sato sadina, aja nyuang suku empat, kagringan kojarnia, aja mayah munyi, ala; aja mburu, ala; watek suka. Mrecika rasinia.

61b

Bu. ca. pwa. biantara, wurukung, ludra, sri, erangan, menga, urip agigis, sing lendeng nga., masang piolas ayu; kala rahu nga., saluwiring sanjata ngawe ayu, mangratus upas ayu; mungguh Sang Kala Gumarang, aja nandur sedah temako, ala; makkuh bale ayu, anemu kasukan panalia, amuja, meru muwah dewa sami ayu, amuja er, mangujanang ayu, menekang padi ring lumbung ayu; muani 1, bancih 2, ratu amu jangkara nga. nandur sarwa sekar, sarwa pala, sarwa wija, kapas tandur ayu; kajeng kikipan, ngawe sok pragat prajani, ayu; ingkel mina

sadina, ngawe bubu, sawu, cungkik, gawe ayu; Watek sri. Danuh rasinia.

Wre. su. wa. dora, paniron, brahma, arungan, laba, menga, siwangun urip nga. ngawe tamba ayu, lunga matatamban ayu; we mili, matuakan ayu, kweh banyunia; mamuja mas pipis ayu, makuh salwiring wawangunan ayu, ngawe tunun ayu mahayu dewa muwah batari ring sawah ayu, menekang padi ring lumbung ayu, mabuburu polih ; luh, muani, bancih, ratu magelung nga., nandur sarwa wija, sarwa pala ayu; ingkel manuk sadina, aja ngejuk ayam pacang kurung, doyan payah, 62a nawur munyi ayu, ngrebah kayu ala, aja luas managih tan mresidaang, aja ngawe gaga sawah, ala; watek suka. Kumba rasinia.

Su. bu. ka. waya, was, kala, jaya, tulus, pepet, dinalih tuhu ala, nga., masang piolas ayu, muwah masang pigedeg ayu; katiban carik, ngawas pedang sadu, malih butus; banyu pina-ruh nga., ngawe tamba ayu lewih, nga.; banyu wurung agung, mangirisang sajeng ayu, kala beseh, muwah kala nikalpa nga. aja menekang yeh ring carik, mecikang temuku, doyan boros, mabuburu polih; kala gotongan, aja ngutang sawa, doyan enggal ada nutug mati; luh 2, muani 1, ratu magamperan nga., nandur sarwa marambat, kacang, komak, botor, tandur ayu; ingkel taru sadina, aja nekung kayu buat mati; watek suka. Kania rasinia.

Sa. a. u. biantara, mawulu, uma, mandala, dadi, menga, srigati turun ngurit miwah nandur ayu, ngalapin miwah mantenin padi ring lumbung ayu; sapuh awu nga., ngawe pamelasahan muwah tulus sami ayu; sampat, sanjata gawe ayu; odalan Sanghiang Aji Saraswati, aja maca aksara tan wenang, ngawe 62b sima mwanng candi, amuja dewa ayu, pamali tawur ayu, managih polih kojarnia; luh 2, muani 1, ratu mangaduang nga., asing tandur samia ayu; ingkel buku sadina, aja nyepeg tiying miwah tebu, doyaning berek tur alah kojarnia; kala gotongan, aja ngutang sawa, doyan enggal ada nutug mati kojarnia, watek sri, Singa rasinia.

Nian turunan Sang Srigati muwah unggwania :

Sa. u. Watugunung, haneng pawon, nga., Sang Pujutgati.
Ca. u. Tolu, haneng labu (lebu), nga. Sang Suragati. Bu. u.
Julungwangi, haneng sanggar ring kubwan nga. Sang Masa-
gati. Su. u. Langkir, haneng lumbung, nga. Sang Srigati. Ra.
u. Mrakih, haneng panaringan nga. Sang Pulugati. A. u. Uye,
haneng kandang, nga. Sang Wredigati. Wre. u. Ugu, haneng
sawah, nga. Sang Umagati.

Hian unggwaning luwang, anut masa : Jiesti sada, ring
marga. Ka. 1, ring natar gelebage. Ka. 2, ring lawang tengah.
Ka. 3, ring natah. Ka. 4, ring umah meten Ka. 5, ring sanggah.
Ka. 6, ring pawon. Ka. 7, ring pasar. Ka. 8, ring prempatan. Ka.
9, ring telutug. Ka. 10 ring sema.

BAB III

WARIGA - KRIMPING

TERJEMAHAN KE DALAM

BAHASA INDONESIA

1b

Semoga tidak ada aral melintang, dan semoga berhasil.

Inilah arti daripada WARIGA-KRIMPING, yaitu : *WUKU-SINTA*, Sang Sinta termasuk kelamin wanita, maknanya 9, warnanya kuning, desanya di Barat.

Ra. Bu. Pa. dora. Tungleh. Dangu. nenga. Jenis air bah. Sri bertumpuk. Berati menuju kehidupan. Turunnya Hyang Brahma. Hari baik membuat dapur. Hari yang menyatakan kegembiraan. Tak ada hubungan dengan sawah. Terkena halangan. Hari baik membuat padang. Sri bertumpuk, hari baik menangkap burung, mengalahkan yang serba bertuah dan serba menyusahkan. Hari Kala Gotongan, tidak boleh menguburkan mayat, sebab segera akan ada yang menyusul mati terkena luka; Sehari itu termasuk hari ikan, hari baik membuat *sawu, anco, bubu, pencar*. Harinya bersimpul lelaki 1, banci 2, baerati seorang Ratu yang sedang memendam bari. Hari baik menanam segala yang berbuku atau beruas, umbi-umbian, seperti ketela, ubi. Berwatak Sri. Rasi bintangnya Kumba.

Ca. A. Pwa. Waya. Aryang. Indra. Laba. Dangu. Menga. Sri penuh. Hari baik memulai mengisi tempat beras dan tempat padi. memulai berdagang, menangkap burung. Membuat dan memasang sarang lebah. Harinya bersimpul semua wanita, Baerati Ratu yang sedang berkasihan. Menanam serba umbi-umbian, ketela, ubi biaung. Menanam tanaman rambat yang buahnya bergantung, labu, semangka, mentimun. Karnasula (=sakit telinga). tidak boleh membangun rumah untuk tempat tidur, menyebabkan anak-anak sakit terlinga. Hari baik membuat gendang, cagang (=perkakas tenun), kentongan, kakroncongan (=hiasan untuk sapi), dan mengupacarkan pengesahan-

2a

nya. Sehari itu termasuk hari burung. Jasngan menangkap ayam aduan untuk dikurung. Sering payah. Berwatak pati (=mati). Rasi bintang ikan.

A. Sa. Wa. Biantara. wurukung. Guru. Jaya. Dangu. menga. Pepadan (=mengharap-harap suatu kehendak). Memulai merabas dan mengalahkan padang *geladah* dan runput *teki*. berarti Sri manaruh, hari baik untuk memasang guna-guna. Bernama Kala Beseh. Dilarang mengairi sawah, dan memperbaiki empangan air, cilakanya terkena boros, hari baik menyadap nira, deras alirannya. Bernama Segara Mancur. Mem

2b

buat taji, membuat sumur. Kenaikannya Sang Kala Empas. Bernama Kajeng padi-padian. Hari baik menanam segala tanam-tanaman, tidak didatangi oleh pencuri, hari baik membuat bakul. Titi buwuk (= titian yang lapuk). Jangan membuat tangga, celakanya patah dan jatuh, kenaikannya Sang Kala Empas, Hari baik membuat dasar bangunan. Harinya bersimpul wanita, lelaki dan banci, berarti Ratu yang sedang berkemas. Hari baik menanam bunga-bunga. Tali-wangke, baik membuat tali pengikat padi dan jerat. Hari itu termasuk hari pohon kayu; jangan mencangkok kayu, sering mati. Baik menebang kayu. Watak Raja. Rasi bintang Mesi (= kambing)

Bu. Wre. Ka. dora. Paniron. Mandala. Yama. dangu. menga. Berarti banyu-burung (= air surut), hari baik untuk menyadap nira, deras alirannya. cinta Manik, hari baik memangkas rambut. Berarti Upamesi, mengadakan perjanjian baik. Berarti Kala Nretiyu. Kalau tanggal ping 1 (= 1 hari setelah bulan mati). Baik membuat senjata. Berarti Pagar Besi.

Membangun tembok. harinya bersimpul wanita 2, laki 1, berarti Ratu berkasihan. Mengambil sapi, kerbau, kuda. Berarti Pasah-liah. Hari untuk mengairi sawah. Semua yang ditanam berhasil. Sehari itu termasuk hari ruas. dilarang memotong tebu dan bambu, menyebabkan kehilangan dan busuk. Jangan berburu. Celakanya tidak dapat. Jangan membayar kaul. Berhasil kalau masang sabung (= alat untuk menangkap babi hutan dan monyet), jaring, tepis (= alat

penangkap kelelawar). Watak Bidadari. Rasi bintang Wre-saba.

- 3a Wre. Ra. U. Waya. Was. Jangur. Ludra. Sri Menga. Berarti tutu-Masih (=Kasih dan Penurut). Menghentikan menyusui bayi dan memulai mengajar sapi, kerbau, kuda, dan memasang guna-guna. Memasang sarang lebah. Sehari itu termasuk hari manusia. dilarang memangkas rambut dan bergundul, sering sakit-sakitan, botak, rabun. Sehari itu bersimpul wanita 2, laki 1. Berarti Ratu Bersahabat. Semua yang ditanam menjadi, wahu dauh ro (= antara jam 8-9 pagi) berarti istri utama. Kalau kebetulan tanggal ping 2 (= dua hari sesudah bulan mati), berarti hari macan. Hari baik untuk membuat pagar, membuat keris. Memasang guna-guna dan ilmu hitam, menceraikan orang bersuami-istri. Memasang perangkap burung semua baik. Jangan membayar kaul, celaka jangan berburu. Watak Kingkingan (= bersedih). Rasi bintang Rakata.

- Su. Su. Pa. Biantara. Mahulu. Gigis. Brahma, Laba. Menga. Berarti Sri Mandala (wilayah Sri). Berarti Kundang Kasih (=kasih-sayang), baik untuk mengadakan perjanjian. Sehari itu termasuk hari ayam. Jangan memulai memelihara sapi, kerbau, babi, Celaknya sakit-sakitan. Harinya bersimpul [perempuan, laki, banci. Berarti Ratu Mengrenteng (=berangkai). Hari baik untuk menanam tanaman merambat, kacang, semangka, mentimun. turunnya Sang Asu Ajag. Baik untuk berburu dan membuat petakut bojog (=tiruan manusia untuk menakut-nakuti kera), dan menebang kayu arah timur-Laut dan mengatasi rumah. Menebang kayu ke timur-Laut, semuanya baik. Menagih hurang berhasil. Memuja Dewa air. Memulai ngujanang (=suatu ilmu untuk menurunkan hujan). Dan memulai menanam padi gaga. Watak manusia. Rasi bintangnya Makara.
- 3b

Sa. Ca. Pwa. dora. tungleh, Nohan. Kala. Jaya. Pepet. Bertai sri Bahagia. Hari baik untuk mencari sahabat. Berarti Kala Timpang, nbai untuk membuat penghalang-penghalang pencuri pada pepohonan dan membuat senjata. Mencampur

sadek (= ramuan-ramuan untuk mencampur makanan ayam dan jangkrik, sehingga menjadi galak, khusus untuk diadu). Sehari itu hari ikan dan *Kala Caplokan*., membuat alat-alat nelayan, pancing, sawu, jaring, bubu; wanita 1, banci 2, ibaratnya Ratu yang menarikan tari *rejang*. Menanam tanaman rambat, kacang, komak, kakara, botor, dan tanam-tanaman berumbi, ketela, biau, keladi; Menanam sirih, berburu, banyak dapat binatang buruan. Mendirikan rumah dan membuat pagar. Watak (=tabiat) Bidadari. Rasi bintang Singa.

LANDEP. Sang Landepberkelamin lelaki, nilainya 8, warna tidak jelas, desanya ada di Barat - Laut.

Ra. Su. Wa. Waya. Aryang. Wogan. Uma. Mandala. Menga. Lanus (= pertumbuhannya tak terhalang). Kala ada di Barat; Membuat senjata, membuat taji, memasang guna-guna. Hari turunnya Bhata Wisnu, memohon hujan, memuja tapa dan brata, memuja guna-guna. Sehari itu hari burung, dilarang menangkap ayam aduan, sering payah. Memasang perangkap burung. Wanita 2, lelaki 1, ibaratnya Ratu yang sedang sujud. Menanam umbi-umbian, ketela, ubi, sabrang dan menanam tumbuh-tumbuhan yang beruas. Mayah munyi (=mayah= bayar; munyi=bunyi, suara; memberikan suatu keputusan). Hari baik untuk berburu. dilarang memulai memelihara hewan berkaki empat, sering mati. berwatak Raksasa. Rasi bintang Wanita.

Ca. Bu. Ka. Biantara. wurukung. Erangan. Sri. sri. Pepet. Kretayoga (=memuja kehidupan). Hari baik melaksanakan upacara kurban. Sri bertumpuk. Memasang perangkap burung. mengalahkan yang serba bertuah dan yang serbamenyusahkan. Melakukan tolong menolong. Mengalahkan semua yang ber-bisa. Lelaki 2, Wanita 1, ibaratnya Ratu memperebutkan seorang putri. Segala yang ditanam jadi. Kenaikannya Sang Kala Kutila, hari baik berburu kera. Sehari itu hari pepohonan. dilarang mencangkok, batangnya akan mati. Membasui pekayuan. Memulai melakukan perdagangan, menanam pisang, padi kelapa, Melakukan perburuan, banyak dapat. Mendirikan

bangun-bangunan. Jangan membuat suatu keputusan. Jangan menebang kayu, sangat berbahaya. Berwatak pati. Rasi Bintangnya Kula.

4b

A. A. U. Dora. Paniron. Indra. Laba. Urungan. Pepet. Banyu-Mili (=air mengalir). Hari baik membuat telaga, sumur, dan menyadap nira, deras alirnya. Wanita 2, banci 1, berarti Ratu melenyapkan kesusahan. bagus untuk meramu obat-obatan, menanam sirih, panjang umurnya dan menanam tembakau. Juga membangun bangunan, dan mengalahkan Upas berbisa. dan juga upacara berkurban. Baik sekali untuk memulai berobat.

Sehari itu disebut hari ruas, tidak baik untuk mermotong tebu, dan bambu, menyebabkan rumpunnya mati. Berburu kurang baik, sapi, kerbau, kijang, babi, semua mengamuk, juga tidak dibolehkan mebayar kaul. Berwatak Dewa. Rasi bintangnya Mrecika.

Bu. Sapa. Waya. Was. Guru. tulus. jaya. pepet. Berarti susuk-Samar. Bagus untuk upacara kurban, memuja tuhan, memuja Dewa dan Leluhur, dan juga mapatulus.

Titi lapuk, kurang baik membuat tangga, celaknya patah dan menyebabkan terjatuh.

Tali wange (= tali mayat), bagus untuk membuat tali pengikat padi, jerat dan langsung memasang.

5a

Memangkas rambut, bergundul, celaknya sakit-sakitan, rabun, sangat jelek. Laki 1, banci 2, disebut Ratu berhias, serba berhasil. Sehari itu disebut hari manusia. Jelek untuk mengupacarkan manusia. Sangat baik untuk menanam segala bunga-bunga, kapas, sirih, membayar kaul, berburu banyak hasilnya. Berwatak Bidadari. Rasi bintangnya Sanuh.

Wre, Wrs, Pwa. Biantara. Maulu. Dadi. Yama. Mandala. Pepet. berarti Purna-Suka (kegembiraan yang sempurna). Sangat baik untuk menebar benih di sawah, mengikhlaskan sesuatu,

memuja Tuhan - Dewa, Leluhur upacara mensucikan diri, upacara mengangkat anak menjadi ahli waris. Laki 2, wanita 1, ibaratnya Ratu mengharapkan kesulitan. Segala tanaman menjadi. Berarti Kala-Beseh. Kurang baik mengairi sawah, memasang empangan air, memperbaiki pematang, akan jebol dan lagi sangat boros.

Menyadap nira, membuat taji sangat baik. turunnya Sang Kala-Gumarang. Hari baik untuk membuat jerat, ranjau, lobang, menanam sirih, tembakau, mengatspi rumah. Hari itui termasuk hari ayam. Dilarang memulai memelihara hewan berkaki empat, menyebabkan sakit-sakitan. Memuja para Hyang dan memberi keputusan bagus. Berwatak Manusia. Rasi bintangnya Makara.

5b Su. Wa. Wa. Dora. Tungleh. Ludra. Sri. Dangu. Pepet. Berarti Keluputining Adi. Hari baik memasang guna-guna. Cari-agung. Menempa pedang baik. Berarti Pandakan. Menyadap nira banyak airnya. Berarti Kala Timpang, bagus membuat ranjau, memasang alat penghalang bagi pencuri pepohonan. Wanita 2, banci 1, berarti Ratu Argawa - Brana. Berhasil menanam tanaman bergantung, sumangka, mentimun, labu, pris. H.

Hari itu termasuk hari iakan. Sangat bagus untuk membuat alat-alat nelayan, sawu, kail, bubu.

Pasah-liah, mengairi sawah, memasang jaring, membangun segala bangunan, memberi keputusan, berburu berhasil, dan menanam kelapa, pinang, jagung semua berhasil. Berwatak Pandita. Rasi bintangnya Kumba.

Sa. Su. Ka. Waya. Aryang. Brahma, Jangur. Laba. Menga. Berarti Air-Asih. Sangat baik memuja Brata, memuja Dewa, dan membuat upacara mensucikan diri, memberi kurban pada Buta dan Pemali. Membuat senjata dan upacara mengangkat anak menjadi ahli waris, panjang umurnya. Hari itu hari burung. Jangan menangkap ayam aduan akan dikurung, menye-

babkan payah. Baik untuk memasang perangkap burung. Wanita 2, laki 1, berarti Ratu Berhias, berhasil untuk menanam bunga-bunga.

6a

Kurang baik untuk membuat bangunan, berburu tidak berhasil, menebang kayu, menagih hutang tidak berhasil. membayar kaul sangat jelek. Berwatak Raja. Rasi bintangnya Mina.

Ukir. Laki Sang Ukir. Nilainya 7. Desanya di Selatan, warnanya hitam, hidupnya subur.

Ra. Ca. U. Biantara. wurukung. Gigis. Kala. Jaya. Pepet. Di Tenggara Kalanya; Naiknya Sang Srigati yang dituju Bhatara Kala. Sangat baik membuat pahat, tatah, membuat upacara padi di lumbung, tepatnya antara pukul 4-5 dan memulai menebarkan bibit di sawah. Berarti Sungsang Pati, bagus untuk mencapur *sadek* (=ramuan-ramuan untuk mencampur makanan ayam dan jangkrik sehingga menjadi galak. Khususnya untuk diadu).

Turunnya Sang Srisih. Baik untuk memasang guna-guna membuat orang menjadi rindu. Mengadakan perjanjian dengan seorang wanita. Laba. Laki 2, Wanita 1, ibaratnya Ratu memperebutkan putri. Segala yang ditanam berhasil. Sehari itu termasuk hari pohon. dilarang mencangkok kayu, menyebabkan mati, memanjat pohon bagus. berwatak Pandita. Rasi bintangnya Misa.

Ca. su. Pa. Dora. Paniron. Uma. Nohan. Mandal. Menga. Berarti Srisalem. Sangat baik untuk mencari seorang wanita. Berarti sangat penurut. Memulai mengajar anak-anak mem-

6b

baca-menulis, juga membuat bada (=wadah) baik.

Sehari itu termasuk hari ruas. Jangan memotong tebu dan bambu, menyebabkan mati rumpunnya dan busuk. Wanita 1, laki 2, ibaratnya seorang Ratu yang berumbai-umbai. menanam serba berbuah, palawija, segala jenis yang bertandfan. Terperosok ke dalam api yang menyala, tidak baik mengamati rumah, celakanya terbakar. Sangat baik kalau membuat tem-

pat tidur dan menebang kayu, memuja lautan dan kuburan, memuja Leluhur, membangun bendungan sangat kukuh dan menditrikan tembok. Berwatak sedih. Rasdi bintangnya Wresaba.

A. Bu. Pwa. Waya. Was. Ogan. Sri. Sri. Menga Sri bertumpuk. Hari baik untuk memasang perangkap burung, mengalahkan semua yang berbisa, dan bertuah, segala yang menyusahkan, mengikhlaskan sesuatu. Berarti berkelahi, sangat baik untuk memasang jaring, tepis (=alat untuk menangkap kelelawar), celangkup, sabang, mengadakan perjanjian, dan ramuan sangat berhasil. ditimpa halangan kalau kebetulan tiga hari sesudah bulan mati dan 10 hari sesudah bulan mati; membuat senjata sangat baik. Wanita 1, banci 2, ibaratnya Ratu yang menjadi satu iakatan, menanam yang serba menghasilkan daun, tembakau, sirih sangat bagus. Hari itu bernama hari manusia. Jangan memangkas rambut, bergundul, sering sakit. Kalau berburu mendapat hanya satu. bagus untuk memasang ilmu hitam. Watak (=tabiat) Pandita. Rasi bintangnya Mintuna.

7a

Bu. A. Wa. Biantara. Maulu. Erangan. Indra. Laba. Menga. Berarti Cinta-Manik. Hari baik untuk memangkas rambut dan bergundul. memuja Dewa dan leluhur. Sehari itu termasuk hari ayam. Jangan memulai memelihara hewan berkaki empat, celaknya sakit-sakitan. Wanita, laki, banci, ibaratnya Ratu menyambut kekayaan. Menanam segala berumbi, ketela, biaung, sabrang, semua baik.

Turunnya Sang Kala-Empas. Dilarang membangun rumah, akan runtuh dan jebol. Tali wangke (=tali mayat), baik membuat tali pengikat padi dan jerat, langsung memasangnya, juga membayar kaul dan menanam bunga-bunga dan kaps; kurang baik berburu, cilaknya tidak ada hasilnya. Wataknya Pati (=mati). Rasi bintangnya Rekata.

Wre. Sa. Dora. Tungleh. Guru. Urungan. Jaya Pepet. Purna-

Suka (=kegembiraan yang sempurna). Haei baik, untuk membakar alang-alang dan bata. Laki 2, Wanita 1, ibaratnya Ratu nabdabang liang.

7b Menanam nenas, pisang, serba wija semuanya baik, juga membayar kaul, dan menanam bunga.

Tidak boleh berburu, dan membuat kurban untuk Pemali baik, dan juga menyadap nira, deras alinya, dilarang menebang kayu, kurang baik. Berwatak Bidadari. Rasi bintangnya Singa.

Su. Wre. U. Waya. Aryang. Yama. Tulus. Mandala. Menga. Berarti pikiran sangat kacau. Hari baik untuk memasang guna=guna, menghentikan bayi menyusu. Memuja tuhan dan Dewa, mengikhlaskan sesuatu dan mengangkat anak menjadi ahli waris. Berarti sakit telinga. Jangan membangun rumah (tempat tidur), menyebabkan anak-anak sakit telinga.

Baik untuk membuat kakeroncongan (=hiasan yang digantungkan di leher sapi dan berbunyi), cagcag (=alat tenun), kentongan. titi lapuk; tidak baik membuat tangga, menyebabkan tangga patah dan menjatuhkan. Wanita 2, laki 1, ibaratnya Ratu yang sedang berhias. Baik untuk menanam bunga. Termasuk hari burung. Jangan menangkap ayam aduan akan dikurung, menyebabkan payah, Bagus untuk memasang perangkap burung. Berwatak Pati (=mati). Rasi bintangnya Kania.

Sa. Ra. Pa. Biantara. wurukung. Dadi. Ludra. Sri. Pepet. Berarti mengharap=harap suatu kejadian. hari baik untuk memulai memangkas rumput, mengalahkan gelagah, bambu, Berarti berkasih-kasihan, jangan memulai berdagang, jelek akibatnya. Adalah baik untuk memuja Tuhan dan Leluhur, juga mengangkat anak dan membuat upacara mensucikan diri.

8a Hari itu termasuk hari pohon; dilarang mencangkok pohon, kemungkiana mati; memusnahkan pepohonan dan tanaman akan ditanami padi gaga baik. Laki 1, banci 2, tidak dibolehkan menanam tanaman, akibatnya mandul. Naiknya Sang Kala

Asuajag; berhasil kalau memasang celangkup, tabang, tepais dan membuat petakut bojog (=bentuk meanusia untuk manakut-nakuti kera), membayar kaul dan berburu. Watak Dewa. Rasi bintangnya Tula.

KUWANTIL. Laki Sang Kuwantil, nilainya 6, desanya di Tenggara, warnanya biru, sungai di bawah, subur hidupnya.

Ra. Sa. Pwa. Dora. Paniron. Dangu. Laba. Brahma. Pepet. di Selatan Kalanya. Berarti Sri Wredi; Banyu Wangsul (air mengalir ke hulu), baik untuk memulai manrang (=suatu ilmu untuk meminta hujan); ditimpa halangan, membuat pedang baik.

Turun Sang Jagat-Sakti, memusatkan pikiran guna-guna agar berhasil, mengikat perjanjian dengan seorang wanita, mengawinkan anak sangat baik.

Sehari itu termasuk hari ruas, jangan memotong bambu dan tebu, mengakibatkan mati dan busuk rumpunnya.

Wanita, laki, banci, ibaratnya Ratu yang menimang. Baik jika menanam yang beruas, bambu, tebu dan sirih. Kali di bawah, jangan menanam padi. Watak Suka. Rasi bintangnya Nrecika.

Ca. Ca. Wa. Waya. Was. Jangur. Kala. Jaya. Pepet. Berarti 8b Opayaga. Hari baik jika memuja Leluhur dan Dewa, mengikhlaskan sesuatu. Berarti Kala Mala-Malangan, baik mendirikan lumbung dan membuat sarang lebah.

Berarti sakit telinga. Jangan membuat tempat tidur, akibatnya anak-anak sakit telinga. Tapi dibolehkan membuat kentungan (=tempat menumbuk padi), keroncongan, cagcag, kendang. Kala Bese; dilarang memperbaiki empangan dan pematang, mengakibatkan boros. Baik bila menyadap nira, deras alimya. Semua wanita. Berarti Ratu Wanita Utama, segala yang ditanam berhasil. Sehari itu termasuk hari manusia, tidak baik membuat upacara untuk manusia. Berwatak Dewa,

Rasi bintangnya Danuh.

A. Suka. Biantara. Maulu. Gigis. Usa. Mandala. Menga. Sri mangundang (=Sri yang sedang menimang); baik untuk memulai berdagang. Berarti Rasmin Budi, baik bila mengadakan suatu janji dengan seorang wanita, juga memuja Dewa, dan Pemali. tutunnya Sang Kala-Kutilla, bagus untuk mendirikan pagar, lubang untuk ranjau dan memasang perangkap. Laki 2, wanita 1, ibaratnya Ratu sedang bertengkar. SEgala yang ditanam dimakan hama. Berarti Sri yang kedatangan tamu, memasang guna-guna. Sehari itu bernama hari ayam. \Dilarang memulai memelihara hewan yang berkaki empat, mengakibatkan sakit-sakitan. Kalu berburu akan mendapat hanya satu; membayar kaul boleh; jangan menebang kayu, akibatnya akan patah.

9a

Watak Pati (= mati). Rasi bintangnya Makara.

Bu. Bu. U. Dora. tungleh. Nohan. Sri. Sri. Pepet. Srtigala (=Sri bahagia). Hari baik untuk menjujuk sanak keluarga, mengangkat anak. Berarti Sri yang terbelenggu, baik untuk membuat tali pengikat padi. Berarti kegembiraan yang sempurna, baik untuk mengurungkan sesuatu, berguru, termasuk hari ikan; sangat bagus membuat alat-alat nelayan bubu, sawu, pencar, pancing. Tali wangke (= tali mayat), membuat tali pengikat, jerat, langsung memasangnya baik. Wanita 1, banci 2, ibaratnya Ratu sedang bersiap-siap, berhasil bila menanam pala bungkah, ketela, sabrang, kentang, keladi dan serba merambat, kacang komak, waluh, sumangka, mentimun. Titi buwuk (=lapuk); jangan membuat tangga, akibatnya patah dan menjatuhkan. Menebang kayu baik. Watak Suka (=bahagia). Rasi b8ntangnya Kumba.

Wre. A. Pa. Waya. Aryang. Indra. Ogan. Laba. Menga. Berarti kasih terhadap orang mati. Hari baik untuk memasang alat-alat sihir, dan memuja senjata, kalau kebetulan tanggal ping 5 dan 8 (=5 dan 8 sesudah bulan mati), baik untuk makanan. Wanita, Laki, Banci, iabaratnya Ratu yang merebut negara, segala yang ditanam berhasil. Sehari itu termasuk hari

burung; jangan menangkap ayam aduan akan dikurung, akibatnya kurus. Bagus untuk menanam bunga, bila berburu akan mendapat seekor jantan; jika menebang kayu rapuh.

Memuja Dewanya Api, dan membakar batu-bata, mem-
9b bayar kaul sangat baik. Jangan membangun segala bangunan, celaka; juga jangan menaikkan padi di lumbung, menyadap nira, akibatnya pohon enau mati. Watak Raja, Rasi bintangnya Ikan.

Sa. Su. Pwa. Biantara. Wurukung. Erangan. Guru. Jaya. Menga. Berarti Putra Dewa Air. Memusatkan pikiran untuk menurunkan hujan, mengupacarakan diri sendiri, memulai memaki guna-guna, membuat sumur semua itu baik. Berarti Bawa Guna; baik jika memasang guna-guna, memasang alat-lat untuk ilmu sihir, dan mengadakan janji dengan seorang wanita.

Naiknya Sang Kala-Gumarang. Jangan menanam sirih dan tembaku, celaka. Wanita 2, laki 1, Ratu mengamparan, berhasil bila menanam serba merambat, mentimun, sumangka, kacang, waluh. Hari itu termasuk hari pohon, jangan mencangkok tanaman. Semut-Beriring, tidak dibolehkan mengupacarakan mayat, akibatnya akan ada yang menyusul meninggal. Baik bila memutuskan kayu-kayuan. Jangan membayar kaul. Berwatak sedih. Rasi bintangnya Ikan.

Sa. Wre. Wa. Dora. Paniron. Yama. Mandala. Wurukung. Menga. Berarti Asing-Sanggih (=). Hari baik untuk mengunjungi sanak keluarga. Berarti benar-benar berkembang biak, memulai meramu guna-guna. Panjang mur dan sepanjang hidupnya bahagia. Berarti Sri yang bahagia, sangat bagus untuk membuat sarang lebah. Berarti kebahagiaan menunggu; baik untuk memetik lebah.

Terbenam ke dalam nyala api. Dilarang mengatapi rumah,
10a mengakibatkan terbakar. Termasuk hari ruas, tidak baik bila memotong tebu dan bambu, akibatnya mati dan busuk rumpun-

nya. Baik bila memasang perangkap burunbg. Wanita 2, banci 1, ibaratnya Ratu yang berumbai-rumbai. Berhasil jika menanam segala tanaman, mengambil keputusan, berburu;

Semut-Beriring. Jangan menguburkan mayat, tidak dibenarkan. Berwatak Raja. Rasi bintangnya Wresaba.

TAWULU. Laki Sang Tawulu, nilkainya 5, Desanya di Timur, warnanya putih. Kalanya di Barat-Laut.

Ra. Ra. Ka. Waya. Waya. Was. Ludra. Sri. Tulus. Menga. Berarti hari Gulu (=hari leher); kurang baik memangkas rambut, bergundul, dan catur laba; berarti sanak lelaki. Baik untuk membuat isin-sabuk (=alat pengisi iakt pinggang), untuk menolak hal-hal yang kurang baik), memuja Dewa. Hari itu termasuk hari manusia; jangan membuat upacara untuk manusia; jika memangkas rambut dan bergundul akibatnya sakit-sakitan, rabun, botak. Semut-Beriring, dilarang menguburkan mayat, akan segera ada yang menyusul. Turunnya Bhataara Guru, sangat untuk memusatkan pikiran untuk kepentingan ilmu sihir. Wanita 1, laki 2, ibaratnya Ratu yang merebut negara; segala yang ditanam dirusak hama, tapi baik untuk menanam tebu, bambu, memberi keputusan. Berwatak sedih. Rasi bintangnya Ikan.

Ca. Su. U. Biantara. Maulu. Dadi. Brahma. Laba. Mengas. Turunnya Sang Srigati, menebarkan bibit, menanam, memetik, mengupacarakan padi di lumbung dan memberi keputusan; memuja Dewa dan Leluhur, mengikhlaskan sesuatu, dan seorang wanita utama, mengesyahkan orang bersuami-istri..

10b

Berarti Sri yang keluar, wanita 2, laki 1, ibarat Ratu di dalam rumah. Menanam serba bungkah, ketela, keladi, ubi berhasil. Juga baik mengupacarkan emas dan uang, membayar kaul. membangun segala bangunan. Kalau berburu tidak memberi hasil; mengangkat anak untuk ahli waris baik. hari itu termasuk hari ikan. Jangan memulai memelihara hewan berkaki

empat, akibatnya sakit-sakitan. Baik bila menebang kayu, memuja air, ngunjanang (=suatu ilmu untuk menurunkan hujan). Berwatak Raksasa. Rasi bintangnya Makara.

A. Ca. Pa. dora. Tungleh. Dangu. Kala. Jaya. Pepet. Berarti mengasihi istri, mengadakan perjanjian dengan wanita sangat baik. Termasuk hari ikan. Hari baik untuk membuat alat-alat nelayan, bubu, sawu, cungkik, pencar. Berarti air surut, baik jika menyadap nira. Berarti Kal-Beseh. Dilarang memperbaiki empangan dan mengairi sawah, akibatnya boros. Membuat taji jika kebetulan tanggal ping 10 (=10 hari sesudah bulan mati). Wanita, laki, banci, ibarat ratu angrapuh. Hari baik untuk menanam sirih, tembakau, bambu, tebu, membayar kaul, berburu, memuja Hyang-Api, membakar batu-bata. Berwatak suka. Rasi bintangnya Singa.

11a Su. Bu. Pwa. Waya. Aryang. Uma. Jangur. Mandala. Pepet. Berarti Cinta-Manik. Hari baik untuk memangkas rambut, bergundul, merakit tenun, memuja Dewa dan Leluhur. mengikhlaskan sesuatu. Titi lapuk, jangan membuat tangga. mencelakakan. Wanita 1, banci, 1, ibaratnya ratu yang berebut hiasan. Berhasil jika menanam serba merambat, mentimun sumangka, waluh, paya, dan serba bunga-bunga. Membuat tali pengikat padi, jerat. Dehari itu termasuk hari burung. Jangan menangkap ayam aduan untuk dikurung, menyebabkan ,payah, menangkap burung berhasil. Berburu juga baik. Rasi bintangnya Kania.

Wre. Bu. Wa. Biantara. wurukung. Gigis. Sri. Sri. Pepet. Berarti Sri Panaruh. Hari baik untuk mencari istri, masinglar wisia, memasang obat, mengadakan perjanjian. Sri bertumpuk; baik untuk memasang perangkap burung, mengalahkan yang serba menyusahkan. Naiknya Sang Kala-Empas. Hari baik untuk membangun rumah, lumbung. Berarti Cardik-Agung, membuat senjata, butus jaring sangat baik. Wanita 1, laki 2, ibaratnya Ratu memikul kekayaan. Sangat baik untuk menanam serba bungkah, ketela, ubi, sabrang dan serba ber-

buah. Menebang kayu ke arah Timur-Laut, memuja Dewa dan Meru. Sehari itu termasuk hari ruas, bahayanya seperti yang di atas. Berwatak bahagia. Rasi bintangnya Tula.

11b Su. A. Dora. Paniron. Nohan. Indra. Laba. Pepet. Berarti Jumat pendek, air tertutup. Hari baik untuk membuat tumbal (=alat yang ditanam di pekarangan rumah untuk menolak yang berniat jahat). Berarti Cinta Dunia, memulai guna mengadakan perjan-jian, penurut dan kasih, memasang guna-guna dan mengajar sapi, kerbau, babi, kuda, membajak berhasil baik. Kalau mengambil hewan yang akan dipelihara kurang baik. Jika mengebiri baik. Kala-Gotongan; jangan menguburkan mayat dan membuang abu mayat ke laut atau ke sungai, jangan memangkas rambut, bergundul, mengakibatkan sakit-sakitan, wanita, laki, banci, ibarat ratu yang rambutnya mengurai.

Menanam serba wija, serba berbuah sangat berhasil. Berwatak Sri. Rasi bintangnya Mrecika.

Sa. Sa. U. Waya. Was. Ogan. Guru. Jaya. Pepet. Berarti Salh-Paksa. Hari baik memusnahkan segala yang menyusahkan dan ilmu sihir, hama candang (=penyakit ayam), lanas. Kala-Mretiyu, membuat senjata. Termasuk hari ayam, dilarang memulai memelihara hewan berkaki empat, celakanya sdakit-sakitan.

Naiknya Kala-Gotongan; tidak di`benarkan menguburkan mayat, akan segera ada menyusul meninggal dan ketaton. Semua wanita, ibarat Ratu yang berhias. Menanam bunga-bunga, sirih, membuat bendungan, memuja Pemali, menghurungkan sesuatu, semua itu berhasil baik. Berarti menanam-besi baik bila mengayam bakul. Berwatak Sri. Rasi bintangnya Makara.

12a

GUMBREG. Laki Sang Gumbreg, nilainya 8. Desanya di Tenggara, warnanya kekuning-kuningan.

Ra. Wre. Pa. Biantara. Maulu. Erangan. Yama. Mandala.

Pepet. Berarti Sri mengeram; hari baik untuk membuat kurban untuk Buta dan Pemali. turunya Sang Istri Asih. Baik mengadakan aperiajan dengan wanita. Hari itu termasuk hari ikan. Bagus bila membuat alat-alat nelayan, jaring, pencar, sawu, bubu. Laki 2, banci 1, ibaratnya Ratu yang memegang hias-hiasan; menanam bunga-bunga, serba beruas, tebu, bambu. Turunya Sang Asuajag, berburu akan berhasil. Kala-Gotongan. Jangan menguburkan mayat, akibatnya segera ada menyusul dan kena celaka. Sangat baik bila memuja Dewa. Berwatak Sri. Rasi bintangnya Makara.

Ca. Ra. Pwa. dora. Tungleh. Ludra. wurungan. Sri. Menga. Berarti Raka-Susun (=nama saji-sajian yang disusun-susun). Hari baik untuk menanam segala yang berbuah., buahnya akan banyak. Wanita 2, banci 1, ibaratnya Ratu menggendong; berhasil jika menanam pinang, jagung, saat matahari mulai turun. Berarti air keluar karena konsentrasi, sangat baik memasang sarang lebah.

Sehari itu termasuk hari burung; jangan menangkap ayam akan dikurung, akibatnya payah. Menangkap burung, membayar kapel, berburu, berhasil. Seandainya wanita, mengandung bayi lelaki. Membangun segala bangunan, menebang kayu, memuja Meru, emas dan uang semuanya ini adalah baik. Berwatak Pati (=mati). Rasi bintangnya Kumba.

A. Su. Wa. Waya. Aryang. Brahma. tulus. Laba. Menga. Berarti Asih-Kiling (=tidak ikhlas). tidak baik jika memulai berdagang, membangun. Celakanya terbakar, baik membakar semak-semak, batu-bata, tidak baik mengatapi rumah.

Turunya Hyang Brahma. Hari baik membuat dapur, memuja Dewa dan Leluhur, memusnahkan bisa-bisa dan penyakit. Wanita 2, banci 1, ibaratnya Ratu berselisih. Segala yang ditanam baik tumbuhnya, tapi tidak beranak. Sehari itu termasuk hari pohon, kurang baik mencangkok pohon, akibatnya mati. Mematikan pohon kayu baik. Sakit telinga. Jika membangun rumah, anak-anak akan sakit telinga. Baik kalau

membuat kandang, kentongan, keroncongan (=hiasan di leher sapi yang berbunyi), kentongan, cagcag (= alat menenun). Berwatak Raja. Rasi bintangnya Ikan.

Bu. Ca. Ka. Biantara. Wurukung. Dadi. Kal Jaya. Menga. Berarti mengharap-harapkan kejadian. Hari baik untuk memulai merabas gelagah dan pedang teki. Berarti bawu-putra (=

13a) bergundul. Berarti Kipkipan (= Kajeng-Kipkipan) dan ada rejeki, membuat sangkar ayam aduan dan dungki (= tempat ikan hasil pancingan). Kala-jengking, membangun bangunan sementara, memulai mengadu ayam sangat baik. Tali-wangke, baik membuat tali pengikat padi, jerat. Laki 2, banci 1, ibarat Ratu yang terkurung. Menanam serba bungkah, ketela ubi, Keladi, berhasil. Hari itu hari ruas, dilarang memotong tebu, bambu, mengakibatkan rumpunnya mati. Naiknya Sang Kala-Kutilla, berburu, memberi keputusan baik. Berwatak manusia. Rasi bintangnya Mesa.

Wre.Su. U.Dora.Paniron. Dangu.Mandala.Uma.Menga. Berarti Asih-Kedepah. Hari baik untuk memulai mengajar anak-anak membaca dan menlis, mulai memelihara, mengebirinya. Air mengalir ke hulu, baik bila menyadap nira. Termasuk hari manusia, tidak baik memangkas rambut, bergundul celaknya sakit-sakitan. Wanita, lelaki, banci, ibaratnya Ratu yang menggendong. Boleh menanam jagung, pinang, kelapa tidak diperbolehkan membuat tangga, celaknya patah dan mengakibatkan jatuh. Tapi bagus untuk berburu, memuja Leluhur membangun rumah, merakit tenun, membuat upacara di sawah, menebang kayu, memberi keputusan. Berwatak sedih. Rasi bintangnya Wresaba.

13b) Su. Bu. Pa. Waya. Was. Jangur. Sri. Menga berarti dirgayusa. Kadga Ening. Hari baik untuk memuja dewa dan leluhur dan bersujud terhadap Hyang-guru-utama, mengikhlaskan sesuatu. Sri bertumpuk, baik bila memasang perangkap

burung, mengalahkan yang menyusahkan. Terbenam dalam nyala api, jangan mengatapi rumah; baik bila membakar semak-semak dan batu-bata. Wanita 2, banci 1, Ratu bermahkota. Berhasil untuk menanam pisang, nanas, kelapa, sirih menjelang pagi hari. Termasuk hari ayam, jangan mulai memelihara hewan berkaki empat, celaknya sakit-sakitan. Membayar kaul, berburu, menebang kayu, membangun segala bangunan, menyadap nira, semuanya berhasil baik. Berwatak manusia. Rasi bintangnya Mintuna.

Sa. A. Pwa. Biantara. Masulu. gigis. Indra. Laba. Pepet. Berarti ditiang dan dikasihi. Hari baik memasang gunap guna, amat bertuah. Mengadakan perjanjian dengan wanita. Berarti Sri Kulik-Kulik, baik bila memulai menghadapi pekerjaan, memuja Dewa dan Leluhur, menghentikan bayi menyusui, memuja Buta, Pemali, dan mengangkat anak. Turunnya Sang Kala-Gumarang, baik untuk menanam sirih, tembakau.

Termasuk hari ikan; bagus bila membuat alat-alat nelayan, sawu, pencar, bubu. Wanita 2, banci 1, ibaratnya Ratu 14a berhias. Menanam segala bunga-bunga, membuat senjata, membuat sima. Berwatak Bidadari. Rasi bintangnya Rakata.

WARIGA. Lelaki Sang Wariga, maknanya 7, desanya di Selatan, warnanya merah.

Ra. sA. Wa. dora. tungleh. wogan. Jaya. Menga. Kalanya ada di atas; tidak baik bila memanjat pohon, akibatnya akan jatuh. Berhati-hatilah, ditimpa halangan. Baik bila membuat senjata, pedang; jika tanggal ping 13 (=13 hari setelah bulan mati).

Turunnya Hyang Guna-Sakti; hari baik untuk memuja yang dsakti, dan memusatkan pikiran untuk mencapai maksud yang baik. Wanita, lelaki, banci, ibaratnya Ratu yang mengikhlaskan sesuatu. Hari baik menanam serba beruas, tebu, bambu, gamongan, kunir. Termasuk hari manusia. Dilatang memangkas rambut, bergundul, akibatnya sakit-

sakitan, rabun, botak. Jika menebang kayu akan hancur. Berwatak Raksasa. Rasi bintangnya Singa.

Ca. Wa. Ka. Waya. Aryang. Yama. Wogan. Mandala. Menga. Berarti kegembiraan yang sempurna, wang atras. Hari baik untuk menyadap nira. Berarti Suruh-Runuh. Membangun pasar, punglu, belantik, sungga, panah. Jika 11 hari setelah bulan mati sangat baik, dan memasang guna-guna. Juga memusnahkan guna-guna dan tempat angker. Wanita 2, lelaki 1, ibaratnya Ratu sedang membicarakan sesuatu, segala yang ditanam semua berhasil. Sakit telinga, dilarang membangun rumah, celaknya anak-anak sakit telinga. Yang patut dikerjakan, kentongan, kakeroncongan, ketungan (= tempat menumbuk padi), cagcag. Termasuk hari ayam, jangan mulai memelihara hewan berkaki empat, akibatnya sakit.

Mengajar anak-anak membaca dan menulis, mengadakan perjanjian. Berwatak bahagia. Rasi bintangnya Kania.

A. Ra. U. Biantara. wurukung. Erangan. Ludra. Sri. Pepet. Berarti mengasihi semua yang bertuah.

Hari baik jika melakukan janji dengan wanita, memasang perangkap burung, menaikkan sarang lebah, mengadakan kurban untuk Buta dan Pemali, membayar kaul. Berarti bahagia dan berhasil. Berhasil bila mengadakan perjanjian.

Naiknya Sang-Srigati, menanam serba merambat, kacang, komak, kekara, dan menaikkan padi ke lumbung adalah baik. Titi lapuk; dilarang membuat tangga, akan patah dan menjatuhkan. Wanita, lelaki, banci, ibarat Ratu yang terikat pinggang, segala yang ditanam berhasil. Hari itu hari iakan, baik bila membuat sawu, bubu, memberi keputusan. Watak Dewa. Rasi bintangnya Mesa.

Bu. su. Pā. dora. Paniron. wurukung. Brahma. Laba. Pepet. Berarti kasih yang ditiadakan. hari baik bila memasang guna-guna, yang membuat orang benci kepada seseorang. Berarti berjejer yang sangat rapi., baik untuk mulai mengisi lumbung,

15a menangkap ayam aduan berwarna hitam kemerah-merahan dan telinganya merah, mulai memelihara hewan berkaki empat, mengebiri anjing, ibaratnya Ratu yang datang ke rumah orang laki-laki. Menanam bunga baik. Sehari itu termasuk hari burung, tidak boleh menangkap ayam aduan untuk dikurung, akan payah. Bagus jika memasang perangkap burung, menanam kelapa, serba pala dan wija. Jika berburu mendapat, jika wanita mengandung bayi lelaki, baik untuk menebang kayu, menyadap nira, menanam gaga di sawah. Wataknya Bidadari. Rasi bintangnya Mrecika.

Wre. Ca. Pwa. Waya. Was. tulus. Kala. Jaya. Menga. Berarti kasih bertukar. Hari baik untuk menangkap burung. Berarti Kala-Geger. Membuat ketungan, cag-cag, kul-kul, keroncong, mengesahkan suatu bangunan. Jika pada saat hari Kamasula (= sakit telinga), setelah enam hari bulan mati.

Kalau tiga hari sesudah bulan mati, berarti hari macan, dibenarkan memusnahkan yang galak.

Berarti Kal-Madalam. Baik untuk memasang bancang, semua alat-alat penangkap ikan. Termasuk hari pohon. Jangan mencangkok tanaman, akan mati. Baik untuk mematikan pohon.

Tali mayat, baik membuat tali pengikat padi dan jerat. Wanita 2, lelaki 1, ibarat mRatu berhias, menanam bunga-bunga, memberi keputusan memuja Dewa, menebang kayu semuanya akan baik.

Berwatak manusia. Rasi bintangnya Danuh.

15b Su. Su. Wa. Biantara. Maulu. Dadi. Uma. Mandala. Pepet. Berarti ditimpa kegembiraan. Hari baik untuk mengikat janji dengan wanita. Berarti Kala-Bese. Baik juga menyadap nira, matengin taji. dilarang mengairi sawah, memperbaiki emp[angan mengakibatkan boros. Wanita 2, lelaki 1, Ratu magamparan. Baik untuk menanam yang bergantung, mentimun, sumangka, waluh, paya. Termasuk hari ruas, jangan memotong bambu, tebu, akan mati rumpunnya. Memberi

keputusan, berburu banyak hasilnya, menebang kayu, memuja Dewa, menanam gaga di sawah, semua itu akan memberi hasil yang baik. Berwatak Pandita. Rasi bintangnya Makara.

Sa. Bu. Ka. Dora. Tungleh. Dangu. Sri. Sri. Menga. Berarti manusia gembira. hari baik untuk memasang perangkap burung. Berarti Pasah-Liah. Baik untuk menurunkan jaring, mengairi sawah. Berarti Kala-Geger. Baik jika membuat ketungan, kentongan, cagcag, kakeroncongan, memulai jaring kalu pada waktu lima hari setelah bulan mati. Berarti hari macan, sangat baik untuk memusnahkan yang galak, menanam pagar baik. Hari itu termasuk hari manusia. Dilarang memangkas

16a

rambut, bergundul, akibatnya sakit-sakitan, rabun. Wanita, lelaki, banci, ibarat Ratu yang memuja. Berhasil bila menanam tanaman, membuat bendungan, mendirikan tembok, memuja Pemali, membayar kaul, jangan menebang kayu. Berwatak Raja. Rasi bintangnya Kumba.

WARIGADEAN. Lelaki sang Warigadean, maknanya 8. Desanya Neriti, jingga warnanya.

Ra. A. U. Waya. aryang. Jangur. Indra. Laba. Pepet. Berarti kasih yang sengsara. tidak diperkenankan mengupacarakan Leluhur, kawin lari, sungguh tidak dibenarkan, jelek. Kal-Tiga-Pasah, membeli budak dan mengesahkan perkawinan, semua ini juga tidak dibenarkan.

berarti jangan sombong. Hari itu adalah aral melintang. Hanya baik bila membuat senjata. turunnya Sang Hyang Jagat-Sakti. Baik bila memusatkan pikiran untuk tujuan ilmu sihir, memuja Dewa, memusnahkan guna-guna yang berbisa; Wanita 2, lelaki 1, ibaratnya Ratu dimadu. sangat berhasil jika menanam yang beruas, bambu, tebu, jali, lengkuas, kunir; juga membayar kaul, berburu juga menghasilkan. Berwatak Pandita. Rasi bintangnya Ikan.

Ca. Sa. Pa. Biantara. Wurukung. Gigis. Guru. Jsya. Menga. Berarti Raka-Sunia. Hari baik memuja kehidupan, Buta, Pemali;

Wanita, laki, nanci, ibarat Ratu yang rambutnya terurai. Hari
16b) baik untuk menanam serba wija dan serba pala. Turunnya Sang-Kala-Ngandang, memasang jaring, sabang, tepis, celangkup, pacapit dan getah. Semuanya akan menghasilkan dengan baik.

Sehari itu termasuk hari ikan, membuat alat-alat nelayan, seperti jaring, pencar, sawu, bubu, juga akan baik hasilnya. Naiknya Sang-Asu-Ajag, baik bila membuat manusia-manusia untuk menakut-nakuti monyet, membangun semua bangunan. Memuja air, memohon hujan, menaikkan padi ke lumbung, menanam gaga di sawah. Berwatak sedih. Rasi bintangnya Mesa.

a. Wre. Pwa. Dora. Paniron. Yama. Mandala. Pepet. Berarti Sebita. Sri berbentuk Garuda. Berarti Kala yang berkelahi. Hari baik untuk memasang guna-guna, yang membuat orang benci terhadap seseorang. Mulai mengajar burung, menangkap burung; jangan menangkap ayam aduan berwarna wiring dan kelawu. Wanita 1, banci 2, ibarat Ratu yang dipikul. Baik untuk menanam sirih, tembakau, pinang, pisang. Sehari itu termasuk hari burung, tidak baik jika menangkap ayam aduan untuk dikurung. Celakanya payah; selain wiring dan kelawu juga tidak dibenarkan berburu. Baik jika membayar kalu, memuja Sima, sasab, candang. Dan memuja Meru, Buta, memulai menanam gaga di sawah, tanpa dukut. Berwatak Pandita. Rasi bintangnya Wresaba.

Bu. Ra. Wa. Waya. Was. Ogan. Ludra. Sri. Menga. Berarti sih-Manaruh. Hari baik untuk mengadakan perjanjian dengan seorang wanita. Berarti air penuh. Membuat telaga, sumur, ngujanang (ilmu menurunkan hujan), adalah baik. Setelah sembilan hari bulan mati, membuat senjata baik, sangat tajam. Wanita 2, banci 1, ibaratnya ratu yang licik. Menanam serba wija dan serab bungkah, biaung, keladi, ketela dan segala bunga.

Termasuk hari pohon. Jangan mencangkok kayu, hasilnya

mati. Yang menghasilkan adalah mematikan kayu. Membangun segala bangunan, membayar kaul dan memuja Meru, Kahyangan, menebang kayu. Berwatak Pati (mati). Rasi bintangnya Makara.

Wre. Su. Ka. Biantara. Maulu. Erangan. Brahma. Laba. Pepet. berarti Sih-Kerangan. Hari baik untuk memulai mengajar anak-anak yang tidak menuruti nasehat orang tua. Berarti Sekringkusan, membersihkan pohon kelapa, pohon pinang, dan memasang penghalang bagi pencuri pepohonan. Mengadakan kurban untuk Buta, Pemali dan membayar kaul adalah saat yang tepat. Semua lelaki, ibarat Ratu yang bertenaga. Pekerjaan membangkitkan tenaga dan menghidupkan lelaki-lakian.

Turunnya Sang Kala-Kutula. Hari baik untuk membuat lobang untuk ranjau, belantik, memperkuat pagar. Tali mayat. Membuat tali pengikat padi, jerat, langsung memasang akan berhasil. Sehari itu termasuk hari ruas, tidak dibenarkan memotong tebu, bambu, menyebabkan mati rumpunnya. Memuja Leluhur tepat benar, jangan membayar kaul, jelek. Berwatak Bidadari. Rasi bintangnya Rakata.

17b

Su. Ca. Dora. Tungleh. Urungan. Kala. Jaya. Menga. Berarti Sri datang. Hari baik membuat tulud, sapu, pemelasaan. Memusnahkan guna-guna, menghentika bayi menyusu.

Wanita 2, banci 1, Berarti banyumi, nakula maina. Baik untuk membuat jaring, sawu, bubu, menyadap nira, kalau sehari sesudah bulan mati. Ratu berebut Raka. Adalah baik bila memnanam mentimun, sumangka, paya, waluh, terung. Bernama hari manusia, memangkas rambut, bergundul menyebabkan sakit-sakitan, botak. Berhasil jika membangun segala bangunan, memberi keputusan. Tapi jangan berburu akibatnya jelek. Berwatak Pati (mati). Rasi bintangnya Makara.

Sa. Su. Pa. Maya. Aryang. Tulus. Uma. Mandala. Pepet. Berarti selalu dihormati oleh Ratu. Hari baik untuk memuja

Hyang Dewa, Leluhur, dan Buta, Pemali, mengangkat anak upacara mensucikan diri. memuja Hyang api. Hari baik untuk membakar semak-semak dan batubata, menolak hujan dan mengatur rumah, segala bangunan dan menebarkan bibit. Wanita 2, banci 1, ibarat Ratu menimang. Sangat baik menanam kacang, komak, kekara, kecipir. Termasuk hari ayam. Jangan mulai memelihara hewan berkaki empat, menyebabkan sakit-sakitan. Berburu juga tidak ada hasilnya. Jangan membayar kaul, menebang kayu. Berwatak Dewa. Rasi bintangnya Singa.

18a

JULUNWANGI. Lelaki Sang Julungwangi. Maknanya 3, desanya ada di Barat, warnanya kuning.

Ra. Bu. Pwa. Biantara. Sri. Sri. wurukung. Dadi. Pepet. Berarti Sri bertumpuk. Hari baik untuk memasang perangkap burung, mengalahkan segala yang menyusahkan.

Berarti menuntun Raksasa. baik memuja Dewa, Pemali dan ngempungin lare pada bulan penuh. Mengharap-harapkan sesuatu, sehari sesudah bulan mati. Memulai merambas padang gelagah, teki,. Naiknya Sang Kala-Gumarang. Jangan menanam sirih, tembakau. Lelaki 2, wanita 1, ibarata Ratu yang merebut pekarangan. Menanam ketela, ubi, biaung akan berhasil baik. Sehari itu termasuk hari ikan, membuat sawu, pencar, bubu, hasilnya akan baik. Berwatak gembira. aRasi bintangnya Tula.

Ca. A. Pwa. Dora. Paniron. Dangu. ~~Indra~~. Laba. Pepet. Berarti penurut kasih. Hari baik memulai mengajar sapi, kerbau, kuda, akan cepat penurut, menaikkan ~~sarang~~ lebah, memasang guna-guna, menghentikan bayi menyusui. Berarti air surut diluar biasa, menyadap nira baik.

18b Titi lapuk, jangan membuat tangga, akan patah dan menyebabkan jatuh. Baik untuk ngunjanang (ilmu untuk menu-
runkan hujan). Kamasula (= sakit telinga), tidak baik jika membangun rumah, menyebabkan anak-anak sakit telinga. Tapi baik bila membuat kendang, seruling, cagcag, ketungan

(tempat menumbuk padi), kentongan, kekaroncongan. Sehari itu termasuk hari burung; jangan menangkap ayam aduan akan dikurung, akan kurus.

Semua wanita, ibarat Ratu berhias; baik jika menanam segala bunga-bunga, segala yang berbuah.

Berwatak Dewa. Rasi bintangnya Mrecika.

A. Sa. Ka. Waya. Was. Jangur. guru. Menga. Jaya. Berarti Salah-Paksa. Hari baik bila memasang guna-guna yang membuat orang benci terhadap seseorang. turunnya Hyang Dewi UMa. Memuja Dewa, Guru Maha Sakti, baik bila memusatkan pikiran untuk guna-guna dan kemahiran untuk ilmu sihir. Memulai mengadakan perjanjian, berdagang. Termasuk hari pohon. Jangan mencangkok tanaman, akan mati hasilnya. Mematikan dan merabas, akan baik hasilnya. Wanita, lelaki, banci, Ibarat Ratu Utama. Hari baik membuat isian sabuk (= alat yang ditaruh dalam ikat pinggang untuk menolak yang bertujuan jelek), menanam segala tanaman, berburu akan banyak mendapat, membayar kaul, menebang kayu. tidak diperkenankan membangun, akibatnya buruk. Menanam gaga di sawah tidak ada halangan. Berwatak mati. Rasi bintangnya Danuh.

Bu. Wre. U. Biantata. Maulu. Gigis. Yama. Mandala. Pepet. berarti kasih berduka. tidak baik membeli budak, mengesahkan perkawinan; perkawinan yang tidak membawa berkah, tidak bisa membayar dengan caru. Memuja Dewa. Mengadakan kurban untuk Buta, Pemali. turunnya Sang Srigati, hari baik untuk menebar bibit di sawah; membuat upacara padi, di lumbung; Wanita, lelaki Ratu bersahabat, saat yang tepat menanam bunga. Termasuk hari ruas. Jangan memotong tebu, bambu, bisa mati rumpunnya. Berburu mendapat satu. Memuja Dewa dan Meru sangat baik.

Janganlah memberi keputusan dan menebang kayu. Yang baik adalah membuat sawu dan jaring. Berwatak gembira. Rasi

bintangnya Rakata

Wre. Ra. Pa. dora. tungleh. Nohan. Ludra. Sri. Menga. Berarti tabiat seorang Resi. Hari baik untuk memuja serba bertuah. Termasuk hari manusia. Jangan memangkas rambut, bergundul, akibatnya sakit-sakitan, rabun, botak. Wanita 1, banci 2, Ratu yang menguburkan bayi, baik bila menanam serba bungkah, ubi, keladi, ketela dan serba wija.

Tali mayat. Hari baik untuk membuat tali pengikat padi, jerat, langsung memasangnya dan mengusir kala dan serba galak. Memuja Dewa, memotong pohon, menaikan padi ke lumbung, menagih hutang, menebang kayu ke arah timur Laut. Jangan membangun. Berwatak Raja. Rasi bintangnya Kumba.

19b Su. Su. Pwa. Waya. Aryang. Wogan. Brahma. Laba. Menga. Berarti Sih-anguhan. Hari baik untuk memasang guna-guna utama dan mencampur sadek (= ramua-ramuan untuk mencampur makanan jangkrik) dan ayam yang akan diadu). Berarti tukar canggih, memuja upas, guna-guna.

Berarti kala-Mertiyu. Hari baik membuat senjata, pedang, tapi pada tanggal 2, 6, 8 (= 2, 6, 8, sesudah bulan mati). Semut beriring; jangan menguburkan mayat, akan segera ada menyusul. Semua wanita, iabarat Ratu yang berhias, baik menanam bunga. Semua wanita. Termasuk hari ayam. Jangan memulai memelihara hewan berkaki empat, menyebabkan sakit-sakitan. Baik memberi keputusan, berburu, mengatspi rumah, menebang kayu.

Kurang baik bila memulai menanam gaga di sawah, mendirikan pagar. Berwatak sedih. Rasi bintangnya Singa.

Sa. Ca. Wa. Biantara. wurukung. Erangan. Kala. Jaya. Menga. Berarti Sri Panaruh. Hari baik mencari pawestri, memuja Buta, Pemali, sasab, candang, dan segala hama, akan musnah mereka. Berarti Kala-Caplokan, membuat kail, bubu baik. Wanita 2, lelaki 1, Ratu membagi kekayaan. Sangat baik untuk

menanam jeruk, delima. Naiknya Sang Kala-empas. Hari baik memasang balai-balai, lumbung, dan langki. Semut Sadulur. tidak baik untuk menguburkan mayat, akan segera menyusul. Berati hari ikan, saat yang baik membuat jaring, sawu, bubu, pencar, butus, berburu, membayar kaul. Berwatak sedih. Rasi bintangnya Tula.

20a

SUNGSANG. Lelaki Sang Sungsang, nilainya 7. Desanya ada di Barat-Laut. Warnanya hijau, subur hidupnya.

Ra. Su. Ka. Dora. Paniron. wurungan. Uma. Mandala. Menga. Berarti We nayumi Sri namu-namu. Hari baik untuk mulai memelihara sapi, kerbau, kuda, menolak hujan, mengajar yang patut diajar. turunnya Hyang Nagakomara. Hari baik membuat pelangkiran. Lelaki 2, banci 1, ibarat Ratu berselisih. Hari baik menanam serab beruas, tebu, bambu, lengkuas, kunir. Termasuk hari burung. tidak baik menangkap ayam aduan untuk dikurung, akibatnya payah. Baik untuk menangkap burung. Semut-Sedulur; jangan menguburkan mayat. Bila membayar kaul baik, berburu hasilnya. Berwatak sedih. Rasi bintangnya Wresaba.

Ca. Bu. U. Waya. Was. Tulus. Sri. Sri. Menga. Berarti Sri-Kapalasada. Hari baik untuk mulai membangun, nyempurnakan bisa dan upas; Berarti Kala-Ngruda. Baik untuk meramu-ramuan. Semua wanita, Ratu memuja rias, baik bila menanam bunga, serba bungkah, keladi, sabrang, ketela, kapas. Titi lapuk; jangan membuat tangga, akan patah dan menjatuhkan. Sehari itu termasuk hari pohon; jangan mencangkok tanaman. Baiknya mematikan pohon-pohonan, merabas, menanam pisang, kelapa, berburu berhasil banyak, memberi keputusan.

20b

Tidak baik memuja air, mengujanang baik. Berwatak Raksasa. Rasi bintangnya Mintuna.

A. A. Pa. Biantara. Maulu. Dadi. Indra. Laba. Pepet. Berarti menumbuk bumbu. Hari baik untuk berburu, memasang sar-

ang lebah. Berarti ranjau membunuh. Sangat baik untuk memasang belantik, membangun pasar, lobang untuk ranjau, panah, pada saat 10 hari sesudah bulan mati. Kala-Beseh; jangan mengairi sawah, memperbaiki empangan. Berarti laut memancur. Baik bila mengasah senjata, membuat sumur; menyebabkan mati rumpunya.

Turunnya Sang Asu-Ajag. Baik memasang manusi-manusia untuk manakut-nakuti monyet. Lelaki 1, banci 2, ibarat Ratu merusak hias; segala yang ditanam tidak berbuah, jelek. Berwatak gembira. Rasi bintangnya Danuh.

Bu. Sa. Dora. tunglrh. Dangu. Guru. Jaya. Pepet. Berarti Asih-Manabania. Hari baik mencari seorang wanita, memasang guna-guna. Wanita 1, banci 1, Ratu mengakrab payas. Hari baik menanam serba bungkah, ketela, ubi, sabrang dan menanam bunga. Termasuk hari manusia. Jangan memangkas rambut, bergundul, akibatnya sakit-sakitan, rabun, botak,. Air 21a surut, menyadap nira baik.

Berarti kera berkasihan, baik bila meramu sadek, berburu, membayar kaul, memuja kuburan, Pemali dan melakukan brata. Memulai menanam gaga di sawah. Berwatak Sri. Rasi bintangnya Singa.

Wre. Wre. Wa. Waya. Aryang. Jangur. Mandala. Yama. Pepet. Berarti Sugih-Manik. Hari baik melakukan kurban, memuja Leluhur, mengobati dan memulai mengisi tempat beras, bakul, lumbung. Wanita 2, laki 1, ibarat Ratu merebut negara. Segala yang ditanam berhasil. Cari-AGUNG. memuja Buta, membuat butus adalah baik.

Tali mayat, membuat tali pengikat padi, jerat akan baik. Termasuk hari ayam. Jangan mulai memelihara hewan berkaki empat, akibatnya sakit-sakitan. Jangan berburu, menyadap nira baik. Berwatak gembira. Rasi bintangnya Kania.

Su. Ra. Ka. Biantara. Wurukung. Gigis. Ludra. Sri. Pepet.

Berarti Sri-Wredi. Hari baik untuk membuat upacara emas, 21b uang, memuja Buta, Pemali, hama, ular, supaya diberi kurban. Wanita 1, laki 2, ibarat Ratu mangroncong. Sangat baik menanam segala tanaman, tapi tidak ada anaknya, dirusak hama, ulat. Naiknya Sang Kala-Kutula. Baik untuk berburu kera. Kala-gotongan. Jangan menguburkan mayat, akibatnya ada yang mnyusul meninggal. Berarti hari kan. Sangat baik membuat jaring, sawu, pencar, pancing, bubu, membangun segala bangunan, membayar kaul. Berwatak Sri. Rasi bintangnya Mesa.

Su. Su. U. Dora. Paniron. Nohan. Brahma. Laba. Pepet. Berarti Sri-Paduda. Sakrama-Asri. Sri dengan airnya yang ada di bawah. Hari baik membuat kurban para Buta dan Dewa, mengebiri hewan berkaki empat. Yang patutu diajar lekas jinak. Sakit telinga, anak baik membangun rumah, akibatnya anak-anak sakit telinga. Membuat cagcag, kentonmngan, kakroncongan.

Termasuk hari burung. Jangan menangkap ayam aduan untuk dikurung, hasilnya akan payah. Wanita, lelaki, banci, ibarat ratu menarikan tari rejang. Baik menanam segala tanaman. Kala-gotongan. Jangan mnguburkan mayt, bila dilakukan akan ada yang menyusul. tidak baik menyadap nira. Berwatak Sri. Rasi bintangnya Wresaba.

22a *DUNGULAN*. Lelaki Sang Dungulan, nilainya 9. Desanya ada di Utara, warnanya hitam, subur hidupnya.

Ra. Ca. Pa. Waya. Was. wogan. Kala. Jaya. Pepet. berarti wayambu. Ratu yang bercermin, baik jika tanggal 12 dan 1 (= 12 dan 1 hari sesudah bulan mati). memasang guna-guna-Osarana atau memusnahkan guna-guna dan mengalahkan yang nagker. Wanita 1, lelaki 2, ibaratnya Ratu yang dihadang, baik untuk menanam serba bungkah, ubi, sabrang, ketela, keladi. Kala-gotongan; jangan menguburkan mayat, manyadap nira. Termasuk hari ruas, tidak boleh memotong tebu, bambu,

menyebabkan mati rumpunnya. Kala-Kuncangh-Kasncing, baik bila membuat taji. Berwatak Sri. Rasi bintangnya Kania.

Ca. Su. Pwa. Biantara. Maulu. Erangan. Kala. Jaya. Menga. Berarti Sri-Ketukel. Sering bersedih. Njaya Satru. Berarti Kala berebut, memulai berdagang baik. Kala-sulsulan, membuat jaring, pencar, sawu, bubu, sabang, tepis. Semua berhasil. Kala bancaran, membuat taji baik. Wanita 2, laki 1, ibarat Ratu 22b berjaga. Berhasil bila menanam serba berbuah. Turunnya Sang Kala-Gumarang, baik sekali menanam sirih, tembakau. Termasuk hari pohon. Jangan mencangkok pohon, merabas, membayar kaul; memulai membuat bendungan kuta. Semua berhasil. Berwatak mati. Rasi bintangnya Makara.

A. Bu. Wa. Dora. Tungkeh. Wurukung. Kala. Jaya. Menga. Berarti itu tempatnya Buta. Hari baik untuk membuat kurban. Berarti air mengalir; menyadapa nira baik.

Berarti pananganan, kalau tiga hari sesudah hari mati, membuat pedang dan golok sangat tajam dan bertuah. Wanita 1, banci 2, ibarat Ratu menerima kekayaan. Baik untuk menanam serba bungkah, biaung, keladi, ketela dan sirih, tembakau. Kala-Bese. Jangan memperbaiki empangan dan jangan mengairi sawah, akibatnya boros. Baik jika menyadapa nira. Kala-Muncar, baiknya membuat taji.

Termasuk hari manusia. Kurang baik memangkas rambut, bergundul, akan sakit-sakitan. Berburu menghasilkan. Berwatak Raja. Rasi bintangnya Kumba.

Bu. A. Ka. Waya. Aryang. Tulus. Uma. Mandala. Menga. Berarti banyu wawinangan. Tidak baik ngempugin orang yang masih hidup membuat upacara potong gigi. Kala kacaran, baik untuk mengetam padi. Berarti cinta-Manik, memangkas rambut, bergundul adalah baik. Karna Sula, tidak boleh membangun rumah, akibatnya anak-anak sakit-telinga. Membuat kendang, dan serba mendegung semua baik.

Termasuk hari ayam, tidak boleh mulai memelihara hewan berkaki empat, akibatnya sakit-sakitan. Wanita, laki, banci, iabarat Ratu memuja. Hari baik menanam serba berbuah berbunga, serba wija dan memulai menanam padi, memberi keputusan, berburu, memuja Pemali. Berwatak manusia. Rasi bintangnya Ikan.

Wre. Sa. U. Bintara. Urukung. Dadi. Sri. Sri. Pepet. Berarti Sri bertumpuk. Hari baik untuk memasang perangkap, burung, mengalahkan yang serba menyusahkan, mulai mengetam padi jika membuat upacara padi di lumbung, mengharap-harapkan sesuatu kejadian, memulai merabas, mengalahkan padang gelagah dan teki. Berarti tali mayat, saat yang baik untuk membuat tsi pengikat padi, membuat jerat; termasuk hari ikan, adalah baik jika membuat alat-alat nelayan, bubu, sawu, cungkik. Wanita 1, laki 2, Ratu bertemu. Baik bila menanam serba wija dan serba merambat, mentimun, sumangka, paya, terung, waluh; baik bila memberi keputusan, menyadap nira akan banyak airnya. Berwatak sedih. Rasi bintangnya Mesa.

Su. Wre. Pa. Dora. Paniron. Dangu. Indra. Laba. Menga. 23b Berarti Srikandel, air surut luar biasa. Hari baik untuk menyadap nira, akan deras alimya. Memulai ngujanang (ilmu menurunkan hujan). Titi lapuk. Jangan membuat tangga, akibatnya patah dan menjatuhkan. Berarti tukar asih, hari baik menangkap burung, mengikat janji dengan seorang wanita. Wanita 2, banci 1, ibarat Ratu menguburkan bayi, segala tanaman akan berhasil dan serba wija, dan serba berbuah. Membangun segala bangunan; jika berburu akan mendapat di pinggir air. Sehari itu termasuk hari burung. Tidak boleh menangkap ayam aduan untuk dikurung, menyebabkan payah.

Memberi keputusan baik, menebang kayu ke arah, Selatan, mulai amenanam gaga di sawah, akan baik hasilnya. Berwatak manusia. Rasi bintangnya Wresaba.

Sa. Ra. Pwa. Waya. Jangur. Guru. Jaya. Pepet. Berarti Guru yang lari. Hari baik untuk menguntur rumah, mencari rumah, mencari pekarangan. Berarti Sri Kulik-Kulik; baik memulai pekerjaan menembok, membuat pagar, dan memuja dewa, membuat upacara mensucikan diri, mengangkat anak, memulai mengisi lumbung.

Semua wanita, ibarat ratu berebut berhias. Berhasil, bila menanam bunga dan serba beruas, tebu, bambu, lengkuas, 24a kunir, lembayung. Sehari itu termasuk hari pohon. Dilarang mencangkok pohon, hasilnya akan mati. Tapi mematkan pohon dan merabas akan berhasil. Dan baik pula untuk membayar kaul, membangun, menaikkan padi ke lumbung. Berwatak Bidadari. Rasi bintangnya Mintuna.

KUNINGAN. Laki Sang Kuningan, nilainya 4. Desanya ada di Tenggara, subur hidupnya.

Ra. Su. Wa. Biantara. Gigis. Yama. Maulu. Mandala. Menga. Berarti Sabuh-Mas. Hari baik untuk memulai berdagang, memasang sarang lebah. Walapati. Kalu kebetulan 13 hari sesudah bulan mati, membuat senjata akan baik hasilnya dan memsang guna-guna.

Wanita 1, laki 2, ibaratnya Ratu yang bercengkrama, baik untuk menanam serba bungkah, ubi, keladi, ketela dan menanam yang beruas, lengkuas, lempuyang, kunir, bambu, tebu.

Termasuk hari ruas; jangan memotong bambu dan tebu, akibatnya akan mati rumpunnya. Untuk membayar kaul dan berburu adalah baik. Berwatak Raksasa. Rasi bintangnya Rakata.

Ca. Ca. Ka. Dora. Tungleh. Nohan. Ludra. Sri. Pepet. Berarti kasih sayang penurut. Hari baik untuk mengajar sapi, kerbau, kuda akan cepat jinak dan penurut, dan memasang 24b sarang lebah, memasang guna-guna.

Pemacekan Agung, baik untuk membuat upacara (kurban) di desa dan di pekarangan rumah. Sehari itu termasuk hari-

manusia; jangan memangkas rambut, bergundul, akibatnya rabun, botak. Wanita, laki, ibarat Ratu *Makakarang*, baik menanam tanaman serba berbuah, serba berumbi, ketela, ubi, membangun rumah juga baik membayar kaul, berburu, menagih hutang, menyadap nira, menaikkan padi kelumbung. Berwatak gembira. Rasi bintangnya Singa.

A. Su. Waya. Aryang. Ogan. Brahma. Laba. Pepet. Masesuwuk sumur. Hari baik untuk membuat senjata setelah 10 hari bulan mati, membuat sumur. Berarti Kali-Muncar. Baik membuat taji, mengasah segala senjata. Jangan membangun rumah, bisa terbakar.

Memuja Hyang-Api. Hari baik membakar semak-semak dan batu bata, memuja Buta dan Hama, memasang guna-guna dan mengikat janji. Tapi jangan berburu, menanam padi gaga di sawah. Berwatak Dewa. Rasi bintangnya Kania.

25a

Bu. Bu. Pa. Biantara. Urukung. Erangan. Kala. Jaya. Pepet. Berarti Si namu-namu. Mengharap-harap suatu kejadian. Hari baik untuk memulai merabas dan mengalahkan gelagah dan teki. Kala-Pegatan, baik bila menghentikan bayi menyusui, memasang guna-guna yang membuat seseorang benci seseorang; menceraikan suami-istri. Kala-Jengking, baik untuk memulai mengadu ayam, akan ramai dikunjungi orang.

Lelaki 1, banci 2, ibarat Ratu dimabuk asmara, baik untuk menanam serba bungkah, keladi, kentang, sabrang, ketela. Naiknya Sang Asu-Ajag, baik untuk memasang sabang, tepis, celangkup. Termasuk hari ikan. Baik untuk membuat penkar, sawu, bubu, kail, menebang kayu. Berwatak Bidadari. Rasi bintangnya Tula.

Wre. A. Pwa. Dora. Paniron. Urungan. Uma. Mandala. Menga. Berarti Kal-Brahmana Bajra Manak. turunnya Bhatari Uma. Hari baik memulai membuat sawah dan tagalan dan mulai memelihara hewan berkaki empat, mengebiri juga baik.

Berarti kasih dan penurut. Baik bila mengajar apa yang

patutu diajar, memulai mengajar anak-anak membaca dan menulis, juga memasang guna-guna bertuah. Wanita, lelaki, banci, ibarat Ratu *Mangrenteng*, baik bila menanam kacang, komak, kekara, kecipir dan menanam pala. Termasuk hari

25b

burung. Jangan menangkap ayam aduan untuk dikurung akan payah, baik untyuk berbur. Memuja Hyang Api, baik untuk membakar semak-semak. Berwatak manusia. Rasi bintangnya Mracika.

Su. Sa. Wa. Waya. Was. tulus. Sri. Sri. Pepet. Berarti Sri bertumpuk. Hari baik untuk memasang perangkap burung dan mengalahkan segala yang menyusahkan.

Berarti Wiket gulu pada lengan. Memuja Hyang dan Dewa, Leluhur, mengikhlaskan sesuatu, mengesahkan perkawinan, membeli budak. aTali mayat, baik untuk membuat tali pengikat padi. Terbenam dalam api menyala. Jangan membangun arumah, mengetahui, mengakibatkan terbakarnya. Titi buwuk (lapuk), juga kurang baik membuat tangga, akan jatuh dan patah, jelek. Semua wanita, ibarat Ratu pengasih baik untuk menanam serba wija.

Sehari itu termssuk hari pohon. Jangan mencangkok kayu, akan mati; mematikan kayu baik, membayar kaul, berburu berhasil. Berwatak mati. Rasi bintangnya Mintuna.

Sa. Wre. Ka. Biantara. Mawulu. Dadi. Indra. Laba. Menga. Berarti *Dugal Tuhu Sri Kinrapan*. Hari baik untuk mensucikan diri, Memuja Dewa, Meru dan talutug, Buta, Pemali, mengangkat anak. Termasuk hari ruas. Jangan memotong bambu dan tebu, mengakibatkan kalah dan busuk. turunnya Sang Kala-Kutilla, baik untuk menanam pagar, lobang ranjau. Kala-

26a

Beseh, menyadap nira, membuat taji. Jangan mengairi sawah dan memperbaiki empangan, akan boros. Wanita 1, laki 2, ibarat Ratu maparang, baik untuk segala tanaman, membayar kaul. Jangan berburu, binatang menghadangnya. Memotong kayu juga kurang baik. Berwatak Sang aRaja. Rasi bintangnya

Rakata.

LANGKIR. Lelaki Sang Langkir, nilainya 5; Desanya di Timur dan warnanya putih.

Ra. Ra. U. dora. tungleh. Guru. Jaya. Dangu. Pepet. Berarti Cinta yang ditutupi, uncal tubu, baik untuk mangregep mantra. Wanita, laki, banci, ibarat Ratu mengrumpuk, baik bila menanam serba bungkah, keladi, biaung, ketela dan serba beruas, tebu, bambu, lengkuas, jae, jali, menyadap nira. Termasuk hari manusia. tidak baik memangkas rambut, bergundul, akibatnya sakit-sakitan.

Berarti air surat. Jangan mulai memelihara hewan berkaki empat, membayar kaul baik, berburu berhasil. Berwatak Pandita. Rasi bintangnya Kumba.

Ca. su. Pa. Waya. Aryang. Yama. Mandala. Jangur. Menga. Berarti Sida Sang Kla Krang. Hari baik untuk membuat upacara kurban untuk Buta, Pemali Candang, sasab, hama, member
26b sihkan pohon kelapa dan memasang penghalang bagi pencuri kelapa. Wanita 2, banci 1, ibarat Ratu dihadang, baik menanam serba bungkah, ketela, keladi, sabrang, ubi dan menanam serba pala dan wija. Kala Beseh, baik untuk menyadap nira, jangan memperbaiki empangan dan pematang menyebabkan boros. Sehari itu termasuk hari ayam. Jangan mulai memelihara hewan berkaki empat, menyebabkan sakit-sakitan. Membayar kaul, memuja Dewa, menebang kayu semuanya baik. Watak sedih. Rsi bintangnya Makara.

A. Ca. Pwa. Biantara. wurukung. Gigis. Ludra. Sri. Pepet. Berarti Sri yang suci, kasih dan penurut. Hari baik untuk mencari seorang wanita, menangkap burung, mengajar sapi, kerbau, kuda akan cepat jinak dan penurut, semua yang menyusahkan. Kala awenang. Sakit telinga. Jangan membuat bali tempat tidur, anak-anak bisa sakit telinga. Sangat baik membuat kendang, kentongan, ketungan (= tempat menumbuk
27a padi), kakroncongan, cagcag. Wanita, laki, banci, ibarat Ratu

yang rapat, hari baik menanam sirih, tembakau, menanam sirih disaat ayam akan mulai tidur. Termasuk hari ikan. Baik untuk membuat alat-alat nelayan, seperti pencar, kail, sawu, bubu. Memberi keputusan. Berwatak Pandita. Rasi bintangnya Mesa.

Bu. Su. Wa. dora. Paniron. Nohan. Brahma. Kala Menga. Berati cinta-Manik. Hari baik untuk memangkas rambut, bergundul, menangkap ayam aduan langsung mengurungnya. Kelawu bangkarna sangat baik. Dan membuat menjadikan orang penurut, mulai memelihara hewan berkaki empat,engebiri hewan. Wanita 1, banci 2, ibarat Ratu memuja hias-hiasan, baik menanam serba bunga. Termasuk hari burung. Jangan menangkap ayam aduan akan dikurung yang lain dari kelawu bangkarna, tidak dibenrkan. Berburu ada hasilnya, menebang kayu ke arah Tenggara. Menagih hutang berhasil.

Baik juga untuk memuja Meru, manikkan padi ke lumbung, menyadap nira, membangun dapur, memulai menanam gaga di sawah. Berwatak mati. Rasi bintangnya Wresaba.

Wre. Bu. Ka. Waya. Was. Wogan. Kala. Jaya. Pepet. Berarti hati yang kacau. hari baik memasang pegedeg (= alat yang membuat orang benci kepada seseorang, menceraikan suami-istri). Berarti ranjau membunuh. Hari baik membuat 27b lobang ranjau dan belantik, senjata pada saat delapan hari sesudah bulan mati. Termasuk hari pohon. Jangan mencangkok pohon, hasilnya akan mati. Baik bila mematikan pohon-pohon. Kala Pati-Jangkang. Baik jika mmasang guna-guna, memusnahkan.

Manjaya masuh adalah baik. titi lapuk. tidak baik membuat tangga, akibatnya patah dan menjatuhkan. Lelaki 2, wanita 1, ibaratRatu berebut putri. Menanam sabrang, keladi, ubi, ketela, memuja Dewa, akan baik hasilnya. Berwatak Bidadari. Rasi bintangnya Mintuna.

Su. A. U. Biantar. Maulu. Erangan. Uma. Mandala. Pepet.

Berati *Sabita*. Naik sugih rendah, ngandang asih. Hari baik untuk mengadakan perjalanan dan menyelesaikan persoalan yang rumit, mulai mengajar hewan berkaki empat, mengebiri hewan. Wanita 2, laki 1, ibarat Ratu mangroncong. Baik untuk menanam serba wiaj dan pala gantung, sumangka, mentimun, labu.

28a Turunnya Sang Srigati, baik untuk memulai menebar bibit di sawah juga menanam, memetik, membuat upacara padi di lumbung. Termasuk hari ruas. Jangan menebang bambu dan tebu akan busuk rumpunya. Memberi keputusan adalah baik. Berburu banyak dapat. Menebang kayu kearah Barat-Laut. Memuja Pemali dan menyadap nira baik. Jangan menanam pagar. Berwatak mati. Rasi bintangnya Rakata.

Sa. Sa. Pa. Dora. tungleh. Urukung. Sri. Pepet. Sri Wredi. Berarti Sri bertumpuk. Baik untuk menangkap burung dan mengalahkan serba yang menyusahkan. Termasuk hari manusia. Jangan memangkas rambut, bergundul, akibatnya sakit-sakitan. botak, rabun, memasang guna-guna, bertujuan baik dan buruk. alat yang ditanam di pekarangan yang bertujuan baik dan buruk. Wanita 2, banci 1, ibaratnya Ratu menari rejang. Baik untuk menanam serba merambat, kacang, komak, kekara dan emuja Pemali, mebersihkan badan.

Berarti Pandai besi, baik untuk membuat senjata dan iaki pinggang yang menjadikan kebal. Berwatak Dewa; Rasi bintangnya Singa.

MEDANGSIA.. Laki Sang Medangsia, maknanya enam. Desanya di Tenggara, warnanya Dadu, kali di bawah.

28b Ra. Wre. Pwa. Waya. Aryang. tulus. Laba. Indra. Pepet. Berarti Salah-Paksa panaraga. Turunnya Bhatai Durgatiga rata, baik untuk njaya musuh dan memusatkan pikiran untuk kepentingan ilmu sihir. Juga memuja Hyang Dewa, Leluhur, Dewa, membuat upacara caru baik. Wanita 2, laki 1, Ratu bercermin. Baik menanam serba beruas, tebu, bambu, lempu-

yang, lengkuas, menebang kayu untuk rumah, menyadap nira.

Terbenam dalam segala api, jangan mengatapi rumah. Termasuk hari ayam. Jangan mulai memelihara hewan berkaki empat, akan sakit-sakitan. Berwatak gembira. Rasi bintangnya Kania.

Ca. Ra. Wa. Biantara. Wurukung. Dadi. Guru. Jaya. Pepet. berarti dikatakan jelek. Hari baik untuk memasang alat guna-guna dan segala campuran ramuan.

Mengharap-harap sesuatu kejadian, memulai merabas baik, segala yang dikalahkan berhasil. Berarti kehidupan dipuja. Baik memulai membuat tenun, memuja Leluhur, Buta, Pemali. Wanita 2, laki 1, ibarat Ratu yang mengasuh bayi. Baik jika menanam serba bungkah, kentang, ubi, ketela, dan menanam tebu, bambu, lengkuas, kunir. Naiknya Sang Kala Empas, membangun rumah, lumbung, memasang langki, mulai membongkar tanah untuk bangunan. Termasuk hari ikan. Baik jika membuat alat-alat nelayan, pencar, sawu, bubu, pintu dan 29a icir. Berwatak Dewa. Rasi bintangnya Tula.

A. Su. Ka. Dora. Paniron. Yama. Mandala. Dangu. Pepet. berarti ranjau, bunuh. Baik membuat ranjau, belantik, lobang. berarti bergembira dan bertuah. Baik untuk mengadakan perjanjian, memusatkan pikiran untuk mantra. Berarti kala mertiyu, jika 10 hari sesudah bulan mati baik untuk membuat pedang, senjata. Laki 1, banci 2, ibarat Ratu mangrembung. Saat yang baik menanam serba wija, serba pala dan ketela, keladi, biauabg, ubi, tembaku; wurung agung, baik menyadap nira. Termasuk hari burung. Jangan menangkap ayam aduan akan dikurung, akibatnya payah. Berburu akan berhasil. Memuja Hyang Api, baik membakar semak-semak dan batu bata, menolak hujan, membayar kaul. Berwatak mati. Rasi bintangnya Mrecika.

Bu. Ca. U. Waya. Was. Jangur. Ludra. Sri. Pepet. Berarti Cinta-Manik. Hari baik untuk memangkas rambut, bergundul.

Berarti Mertayoga, baik membuat obat. Berarti Suka Sidi. Baik jika memuja Dewa dan membuat upacara mengangkat anak. Guntur Umah, mencari rumah dan pekarangan adalah berhasil. 29b Wanita 2, banci 1, adalah Ratu berhias. Baik menanam bunga. Termasuk hari pohon, mematikan adalah saat yang baik merabas, berburu, membangun segala bangunan, membayar kaul, memuja Hyang, Dewa, Meru, dan Air. Membuat hujan baik, membuat sumur, menaikkan padi ke lumbung, menagih hutang. Berwatak gembira. Rasi bintangnya Mega.

Wre. Su. Pa. Biantara. Maulu. gigis. Brahma. Laba. Menga. Berarti Raja Kasih. Hari baik untuk mensucikan diri, berguru pada seorang wanita dan pada siwa, memuja Hyang Dewa dan membuat kurban buat Buta, Pemali. Berarti Kala maguncb. baik untuk membuat paketok, sateb (= alat untuk menangkap burung). Laki 2, banci 1, ibarat Ratu berangkai, baik untuk menanam serba merambat, kacang, komak, kekara, kecipir. turunnya Sang Kala Asuajag. Hari baik untuk berburu kera. membuat petakut bojog. Jangan menanam jagung, akan dimakan hama. Sehari itu termasuk hari ruas. tidak boleh memotong terbu, dan bambu, akan busuk dan alah. Membayar kaul. Berwatak Raja. Rasi bintangnya Makara.

Su. Bu. Pwa. Dora. Tungleh. Jaya. Nohan. Menga. Kala. 30a Berarti Pin arek Ala. Kala Beseh. Jangan memperbaiki bendungan dan pematang, akibatnya boros, baik untuk menyadap nira. Berarti Kala Timpang, membuat lobang, ranjau. Berarti Kala-Mina, membuat bubu, kail, sawu. Wanita 2, banci 1. ibaratnya Ratu menerima tamu. Baik bila menanam serba pala dan serba wija. Berarti sakit telinga. Jangan membuat balai tempat tidur, akibatnya akan sakit telinga. Kalau membuat kentongan, keroncongan, cagcag, adalh baik. Tali wangke, baik membuat tali mayat, jika dilakukan akan ada yang menyusul meninggal.

Termasuk hari manusi, tidak diperkenankan mememangkas rambut, bergundul, akan rabun, botak. Berwatak sedih.

Rasi bintangnya Kumba.

Sa. A. Wa. Waya. Wogan. Uma. Mandala. Menga. Berarti Sabita, Kasih Kepuan. berhasil jika mengikuti orang yang pergi tiada permisi. Berarti Supuning hati, baik untuk memasang guna-guna dan melakukan kurbannya pada saat enam hari setelah bulan mati, membuat senjata atajam. Termasuk hari ayam. Jangana mulai memelihara hewan berkaki empat. Semut beriringan, jangan menguburkan mayat, jika dilakukan, akan ada yang menyusul meninggal. Semua wanita, ibarat Ratu yang berumbasi-rumbai, segal yang ditanam menghasilkan, sirih membayar kaul, membuat pagar, mendirikan tembok, membuat sima, membangun candi. Jangan berburu, sangat buruk, jangan menagih hutang. Berwatak sedih. Rasi bintangnya Mintuna.

30b

PUJUT. Laki Sang Pujut. Nilainya 7. Desannya ada di Selatan. Warnanya Merah.

Ra. Sa. Ka. Biantara. wurukung. Erangan. Sri. Sri. Menga. Berarti baru berguna. Turunnya Hyang Iswara. Hari baik memulai mengadakan perjanjian, menagih hutang. Berarti menjunjung mati, baik membuat segala senjata dan memasang serana (= alat yang dipergunakan untuk guna-guna). Sri ber-tumpuk. Saat yang baik untuk menangkap burung, mengalahkan segala yang menyusahkan. Semuanya laki-laki. Ratu yang berebut kegembiraan. Tidak diperkenankan menanam segala tanaman, akan mandul dan dirusak hama. Berarti Sekringkusan. Memasang alat penolak pencuri pepohonan. Semut beriring. Jangan mengubur mayat, jika dilakukan akan segera ada menyusul meninggal. Termasuk hari ikan. Membuat sawu, bubu, kail. Berwatak sedih. Rasi bintangnya Mesa.

Ca. Wre. U. Dora. Paniron. Wurungan. Indra. Loba. Menga. Berarti Sri Musnah. Hari baik untuk menjenguk sanak keluarga. Berarti kasih penurut, baik bila mengajar yang patut

31a

diajar, mulai memelihara hewan yang berkaki empat, mengebiri hewan. Berarti air mengalir, baik membuat obat padi. Wanita 2, banci 1, ibarat Ratu meras ngampin. Baik untuk menanam serba bertandan. Termasuk hari burung, jangan menangkap ayam aduan akan dikurung, akan payah; menangkap burung. Berarti Sih manungkul, baik menghentikan bayi menyusui, mengambil rumah dan pekarangan dan membangun. Berarti pada tiga hari sesudah bulan mati, menyadap naira, menebang kayu. Memuja air, membuat hujan. Berwatak Raksasa. Rasi bintangnya Wresaba.

A. Ra. Pa. Waya. Was. Tulus. Guru. Jaya. Pepet. Berarti dirgayusa. Hari baik untuk memusatkan pikiran, untuk kepentingan mentra. Berarti sungcang Wedia. Baik untuk memuja Hyang Dewa, Leluhur, mensucikan diri, mendirikan pagar. Wanita 1, banci 2, Ratu bersahabat, hari baik menanam sirih, tembakau. Berarti laba putra, baik bila memulai berdagang. Termasuk hari pohon. tidak baik mencangkok pohon, baik untuk merabas, memberi keputusan, berburu, memuja Hyang Api dan Buta, membakar semak-semak, batu-bata, menolak hujan. Berwatak gembira. Rasi bintangnya Mintuna.

31b

Bu. Su. Pwa. Biantara. Maulu. Dadi. Yama. Mandala. Pepet. Berarti Kasih-Dunia. Hari baik untuk memuja Dewa, Leluhur, upacara mensucikan diri, membeli budak, menguntur rumah. Berarti Cinta-Manik, memangkas rambut, bergundul; Wanita., laki, banci, ibarat Ratu berhias, baik untuk menanam serba bunga, sirih, tembakau. Termasuk hari ruas, jangan memotong bambu dan tebu, akan busuk. turunya Sang Kala-Gumaran. Baik menanam kelapa, serba pala, berburu, menebang kayu, menaikkan padi ke lumbung, menyadap nira, memulai menanam gaga disawah. Tidak baik membayar kaul. Berwatak Sri. Rasi bintangnya Rakata.

Wre. Ca. Wa. dora. tungleh. Dangu. Ludra. Sri. Pepet. Berarti Adnyana-Sapati, baik untuk memusatkan pikiran untuk yang bertuah, tajam, sakti. Termasuk hari manusia. Jangan

memangkas rambut dan bergundul, akibatnya sakit-sakitan, rabun, botak. Berarti air surut, baik untuk menyadap nira. Wanita, laki banci. Ratu yang membunuh bayi; baik untuk menanam serba bungkah, ketela, sabrang, ubui, biaung, keladi dan pala gantung, sumangka, mentimun, waluh. Memulai membuat hujan, membuat butus, mengairi sawah, membayar kaul. Jangan berburu. Berwatak gembira. Rasi bintangnya Singa.

32a

Su. Su. Wa. Waya. Aryang. Brahma. Laba. Jangur. Pepet. Berarti kasih terbata. Hari baik untuk memasang pangolih-olih dan mencari upas dan penolak.

Berarti kasih bertukar, baik untuk mengadakan perjanjian, memasang perangkap burung. Wanita 2, laki 1, ibaratnya Ratu yang tidak menepati janji. Baik untuk menanam serba wija dan pala. Tali mayat. Baik untuk membuat tali pengikat padi dan jerat dan langsung memasangnya. Kal-gotongan, tidak dibenarkan menguburkan mayat, bila dilanggar akan segera ada yang menyusul meninggal. Termasuk hari ayam. Jangan mulai memelihara hewan berkaki empat, bisa sakit-sakitan. Membayar kaul baik, berburu banyak hasilnya. Juga menebang kayu dan menyadap nira adalah baik. Berwatak Sri. Rasi bintangnya Kania.

Sa. Bu. U. Biantara. wurukung. Gigis. Kala. Jaya. Menga. Berarti Sri. Sri. Hari baik untuk membuat/mengikat janji, dengan seorang wanita. Naiknya Sang Srigati, baik untuk memulai mengetam padi, membuat upacara di lumbung. Kal Caplok, membuat kail, bubu, baik. Memberi kurban pada Buta. Termasuk hari ikan. Membuat alat-alat nelayan, sawu, cungkik, pencar, sangat baik. Kala-Gotongan. Jangan menguburkan mayat, jika dilanggar akan ada yang menyusul meninggal. Wanita 2, laki 1, ibarat Ratu memikul kekayaan. Baik untuk segala tanaman, tapi kurang berair. Baik pula untuk memuja Pemali. Jangan membayar kaul. Berburu. Berwatak Sri. Rasi bintangnya Tula

PAHANG. Laki. Sang Pahang. Nilainya 7. Desanya ada di Barat Daya. Subur hidupnya.

Ra. A. Pa. Dora. Paniron. Nohan. Uma. Mandala. Pepet. Berarti Air-Tulus. tidak baik memulai memelihara hewan berkaki empat, segala hewan peliharaan, mengebiri dan mengajar hewan semua baik. Berarti Sasuruk-Sandi. Hari baik untuk memasang guna-guna. Laki 1, banci 2, ibarat Ratu yang menjaga anak. Hari menanam serba bungkah, keladi, ubi, biantang, ketela.

Termasuk hari burung, tidak baik menangkap ayam aduan akan dikurung, menyebabkan payah. Kala-gotongan. Jangan mengubur mayat, bila dilanggar akan segera ada menyusul meninggal. Jika berburu dan membayar kaul adalah berhasil. Berwatak Sri. Rasi bintangnya Mrecika.

Ca. Sa. Pwa. Waya. Was. Wogan. Sri. Sri. Menga. Berarti Suka-Sanjaya. Hari baik untuk anjaya-satru dan memasang serana (= alat). turunnya Bhatara Bayu, hari baik untuk memulai menolak hujan dan mengobati. Berarti Kala-Mileg, baik untuk membuat senjata, mencampur ramuan, pada saat tiga hari sesudah bulan mati. Semua wanita, ibarat Ratu yang mempertemukan anak-anak. Semua yang ditanam berhasil terutama yang berumbi, keladi, ketela, sabrang, kentang. Termasuk hari pohon. Jangan mencangkok pohon, jika mematikan akan berhail.

Jangan merakit tenun, sangat buruk. Yang baik memuja air, mengujanang, membuat sumur dan menaikkan pada ke lumbung, menanam gaga di sawah. Berwatak mzti. Rasi bintangnya Danuh.

A. Wre. Wa. Biantara. Maulu. Erangan. Indra. Laba. Menga. Berarti Kasih dan tahu. Hari baik untuk menyimpan tapa, mantra, memuja Dewa Hyang Dewa, Leluhur dan membuat kurban untuk Buta, Pemali, upacara mensucikan diri. Wanita, laki, banci, ibarat Ratu bermulut. Berhasil bila menanam

tembakau, serba bungkah, ketela, biaung, keladi. turunnya Sang Kala-empas; tidak baik mulai membangun, akibatnya roboh. Termasuk hariuas. Jangan memotong tebu dan bambu akan busuk rumpunnya.

Tapi baik bila berburu, membayar kaul, memuja sasab hama, candang, memuja Meru, menaikkan padi di lumbung.

33b) Jangan menebang kayu, menanam gaga di sawah. Berwatak Raja. Rasi bintangnya Kumba.

Bu. Ra. Ka.Dora. Tungleh. Wurungan. Guru. Jaya. Pepet. Berarti Kasih-Membaca. Tidak baik mengadakan perjanjian. Baik untuk membuat apegedeg (= membuat orang benci kepada seseorang), memutuskan suami-istri. Termasuk hari manusia. Jangan memangkas rambut, akan sakit-sakitan, rabun, botak. Laki 1, banci 2, ibarat Ratu bersuci-suci, baik untuk menanam serba bunga dan serba beruas, tebu, bambu, kunir, lempuyang, menaikkan padi ke lumbung. Jangan menyadap nira,tapi membangun baik. Berarti air mengalir penuh, hari baik untuk membuat telaga, sumur, airnya tidak akan habis-habis. Jangan memberi keputusan. Berwatak manusia. Rasi bintangnya Singa.

Wre. Su. Waya. Aryang. tulus. Yama. Mandala. Menga. Berarti Sadwali salah sru. Kalau membuat fitnah baik. Berarti Kala-Papasan. Hari baik memasanga jaring, sabang, tepis, pajepit, bubu. Wanita 2, laki 1, ibarat Ratu memikul keka-yaan; baik untuk menanam serba wija, pala, beruas, dan

34a) membuat kurban untuk Buta, Pemali. Termasuk hari ayam. Jangan mulai memelihara hewan berkaki empat.

Sangat baik untuk membangun, memuja Leluhur, memuja Hyang Bhatara di sawah, menyadap nira, tapi tidak dibolehkan menebang kayu, memberi keputusan. Berwatak sedih. Rasi bintangnya Mintuna.

Su. Ca. Pa. Biantara. Wurukung. Dadi. Ludra. Sri. Menga. Berarti Kasih-dunia. Hari baik mulai berdagang, membangun,

memuja Hyang Dewa, Leluhur, mengikhlaskan sesuatu, membeli budak, perkawinan baik. Wanita, laki, banci, ibarat Ratu menemukan kegembiraan. Menanam serba wija dan pala gantung, waluh, sumangka, mentimun, paya, terung. Termasuk hari ikan, baik bila membuat kail, bubu, sawu, pencar. Tali mayat, membuat tali pengikat padi dan jerat, langsung memasangnya sangat baik. Naiknya Sang Kala Asu-Ajag. Sangat tepat untuk memasang selangkup, sabang, tepis. membayar kaul. Berwatak manusia. Rasi bintangnya Mesa.

Sa. Su. Pwa. Dora. Paniron. Dangu. Brahma. Laba. Pepet. Sri Kula-Kuli. Hari baik membuat kandang, menaikkan sarang lebah, memasang perangkap burung, memusatkan pikiran untuk mentra. Berarti kasukan wredi. Hari baik untuk membeli budak dan panjang umurnya. Wanita 2, laki 1; Ratu 34b suka berhias. Baik untuk menanam bunga. Termasuk hari burung, jangan menangkap ayam aduan akan dikurung, akan payah. Berarti Pasah-Liah, membuat taji dan mengairi sawah baik. Jangan menguburkan mayat, juga menenun kain. Baik juga memuja Pemali. Jangan berburu, membayar kaul. Berwatak Bidadari. Rasi bintangnya Wresaba.

KRULUT. Laki Sang Krulut.. Nilainya 7, desanya di Barat, warnanya kuning.

Ra. Bu. Wa. Waya. Jangur. Kala. Jaya. Was. Pepet. Air-Asih. Hari baik untuk mengajar anak-anak membaca dan menulis. Berarti Kal- Ngadeg; hari baik membuat kurungan ayam dan mulai mengurung ayam aduan. Wanita 2, laki 1. Berarti Ratu berhias.. Baik menanam serba bunga dan serba beruas, tebu, bambu, lengkuas, lempuyang. Termasuk hari pohon. Jangan mencangkkok tanaman; kalau mematikan baik.

Was. penganten. Jangan kawin lari dan mengesahkan perkawinan, mengakibatkan cerai; membayar kaul dan berburu akan berhasil. Berwatak Raksasa. Rasi bintangnya Mintuna.

Ca. A. Ka. Biantara. Maulu. Gigis. Uma. Mandala. Pepet. Berarti Mertayoga. Hari baik untuk membuat kurban di pekarangan dan didesa. Berarti Kala Kilang-Kilung. Baik jika membuat bakul untuk berdagang supaya selesai sehari. Turunnya sang Kala-Kutilla. Baik untuk menanam pagar, lobang, ranjau, memasang belantik. Wanita 1, laki 2, Ratu nabrana, kosong tidak ada hari baik, tidak dibenarkan menanam segala tanaman. Termasuk hari ruas, tidak boleh memotong tebu, bambu. Berarti terbenam dalam nyala api. Tidak boleh membangun, akibatnya terbakar. Hanya baik untuk membayar kaul, berburu. Berwatak gembira. Rasi bintangnya Rakata.

A. Sa. U. Dora. tungleh. Ogan. Sri. Sri. Menga. Berarti Asih-Wredi. Hari baik untuk menagih hutang. ditimpa halangan, baik membuat senjata. Sri bertumpuk, menangkap burung, mengalahkan serba menyusahkan dan serba bertuah dan berbisa. ^{x)} Wanita 1, banci 2, Ratu Kabranang. Tidak baik menanam segala tanaman, yang baik menanam sirih, tembakau. Termasuk hari manusia. Jangan bergunbdul, memangkas rambut. akan sakit-sakitan, rabun, botak. Tapi baik untuk membayar kaul, berburu, menebang kayu. Jangan menanam gaga id sawah, sangat buruk. Berwatak Dewa. Rasi bintangnya

Singa
Bu Wre. Pa. Waya. Aryang. Ogan. Indra. Laba. Menga. Berarti sukasaya. Hari baik untuk menanam bunga dan serba bungkah, ketang, keladi, ketela, ubi. Termasuk hari ayam. Jangan mulai memelihara hewan berkaki empat, sapi, kerbau, kuda, semua kurang baik. Jika berburu, mendapat ssatu di waktu sore, dan memuja Meru dan SangHyang Aji, menaikkan padi baik. Jangan menebang kayu. Berwatak Bidadari. Rasi bintangnya Tula.

Wre. Ra. Pwa. Biantara. Wurukung. Erangan. Guru. Jaya. Menga. Berarti sukasaya. Hari baik untuk memulai menebar bibit. Titi lapuk. Jangan membuat tangga, akibatnya patah dan

menjatuhkan. Ditimpa halangan. Saat yang baik membuat pedang, senjata. Tali mayat. Baik bila membuat tali pengikat padi. Terbenam dalam nyala api, tidak dibenarkan membangun rumah dan mengatasi.

Naiknya Sang Kala-Gumarang; jangan menanam sirih. Hari sangat buruk. Berarti Kala sedih, tidak boleh mengikat janji, akibatnya tidak ditaati. Laki a2, banci 1, ibarat Ratu berangkai. Baik jika menanam kacang, komak, kekara, kecipir. Termasuk hari ikan, berhasil bila membaut alat-alat nelayan. bubu, sawu, pencar. Berwatak manusia. Rasi bintangnya Mrecika.

Su. Su. Wa. dora. Paniron. wurukung. Yama. Mandala. Pepet. Berarti Sing Paksa. Baik untuk meramu upas. Berarti halangan hebat, hari baik membuat pedang sadu, air mengalir. baik menyadap nira. dan mengadakan pertemuan. Wanita 2. banci 1, ibarata Ratu berumbai-umbai, sangat baik bila menanam serba pala dan yang bertandan. Termasuk hari burung. tidak baik menangkap ayam aduan akan dikurung, akan payah; membayar kaul baik, berburu, membangun segala bangunan, menebang kayu, memuja Dewa, mulai mengujang (= ilmu menurunkan hujan), menaikkan padi ke lumbung. menanam gaga di sawah, semuanya ini akan berhasil dengan baik. Berwatak mati. Rasi bintangnya Danuh.

36b Sa. Ca. Ka. Waya. Was. tulus. Ludra. Sri. Menga. Berarti Sri-tirta. Hari baik untuk mencuci rambut. Ditimpa halangan, baik untuk mengasah taji. Berarti Kal-Rau, tidak baik membangun rumah, akan roboh, tapi baik untuk segala yang diramu. Wanita 2, laki 1, ibarat Ratu berebut kekayaan; baik bila menanam serba bungkahm ketela, ubi, biaung, sabrang, sirih, menanam pagar. Termasuk hari pohoh. Jangan mencangkok pohon, hanya baik mematikan kayu, merabas, berburu, membayar kaul, menebang kayu, tapi jangan menyadap nira. Berwatak Raja. Rasi bintangnya Kumba.

MERAKIH. Laki Sang Merakih, nilainya 6. Desanya ada di Barat Laut. Warnanya biru. subur hidupnya Sang Merakih.

Ra. su. U. Biantara. Maulu. Dadi. Brahma. Pepet. Berarti Sungsang pati. Kala Metiyu. Hari yang baik untuk membuat dan mengasah senjata. Titi lapuk, jangan membuat tangga, akan patah dan menjatuhkan, dan memusatkan pikiran untuk guna-guna adalah baik. turunnya Sang Srigati, saat yang baik untuk menebar bibit di sawah dan membuat upacara padi di lumbung, tepatnya pada paghi hari, membuat upacara mengesahkan rumah. Wanita 1, laki 2, ibarat Ratu berebut, baik menanam serba merambat, kacang, komak, kace, kekara, kecipir dan tebu, bambu, lengkuas, kunir. Termasuk hari ruas, jangan memotong bambu dan tebu. Berwatak Pandita. Rasi bintangnya Kania.

37a

Ca. Bu. Pa. dora. tungleh. Dangu. Kala. Jaya. Pepet. Berarti Sinohan rapah; hari baik untuk mengikat janji dengan seorang wanita. Berarti Kala-Rawu, jangan membangun rumah, bisa roboh. Berarti air surat sangat hebat, baik bila menyadap nira. basah-Liah. Baik bila memasang jaring, menaikkan padi di lumbung, mengairi sawah. Berarti Kala Atat, baik bila membuat pancing pada saat tiga hari sesudah bulan mati. Wanita 1, banci 2, ibarat Ratu menari rejang, segala yang ditanam berhasil. Termasuk hari manusia. Jangan memangkas rambut dan bergundul, akan sakit-sakitan, rabun, botak. Jika berburu banyak hasilnya. Berwatak sedih. Rasi bintangnya Makara.

A. A. Pwa. Waya. Aryang. jangur. Uma. Mandala. Pepet. Berarti Singkandehan ala. Hari baik memasang pagedeg (=semacam guna-guna yang bisa membuat orang membenci seseorang). Menceraikan suami-istri. Wanita 1. bancim 2, ibarat Ratu mengadakan pembicaraan. hari baik jika menanam sirih, tembakau, tebu, kacang, komak, kecipir. Termasuk hari ayam. Dilarang mulai memelihara hewan berkaki empat, berburu, akibatnya binatang galak, jika menebang kayu akan patah. Hanya baik untuk menagih hutang, memuja Hyang Api,

37b

membakar semak-semak, batu-bata, memuja Buta, memulai menolah hujan. Berwatak Pandita. Rasi bintangnya Mesa.

Bu. Sa. Wa. Bintara. Warukung. Gigis. Sri. Sri. Sri manaruh. Hari baik untuk mengikat janji dengan seorang wanita. Berarti Sri bertumpuk; baik jika memasang perangkap burung, mengikhlaskan sesuatu dan mengalahkan serba menyusahkan dan yang bertuah dan berbisa, hama, semua yang di atas dibemarkan. Ditimpa halangan. Baik untuk membuat senjata. Wurung Agung, menyadap nira adalah baik. Naiknya Sang Kala-Empas, tidak boleh membangun rumah dan lumbung. Jika memasang langki baik. Wanita, laki, banci, ibarat Ratu yang memendam kekayaan. Hari baik menanam bunga, serba bungkah, ketela, ubi, biaung. Sehari itu termasuk hari ikan; baik jika membuat alat-alat nelayan, pencar, bubu, jaring, sawu, dan nyaluk brata, memuja kuburan, Pemali. Berwatak mati. Rasi bintangnya Wresaba.

Wre. Wre. Ka. Dora. Paniron. Nohan. Laba. Menga. Berarti serba berhasil. Hari baik untuk membuat senjata, manguntur umah, ngalih umah. Tali mayat, baik bila membuat tali 38a pengikat padi, jerat, memuja Prayangan dan sawah, menaikkan padi di lumbung, menyadap nira. Memulai menanam gaga di sawah, Laki 2, banci 1, ibarat Ratu yang berselisih. Hari baik untuk menanam serba wija dan serba pala. Termasuk hari burung, jangan menangkap ayam aduan yang akan dikurung, akan payah; membangun, bila berburu tidak ada hasilnya, menebang kayu juga tidak dibenarkan, membuat kurban untuk Pemali baik; jangan memberi keputusan. Berwatak Bidadari. Rasi bintangnya Mintuna.

Su. Ra. U. Waya. Was. Ogan. Guru. Jaya. Menga. Berarti ranjau membunuh. Hari baik untuk membuat lubang dan parit beruntung. Berarti Kala-Rawu, baik untuk membuat senjata dan yang beracun. Jangan membangun rumah dan mengatapi, bisa terbakar. Semua wanita, ibarat Ratu yang akan berhias; baik jika menanam segala bunga dan serba berbuah, dan serba

wija. Jika berburu akan mendapat binatang buruan jantan seekor, membayar kaul juga baik, menaikkan pada di lumbung, menanam pagar. Hari itu termasuk hari pohon, jangan mencangkok kayu, baik bila mematikan dan merabas kayu. Menanam gaga di sawah baik. Berwatak mati. Rasi bintangnya Rakata.

- 38b Sa. Su. Pa. Biantara. Mawulu. Erangan. Yama. Mandala. Menga. Berarti yang sedih. Hari baik untuk menghentikan bayi menyusui. Berarti trbenam dalam nyala api. Jangan membangun rumah, jika dilanggar akan roboh. Baik untuk meramu sadek. Turunnya Sang Asuajag, hari baik untuk berburu, membuat petakut bojog (= membuat orang-orangan untuk menakuti kera). Memuja Pemali dan Buta baik. Jangan menyadap nira. Laki 2, banci 1, ibarat Ratu mengurai gelung. Segala yang ditanam kurang berkembang biak. Kosong tidak ada hari baik. Termasuk hari ruas. Jangan memotong bambu, tebu dan akan mati rumpunnya. Jangan menebang kayu, jangan membayar kaul. Berwatak Dewa. Rasi bintangnya Singa.

TAMBIR. Laki Sang Tambir. Maknanya 3, Dewanya ada di Utara dan warnanya hitam.

- Ra. Ca. Pwa. Dora. Tungleh. Urukung. Ludra. Sri. Pepet. Berarti Sima nunggu ling. Hari baik untuk memulai mengadakan perjanjian dengan wanita. Kala-Rawu, hari baik membuat senjata, mencampur upas dan menyadap nira, membeli budak. Jika menebang kayu akan menyangkut. Laki 1, banci, Ratu berselisih. Baik menanam serba wija dan pala. Sehari itu termasuk hari manusia, jangan bergundul, me-
39a mangkas rambut, bisa sakit-sakitan, rabun, botak, membayar kaul, menagih hutang hasilnya separuh, juga tidak boleh berburu. Berwatak gembira. Rasi bintangnya Tula.

Ca. Su. Wa. Waya. Aryang. Tulus. Brahma. Laba. Pepet. Berarti Sinohan ala. Hari baik membuat pegedeg dan desti. Memuja kuburan dan laut, tapi jangan ngempugin lare. Membuat bendungan air hasilnya akan sangat kukuh. Tidak dibenarkan

mulai menanam gaga di sawah, menyadap nira, pohon enau akan mati, menaikkan padi ke lumbung. Semua wanita, ibarat Ratu menanam harta, baik jika menanam serta bungkah, biaung, ubi, ketela; Termasuk hari ayam, tidak baik memulai memelihara hewan berkaki empat, berburu, tapi baik untuk membayar kaul, menebang kayu. Berwatak Dewa. Rasi bintangnya Mrecika.

A. Bu. Ka. Biantara. Wurukung. Dadi. Kala. Jaya. Pepet. Berarti kasih dan penurut. Hari baik mulai mengajar sapi, kerbau, kuda membajak sawah, memasang guna-guna, memasang perangkap burung. Mengharap-harap sesuatu kejadian, hari baik untuk mulai merabas dan mengalahkan glagah. Di-
[39b] timpa halangan, baik membuat pedang. Kala - Jengkeing. membuat tetarub, memulai mengadu ayam. Kala-Bancaran. baik untuk membuat taji; Naiknya Sang Kala-Kutilla. Baik berburu kera. Lakim 3, anci 1, ibarat Ratu makakarang. Segala yang ditanam jarang ada anaknya, hanya baik menanam tembakau. Termasuk hari ikan, hari baik untuk membuat alat-alat nelayan, jaring, pencar, sawu, bubu, jika berburu berhasil. Berwatak pati (= mati). Rasi bintangnya Danuh.

Bu. a. U. Dora. Paniron. Dangu. Uma. Mandala. Menga. Berarti Cinta-Manik. Hari baik untuk memangkas rambut, bergundul. Titi lapuk, jangan membuat telaga, akibatnya patah dan menjatuhkan. Berarti Pasah-Liah, baik memasang jaring, mengairi sawah. kala-Dangu, tidak baik mengesyahkan perkawinan. Air surat, menyadap nira banyak airnya. Wanita 1, banci 2, ibarat Ratu yang menjadi satu ikatan. Baik bila menanam serta merambat, kacang, komak, kace, kecipir dan serba bunga, serba wija. Sri bertumpuk. Baik jika memuja, Pemali, menghentikan bayi menyusui. Termasuk hari burung. Jangan menangkap ayam aduan akan dikurung, akan payah, berburu berhasil. Berwatak gembira, Rasi bintangnya Kumba.

[40a] Wre. Sa. Pa. Waya. Was. Jangur. Sri. Sri. Menga. Berarti Sri datang, baik menebarkan bibit di sawah. Tali mayat, juga

cocok untuk membuat tali pengikat padi, jerat. Kala-Macan, baik jika membuat keris, petakut (= alat yang menakutkan), menanam pagar. Sri bertumpuk. Baik menangkap, burung, mengalahkan segera yang menyusahkan.

Kala-Tukaran (= berkelahi), memasang jaring, sabang, tepis, mengikat janji, meramu ramuan. Wanita, laki, banci ibarat Ratu menggendong. Baik jika menanam kelapa, pinang, jagung. Termasuk hari pohon. Jangan mencangkok kayu, baik jika mematikan, dan merabas, membayar kaul, menyadap nira, menaikkan padi ke lumbung, memuja Pemali, dan menanam gaga di sawah. Berwatak Raja. Rasi bintangnya Kania.

Su Wre. Pwa. Biantara. Maulu. Gigis. Indra. Laba. Pepet. Berarti Kedaleman ala. Hari baik membuat pagedeg. (= yang menyebabkan marah) untuk seorang wanit, menceraikan suami-istri. Berarti Sukalaba. Hari baik memulai gaga di sawah, membuat bendungan air, membeli budak, berburu banyak hasilnya. Menyadap nira deras alirnya. Turunnya Sang Kala-Gumarang, baik memasang jerat, ranjau, menanam tembakau, sirih; Wanita, laki, banci, Ratu mangure, baik jika menanam serba wija dan pala. Termasuk hari ruas. Jangan memotong tebu dan bambu, akan rusak rumpunnya. Semut beriring. Jangan menguburkan mayat, jika dilanggar, akan segera ada menyusul meninggal. Baik untuk membayar kaul. Berwatak sedih. Rasi bintangnya Makara.

Sa. Ra. Wa. Dora. Tungleh. Nohan. Guru. Jaya. Menga. Berarti Sing Tumpek Wage, baik untuk menagih hutang. Ditimpa halangan. Hari baik untuk membuat senjata, membuat butus, menaikkan padi ke lumbung. Jika mengadakan perjanjian ditaati, mendirikan tembok. Wanita 2, banci 1, Ratu mengregep hias. Baik menanam serba beruas, bambu, tebu, lengkuas, lempuyang, segala bunga. Termasuk hari manusia, tidak diperkenankan memangkas rambut, bergundul, akan sakit-sakitan, botak, rabun. Semut beriring, tidak boleh menguburkan mayat. Jika dilanggar akan segera ada yang menyusul

meninggal. Adalah saat yang baik untuk membayar kaul. Dan berburu kurang baik. Berwatak sedih. Rasi bintangnya Mesa.

MEDANGKUNGAN. Laki Sang Medangkungan, nilainya 7, Desanya ada di Timur-Laut. Warnanya tidak jelas.

Ra. Su. Ka. Waya. Aryang. Wogan. Yama. Mandala. Pepet. Berarti hari leher. Jangan memangkas rambut dan bergundul, akan sakit-sakitan. Segala yang dikerjakan menguntungkan, meramu ramuan, membangun rumah, mengatasi, memuja Dewa uang, membeli budak, menebang kayu, menagih hutang berhasil Laki 2, wanita 1, ibarat Ratu merebut pekarangan. Hari baik bila menanam serba wija dan serba berbuah. Hari itu termasuk hari ayam, tidak diperkenankan mulai memelihara hewan berkaki empat, akan sakit-sakitan. Semut beriring, tidak baik menguburkan mayat, jika dilanggar akan ada yang menyusul meninggal. Berwatak sedih. Rasi bintangnya Wre-saba.

Ca. Ca. U. Biantara. Wurukung. Erangan. Sri. Menga. Berarti air yang surut sangat hebatnya. hari baik untuk menyadap nira, banyak alirnya. Titi lapuk, jangan membuat tangga, segera akan patah dan menjatuhkan. Ditimpa halangan sangat baik membuat senjata, butus. Naiknya Sang-Srigati. Sangat tepat untuk menaikkan padi ke lumbung, memuja Hyang Leluhur, mengikat sapi, kerbau, kuda dan menggundul bayi, membangun rumah dan mengatasi. Wanita 2, laki 1, ibarat Ratu yang menghadap Raka. Baik jika menanam serba pala, serba bungkah, ubi, biaung, ketela; Termasuk hari ikan.

41b Berhasil bila membuat pencar, bubu, jaring, sawu, membayar kaul, berburu. Berwatak Raksasa. Rasi bintangnya Mintuna.

A. Su. Pa. Dora. Paniron. Wurukung. Brahma. Laba. Pepet. Berarti Dugal Junjung ala (= tiada hentinya bertemu bahaya). Hari baik untuk melakukan upacara catur, memuja Hyang Api, menolak hujan, membakar semak-semak, batu-bata, memuja

Buta, nyaluk brat (=mengurangi indriya), menaikkan padi di lumbung dan mulai menanam gaga di sawah. Kurang baik mendirikan pagar. Semua banci, ibarat Ratu merusak harta, baik jika menanam serba wadon, tembakau, sirih. Termasuk hari burung. Tidak baik menangkap ayam aduan akan dikurung, akan payah. baik jika menangkap burung; membayar kaul, jika berburu berhasil binatang buruan jantan. Jangan menagih hutang. Berwatak gembira. Rasi bintangnya Rakata.

bu. bu. Pwa. Waya. Was. Tulus. Kala. jaya. Pepet. Berarti Sing Salah Paksa Ala. Hari baik untuk memasang guna-guna dan pagedeg (= guna-guna yang membuat orang membenci seseorang) dan mengucapkan huruf-huruf suci, memulai memuja Leluhur dan Dewa uang. Tidak boleh menaikkan kayu, akan jatuh. Wanita 1, banci 2, ibarat Ratu memikul harta. Hari Baik untuk menanam serba berbuah, waluh, sumangka, 42a mentimun, terung, paya. Kala-Wong (=manusia). Tidak dibolehkan membeli budak dan memangkas rambut, bergundul, akibatnya sakit-sakitan. Sehari ini termasuk hari pohon. Jangan mencangkok pohon, m mematkan dan merabas adalah baik, menebang kayu bai. Kurang berhasil menanam gaga di sawah, membayar kaul. Berwatak Sri. Rasi bintangnya Singa.

Wre. a. Wa. Biantara. Maulu. Dadi. Uma. Mandala. Menga. Berarti Hari yang bertuah. Hari baik untuk memulai mengawisain dan meramu obat. Berarti tali mayat. Baik jika membuat tali untuk mengikat padi, membuat jerat langsung memasangnya. Memuja Hyang Api, membakar semak-semak dan batu-bata. Jika berburu mendapat binatang buruan jantan seekor. Turunnya Sang Kala-Empas. Jangan membangun, akibatnya roboh. Laki 2, wanita 1, ibarat Ratu bersisir. Baik jika menanam serba wija. Termasuk hari ruas, tidak boleh memotong tebu dan bambu, akibatnya mati rumpunnya. Menebang kayu rempuh, menyadap nira, menaikkan padi ke lumbung, membayar kaul, semuanya ini kurang baik akibatnya. Berwatak gembira. Rasi Bintangnya Tula.

42b

Su. Sa. Ka. Dora. Tungleh. Dangu. Sri. Sri Menga. Berarti Sri bertumpuk. Hari baik untuk memasang perangkap burung, mengikhlaskan sesuatu dan mengalahkan serba menyusahkan, serba bertuah dan berbisa dan segala hama. Berarti terbenam dalam nyala api, tidak diperkenankan membangun dan mengatapi rumah, akibatnya terbakar. Tapi baik untuk membeli budak, mulai memelihara hewan, sapi, kerbau, kuda, babi, wanita, laki, banci, ibarat Ratu magamparan. baik bila menanam serba merambat, kacang, komak, kekara, kecipir, sumangka, mentimun. Termasuk hari manusia. Jangan memangkas rambut dan bergundul, akan sakit-sakitan. Kala - Gotongan, tidak baik jika menguburkan mayat; jika dilanggar, akan segera ada yang menyusul meninggal. Saat yang baik untuk membayar kaul. Berwatak Raja. Rasi bintangnya Mre-cika.

Sa. Wre. U. Waya. Aryang. Indra. Laba. jangur. menga. Berarti Sih-Makasih. Hari baik untuk mengadakan perjanjian dengan guru, meramu ramuan, nguntur rumah, mencari rumah, memuja segala guna-guna dan Bhatari, menaikkan padi ke lumbung. Termasuk hari ayam. Kurang tepat mulai memelihara hewan berkaki empat, akan sakit-sakitan. Kala-Gotongan, tidak boleh menguburkan mayat, jika dilanggar akan ada yang menyusul meninggal. Hanya boleh membayar kaul. Berwatak Sri. Rasi bintangnya Danuh.

43a

MATAL. Laki Sang Matal. Nilainya 5, desanya di Timur. Warnanya putih.

Ra. Ra. Pa. Biantara. Wurukung. Guru. Jaya. Gigis. Menga. Berarti Sungsang-Pati. Hari baik untuk membuat senjata. Mngharap-harapkan sesuatu kejadian, baik bila merabas gelang dan teki. Memuja dewanya emas dan uang. Naiknya Sang Asuajag. Bila memasang celangkup, tepis, sabang, berburu akan berhasil baik. Laki 2, banci 1, ibarat Ratu memuja angkara. Baik untuk menanam segala mesoca, bambu, lengkuas.

Termasuk hari ikan. Baik bila membuat alat-alat nelayan,

kail, sawu, bubu. Kala - gotongan, jangan menguburkan mayat, akibatnya ada menyusul meninggal, baik bila membayar kaul. Berwatak Sri. Rasi bintangnya Kumba.

Ca. su. Pwa. Dora. Paniron. Yama. Nohan. Mandala. Menga. Berarti Sri bahagia. hari baik jika memasang guna-guna, memangkas rambut, bergundul, membangun rumah dan lumbung, mengangkat anak. Berarti Purwa ndan laba, memulai mengunjanang (= ilmu untuk menurunkan hujan), memuja air, menggali sumur dan memuja Dewa, menaikkan padi ke lumbung, menggali sumur dan memuja Dewa, menaiki padi ke lumbung, menyadap nira deras alirnya. Wanita 1, banci 2, ibarat Ratu menyapu. baik bila menanam serba berbuah dan 43b serba bungkah, keladi, sabrang, ketela, biaung.

Termasuk hari burung. Jangan menangkap ayam aduan akan dikurung, akan payah. Menangkap burung akan berhasil membayar kaul, menebang kayu adalah baik. Jangan berburu, Berwatak mati. Rasi bintangnya Kania.

A. Ca. Wa. Was. Ludra. Sri. Ogan. Waya. Pepet. Titi lapuk, jangan membuat tangga, akan patah dan menjatuhkan. Terbenam dalam segala api, tidak boleh membangun rumah dan mengatasi, akan terbakar. Kala-Rawu. Baik jika membuat senjata, memuja Hyang Api dan Leluhur, Buta, membakar semak-semak dan batu-bata, menyadap nira deras alirnya. Wanita 2, banci 1, ibarat Ratu yang menjadi satu ikatan, baik bila menanam serta berbuah, sirih, tembakau, dan serta bungkah, keladi, sabrang, ketela, ubi. Termasuk hari pohon. Jangan mencangkok pohon, hasilnya akan mati, mngalahkan dan merabas baik, membayar kaul. Berwatak Raja. Rasi bintangnya Makara.

Bu. Su. Ka. Biantara. Maulu. Brahma. Laba. Pepet. Eran-gan. Berarti Cinta-Manik. Hari baik untuk memangkas rambut, bergundul, mencampur upas. Turunnya Sang Kala-Kutila, baik jika memasang belantik, membuat lobang, menanam, 44a pagar. Wanita, laki, banci, ibarat Ratu berangkai. Baik jika

menanam yang bertandan, yang berbuah, serba wija, kepala, bunga. Termasuk hari ruas. Jangan memotong bambu, tebu, akan mati rumpunnya. Berburu akan mendapat hasil buruan betina yang mengandung bayi jantan. Baik pula untuk menebang kayu ke arah Timur-Laut, menaikkan padi, menyadap nira banyak airnya. Jangan membayar kaul. Berwatak manusia. Rasi bintangnya Mesa.

Wre. Bu. U. Dora. Tungleh. Kala. Jaya. Urungan. Menga. Berarti Kala-Empas. Hari baik untuk membuat jerat dan memasang, membeli budak, memuja Hyang Dewa; Kala-Besch, tidak baik memperbaiki empangan, pematang, akan boros. Menyadap nira banyak airnya, menanam gaga di sawah kurang baik. Wanita, laki, banci, ibarat Ratu manyinget. baik jika menanam seba bungkah, ubi, keladi, biaung, ketla; Termasuk hari manusia. Jangan memangkas rambut, bergundul, akan sakit-sakitan, rabun, botak. baik bila menebang kayu, menaikkan padi ke lumbung. Jangan memberi keputusan, berburu. Berwatak sedih. Rasi bintangnya Wresaba.

Su. A. Pa. Waya. Aryang. Uma. Mandala. Tulus. Menga. Berarti Sing Marah Ala. hari baik untuk memasang pagedeg, 44b (= membuat orang membenci seseorang), memuja Leluhur, Pemali, menyadap nira. Jangan menaikkan padi ke lumbung, mendirikan pagar, membangun dan mengatapi rumah. Wanita 2, banci 1, ibarat Ratu menyapu harta, baik untuk segala tanaman, tapi kurang baik (kurang berkembang biak), menanam serba pala baik. Sehari itu termasuk hari ayam. Jangan mulai memelihara hewan berkaki empat, bisa sakit-sakitan. Jika menebang kayu hendaknya ke arah Barat-Laut. Jangan menaikkan padi. Memulai menanam gaga di sawah baik, tapi jangan berburu. Berwatak manusia. Rasi bintangnya Mintuna.

Sa. Sa. Pwa. Biantara. Wurukung. Sri. Sri. Dadi. Pepet. Hari baik untuk segala pekerjaan, menebar bibit dan mengetam, mengharap-harap suatu kejadian. Memulai merabas, mengalahkan gelangah, ilalang, teki. Ditimpa halangan, baik untuk

membuat pedang, sadu. Naiknya Sang Kala-Gumarang. Jangan menanam sirih, tembakau, dan mengatapi. Baik jika memuja Pemali, mengurungkan sesuatu, menempa besi, membuat senjat, membuat ikat pinggang yang menyebabkan kebal.

Wanita, laki, banci, ibarat Ratu mencuci rambut, baik untuk menanam bunga, segala yang berbuah. Termasuk hari ikan. baik untuk membuat alat-alat nelayan, pencar, sawu, bubu, jaring, kail, membuat pintu baik. Berwatak Bidadari. Rasi bintangnya Rekata.

45a

UYE. Laki Sang Uye, nilainya 8. Desanya ada di Tenggara. Warnanya Dadu, subur hidupnya.

Ra. Wre. Wa. Dora. Paniron. Indra. Laba. Dangu. Menga. Berarti kegembiraan yang sempurna. Hari baik untuk kawin lari. Terbenam dalam nyala api, Jangan membangun rumah, akan jebol dan terbakar. Berarti Kala-Dangu, baik jika membuat senjata. Air surut, menyadap nira banyak airnya.

Termasuk hari burung. Baik jika memasang perangkap burung. Wataknya Raksasa. Rasi bintangnya Singa.

Ca. Ka. Ra. Waya. Was. Jaya. Jangur. Pepet. Berarti Sipe-tang-Rat ala. Kurang baik mengadakan upacara kurban di desa. Baik bila meramu upas. Berarti tali mayat, baik bila membuat tali pengikat padi dan jerat. Kala - Wikalpa. Baik untuk membuat keris, memuja uang. Karnasula (= sakit telinga). Tidak diperkenankan membangun rumah, menyebabkan anak-anak sakit telinga. Hanya baik untuk membuat kakronoongan, ketungan (= alat untuk menumbuk padi), cageag. Wanita 2, banci 2, Ratu beratapkan hias. Baik untuk menanam serba bungkah, biauung, keladi, ketela dan menanam bunga. Termasuk hari pohon. Kurang baik mencangkok pohon, memati-kan dan merabas baik. Berburu banyak hasilnya. Berwatak gembira. Rasi bintangnya Tula.

45b

A. Su. U. Biantara. Maulu. Gigis. Mandala. Yama. Pepet. Berarti tahining yue. Tununnya Sang Srigati menuju Bhatara

Yama. Hari baik untuk menanam padi dan membuat upacara padi di lumbung, memuja Leluhur, Buta, memuja Hyang Api, menolak hujra, membakar semak-semak, batu-bata, membangun rumah dan mengatasi, ngempugin bayi, pada saat bulan penuh. Wanita, laki, banci, ibarat Ratu menyimpan. Hari baik bila menanam sirih, tembakau. Termasuk hari ruas. Jngan memotong bambu dan tebu, akan mati rumpunnya. Bila berburu banyak dapat binatang buruan, memberi keputusan. Berwatak Dewa. Rasi bintangnya Mrecika.

Bu. Ca. Pa. dora. Tungleh. Sri. Nohan. Ludra. Pepet. Berarti Sri Wredi. Hari baik untuk mengangkat anak, mengebiri sapi. Kala-Rawu. Membuat senjata dan meramu upas, membangun rumah, memuja Meru dan air, Dewa, mangujanang (= ilmu untuk menurunkan hujan), menaikkan padi ke lumbung, menagih hutang. Semua banci, ibarat Ratu yang menimang bayi. Baik bila menanam segala yang berbuah, kelapa, pinang, jagung. Termasuk hari manusia. Jngan memangkas rambut, bergundul, akan sakit-sakitan, rabun, botak. Baik untuk membayar kaul, berburu dapat binatang buruan jantan seekor. Jngan menyadap nira. Berwatak Bidadari. Rasi bintangnya Danuh.

Wre Su. Pwa. Waya. Aryang. Brahma. Ogan. Laba. Pepet. Berarti tali lapuk. Jngan membuat tangga, akan patah dan menjatuhkan. Berarti Kala-Cakra, mengajar sapi, kerbau, kuda, akan lekas jinak. Memuja Leluhur, membangun rumah, ngempugin bayi, pada saat bulan penuh, memuja uang dan membuat kain, memuja Dewa, sawah dan laut. Wanita, laki, banci, ibarat Ratu menggendong. Baik untuk menanam kelapa, pinang, jagung, kapas. Termasuk hari ayam, jngan mulai memelihara hewan berkaki empat, akan sakit-sakitan. Menebang kayu termasuk baik. Berwatak manusia. Rasi bintangnya Kumba.

Su. Bu. Wa. Biantara. Wurukung. Erangan. Kala. Jaya. Menga. Berarti Sing Asih Bawu Putra. hari baik untuk mengikat janji dngan wanita, mengesyahkan perkawinan. Berarti Kala-

Jengking. baik jika membuat tarub, mulai mengadu ayam. Naiknya Sang Kala-Empas, saat yang baik untuk membangun rumah dan lumbung, memasang langki, memuja Leluhur, mengadakan kurban di desa, wanita 2, laki, 1, ibarat Ratu yang mengurai rambut; berhasil bila menanam serba wija dan serba berbuah. Sehari itu termasuk ikan, baik untuk membuat alat-alat nelayan, jaring, saband, bubu, sawu, acong. Jika berburu banyak hasilnya, membayar kaul. Berwatak Pandita. Rasi bintangnya Kania.

Sa. A. Ka. Dora. Paniron. Uma. Mandala. Wurungan. Menga. Berarti Sri-Idalem. Hari baik untuk mencari istri; ditimpa halangan, baik untuk membuat senjata, menyadap nira. Berarti air mengalir, berhasil bila mendirikan tembok, sima, candi, mencari karang. Kurang baik mendirikan rumah. Wanita, laki, banci, Ratu memining. Baik menanam sirih, tembakau. Termasuk hari burung. Jangan menangkap ayam aduan, akan dikurung, akan sakit-sakitan. baik jika membayar kaul. Jika berburu tidak ada hasilnya, juga menebang kayu. Jika menagih hutang baik, memasang guna-guna. Berwatak Raja. Rasi bintangnya Makara.

47a

MENAIL. Laki Sang Menail, nilainya 5. Desanya ada di Selatan. Warnanya merah, subur hidupnya.

Ra. Ca. U. Waya. Was. Sri. Sri. Tulus. Pepet. Berarti Sri bertumpuk. Hari baik untuk memulai memasang perangkat burung dan mengalahkan serba menyusahkan dan serba bertuah. Memulai membuat bendungan, akan kukuh. Jangan membangun rumah dan mengatapi. Wanita 2. laki 1, Ratu berselisih. baik untuk menanam serba yang beruas, bambu, tebu, lengkuas, kunir, sirih. Termasuk hari pohon. Tidak dibenarkan mencangkok pohon, hasilnya akan mati; mematikan dan merabas kayu akan berhasil. Jangan membayar kaul, menebang kayu, akan menyangkut, berburu juga tidak baik. Berwatak Pandita. Rasi bintangnya Mesa.

Ca. Wre. Pa. Biantara. Maulu. Dadi. Indra. Laba. Pepet.

berarti Kala yang Menggruda. Baik untuk memusatkan pikiran untuk mentra, memasang pagedeg (= alat untuk membuat orang membenci seseorang). Tali mayat, baik jika membuat tali pengikat padi, jerat, langsung memasangnya. Kala-Mre-tiyu, membuat segala senjata. Turunnya Sang Asuajag. Baik jika berburu, mengajar anak-anak membaca dan menulis, mengadakan perjanjian, memuja air, memulai mengujanang (= ilmu untuk menurunkan hujan), membuat upacara untuk bayi), menanam gaga swah, menyadap nira. Laki 2, banci 1, Ratu

47b) memegang hias. Baik jika menanam serba bunga dan serba bungkah, keladi, biaung, kasla. Termasuk hari ruas. Jangan memotong bambu, tebu, akan mati rumpunnya. Berwatak sedih. Rasi bintangnya, Wresaba.

A. Ra. Pwa. Dora. Tungleh. Guru. Jaya. Dangun. Ppet. Berarti Sali makara anjal. Tidak baik untuk mengobati. Pasah Liah. Baik bila membuat butus, jaring, mengairi sawah. Ari surut, menyadap nira, membuat sumur, sewukan (= pasir yang digali dikelilingi air yang mengalir untuk mendapatkan air bersih). Memuja Hyang Api dan Buta, candang, njaya satru, membakar semak-semak dan batu-bata, dan menolak hujan, menanam gaga di sawah. Semua banci, ibarat Ratu yang menjadi satu ikata. Baik untuk menanam sirih dan tembakau. Termasuk hari manusia. Jangan memangkas rambut, bergundul, bisa sakit-sakitan, botak, lamur. Berburu, memberi keputusan,. Berwatak Pandita. Rasi bintangnya Mintuna.

Bu. su. Wa. Waya. Aryang. Yama. Mandala. Jangur. Menga.

48a) Berarti ditimpa halangan. Hari baik untuk membuat pedang, golok, butus, jaring, memuja Dewa, Meru, menaikkan padi ke lumbung, menyadap nira, memulai menanam gaga di sawah, membangun segala bangunan, memuja emas dan uang, ngempugin bayi pada saat bulan penuh. Semua wanita. Ratu magelunglung, baik untuk menanam nenas, pisang. Termasuk hari ayam. Jangan mulai memelihara hewan berkaki empat, akan sakit-sakitan. Jika berburu akan dapat binatang buruan meng-

hamilkan bayi jantan, menebang kayu. Jika menagih hutang dapat setengah, mendirikan pagar kurang baik, membeli budak baik, membayar kaul kurang baik. Berwatak mati. Rasi bintangnya Rekata.

Wre. Ca. Ka. Biantara. Wurukung. Gigis. Ludra. Sri. Menga. Berarti Bawu Putra. hari baik untuk mengawinkan, mengesyahkan perkawinan. berarti Kala-Rawu. Baik untuk membuat senjata, menaikkan sarang lebah, memuja Dewa, membangun rumah, menagih hutang, membeli budak, menyadap nira. Semua laki-laki, Ratu memikul harta, baik jika menanam serba pala dan serba merambat, kacang, paya, mentimun, sumangka, kace. Sehari itu termasuk hari ikan, baik untuk membuat alat-alat nelayan, kail, pencar, sawu, bubu, membayar kaul, menebang kayu. Berwatak Bidadari. Rasi bintangnya Singa.

Su. Su. U. Dora Biantara. Brahma. Laba. Nohan. Menga. Berarti Mretayoga. Hari baik untuk kawin lari, mengadakan perjanjian. ditimpa halangan, baik untuk membuat pedang, golok, butus, memuja air, memuja Dewa, membangun, menanam pagar, berburu, ngempugin bayi pada saat bulan perun-ama. Wanita 2, banci 1, Ratu menggendong, baik bila menanam serba pala, kelapa, pinang, jagung; Termasuk hari burung. Jangan menangkap ayam aduan untuk dikurung, akan payah, tapi baik untuk menangkap burung, membayar kaul, membeli budak, menebang kayu, menaikkan padi ke lumbung, menyadap nira. menanam gaga di sawah. Berwatak mati. Rasi bintangnya Tula.

Sa. Bu. Pa. Waya. Was. Kala, Jaya. Wogan. Pepet. Berarti dirgayusa. Hari baik untuk membuat tombak. Titi lapuk. Jangan membuat tangga, akan payah dan menjatuhkan. Baik bila memuja Hyang Api, Pertiwi, mulai mendirikan tembok, membuat batu-bata, membangun bendungan dan menyadap nira, banyak airnya, tapi orang yang naik bisa jatuh. Mulai menanam gaga di sawah baik. Wanita 2, banci 1, Ratu ber-

angkai. Baik untuk menanam serba bertandan, jika membeli budak akibatnya meninggal. Jangan menaikkan padi. Termasuk hari pohon. Jangan mencangkok kayu akan mati. Berwatak Dewa. Rasi bintangnya Mrecika.

PRANGBAKAT. Laki Sang Prangbakat. Nilainya 8, Desanya Neriti, warnanya jingga, subur hidupnya.

Ra. A. Pwa. Biantara. Maulu. Erangan. Uma. Mandala. Pepet. Berarti air asih. Hari baik untuk memasang guna-guna, mengajar yang patut diajar. Berarti Sungsung Pati, baik membuat senjat. Kali Sor, tidak boleh menanam padi; Turunnya Sang Kala-Gumarang, baik untuk menanam sirih, tembakau, baik untuk memasang ranjau, jerat. Jangan membuat/membangun rumah, akan bahaya.

Laki 2, banci 1, Ratu dimadu, baik menanam serba beruas, lengkuas, bambu, lempuyang, kunir, tebu. Termasuk hari ruas; jangan memotong tebu dan bambu, akan alah, busuk, baik untuk membayar kaul. Berwatak gembira. Rasi bintangnya Danuh.

Ca. Sa. Wa. dora. Tungleh. Sri. Sri. Wurungan, Pepet.
49b Berarti sing gigih ala. Hari baik untuk meramu upas. Sri bertumpuk; memasang perangkap burung dan mengalahkan yang menyusahkan, yang bertuah. Tali mayat, baik untuk membuat tali pengikat padi, jerat langsung memasang, memuja Pertiwi, membuat tembok, batu-bata, memuja air, mengunjangan (= memohon hujan) dengan tenaga magic), menaikkan padi ke lumbung, jangan menyadap nira, memulai menanam gaga di sawah. Wanita 2, laki 1, Ratu memakai ikat pinggang, baik jika menanam serba bungkah, keladi, biaung, sabrang, ketela. Termasuk hari manusia. Jangan memangkas rambut, bergundul. Menebang kayu baik. Berwatak Dewa. Rasi bintangnya Kumba.

A. Wre. Ka. Aryang. Laba. Tulus. Indra. Pepet. Berarti ditimpa halangan. Hari baik untuk membuat pedang, golok, butus. Berarti penurut kasih, baik bila memasang guna-guna, me-

nangkap burung, mengajar sapi, kerbau, kuda, akan cepat jinak. Memuja Dewa, sasab, candang, memuja Meru, buta. Wanita, laki, banci, Ratu menjadi satu ikatan; baik jika me-
50a nanam sirih, tmbakau, serba pala. Termasuk hari ayam; jangan mulai memelihara hewan berkaki empat, akan sakit-sakitan. Jangan brburu. Berwatak mati. Rasi bintangnya Kama.

Bu. Ka. U. Biantara. Wurukung. Dadi. Guru. Jaya. Menga. Berarti mengharap-harap sesuatu kejadian. Hari baik untuk merabas, mengalahkan gelagah, teki ilalang. Naiknya sang Srigati menuju Batara Guru saat yang tepat untuk mengupacarakan padi di lumbung, menebang kayu untuk bahan rumah, memuja Meru, dan Kahyangan, membangun. Wanita, laki, banci, Ratu mengurng, baik untuk menanam serba merambat, mentimun, sumangka, paya, waluh, kacang, komak. termasuk hari ikan, hari baik untuk membuat, sawu, buku, pencari, cungkik, membayar kaul. Berwatak gembira. Rasi bintangnya Makara.

Wre. Su. Pa. Dora. Paniron. Dangu. Yama. Mandala. Menga. Berarti Wesi smbutala. Hari baik untuk membuat pagedeg (= alat magis yang bisa membuat orang benci kepada seseorang), dan memasang jaring, sarajakarya, memuja Leluhur, emas, uang, membuat tenun, Laki 1, banci 2. Ratu mengurai rambut, baik untuk menanam serba wiji dan serba pala. Termasuk hari burung, jangan menangkap ayam aduan akan dikurung, akan payah, menangkap burung dan berburu banyak hasilnya. Berwatak Raja. Rasi bintangnya Mesa.

50b

Su. Ca. Pwa. Waya. Was. Ludra. Sri. Jangur. Berarti yang sakit. Hari baik untuk mengangkat anak, meramu-ramuan. Semut beriring, jangan menguburkan mayat, bila dilanggar akan ada menyusul meninggal. Jika mulai mengajar anak-anak membaca dan menulis, membeli budak, memuja Leluhur, Dewa, air, dan mulai ngujanang (= ilmu menurunkan hujan), menyadap nira, menanam gaga di sawah, membayar kaul. Berwatak sedih. Rasi bintangnya Wresaba.

Sa. Su. Wa. Biantara. Maulu. Gigis. Laba. Brahma. Pepet. Berarti Srigati luhur. Hari baik untuk memulai berdagang. Turunnya Sang Kala-empas, jangan mendirikan tembok, tapi baik bila memuja Pamali, menyadap nira, kurang baik bila menaikkan padi ke lumbung membangun rumah, bisa jebol, Wanita 2, laki 1, Ratu merebut Raka, baik jika menanam serba bungkah, ubi, biawung, kentang, ketela. Semut beriring, jangan menguburkan mayat, akan ada menyusul. Termasuk hari ruas, tidak dibenarkan memotong bambu, tebu, berburu. Berwatak sedih. rasi bintangnya Mintuna.

51a

BALA. Laki Sang Bala. Nilainya 2. Barat desanya. Kuning warnanya.

Ra. bu. Ka. Dora. Tungleh. Kala. Jaya. Nohan. Pepet. Berarti ranjau membunuh. Hari baik untuk membuat bancang, jaring, lubang ranjau. Brarti Kala-angin, baik bila mengajar sapi, kerbau, kuda, mengetam, memuja Meru, menagih hutang berhasil. Semut beriring, jangan menguburkan mayat, ada menyusul Laki 2, banci 1, ratu mangrungs, baik bila menanam pepaya, waluh, tebu, bambu, lengkuas. Termasuk hari manusia, jangan memangkas rambut, bergundul. Berwatak sedih. Rasi bintangnya Rekata.

Ca. a. U. Waya. Aryang. Uma. Ogan. Mandala. Pepet. Berarti Singakasa, terbenam dalam nyala api, tidak diperkenankan membangun rumah, akan terbakar. Kala Wikalpa. Hari baik untuk memisahkan bayi pada saat bulan purnama. Tali mayat, baik untuk membuat tali pengikat padi, jerat langsung memasang, meuja dengan dan Meru, dan membangun bendunga, menaikkan padi ke lumbung, menyadap nira, membuat jaring, sumur, Srumua wanita. Ratu menari Rejang, baik untuk

51b

menanam serba wija, serba bungkah. Termasuk hari ayam, jangan mulai memelihara hewan berkaki empat. Berwatak Raksasa. Rasi bintangnya Singa.

A. Sa. Pa. Biantara. Wurukung. Sri. Sri. Erangan. Pepet. Berarti Ulun saba ala (pimpinan pertemuan). Hari baik untuk

memasang pegedeg (= kekuatan magis untuk memisahkan seseorang karena benci). Dan ilmu Sihir. Sri bertumpuk, memasang perangkap burung, dan mengalahkan serba menyusahkan, ada dibawah Kalanya, jangan mulai membajak, akan patah, jika menagih hutang akan berhasil. Jangan mengisi lumbung dan berburu, Laki 1, banci 2, Ratu membagi harta, baik untuk menanam jeruk, delima, sirih, tembakau. Termasuk hari ikan, baik jika membuat jaring, bubu, kail, sawu, mena-ikkan sarang lebah, membayar kaul. Berwatak gembira. Rasi bintangnya Tula.

Bu. Wre. Pwa. Dora. Paniron. Indra. Laba. Wurungan. Pepet. Berarti Cinta manik. Hri baik utuk memangkas rambut, bergundul, Titi lapuk, jangan membuat tangga, akan patah dan menjatuhkan. Air mengalir baik utuk menyadap nira. Berarti halangan dahsyat, baik untuk membuat senjata, sangat tajam, memuja Meru, dan gedung, memusatkan pikiran untuk ilmu pengetahuan, menaikkan padi ke lumbug, menanam gaga di sawah. Semua banci, Ratu mencari suami, baik menanam bunga, kapas, sirih, tembakau. Termasuk hari burung, jangan menangkap ayam aduan akan dikurung, akan payah, men-angkap burung baik, berburu berhasil. Berwatak Sri. Rasi bintangnya Mrecika.

Wre. Ra. Wa. Waya. Was. Guru. Jaya. Tulus. Menga. Berarti terbenam dalam nyala ap. Tidak baik jika membangun rumah. Panguripan, memberi obat dan membuat penolak yang jahat, memuja Dewa, naik memotong pohon, menaikkan padi ke lumbung, jangan berburu. wanita 2, laki 1, ibarata Ratu membagi pekarangan, baik bila menanam serba wija dan pala. Termasuk hari pohon, baik untuk mematikan dan merabas pohon. Jangan menyadap nira, menanam gaga di sawah. Berwatak gembira. Rasi bintangnya Danuh.

Su. Su. Ka. Biantara. Maulu. Yama. Mandala. Dadi. Pepet. Berarti Sing Kadaleman ala. Hari baik untuk membuat pegedeg (= sihir menyebabkan orang benci kepada seseorang) Turun-

52b nya Sang Kala Kutila, baik bila membuat lubang ranjau dan belantik, Kala-Gotongan, jangan menguburkan mayat segera ada menyusul mati. Bila memuja air dan Dewa dibenrkan juga mangujanang (ilmu untuk menurunkan hujan), menaikkan padi ke lumbag. Wanita 1, laki 2, ibarat Ratu mangroncong, baik untuk menanam serba wija dan pala, sirih. Termasuk hari ruas, jangan memotong bambu dan tebu. berwatak Sri. Rasi bintangnya Kumba.

Sa. Ca. U. Dora. Tungleh. Ludra. Sri. Dangu. Pepet. Berarti air asih. Hari baik untuk mengajar anak-anak membaca dan menulis, memasang guna-guna. Kala-Rawu membuat senjata baik. Air surut, Kala-Beseh, hari baik menyadap nira. Jangan memperbaiki empangan, akibatnya boros. Kala gotongan. Jangan menguburkan mayat, akan segera ada menyusul meninggal. Mengebiri hewan piaraan dan memuja Meru dan Kahyangan baik. Wanita 2, laki 1, Ratu kalimburan, baik jika menanam serba bungkah, ketela, ubi, biawung, keladi. Termasuk hari manusia, jangan memangkas rambut, bergundul, akan sakit-sakitan. Berwatak Sri, rasi bintangnya Kania.

53a UGU, Laki Sang Ugu, tanpa niali. Desanya ada di Barat-Laut. Warnanya hijau.

Ra. Su. Pa. Waya. Aryang. Brahma. Laba. Jangur. Pepet. Berarti Sing Ogan ala. Tidak baik untuk melaksanakan ilmu kependetaan, membuat pegedeg (= alat untuk membuat orang benci kepada seseorang). Titi lapuk, jangan membuat tangga, akan patah dan menjatuhkan, meramu sadek dan berburu berhasil. kala-Gotongan, jangan menguburkan mayat, akan segera ada menyusul meninggal, mengebiri hewan iaraan. Wanita, laki, banci, ratu bercengkrema, baik untuk menanam serba beruas, tebu, bambu, lengkuas. Termasuk hari ayam. Jangan memulai memelihara hewan berkaki empat. Berwatak Sri. Rasi bintangnya Makara.

Ca. Bu. Pwa. Biantara. Wurukung. Kala. Jaya. Gigis. Pepet. Berarti kehidupan beryoga. Hari baik untuk mulai

berdagang. Kala-Jengkeing baik bila membuat tatarub, mulai mengadu ayam. Segala yang dikerjakan berhasil, ditimpa halangan, baik bila membuat pedang, golok, meramu upas.

53b Tali mayat, baik bila membuat tali pengikat padi, jerat.

Naiknya Sang Kala-Gumarang, jangan menanam sirih, wanita, laki, banci, Ratu megelung, baik bila menanam nenas, pisang, padi, kelapa. Termasuk hari ikan, membuat sawu, cungkik, bubu, adalah baik, jangan memberi keputusan. Berwatak mati. Rasi bintsangnya Mesa.

A. A. Wa. Dora. Paniron. Uma. Mandala. Nohan. Pepet. Berarti Sing manaruh. Hari baik mulai memasang guna-guna, melenyapkan arasa. Berarti Kala-Dangu, jangan mengawinkan dan kawin lari. Sakit telinga, tidak boleh membangun rumah, bila tidak dipatuhi, anak-anak akan sakit telinga, baik untuk membuat kentongan, kekroncongan, cagcag. Memuja Hyang Api dan Buta, membakar semak-semak, batubata, menolak hujan, Wanita 1, banci 2, ibarat Ratu menjadi satu ikatan, baik untuk menanam sirih, tembakau, serba bertandan. Termasuk hari burung, jangan menangkap ayam aduan akan dikurung, akan payah. Berwatak Raja. Rasi bintangnya Wre-saba.

Bu. Sa. Ka. Waya. Sri. Sri. Ogan. Was. Menga. Berarti Sing Kepon. Hari baik untuk mengajar bayi. ditimpa halangan, baik 54a bila membuat pedang, golok, butus. Sri bertumpuk, baik bila menangkap burung, mengalahkan serba menyusahkan, upas, bisa, mulai menyaluk brata (= mengurangi keinginan Indra), memuja kuburan, Pemali, bila berburu, mendapat binatang buruan jantan seekor, membayar kaul menagih hutang, menaikkan padi ke lumbung, menyadap nira, mulai menanam gaga di sawah, Wanita, laki, banci, ratu memuja perhiasan, baik bila menanam bunga. Termasuk hari pohon, bila mematikan kayu dan merabas tanam-tanaman berhasil. Berwatak manusia. Rasi bintangnya Mintuna.

Wre. Wre. U. Biantara. Maulu. INdra. Laba. Erangan.

Pepet. turunnya Srigati. Hari baik untuk mulai menanam bibit padi, memungut hasil buah, (panen) membuat upacara padi di lumbung. ditimpa halangan, baik bila membuat pedang dan butus. Jangan membangun rumah dan segala bangunan, cilaka. Tapi baik untuk memuja Prayangan, sawah, Pemali, mena-ikkan padi ke lumbung, menyadap nira. Wanita 1, laki 2, ibarat Ratu berebut istri, baik jika menanam serab wija dan serba berbuah. Termasuk hari ruas, jangan memotong bambu dan tebu, akan mati rumpunnya, bila mulai memelihara hewan berkaki empat cilaka. Berwatak sedih. Rasi bintangnya Mesa.

Su. Ra. Pa. Dora. Tungleh. Guru. Jaya. Wurungan. Pepet.
54b Berarti Seri penuh. Hari baik bila mengetam, meramu upas. Air mengalir. Sangat baik untuk menyadap nira deras alirnya, membangun rumah dan segala bangunan,. Bila berburu dapat binatang buruan jantan seekor, bila mengawinkan baik, banyak anak, mengesyahkan perkawinan dan menagih hutang, mendirikan tembok akan berhasil. Wanita 1, banci 1, Ratu membicarakan sesuatu, baik bila menanam serba bungkah, biaung, keladi, ketela, dan segala yang berbuah. Termasuk hari ayam, jangan mulai memelihara hewan berkaki empat, cilakanya sakit dan pincang, menebang kayu juga tidak dibenarkan. Berwatak bidadari. Rasi bintangnya Singa.

WAYANG. Laki Sang Wayang, nilainya 1, Utara Desanya. Warnanya hitam.

Ra. Ca. Wa. Biantara. wurukung. Ludra. Sri. Dadi. Menga. Mengharap-harapkan sesuatu kejadian. Kegembiraan yang sempurna. Hari baik bila mencari istri, mengalahkan gelagah. ilalang, teki. titi lapuk, jangan membuat tangga, akan patah dan menhatuhkan. Berarti Sungung pat. Baik bila membuat senjata. Kala-Rahu, jangan membangun rumah, cilakanya jebol,
55a laki 2, wanita 1, Ratu berselisih, baik untuk menanam segala yang beruas, tebu, bambu, lengkuas. Termasuk hari ikan, baik untuk membuat alat-alat nelayan, pancing, pencar, sawu, bubu,. Berwatak Raksasa. Rasi bintangnya Tula.

Ca. Su. Ka. Dora. Paniron. Brahma. Laba. Dangu. Pepet. Berarti penurut dan kasih. Hari baik untuk memasang gunaguna, mengajar sapi, kerbau, kuda cepat jinak, memasang sarang lebah, menangkap burung, mengairi sawah, membangun rumah dan segala bangunan, ngepugin bayi pada saat bulan purnama, memuja kuburan dan Buta. Wanita, laki, banci, ibarat ratu menjaga, baik jika menanam pala bungkah, keladi, sabrang, ketela. Termasuk hari burung, jangan menangkap ayam aduan akan dikurung, akan payah. Berwtak gembira. Rasi bintangnya Mrecika.

A. Bu. U. Waya. Was. Kala. Jaya. Jangur. Pepet. berarti Sri wredi. Hari baik bila mengetam, membuat upacara untuk uang, Kala Mretiyu, baik untuk senjata. Tali mayat membuat tali pengikat padi dan jerat. Kala-Beseh, untuk menyadap nira, jangan memperbaiki pematang dan empangan akan boros, bila berburu berhasil. Jangan mendirikan pagar, menaikkan 55b padi ke lumbung cilaka, Wanita 2, banci 1, ratu makakarang, baik menanam serba bungkah dan merambat, kacang, komak, mentimun, sumangka, ketela, ubi, keladi. Termasuk hari pohon. Jangan mencangkok pohon, mengalahkan dan merabas berhasil. berwatak Dewa, Rasi bintangnya Danuh.

Wre. sa. Pwa. Dora. tungleh. Sri. Sri. Nohan. Pepet. Hari burung, meramu getah untuk menangkap burung akan baik. 56a Sri bertumpuk, memulai menangkap burung, dan mengalahkan segala yang menyusahkan. Membuat sarang lebah, memuja Pemali, menurunkan sesuatu, menyadap nira, menanam gaga di sawah. Jangan menanam pagar cilaka, laki 1, banci 2, ibarat Ratu menggendong, baik menanam kelapa, pinang, jagung, dan serba wija. Termasuk hari manusia, jangan memangkas rambut, bergundul, membayar kaul, menebang kayu. Berwatak manusia. Rasi bintangnya Kania.

Su. Wre. Wa. Waya. Aryang. Indra. Laba. Wogan. Pepet. berarti Sing salah paksa ala. Hari baik membuat Pegedeg (= alat untuk membuat orang benci kepada seseorang). Kala

Wikalpa baik untuk meramu-ramuan. ditimpa halangan, untuk membuat pedang, golok, butus, membangun segala bangunan, dan ngepugin bayi pada saat bulan purnama, menyadap naira, memulai menanam gaga di sawah. Semua wanita ibarat Ratu bercermin, baik menanam segala berbuah, serba wija. Termasuk hari ayam, jangan memulai memelihara hewan berkaki empat, akan sakit-sakitan, jika berburu tidak ada hasilnya, menebang kayu cilaka. Berwatak Pandita. Rasi bintangnya Makara.

Sa. Ra. Ka. Biantara. wurukung. Guru. Erangan. Menga. Mengharap-harap suatu kejadian. Berarti Sri tirta. Hari baik untuk mensucikan bayi, mulai merabas dan mengalahkan ge lagah, ilalang, teki. Naiknya Sang Kala-Kutla. Hari baik untuk berburu monyet, kalau mengadakan janji, ditepati, mulai membuat bendungan akan kukuh, laki 2, wanita 1, Ratu yang menjadi satu ikatan, segala yang ditanam berhasil tapi kurang berkembang biak, sirih, tembakau. Termasuk hari ikan, baik bila membuat alat-alat nelayan, pencar, sawu, bubu, kail, jangan menyadap nira. Berwatak Raja. Rasi bintangnya Mesa.

KLAWU. Laki Sang Klawu. Nilainya 7. Desanya di Timur-Laut dan warnanya biru.

Ra. Su. U. Dora. Paniron. Yama. Mandala. wurungan. Menga. Berarti baru berhias. Hari baik untuk memakai guna-guna dan perhiasan. Titi lapuk, jangan membuat tangga akan patah dan menjatuhkan. Berarti ditimpa halangan, baik bila membuat butus, golok, pedang. Berarti Air mengalir untuk menyadap nira, akan deras alirannya. Wanita, laki, banci, ibarat Ratu merebut Negara. Baik bila menanam serba beruas, bambu, tebu, lempuyang, lengkuas. Termasuk hari burung, jangan menangkap ayam aduan akan dikurung, akan payah.

57a Ca. Ca. Pa. Waya. Was. Ludra. Sri. Tulus. Pepet. Berarti Sri kandel. Hari baik untuk kawin lari, meramu upas. Kala-Rawu, baik untuk membuat senjata, membangun rumah dan

segala bangunan, membeli budak, memuja Leluhur, menaikkan padi ke lumbung, menyadap nira banyak nirannya, mulai menanam gaga di sawah, dan menanam pagar. Wanita 2, banci 1, ibarat Ratu akan membicarakan sesuatu, baik untuk menanam serba bungkah, keladi sabrang, kentang, ubi, ketela. Termasuk hari pohon, jangan mencangkok pohon, akan mati, mematikan dan merabas akan berhasil, bila berburu akan banyak hasilnya. Berwatak sedih. Rasi bintangnya Mintuna.

A. Su. Pwa. Biantara. Maulu. Brahma. Laba. Dadi. Pepet. Bearti perkosaan, sangat berbahaya. Hari baik untuk membuat pegedeg (= sihir membuat orang benci), menceraikan orang bersuami-istri. Tali mayat, baik bila membuat tali pengikat padi dan jerat. turunya Sang Kala Gumarang. Hari baik untuk menanam pagar, tembaku, memuja Leluhur, Buta dan memuja Hyang api, membakar semak-semak dan batu-bata, dan menolak hujan, menaikkan padi ke lumbung. Laki 1, banci 2, Ratu menjadi satu ikatan, baik untuk menanam yang menghasilkan daun. Termasuk hari ruas, jangan memotong tebu dan bambu akan busuk, membayar kaul dan berburu baik. Berwatak Pandita. Rasi bintangnya Rekata.

57b Bu. Bu. Wa. Dora. Tungleh Kala. Dangu. Pepet. Mengharap-harap suatu kejadian. Sri berkembang biak. Hari baik untuk mengetam, membuat kurban, dan membuat upacara harta benda (Rambut Sedana), mengalahkan gelagah, ilalang, teki. Pasah liah mulai menyaring dan mengairi sawah, memuja Leluhur, manikkan padi ke lumbung, jika naik ke pohon akan jatuh. Wanita 1, banci 2. Ratu mengubur harta, baik menanam serba bungkah dan berbuah, ketela, ubi, keladi, biaung. Termasuk hari manusia, jangan memangkas rambut, bergundul, akan sakit-sakitan. Berwatak mati. Rasi bintangnya Singa.

Wre. A. Ka. Waya. Aryang. Uma. Mandala. Jangur. Menga. Berarti sih Kerangan (ada unsur kebencian) Hari baik untuk memasang guna-guna, memuja Hyang Api, dan membakar semak-semak, gaga, dan batu bata, menolak hujan, jangan

ngepugin bayi cilaka. Sakit telinga, jangan membangun rumah, akan sakit telinga, bila membuat kentungan (= alat untuk menumbuk padi), kentongan, kekroncongan, cagcag. Laki 2, wanita 1, Ratu membagi kekayaan, segala yang ditanam ber

58a hasil, tapi kurang berkembang biak. Termasuk hari ayam, jangan mulai memelihara hewan berkaki empat, jika berburu dapat jantan, jangan membayar kaul, cilaka. Rasi bintangnya Tula.

Su. Sa. U. Biantara. Wurukung. Sri. Sri. Gigis. Menga. Naiknya Srgati. Hari baik untuk membuat upacara padi dan menaikkan padi ke lumbung. Kala-Rawu, baik untuk membuat senjata. Sri bertumpuk, menangkap burung baik, mengalahkan bisa, segala menyusahkan, berburu dapat betina, dan membuat bibit sapi dan kerbau, kuda, babi, laki 1, wanita 2, ratu berangkai, baik jika menanam kacang, komak, kace, kekara, timun, sumangka, waluh. Termasuk hari ikan, baik untuk membuat jaring, sawu, bubu, kail. Berwatak mati, Rasi bintangnya Mrecika.

Sa. Wre. Pa. Dora. Paniron. Indra. Laba. Nohan. Pepet. Berarti Sing Kandehan ala. Hari baik untuk membuat pemusnah guna-guna, menaikkan padi ke lumbung, dan Pemali, desti. Berarti ditimpa halangan, baik jika membuat pedang, golok, butus, berburu sore hari dapat jantan betina, baik bila mengadakan janji dengan guru, jangan menyadap nira cilaka.

58b Wanita 1, banci, Ratu berebut perhiasan, baik bila menanam bunga dan serba bungkah, biaung, ubi, keladi, ketela. Termasuk hari burung, jangan menangkap ayam aduan akan dikurung, akan payah, menangkap burung, membayar kaul baik. Berwatak Dewa. Rasi bintangnya Danuh.

DUKUT. Laki Sang Dukut. Nilainya 5. Desanya di timur. Warnanya putih, subur hidupnya.

Ra. Ra. Pwa. Was. Guru. Jaya. Wogan. Menga. Berarti matinya ikan. Hari baik membuat alat-alat nelayan, sawu, bubu, kail, pencar, sabang, jaring. Ditimpa halangan, saatnya

untuk membuat pedang, golok, butus. Jangan membangun rumah dan ngempugin, menaikan padi dan berburu baik. Wanita, laki, banci. Ratu mengrumpuk. Baik menanam segala yang beruas, bambu, tebu, kunir. Termasuk hari pohon. Jangan mencangkok pohon. Mematikan pohon dan merabas baik. Berwatak gembira. Rasi bintangnya Kumba.

Ca. su. Pwa. Biantara. Maulu. Yama. Mandala. Erangan. Menga. Berarti kehidupan beryoga. hari baik untuk mengerjakan segala pekerjaan. Mulai mengurangi nafsu panca indra. turunya Sang Kala-Empas. Jangan memulai sesuatu pekerjaan dan membangun rumah, akan jebol. Menyadap nira baik, 59a dan ngempugin bayi pada saat bulan purnama dan mengangakat anak, memuja air, mengujanang (= sihir untuk menurunkan hujan, membuat sumur. Wanita 2, laki 1, Ratu bertemu. Baik jika menanam serba bungkah, ubi, biaung, keladi, ketela, memberi keputusan. Termasuk hari ruas. Jangan memotong bambu dan tebu, akan busuk rumpunnya. Berwatak Dewa. Rasi bintangnya Kania.

A. Ca. Ka. Dora. Tungleh. Ludra. Sri. Urungan. Menga. Berarti sing menaruh. Hari baik untuk mencari istri. Terbenam dalam nyala api. Jangan mengatapi rumah: Kala-Rahu. Baik bila membuat senjata. Tali mayat, untuk membuta tali pengikat padi, jerat, langsung memasangnya. Berburu banyak hasilnya. Menagih hutang, juga memuja leluhur dan Buta memuja Hyang Api, menolak hujan, membakar semak-semak dan batu bata. Laki 1, banci 2, Ratu memusnahkan sengsara, segala yang ditanam menjadi, mengobati berhasil. Termasuk hari manusi. Jangan memangkas rambut dan bergundul, akan sakit-sakitan. Berwatak mati. Rasi bintangnya Makara.

Bu. Su. U. Waya. Aryang. Brahma. tulus. Menga. Cinta 59b Manik. hari baik untuk memangkas rambut dan bergundul. Kala Buhing Rawu. Jangan mengatspi rumsh, sksn terbakar. ditimpa halangan, membuat pedang, golok, butus, baik. Meramu upas membuat dasar rumah, memuja emas dan uang dan bayi,

bila berburu berhasil, membuat upacara Dewa dan Meru. Wanita 2, banci 1, Ratu mencuci rambut. Baik bila menanam bunga dan serba wija. Termasuk hari ayam. Jangan mulai memelihara hewan berkaki empat, akan sakit-sakitan. Baik bila menaikkan padi ke lumbung. Jangan membayar kaul dan menebang kayu. Berwatak gembira. Rasi bintangnya Mesa.

Wre. Bu. Pa. Biantara. wurukung. Kala. Jaya. Dadi. Menga. Berarti sih Nohan. Hari baik bila memasang guna-guna. Mengharap-harap suatu kejadian, baik untuk mengalahkan gelagah, ilalang dan teki. Kala-Jengking, baik membuat bangsal dan mulai mengadu ayam. Naiknya Sang Kala-Asuajag. Baik bila memasang perangkap, sabang, memuja Dewa dan Meru, menaikkan padi ke lumbung. Laki 2, banci 1, Ratu menguburkan harta. Baik untuk menanam serba berumbi, keladi, ketela, ubi, biaung, dan berjenis-jenis beras. Termasuk hari 60a ikan. Baik bila membuat alat-alat nerlayan, kail, sawu. Berwatak Raja. rasi bintangnya Wresaba.

Su. A. Pwa. Dora. paniron. Uma. Mandala. dangu. Menga. Hari baik untuk memusatkan pikiran untuk memsang guna-guna, dan ilmu-ilmu sihir lainnya. Pasah-Liah, baik untuk embuat jaring, mengairi sawah. Air surut, berhasil untuk menyadap nira. Semut beriring; jangan menguburkan mayat. bila berburu banyak dapat. Kasiasih, baik untuk mulai mengajar. Wanita 1, banci 2, Ratu manepakarang. Baik bila menanam serba berbuah dan padi-padian. Termasuk hari burung. Jangan menangkap ayam aduan akan dikurung, akan payah. Bila menangkap burung berhasil. Berwatak sedih. Rasi bintangnya Mintuna.

Sa. Sa. Wa. Waya. Was. Sri. Sri. Jangur. Pepet. berarti Liah Umalad-alad (= luap air sambung-menyambung). Hari baik untuk memasang pengulih-ulih (= menolak ilmu sihir yang mencelakakan). ditimpa halangan. hari baik untuk membuat butus dan pedang. Titi lapuk. Jangan membuat tangga, akan patah dan menjatuhkan. Sri bertumpuk. Berhasil bila me-

angkap burung, mengalahkan sesuatu. Berarti mandeg wesi. Hari baik membuat jimat-jimat. Semua wanita. Ratu memuja perhiasan. Baik untuk menanam bunga dan pala. Termasuk hari pohon. Jangan mencangkok pohon. Baik untuk memetik tanaman. Semut beriring; jangan menguburkan mayat. Berwatak sedih. Rasi bintangnya Rekata.

WATUGUNUNG. Laki Sang Watugunung. nilainya 6. Desanya di Tenggara, warnanya dadu (=putih kemerah-merahan).

Ra. Wre. Ka. Biantara. Mulu. Gigis. Indra. Laba. Menga. Berarti air yang dalam. Hari baik untuk membuat senjata. Titi lapuk. Jangan membuat tangga akan patah, dan menjatuhkan. Turunnya Sang Kala-Kutula, baik untuk membuat lubang ranjau, belantik, memuja Dewa, dan Pemali, menebang kayu untuk bahan rumah. Semua laki-laki. Ratu merebut pekarangan. Baik dipergunakan menanam serba beruas, tebu, bambu, lengkuas, kunir. Semut beriring. Jangan menguburkan mayat, akan ada menyusul meninggal. Termasuk hari ruas. Jangan memotong bambu dan tebu, akan busuk. Berwatak sedih. Rasi bintangnya Singa.

Ra. U. dora. Tungleh. Guru. Jaya. Nohan. Menga. Berarti kasi sedih. Hari baik untuk mengajar yang patut diajar, meramu bisa-bisa. ditimpas halangan. Baik bila membuat senjata, dan busut. Berarti halangan tersandung mayat, jangan menguburkan mayat, sangat celaka. Memuja Meru dan emas, uang, menaikkan padi ke lumbung, menyadap nira, mulai menanam gaga di sawah, menanam pagar, dan membuat bendungan, semua di atas berhasil baik. Wanita 2, banci 1, Ratu kalimburan. Baik jika menanam serba bungkah, ketela, sabrang, ubi, biaung. Termasuk hari manusia. Jangan memangkas rambut dan bergundul, akan sakit-sakitan. Berwatak Raksasa. Rasi bintangnya Tula.

A. Su. Pa. Waya. Aryang. Yama. Mandala. wogan. Pepet. Berarti Kala- Dangu. Hari baik untuk memasang guna-guna.

Tali mayat, untuk membuat tali pengikat padi, jerat. Memuja Buta dan api, mulai menolak hujan, membakar batu bata, mulai menaikkan padi ke lumbung, jangan membangun rumah, jika berburu dapat binatang buruan jantan. Wanita 1, banci 2. Labarat Ratu yang menjadi satu ikatan. Baik bila menanam asirih, tembakau, serba yang berbuah. Termasuk hari ayam. Jangan mulai memelihara hewan berkaki empat, akan sakit-sakitan; jangan memberi keputusan dan berburu. Berwatak gembira. Rasi bintangnya Mrecika.

Bu. Ca. Pwa. Biantara. wurukung. Ludra. Sri. Erangan.
/61b/ Menga. Hidupnya sedang-sedang. Berarti sing lendeng. Hari baik bila memasang piolas. Bedrarti Kala-Rawu. Membuat segala senjata berhasil, meramu upas (bisa). Naiknya Sang Kala Gumarang. Jangan menanam sirih, twsmbaku, celaka; bila membangun rumah baik, akan bahagia. Memuja Meru dan Dewa, memuja air, amngujanang (=ilmu magic untuk menurunkan hujan). Laki 1, banci 2, Ratu yang memuja angkara. Baik jika menanam segala bunga, serba pala, wija kapas. Kajeng Kikipian, baik untuk membuat bakul yang bisa selesai sehari. Termasuk hari ikan. Baik untuk membuat bubu, sawu, cungk. Berwatak Sri. Rasi bintangnya Danuh.

Wre. Su. Wa. Dora. Paniron. Brahma. Urungan. Laba. Menga. Berarti Siwangun Urip (=wujud hidup). Hari baik untuk meramu obat, mengobati orang sakit. Air mengalir, baik untuk menyadap nira, banyak airnya. Memuja emas dan uang, membangun segala bangunan, merakit tenun, memuja Dewa dan Batari di sawah, menaikkan padi ke lumbung. Berburu berhasil. Wanita, laki, banci. Berarti Ratu bergelung. Baik untuk menanam padi-padian, pala. Termasuk hari burung, jangan menangkap ayam aduan akan dikurung, akan payah.

/62/ a Membayar kaul adalah baik, tapi kurang baik untuk menebang kayu, menagih hutang, menanam gaga di sawah, cilaka. Berwatak gembira. Rasi bintangnya Kumba.

Su. Bu. Ka. Waya. Was. Kala. Jaya. Pepet. Berarti di-

anggap sangat berbahaya. hari baik untuk memasang piolas (=guna-guna) dan pegedeg (=alat yang bisa membuat orang benci kepada seseorang). ditimpa halangan. Baik untuk membuat pedang dan golok dan butus. Berarti air pembersih. Bila meramu obat sangat manjur. air surut yang sangat hebat. Baik bila menyadap nira. Berarti Kala-Bese dan Kala Nikalpa./ Jangan mengairi sawah, memperbaiki empangan, akibatnya boros. Bila berburu berhasil. Kala Gotongan. Jangan menguburkan mayat, bila dilanggar akan segera ada yang menyusul meninggal. Wanita 2, laki 1, Ratu magamparan. Baik bila menanam serba merambat, kacang, komak, kecipir. Termasuk hari pohon. Jangan mencangkok pohon, hasilnya akan mati. Berwatak gembira. Rasi bintangnya Kania.

Sa. A. U. Biantara. Maulu. Uma. Mandala. Dadi. Menga. turunnya Srigati. Hari baik untuk menebar bibit di sawah, memetik hasilnya dan membuat upacara padi di lumbung. Berarti sapu abu; baik untuk membuat alat meratakan tanah, di sawah, sapu, senjata. Odalan Sanghyang aji Saraswati, tidak 62b dibolehkan membaca, membuat reka-reka bangunan candi, memuja Dewa dan Pemali, menagih hutang berhasil. Wanita 2, laki 1, Ratu yang tidak menepati janji. Segala yang ditanam berhasil baik. Termasuk hari ruas; jangan memotong tebu dan bambu, akan busuk rumpunnya. Kala Gotongan; jangan menguburkan mayat, akan segera ada menyusul meninggal. Berwatak Sri. Rasi bintangnya Singa.

Inilah mengenai turunnya Sang Srigati dan tempat kedukannya :

Sa. U. Watugunung, berada di dapur. Bernama Sang Pujut-Gati. Ca. U. tolu, berada di jalanan, bernama Sang suragati; Bu. U. Julungwangi, berada di tempat pemujaan di kebun, bernama Sang Masagati. Su. U. Langkir berada di lumbung, bernama Sang Srigati; Ra. U. Mrakih, berada di alat pembersih (penyaring) air, bernama Sang Pulugati; A. U. Uye, berada di kandang, bernama Sang Wredigati; Wre. U. Ugu, berada di

sawah, bernama Sang Umagati.

Dan berikut ini tempat (yang bernama) kosopng, menurut musim : Jyesta, sada berada di jalanan ; Bulan ke - 1, berada di halaman lumbung ; Bulan ke - 2, berada di pintu tengah ; Bulan ke - 3, berada di halaman. Bulan ke - 4, berada di ruang tengah. Ke - 5. berada di tempat pemujaan keluarga. Ke - 6, berada di dapur. Ke -7, berada di pasar ke - 8, berada di simpang empat (prapatan jalan). Ke - 9, pada tempat khusus pembuangan sampah pada waktu menyelenggarakan mayat; Ke - 10, berada di kuburan.

BAB IV

ASTRONOMI DAN ASTROLOGI SERTA PENTERAPANNYA DALAM KEHIDUPAN KEBUDAYAAN

4.1. Suku Bangsa Bali Dan Kebudayaan.

Pengertian suku bangsa dalam tulisan ini, ialah dimaksudkan sebagai kesatuan manusia yang terikat oleh kesadaran akan kesatuan kebudayaan. Suku bangsa Bali merupakan suatu kolektiva yang terikat oleh kesadaran akan kesatuan kebudayaannya, yaitu kebudayaan Bali.

Kesadaran akan kesatuan kebudayaan itu, diperkuat oleh adanya satu bahasa yang sama, yaitu bahasa Bali. Disamping adanya bahasa yang sama, Agama Hindu yang telah lama terintegrasi ke dalam kebudayaan Bali juga dirasakan sebagai suatu unsur yang memperkuat adanya kesadaran akan kesatuan itu.

Walaupun ada kesadaran akan kesatuan kebudayaan, namun kebudayaan Bali mewujudkan variasi dan perbedaan-perbedaan setempat. Variasi dan perbedaan tersebut terjadi antara lain oleh karena adanya gelombang pengaruh luar yang berbeda-beda. Perbedaan pengaruh dari kebudayaan Hindu-Jawa diberbagai daerah di Bali dalam jaman Majaphit dulu, menyebabkan adanya dua bentuk masyarakat Bali Aga dan masyarakat Bali-Hindu. Masyarakat Bali-Aga mempunyai struktur tersendiri. Orang-orang Bali Aga pada umumnya mendiami desa-desa di daerah pegunungan, seperti: Sembiran, Cempaga, Pedawa Tigawasa, di Kabupaten Buleleng, dewa Pegringsingan di Kabupaten Karangasem

Disamping adanya unsur-unsur kebudayaan yang dapat di sipatkan sebagai kebudayaan Bali asli dan kebudayaan Bali Hindu, maka pengaruh modernisasi turut juga menambah variasi, perbedaan-perbedaan tertentu dalam rangka dinamika kebudayaan Bali.

Kebudayaan Bali dalam keseluruhannya, seperti yang dikemukakan oleh Mc Kean, menggambarkan ciri-ciri yang dapat

disifatkan sebagai tradisi kecil, tradisi besar dan tradisi modern (Mc. Kean 1973, 19 - 27).

Tradisi kecil terdiri dari unsur-unsur kebudayaan Bali Asli (Bali Aga) yang menunjukkan ciri-ciri seperti :

1. Sistim ekonomi sawah dengan irigasi, mereka selalu mengikuti segala petunjuk yang terdapat pada Wariga.
2. Peternakan ayam untuk dagingnya dan adu ayam, mereka selalu hari-hari yang tertentu menurut apa yang terdapat pada Wariga.
3. Bangunan rumah dengan kamar yang berbentuk kecil dan terdiri dari bahan bambu atau kayu.
4. Kerajinan meliputi besi, perunggu, celup dan tenun.
5. Sistim pura, berhubungan dengan keluarga, desa dan wilayah.
6. Pada putra-putra, terdapat sistim rituil dan upacara yang cukup kompleks yaitu pada waktu bayi lahir, dibuatkan upacara 1. *Pemapag rare* (Menyambut kelahiran sang bayi). 2. Upacara *Kepus pungsed* atau *Nelahir* (Setelah putus pusat sang bayi), 3. *Ngrorasin* (Setelah bayi B berumur 12 hari), 4. *Tutug kambuhan* (Pada waktu sang bayi berumur 42 hari). 5. *Nyambutin* atau *Nelu bulanin* (Setelah bayi berumur 105 hari), 6. *Ngotonin* (Sesudah bayi berumur 210 hari), 7. *Ngempugin* (Pada waktu bayi menjelang tumbuh gigi). Kemudian setelah anak itu meningkat dewasa, ada pula atau dilanjutkan dengan upacara *Metatah*, *Ngetep jambot*, *Mungghah deha* atau *Mungghah teruna* dan lain-lainnya.
7. Bahasa setempat dengan kesusasteraan lisa
8. Tari dan tabuh dipakai dalam rangka upacara pura, yang terdiri dari antara lain, selonding, angklung, sanghyang (Swellingrebel 1960, 29).

Tradisi besar mencakup unsur-unsur kebudayaan yang berkembang bersamaan dengan Agama Hindu atau unsur-unsur yang berasal dari Hindu Jawa, seperti :

1. Kekuasaan pusat adalah ditangan Raja dengan ada landasan konsepsi Raja sebagai keturunan Dewa.
2. Adanya tokoh Pedanda (kaum Brahmana) yang mempunyai peranan terpenting dalam sistim upacara keagamaan.
3. Konsep-konsep kesustraan dan agama tertulis dalam lontar, misalnya : dalam bidang kesusastraan Bramara Sangunpati dan dibidang Agama Dharma Sastra.
4. Adanya sistim kasta dalam masyarakat, seperti : kasta Brahmana, ksatria, Wesia dan Sudra.
5. Adanya upacara pembakaran mayat bagi orang yang meninggal.
6. Adanya sistim Kalender Hindu Jawa dengan siklus hari sebesar 210 hari (Bali : enam bulan), misalnya : warigawariga.
7. Pertunjukkan wayang kulit, kadang-kadang juga dihubungkan dengan hari dan Wuku kelahiran sang bayi, misalnya : apabila bayi lahir pada Wuku Wa-yang, setelah bayi berumur 105 hari (Bali: Nyambutin atau Nelu bulanin), harus dibuatkan upacara dengan pertunjukan wayang kulit dengan lakon *Sapuleger*.
8. Arsitektur dan kesenian bermotif Hindu dan Budha.
9. Adanya tarian Topeng.

Tradisi modern mencakup unsur-unsur yang berkembang sejak jaman penjajahan dan jaman kemerdekaan, meliputi ciri-ciri antara lain : sebagai berikut :

1. Inkorporasi dari penduduk ke dalam lembaga-lembaga administrasi negara kebangsaan. Bersamaan dengan itu maka berkembang adanya sistim keamanan polisi, perpajakan, sensus agen-agen kesehatan dan sebagainya sampai ke tingkat Desa dengan struktur: Desa, Kecamatan, Kabupaten, Propinsi dan Negara.
2. Pendidikan masal, mencakup pendidikan bahasa nasional, sejarah nasional dan sebagainya.
3. Sumber tenaga meliputi antara lain : tenaga mesin, listrik.

4. Adanya barang-barang perdagangan dan industri yang diperoleh dari perdagangan import.
5. Sistem agama dirasionalisasi, terkoordinir, dan terkomunikasi ke dalam maupun keluar.
6. Kerajinan bersifat produksi massa.
7. Administrasi yang heterogen dengan heterogeennya penduduk dalam etnis, agama, okupasi, dan lain-lain.
8. Adanya sistem pasar dan ekonomi.
9. Adanya mass-media yang bersifat nasional dan internasional. Adanya kaset, tape dan lain-lain.
10. Adanya orientasi ke depan yang diintroduksi oleh berbagai departemen, seperti : Departemen Pertanian tentang program bimas dan inmas, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tentang pendidikan nasional, Departemen Kesehatan tentang keluarga berencana (M. Kean 1973, 21 - 24).

Guna mendapatkan gambaran mengenai kebudayaan Bali secara lebih menyeluruh, maka di bawah ini diuraikan secara singkat tentang kebudayaan Bali tersebut dengan mempergunakan unsur-unsur kebudayaan universal sebagai kerangka uraian.

4.2. Penggunaan Bahasa

Bahasa daerah Bali merupakan bahasa Ibu bagi kebanyakan penduduk pulau Bali. Peranannya cukup luas dan penting, karena :

- 1). dipergunakan sebagai alat komunikasi dalam hidup sehari-hari diantara sesama orang Bali.
- 2). sebagai mata pelajaran dari tingkat pendidikan dari dasar sampai dengan SLTA pada sekolah-sekolah di Bali.
- 3). juga dipergunakan dalam karang-mengarang dalam media massa dan lain-lain.

Bahasa Bali dalam garis besarnya memiliki dua buah dialek, yaitu : dialek bahasa Bali Dataran dan dialek Bahasa Bali Aga. Dari segi suku bangsa, pembagian kedua dialek itu tidaklah didukung

oleh bangsa yang berbeda. Dialek bahasa Bali Dataran dipergunakan oleh suku bangsa Bali yang kebanyakan bertempat tinggal di Bali. Dialek Bahasa Bali Dataran dapat dibagi-bagi atas sub dialek yang lebih khusus dan pembagian ini sejajar dengan pembagian daerah propinsi Bali menjadi delapan daerah Kabupaten. Atas dasar pembagian tersebut, maka terdapat jenis-jenis dialek sebagai berikut :

1. Dialek Buleleng.
2. Dialek Karangasem.
3. Dialek Kelungkung.
4. Dialek Bangli.
5. Dialek Gianyar.
6. Dialek Badung.
7. Dialek Tabanan.
8. Dialek Jembrana.

Dialek Bali Aga secara geografis tersebar sepanjang pegunungan pulau Bali yang memanjang dari arah barat ke timur. Berdasarkan daerah persebarannya, dibedakan jenis-jenis sub dialek sebagai berikut :

1. Dialek Bali Aga yang berada di pegunungan timur-pulau]Bali yang meliputi antara lain : dialek Tenganan, dialek Bugbug, dialek Kabupaten Karangasem, dialek Kedisan, dialek Sukawana di Kabupaten Bangli, dialek Sembiran, dialek Tajun di Kabupaten Buleleng.
2. Dialek Bali Age di pegunungan bagian tengah, seperti dialek Seminyak, di Kabupaten Badung.
3. Dialek Bali Aga di pegunungan bagi barat, seperti dialek Bantiran di Kabupaten Tabanan, dialek Sepang di Kabupaten Buleleng.

Bahasa Bali dapat dibedakan atas tiga tingkatan : Bahasa Bali alus, bahasa Bali lumbrah (madia) dan bahasa Bali kasar. Bahasa Bali juga memiliki sistim tulisan tersendiri yang disebut : *Aksara Bali*. Pustaka lontar yang jumlahnya ribuan dan merupakan peninggalan yang sangat berharga itu ditulis dengan menggunakan

Aksara Bali. Di Bali juga berkembang kesusastraan lisan dan tulisan, baik dalam bentuk puisi maupun prosa.

4.3. Peralatan Hidup

Peralatan hidup mencakup unsur-unsur yang luas dan beraneka ragam, karena ke dalam katagori peralatan hidup mencakup : alat-alat produksi, alat-alat rumah tangga, alat-alat transport, alat-alat upacara, perumahan, pakaian, perhiasan dan lainlain.

Dalam hal peralatan tersebut, walaupun segi-segi kehidupan masyarakat telah dipengaruhi oleh proses modernisasi, tetapi alat peralatan tradisionil masih mempunyai fungsi dan digunakan secara cukup luas di kalangan masyarakat. Dalam hal perumahan penduduk misalnya, walaupun tampak adanya kecenderungan untuk mendirikan bangunan rumah modern, tetapi bentuk-bentuk rumah tradisionil terutama dilingkungan masyarakat pedesaan masih secara kuat dipertahankan. Misalnya, pekarangan tempat tinggal tetap dibangun dengan dikelilingi oleh tembok pekarangan dengan gapura yang relatif sempit.

Letak bangunan dalam pekarangan mencerminkan latar belakang kepercayaan dulistis, uranis dan sehtonis yang menyebabkan adanya pembagian atas tiga golongan, yaitu : *Utara mandala* (bagian uranis), *Madia mandala* (bagian te-ngah) dan *Nesta mandalam* (bagian schtonis). Pada bagian *Utara mandalam* atau *bagian hulu* di tempat *Sanggah* (kuil keluarga), pada bagian tengah merupakan tempat bangunan rumah dan pada bagian *nista mandala* atau *bagian teben* adalah tempat kandang ternak dan *teba*.

4.4. Mata pencaharian Hidup

Bertani adalah merupakan mata pencaharian hidup pokok dari sebagian terbesar penduduk Bali. Jenis bercocok tanam yang terpenting adalah bercocok tanam di sawah. Di samping itu terdapat pula usaha perkebunan yang menghasilkan antara lain : kelapa, kopi, jeruk, mangga, salak dan lain-lain.

Di Bali masalah pengairan yang berhubungan dengan pertanian diatur oleh suatu organisasi yang dinamai *Subak*. Atu

sudah, dikepalai oleh *kelian subak*. Dalam hubungan dengan pemerintahan, *subak* mengenal suatu sistim administrasi dari *Sedahan* hingga *Sedahan Agung* di tingkat Kabupaten. Organisasi *subak*, yang terdiri dari para petani dalam suatu wilayah sawah tertentu, juga mempunyai *awing-awing* (anggaran dasar *subak*), dan mengkonsepsikan serta menggiatkan aktivitas-aktivitas keagamaan tertentu tertentu pula. Aktivitas keagamaan itu terpusat pada *pura-subak* yang memiliki suatu sistim upacara serta pemujaan tersendiri.

Sistim penanaman padi di sawah dibedakan atas dua macam : sistim *tulak sumur* dilakukan penanaman palawija. hal itu mungkin dilakukan, apabila keadaan air mencukupi; sebaliknya, bila keadaan air kurang, maka diadakan giliran antara tanaman padi dan tanaman palawija dan sistim yang demikian disebut *kerta masa*.

Karena pada hakekatnya rata-rata pemilika tanah dari para petani di Bali relatif kecil, maka ada sejumlah petani yang mengerjakan tanah berupa tanah garapan milik orang lain. Sistim bagi hasil yang umum diterapkan adalah pembagian $\frac{1}{2}$ - $\frac{1}{2}$ antara antara penggarap dan pemilik tanah. Sistim bagi hasil yang demikian itu disebut *nandu (nandu pada)*. Di samping itu masih dikenal pula sistim bagi hasil yang lain, yaitu : $\frac{3}{5}$ - $\frac{2}{5}$ disebut *nelon* ; yaitu pemilik tanah mendapat $\frac{3}{5}$ dan penggarap mendapat pembagian $\frac{2}{5}$; apabila pemilik tanah mendapat pembagian $\frac{2}{3}$ dan penggarap mendapat pembagian $\frac{1}{3}$ disebut *ngapit* . Sedangkan Pembagian $\frac{3}{4}$ - $\frac{1}{4}$ disebut *merapit* (Raka 1955, 33 - 36)

Di samping pertanian, jenis-jenis mata pencaharian hidup yang lain adalah peternakan, perikanan, perdagangan, kerajinan. Sektor pariwisata yang berkembang pesat sejak sekitar duapuluh tahun yang lalu, juga menimbulkan dan memperluas berjenis-jenis lapangan kerja, seperti : pramu-wisata, artshop, usaha hotel dan restoran, di samping mendorong perkembangan usaha kerajinan, kesenian dan lain-lain.

4.5. Sistim Kekerabatan Dan Sistim Kemasyarakatan.

Pada masyarakat Bali, sistim kekerabatan mempunyai fungsi tertentu, baik dalam segi-segi kehidupan tradisional, maupun modern. Fungsi tersebut meliputi lapangan-lapangan kehidupan sosial, ekonomi, politik dan religi.

Mengenai kelompok-kelompok kekerabatan pada masyarakat Bali, bentuknya bermacam-macam, yang penting antara lain : keluarga inti, keluarga luas, clan kecil dan clan besar. Masing-masing bentuk mempunyai fungsi-fungsi tertentu. Keluarga inti misalnya, disamping merupakan kesatuan tempat adanya hubungan yang mesra dan intim, juga merupakan kesatuan ekonomi yang mewujudkan suatu kesatuan rumah tangga, kesatuan melakukan pengasuhan, dan pendidikan anak-anak, menguasai sejumlah hal-milik dan merupakan upacara adat dan agama tertentu. Bentuk yang lain, keluarga luas misalnya, juga dapat menjalankan sebagian atau sebagian besar dari jenis-jenis fungsi tersebut di atas.

Upacara daur hidup (life-cycle) adalah merupakan rentetan aktifitas yang masih penting dalam rangka kehidupan keluarga-keluarga di Bali. Upacara-upacara tersebut terwujud sebagai tingkah laku yang berpola menurut tata kelakuan dan kepercayaan masyarakat yang berkaitan dengan daur hidup tersebut. Pada orang-orang Bali yang menganut Agama Hindu, upacara daur hidup tergolong sebagai upacara *manusa yadnya* (yaitu selama seseorang individu masih hidup) dan upacara *pitra yadnya* (setelah seseorang meninggal). Jenis-jenis upacara daur hidup itu ada bermacam-macam dan satu sama lain kadang-kadang bervariasi dan berbeda menurut tempat. Jenis-jenis yang terpenting adalah :

1. Upacara saat kelahiran.
2. Upacara dalam usia anak-anak seperti : upacara potong rambut ke pertama.
3. Upacara mengantar anak menjadi dewasa.
4. Upacara potong gigi.
5. Upacara perkawinan.
6. Upacara kematian (Ngaben).

Pelaksanaan upacara-upacara itu sebagian terbatas hanya dilingkungan keluarga (keluarga inti atau keluarga luas) tetapi sebagian lagi kadang-kadang melihat kelompok krabat dan kelompok sosial yang lebih luas. Upacara kematian misalnya, pada umumnya melihat lingkungan kerabat yang lebih luas dan juga mengkait partisipasi organisasi *banjar*. Upacara-upacara itu rupa-rupanya cukup kuat dipertahankan, karna adanya persepsi dikalangan orang-orang Bali bahwa melaksanakan upacara tersebut seolah-olah dituntut sebagai suatu kewajiban dalam rangka hubungan kekerabatan, khususnya hubungan antara ayah dan anak.

Disamping bentuk kesatuan sosial atas dasar kekerabatan, bentuk kesatuan sosial yang lain yang penting adalah kesatuan hidup setempat. Bentuk kesatuan hidup setempat itu ada dua jenis yang terpenting, yaitu *Desa* dan *Banjar*. Konsep desa pada masyarakat Bali mempunyai 2 pengertian.

1. Suatu kesatuan wilayah dimana para warganya secara bersama-sama atas tanggungan bersama mengkonsepsikan dan mengaktifkan upacara-upacara keagamaan untuk memelihara kesucian dan keselamatan desa. Desa dengan pengertian ini disebut *Desa Adat*. Desa dengan pengertian ini disebut *Desa Adat*. Kesadaran akan kesatuan sebagai *Desa Adat*, terikat oleh faktor-faktor : *karang desa* (pekarangan desa), *awing-awing desa* (aturan-aturan desa) dan pura *Kayangan Tiga* (pura desa yang terdiri dari 3 jenis pura, yaitu : pura Desa, pura Dalem dan pura Segara).
2. Suatu kesatuan wilayah dibawah kecamatan, sehingga merupakan bagian dan berada dalam setruktur vertikal desa-kecamatan, kabupaten propinsi dan negara kesatuan Republik Indonesia. Desa dengan pengertian ini disebut *Desa Dinas* atau desa administratif Raka 1955, 19).

Di Bali dataran desa-desa pada umumnya mempunyai wilayah yang luas dan karena itu terbagai-bagi ke dalam kesatuan kesatuan wilayah yang lebih kecil berupa *banjar-banjar*. Dengan adanya pembagian itu, maka di Bali dataran *desa adat* lebih merupakan

suatu komunikasi keagamaan yaitu melakukan tugas-tugas yang bersifat keramat. Banjar disamping menjalankan tugas-tugas yang bersifat keramat juga berugas dalam bidang-bidang yang lebih bersifat sekuler (Covarrubias, 1956, 60 - 61; Geertz, 1959).

Tugas-tugas *banjar* itu antara lain adalah :

1. Ikut melaksanakan upacara-upacara pada *desa adat* yang mencakup kegiatan dalam bentuk menyumbang dan mengumpulkan bahan-bahan untuk keperluan upacara sampai-sampai dengan mengerjakan persiapan dan pelaksanaan upacara itu.
2. Mengenai urusa-urusan seperti perkawinan, perceraian dilingkungan banjar.
3. Ikut dalam upacara *ngaben*, atau melakukan penguburan bagi warga banjar yang meninggal.
4. Memelihara bangunan-bangunan *banjar*, *desa*.

Sebagai suatu kesatuan wilayah, tiap-tiap *banjar* atau *desa* mempunyai wilayah tertentu. Disamping itu, organisasi sosial tradisional tersebut juga mempunyai sejumlah anggota dengan suatu pimpinan, mempunyai alat-peralatan tertentu, mempunyai *awig-awig* (aturan-aturan tertentu).

Perkembangan masyarakat menyebabkan, bahwa masyarakat Bali menjadi lebih heterogen dalam hal akupasi, sehingga difrensiasi sosial menjadi lebih komplek. Dalam hal stratifikasi sosial, dasar kasta merupakan salah satu dasar yang penting dan tampak menonjol dalam berbagai segi kehidupan masyarakat, khususnya yang menyangkut segi-segi kehidupan tradisional. Di Bali dikenal adanya empat tingkat dalam kasta : Brahmana, Ksatria, Wasia dan Sudra. Masing-masing kasta diidentifikasi oleh suatu sistim gelas yang pada umumnya dipakai dalam nama diri dari tiap-tiap orang Bali. Dalam segi-segi kehidupan modern stratifikasi atas dasar kasta tampaknya makin melemah, terutama karena adanya pengaruh yang diakibatkan oleh sistim pendidikan, sistim komunikasi, sistim ekonomi, penggunaan bahasa nasional dan lain-lain.

4.6. Kesenian

Masyarakat Bali amat kaya akan berjenis-jenis kesenian, baik seni suara, seni sastra, seni rupa maupun seni tari. Tulisan ini tidak akan menguraikan seluruh jenis kesenian tersebut, melainkan akan mengemukakan beberapa jenis saja secara singkat sebagai ilustrasi. Diantaranya yang akan diuraikan dibawah ini, adalah beberapa jenis kesenian tradisional, yaitu jenis-jenis kesenian Bali yang telah mempunyai fungsi tertentu dalam kehidupan masyarakat Bali dan yang telah diwariskan secara turun menurun dari generasi ke generasi.

Dalam bidang seni patung misalnya perkembangannya telah melampaui suatu proses yang panjang, yaitu sebagai berikut :

1. Patung-patung nenek moyang yang bercorak primitif dan yang dipandang sebagai penghubung manusia dengan dunia gaib. Patung jenis itu dipandang berasal dari jaman Hindu.
2. Patung simbol dewa-dewa yang disebut arca, sebagai perantara antara manusia dengan dewa-dewa. Patung jenis ini dianggap merupakan pengaruh Hindu.
3. Patung-patung dengan tema yang diambil dari tokoh tokoh ceritera Ramayana dan Mahabrata.
4. Berbagai bentuk relief yang dipahatkan pada pintu atau tiang rumah
5. Patung-patung naturalis.

Begitu pula halnya dengan seni lukis yang juga telah mengalami perkembangan yang panjang. Dimulai dari lukisan-lukisan yang bersifat simbolis magis, seperti misalnya *rerajahan* (gambar yang mempunyai konotasi magis), lukisan-lukisan yang bersifat religius dan kemudian lukisan-lukisan naturalis yang lebih bersifat sekuler.

Seni tari tradisional Bali, menurut fungsinya digolongkan ke dalam 3 bagian :

1. *Tari wali*, tari keagamaan yang keramat seperti misalnya

: *sanghyang, reja, baris upacara* berfungsi sebagai pelaksanaan upacara.

2. *Tari bebali*, seperti misalnya : *wayang, gambuh, openg*, berfungsi sebagai pengiring upacara.
3. *Tari balih-balihan*, atau tari-tarian sekuler, seperti misalnya : *joged, gandrung, janger*, berfungsi sebagai hiburan saja.

Perkembangan pariwisata yang cukup pesat di Bali juga melibatkan kesenian Bali kedalam kegiatan pariwisata tersebut, tetapi tidak seluruh kesenian Bali adalah untuk kepentingan pariwisata. Jenis-jenis kesenian yang ada kaitannya, dengan pariwisata antara lain adalah : seni patung, seni lukis, seni hias yang sebagian besar telah mengarah sebagai usaha kerajinan dengan *mass-production* untuk menghasilkan barang-barang suvenir bagi wisatawan.

4.7. Sistem Pengetahuan

Tiap-tiap suku bangsa, umumnya mempunyai pengetahuan tertentu tentang alam sekitarnya, tentang alam flora dan fauna, tentang berbagai-bagai zat dan bahan mentah, tentang tubuh manusia dan sifat-sifat manusia, tentang ruang dan waktu dan lain sebagainya.

Demikian pula halnya dengan masyarakat Bali, telah berkembang suatu pengetahuan diantara mereka misalnya pengetahuan mengenai musim. Hal itu penting dalam kaitannya dengan mata pencaharian hidup bagian terbesar dari penduduk Bali. Pengetahuan tentang musim tersebut diperhitungkan berdasarkan *Wariga*, atas dasar pengetahuan tentang *Wariga* dapat diperhitungkan tentang musim hujan, musim kemarau, musim angin kencang dan lain-lain.

Musim hujan misalnya, atas dasar perhitungan *Wariga*, umumnya bermula pada *Sasih kapat* (bulan ke-empat dalam perhitungan *Wariga* atau bulan Oktober menurut perhitungan kalender Masehi). Hujan itu mulai turun lebat dalam *Sasasih kelima* dan *keenam*, dan selanjutnya hujan yang disertai dengan bertiupnya angin

kencang selama *Sasih ke-pitu* dan *ke-wulu*. Angin selama *Sasih-sasih* tersebut bertiup kencang dari arah barat pulau Bali. Dalam *Sasih ke-sanga* hujan mulai reda serta selanjutnya disusul oleh musim kemarau. Pengetahuan tentang peredaran musim tersebut bukan saja menyangkut musim hujan dan kemarau, melainkan juga mengenai hal-hal yang berhubungan dengan datangnya gangguan hama terhadap pertanian, seperti mengganasnya burung-burung atau serangan hama belalang.

Masyarakat yang hidup dari pertanian, seperti juga halnya masyarakat Bali, mempunyai pengetahuan yang cukup luas tentang alam flora disekitar mereka. Pengetahuan tentang flora tersebut juga cukup berkembang dalam kaitan dengan sistim pengobatan tradisional, karena dalam ilmu dukun setempat terdapat banyak jenis flora (dari akar, daun atau kulitnya), dapat dipergunakan sebagai obat penyembuhan penyakit-penyakit tertentu.

Seperti telah disebutkan diatas, bahwa dalam hal perhitungan mengenai waktu dipergunakan Wariga.

Di Bali dipakai 2 macam perhitungan tanggalan, yaitu : tanggalan Hindu-Bali dan tanggalan Jawa Bali (Goris, 1960, 115 - 128).

Sistim tanggal Hindu - Bali terdiri dari 12 bulan yang lamanya 355 hari (kadang-kadang 354 atau 356 hari) dengan perhitungan yang didasarkan *purnama -tilem* (bulan penuh dan bulan mati). Satu bulan yang disebut *asasih* dan satu tahun terdiri dari 12 Sasih. Hari raya penting di Bali yang memakai perhitungan tanggalan Hindu-Bali adalah Hari Raya *Nyepi*, yang jatuh pada tiap hari *penanggalan pisan Sasih kesanga* (sehari sesudah bulan mati dalam bulan ke sembilan atau bulan Maret). Hari tersebut berulang setiap setahun (355 hari) sekali.

Sistim tanggalan jawa - Bali terdiri dari 30 *Wuku*. Masing wuku umurnya lamanya 7 hari, sehinga jumlah seluruhnya adalah 210 hari. Banyak perayaan di pura-pura yang disebut *Odalan* mempergunakan penanggalan ini. Begitu pula hari ulang kelahiran atau *Otonan* orang-orang Bali mempergunakan sistim tanggalan Jawa - Bali tersebut. Hari raya penting di Bali yang mempergunakan

perhitungan penanggalan ini, adalah hari raya *Galungan* yang jatuh tiap hari *Buda Kliwon Wuku Dungulan* dan berulang setiap 210 hari sekali.

4.8. *Religi*

Sebagian terbesar suku-bangsa Bali menganut Agama Hindu-Dharma. Agama Hindu-Dharma mengandung banyak unsur-unsur lokal yang telah terjalin erat kedalamnya sejak jaman dahulu kala. Di dalam kehidupan keagamaannya, orang yang beragama Hindu, percaya akan adanya satu Tuhan Yang Esa, dalam bentuk konsep Trimurti. Trimurti ini mempunyai 3 wujud atau manifestasi, ialah : wujud Brahma, yang menciptanya, wujud Wisnu yang memelihara, dan melindungi; dan wujud Siwa yang melebur segala yang ada.

Disamping itu, orang-orang Bali penganut Agama Hindu Percaya pula terhadap hukum *karma-pala* (adanya buah dari segala perbuatan); percaya terhadap konsepsi *atman* (roh abadi); percaya tentang *punarbawa* (kelahiran kembali dari Jiwa), dan percaya tentang akan adanya *moksa* kebebasan jiwa dari lingkaran kelahiran kembali). Seluruh ajaran-ajaran tersebut terhimpun dalam kitab *Suci Weda*.

Dari keseluruhan komponen-komponen keagamaan yang mencakup : sistim kepercayaan, sistim upacara, komunitas, keagamaan, alat-peralatan keagamaan, upacara mempunyai peranan penting dan dilakukan di lingkungan masyarakat Bali dalam prekwensi yang cukup tinggi. Keseluruhan upacara-upacara di Bali di golongkan kedalam 5 macam upacara (disebut *pancayadnya*) yaitu :

1. *Manusa-yadnya*, meliputi upacara daur hidup dari masa kanak-kanak sampai dewasa.
2. *Pitra-yadnya*, merupakan upacara-upacara yang ditujukan kepada ruh-ruh leluhur, meliputi upacara kematian sampai upacara penyucian ruh leluhur.
3. *Dewa-yadnya*, merupakan upacara-upacara pada pura dan kuil keluarga.

4. *Resi-yadnya*, merupakan upacara-upacara yang berhubungan dengan pentasbihan Pendeta.
5. *Buta-yadnya*, meliputi upacara yang ditujukan kepada *buta* dan *kala* yaitu ruh-ruh yang dapat mengganggu.

Tempat melakukan ibadat Agama Hindu di Bali disebut *Pura*. Jenisnya ada bermacam-macam. Ada yang bersifat umum seperti Pura Besakih misalnya, ada pula yang berhubungan dengan kelompok sosial tertentu, seperti : Pura untuk kesatuan hidup setempat (*desa adat*), yang disebut Pura Kahyangan Tiga : pura untuk kelompok kerabat tertentu, dapat berbentuk *Sanggah*. *pura dadia* atau *paibon*, pura yang dipuja oleh warga *Subak* disebut *pura maseceti* dan lain-lain.

4.9. Kegiatan Pembinaan Kebudayaan

Kegiatan pembinaan kebudayaan pada pokoknya merupakan aktivitas yang dapat disifatkan sebagai suatu pemeliharaan, pengembangan dan pewarisan kebudayaan kepada generasi penerusnya. Kegiatan seperti itu dapat berwujud sebagai kegiatan perorangan atau kegiatan bersama yang terkoordinir melalui lembaga-lembaga tertentu.

Karena masyarakat pada hakekatnya adalah merupakan wadah dari kebudayaan, maka peranan masyarakat menjadi amat penting dalam rangka pembinaan kebudayaan tersebut. Pada masyarakat Bali, pembinaan kebudayaan sebagai suatu usaha kolektif dapat dilakukan melalui lembaga-lembaga tradisional maupun lembaga-lembaga formal.

Lembaga-lembaga tradisional yang penting dan sangat berfungsi dalam rangka kegiatan pembinaan kebudayaan antara lain adalah :

1. *Desa Adat*

Desa Adat merupakan suatu kesatuan wilayah dimana para warganya terikat oleh faktor-faktor : *karang desa*, *awig-awig* dan *Pura Kahyangan Tiga*. Mereka bersama-sama mengkonsep-

sikan mengaktifkan upacara-upacara keagamaan, membina dan mewariskan sistim budaya (yang berwujud sebagai nilai-nilai, norma-norma, aturan-aturan tradisionil) kepada generasi berikutnya.

2. Banjar

Seperti halnya dalam keanggotaan *desa adat*, pada hakekatnya tidak ada orang Bali yang menganut agama Hindu yang tidak menjadi anggota suatu *banjar* tertentu. Seseorang mengidentifikasikan dirinya secara kuat terhadap *banjarnya*, maupun *desa adatnya* karena banyak hal-hal, baik yang bersifat sosial maupun bersifat pribadi dapat dipenuhi oleh lembaga-lembaga tradisionil tersebut. Melalui bermacam-macam kegiatan *banjar*, seperti kerja bersama-sama dalam hal memperbaiki atau membangun balai banjar, memperbaiki dan membangun pura, *dalan*, *ngaben*, *perkawinan* dan lain-lain pada hakekatnya adalah merupakan usaha mengembangkan pengetahuan dan keterampilan bagi segenap anggota banjar yang bersangkutan. Hal yang demikian berlangsung dari generasi satu kepada generasi berikutnya, karena sang anak (anak laki-laki) selalu mewarisi keanggotaan *banjar* dari ayahnya.

3. Seka

Seka merupakan organisasi sosial tradisionil atas dasar sukarela. Para anggotanya terikat ke dalam seka oleh berbagai faktor sesuai dengan tipe *seka* yang bersangkutan. Mereka dapat diikat oleh suatu tujuan bersama, suatu profesi yang sama sejumlah faktor-faktor lain. Suatu *seka*, disamping mempunyai anggota tertentu, juga memiliki pimpinan, alat peralatan, aturan-aturan pura *seka*. Di daerah pedesaan, kebanyakan orang Bali menjadi anggota satu atau beberapa jenis *seka*.

Jenis *seka* ada bermacam-macam dan menyangkut berbagai-bagai bidang kehidupan. Dalam bidang pertanian terdapat misalnya *seka mula* (perkumpulan menanam padi), *seka numbeg* (mencangkul), *seka manyi* (mengetam padi) : dan dalam bidang kesenian ada *seka*

joged, seka barong, seka topeng, seka gong dan lain-lain. Jenis-jenis *seka kesenian* tersebut membina dan mengembangkan kesenian tertentu.

Disamping kegiatan pembinaan kebudayaan oleh lembaga-lembaga tradisionil itu, di Bali peranan lembaga-lembaga formil juga cukup besar. Lembaga formil yang menunjang kegiatan pembinaan kebudayaan Bali dapat disebutkan antara lain :

- 1) Lembaga pendidikan formil dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.
- 2) Lembaga pendidikan kejuruan, seperti : Kokar, Asti, Sesri dan lain-lain.
- 3) Parisada Hindu Dharma.
- 4) Pameran hasil seni budaya tertentu : pameran seni lukis, pameran seni patung.
- 5) Kegiatan pementasan terhadap sejumlah seni pertunjukan.
- 6) Sayembara dalam seni drama dan seni sastra.
7. Kegiatan-kegiatan dalam bentuk seminar, penelitian mengenai aspek-aspek tertentu dari kebudayaan Bali.

BAB V

HARI-HARI PENTING DI BALI

Di Bali dipergunakan dua jenis penanggalan, yaitu penanggalan Jawa-Bali. Penanggalan Hindu-Bali terdiri dari dua belas bulan-bulan yang berdasarkan atas peredaran Matahari-Bulan (solar-lunar months), dimana satu bulan itu berlangsung dari bulan baru (Tilem) sampai bulan baru. Setengah bulan yang pertama disebut *tanggal*, dan setengah bulan yang kedua, mulai dari bulan *purnama* disebut *tpangling*. Kedua periode itu sesuai dengan *Cukla-paks* dan *Krsnapaksa* (dari istilah Hindu).

Di India sendiri ada dua sistem perhitungan, yang satu mulai dari bulan purnama dan yang lain memulai bulannya dari bulan baru. Sistem bulan baru disebut *amanta*, dan sistem ini dipergunakan di India Selatan, Maharashtra dan Begal. Barangkali orang-orang Bali mendapatkan sistem ini dari Begal, dibawah pengaruh Nalanda. Sistem yang satu lagi disebut *purnimanta*, dan dipergunakan di India Utara dan Telegana.

Sistem *Amanta* juga dipakai dalam *Suryasiddhanta*, suatu karya Astronomi dari lebih kurang 400 A.D.

Dalam perkataan Sanskerta untuk bulan baru adalah *Amawasya*, dan meskipun istilah ini adalah tertulis beberapa kali dalam tulisan-tulisan yang lebih tua, tetapi tidak dipergunakan dalam penanggalan-penanggalan Bali

Bulan-bulan itu mengandung dua puluh sembilan atau tiga puluh hari menurut peredaran Matahari (*diwasa*) tetapi dibagi menjadi tiga puluh hari menurut peredaran bulan (*tithi*) jatuh pada satu *dewasa*. Dalam hal seperti ini satu *tithi* dihapuskan ; dan ini disebut *pegunalatri* yang berasal dari bahasa Sanskerta *Umaratri* (dikurangi satu malam).

Untuk menentukan kapan hari bulan itu harus dihapuskan, maka diadakan suatu sistem perhitungan yang sangat rumit tetapi teliti, dan dasar-dasar perhitungan itu mempergunakan hari menurut

peredaran Matahari dari sistim penanggalan Jawa-Bali. Berdasarkan perhitungan-perhitungan itu diketemukanlah bahwa *Unalatri* atau pengalihan istilah *Hindu kasyatithi* tidak dikenal oleh orang-orang Bali) itu, tiba setiap enam minggu, yaitu setiap empat puluh dua hari.

Sistim ini membuahkan tahun matahari yang jumlah hari-harinya lebih dari enam bulan (a' 30 hari) di tambah dengan kurang dari enam bulan (a' 29 hari). Dari tahun ketahun perbandingannya berbeda-beda, tetapi pada umumnya antara tujuh dan lima. Jadi setahun Bali itu sering terdiri dari 305 hari tetapi kadang-kadang pula 354 atau 356 hari. Jadi perbedaannya dengan setahun matahari yang sebenarnya adalah diantaranya dengan setahun matahari yang sebenarnya adalah diantara sembilan dan sebelas hari. Kekurangannya ini disesuaikan kembali dengan menambahkan sebulan ekstra setiap tiga puluh bulan, bulan kabisat, dimana orang Hindu menamakan *Adhikamasa*, dan orang Bali menamakan *Sasih Nampih* yaitu pergantian bulan-bulan satu dengan lainnya. *Penampihan* berasal dari kata *tampi* (Bahasa Indonesia : terima).

Nama-nama bulan itu, kecuali yang kesebelas dan yang kedua belas dikenal di Bali dengan nama-nama Sanskerta dan dalam bahasa Bali ; adapun bulan kesebelas dan kedua belas itu hanya dikenal namanya dalam bahasa Sanskerta saja. Bulan pertama disebut Kasa (Crawana), yang kedua Karo (Bhadrpada), yang ketiga Katiga, (Asunyi atau Acwina), yang keempat Kapat (Kartika). Yang kelima Kalima (Mergasira atau Nargacirsa kurang dikenal di Bali), yang keenam Kanem (Pausa), yang ketujuh Kapitu (Magha), yang kedelapan Kawulu (Phalgua), yang kesembilan Kasaga (Caitra), yang ke sepuluh Kadasa (Waicakha), yang ke sebelas (Kyaistha lebih terkenalnya Desta), dan yang kedua belas Asadha (umum menyebutkan Sada).

Tahun baru mulai, seperti juga di India, kira-kira pada waktu musim bunga pada saat matahari mendekati chatulistiwa, jadi pada hari setelah bulan baru dan terdekat dengan wuinex. Saat ini tidak lagi dicari dengan perhubungan Astronmi, akan tetapi hari itu telah

ditetapkan dalam sistim yang dipakai itu. Bagi orang Hindu di India tahun baru itu jatuh pada hari pertama bulan caitra; akan tetapi bagi orang Bali, tahun baru itu mulai pada hari pertama bulan Waicakha Kesanga. Jadi meskipun secara Astronomis yang dimaksud adalah saat yang sama, namun nama bulannya berselisih satu bulan, yaitu bagi orang-orang Bali bulan itu lebih maju dari pada orang Hindu di India (akan tetapi di daerah Bangli, tahun baru itu masih mulai pada saat yang tepat yaitu pada bulan Caitra).

Kapan perubahan ini dilakukan, tidak dapat dipastikan waktunya. Akan tetapi (dan ini sangat penting), dalam prasasti-prasasti Bali Kuna ada disebutkan bahwa upacara-upacara besar dilakukan dalam bulan Caitra, dan demikian pula ada disebutkan dalam tulisan-tulisan Jawa-Kuna dari ayah Erlangga, Jayasakti, sedangkan dalam dokumen-dokumen Jayapangus (Coka 1103, atau 1181 A. D.) masih jelas disebutkan tentang *Caitra matelu* atau hari ketiga bulan Caitra. Akan tetapi oleh karena masih banyak sekali prasasti (bukti-bukti tertulis) dari Bali dibutuhkan untuk memastikan hal ini, maka sementara ini dapat dikatakan secara pasti bahwa dalam pemerintahan Jayapangus hari raya tahun baru itu masih dilakukan pada bulan Caitra.

Penanggalan Jawa-Bali terdiri dari tiga puluh *Wuku* a' tujuh hari. Setiap *Wuku* mempunyai nama sendiri-sendiri : Sinta, Landep, Ukir dan selanjutnya. Hari-hari dalam *Wuku* itu disebut : Redite (dari bahasa Sanskerta Aditya), Soma, Anggara, Buda, Werhaspati, Sukra dan Saniscara. Urutan hari hari ini sama dengan sistim cheonologi Babayonin Kuna yang heptogram-heptogram dari jaman yang sangat kuna diketemukan di Nippur tertulis diatas batu. Sistim ini disusun berdasarkan distribusi tujuh planet-planet dalam satu hari (24 jam). Naa-nama hari itu sesuai dengan nama masing-masing planet yang muncul setiap jam enam pagi.

Tigapuluh Minggu (a' Minggu 7 hari) jadi 210 hari, itu juga dibagi menjadi enam periode (a' 35 hari) atau *tumpek-tumpek*. Dan masing-masing *tumpek* itu jatuh pada hari akhir Minggu dari tujuh hari dan akhir Minggu dari lima hari, dan keduanya itu jatuh (tiba)

pada saat yang sama. Orang-orang Bali pada umumnya biasanya mengenal hari-hari itu dengan kedua jenis minggu itu.

Adapun nama-nama *pancawarna* atau hari *pasar* itu adalah : Umanis, Paing, Pon, Wage dan Kliwon. Semuanya ini berasal dari Jawa, seperti dapat disaksikan sampai sekarang bahwa kelima hari-hari itu masih dipakai sebagai hari *pasar*, mungkin ada hubungannya dengan sistim desa-desa disana yaitu lima desa terletak berdekatan, sebaliknya di Bali, dahulu (ini dikuatkan oleh adanya tulisan-tulisan Bali Kuna) dan sekarang hari *pasar* itu adalah minggu yang terdiri dari tiga buah desa yang berdekatan. Bandingkan dengan *pasar di Wijayapura, Wijayamanggala dan Wijayakranta*. Di Tenganan kumbinasi minggu lima-hari dan minggu tiga hari dipakai. Dua kali lima belas hari (5 kali 3) menjadi satu bulan Tenganan, dan dua belas bulan itu = setahun.

Untuk menentukan hari setepat-tepatnya menurut tahun Jawa-Bali, maka perlu diikutsertakan nama hari dari seminggu enam hari (Sadwara). Hari-hari itu adalah : Tungleh, Ariang, Wurukung, Paniron, Was dan Maulu. Dengan patokan lima, enam, dan tujuh *wara* itu, maka seluruh hari dalam setahun (210 hari) itu dapat ditentukan dengan setepat-tepatnya. Beberapa orang Bali melulu memperhitungkan dengan *uku-uku* atau *wuku-wuku* itu. Lima uku menjadi satu *tumpek* yang dihitung sebagai satu bulan, dan dua belas tumpek sama dengan setahun yang mengandung dua kali *Odalan* setiap 210 hari. Ketiga jenis minggu ini secara resmi dipergunakan, ini dapat dilihat dari semua dokumen-dokumen dari Jawa, termasuk pula dokumen-dokumen dari Bali yang berbahasa Jawa Kuna (seperti telah dikatakan di atas, catatan-catatan pada jaman Bali Kuna mempergunakan sistim tiga hari), dan semua dokumen-dokumen yang ditulis pada saat ini mempergunakan ketiga jenis *Wewaran* ini. Pembagian menjadi satu dua, empat, delapan, sembilan dan sepuluh ; minggu-minggu tidaklah perlu dibicarakan disini karena kesemuanya itu tidak begitu penting artinya bagi penentuan hari-hari raya.

Marilah kita tinjau sekarang, hari-hari raya manakah yang

jatuh pada hari-hari penanggalan Jawa-Bali. Pertama-tama marilah kita tinjau upacara-upacara yang diselenggarakan di pura-pura.

Tahun Hindu-Bali yang terdiri dari dua belas bulan diterapkan terutama sekali di daerah Kintamani, Tejakula dan Jinengdalem, jadi di daerah-daerah timur laut dan di daerah pegunungan di tengah-tengah pulau Bali. Lalu diikuti oleh daerah Sawan dan Buleleng, dimana kira-kira enam puluh persen dari upacara-upacara yang dilakukan di pura-pura, hari-harinya berdasarkan tahun Hindu-Bali, dan Tegallalang (di daerah pegunungan Gianyar pada perbatasan dengan Kintamani) kira-kira lima puluh persen. Di daerah-daerah lain di Bali, tahun menurut sistem Jawa. Balilah yang paling banyak diikuti, dan persentasenya berada di sekitar enam puluh sampai seratus persen.

Jdi secara kasar dapat dikatakan bahwa di daerah Kelungkung, Gianyar, Badung, Tabanan atau seluruh Bali Tengah mempergunakan tahun Jawa-Bali, sedangkan di daerah-daerah yang telah disebutkan diatas, yaitu di daerah-daerah dimana pengaruh Majapahit dan Gelgel tidak begitu kuat, maka lebih cenderung untuk mempergunakan penanggalan berdasarkan tahun Hindu-Bali untuk menentukan hari-hari upacara di dalam pura.

Karangasem berada di luar pengaruh kedua sistem penanggalan itu, oleh karenanya di sana terjadi percampuran. Banyak hari-hari yang berdasarkan tahun Hindu-Bali dipergunakan tetapi terutama sekali di daerah-daerah pegunungan terdapat percampuran yang luar biasa dalam melakukan upacara-upacara di pura, dan upacara-upacara panen yang tidak bisa diketemukan dimanapun di lain daerah. Mirip dengan itu terdapat di beberapa daerah di sebelah barat Buleleng, terutama di Pengastulan, dimana terdapat empat puluh sembilan upacara pura menurut penanggalan Hindu-Bali, dan tiga puluh lima menurut penanggalan Jawa-Bali, dan tujuh puluh dua setelah panen (usaba). Penanggalan di Karangasem tentang upacara-upacara di pura-pura memerlukan pembahasan tersendiri. Upacara-upacara itu pun disebutkan dengan nama-nama yang berbeda kalau dibandingkan dengan nama-nama upacara

yang sama di tempat-tempat lain : *usaba* (Sanskerta utsawa) misalnya, di mana di seluruh Bali istilah ini menunjukkan upacara panen, serta dilakukan di pura-pura pertanian, tetapi di Karangasem istilah ini menunjukkan *Odalan* biasa di setiap pura. Begitu pula Tenganan mempunyai penanggalan yang sangat unik untuk menentukan hari raya-hari rayanya. Yang sangat luar biasa ialah semua upacara-upacara kecuali aci Galungan semua menggunakan dasar-dasar perhitungan bulan, dan bukan perhitungan bulan, dan bukan perhitungan uku.

Dari upacara-upacara pura, kita beralih kepada hari raya biasa, dan disini kita jumpai bahwa hanya hari raya *Nyepi* saja yang masih dirayakan berdasarkan tahun Hindu-Bali, sedangkan hari raya-hari raya yang lain semuanya berdasarkan tahun Jawa-Bali. Tulisan-tulisan kuna (prasasti) menunjukkan bahwa pada jaman dahulu hanya upacara-upacara yang berdasarkan sistim penanggalan Hindu-Bali saja dilakukan. Salah satu diantaranya disebutkan yang dilakukan pada bulan Magha, biasanya dikenal lebih jauh dengan *mahanawami* (pada bulan kesembilan yang besar). Plusa satu yang disebut *panghuyung*, sekarang tidak dikenal; dan satu diselenggarakan pada bulan Caitra, yang kadang-kadang diperjelas dengan menyebutkan tanggal (hari) ketiga : *Caitra matelu*; sekali pada bulan Kartika yang ditunjukkan dengan kata-kata *ring kartikantara* (di tengah-tengah bulan Kartika); dan di desa Terunyan di tepi Danau Batur, upacara besar dilakukan pada bulan Bhadrapada. Dari prasasti yang bertahun 1126 tentang desa Bangli diketahui bahwa pada jaman itu upacara-upacara yang dilakukan di mana semuanya berdasarkan bulan-bulan dan belum ada yang berdasarkan uku-uku, dan upacara-upacara *nawisuwa* pada saat *quinex* (Sanskerta *Wisawa*), banyak disebut-sebut dalam prasasti-prasasti.

Nyepi adalah hari tahun baru Hindu-Bali, yang jatuh pada hari permulaan bulan Kadasa. hari raya ini sebenarnya terdiri dari tiga hari, yaitu satu hari sebelum *Nyepi*, *Tilem Kasanga*, pada saat mana sajen-sajen "Kurban" dipersembahkan di persimpangan jalan. *Labuh gentuh* = *labuh* = jatuh; *gentuh* = ribut atau berteriak-teriak.

Konsepsi ini datang dari kepercayaan bahwa pada saat itu Batara Yama berniat menghancurkan neraka, dan para penghuninya yaitu golongan *buta* dan *preta* di kejar-kejar, mereka jatuh keluar dari dunianya, dan dengan sangat ributnya sambil berteriak-teriak mereka datang ke dunia ini. Dengan demikian mereka itu menyebabkan dunia ini tidak aman pada waktu *Nyepi*, itulah sebabnya mengapa kita harus tinggal di dalam rumah, dan membunuh api dan semua lampu-lampu.

Persembahan sajen-sajen yang diadakan di persimpangan jalan itu, terdiri dari dua kelompok yang sangat berbeda, yaitu sekelompok persembahan bagi dewa-dewa dunia atas dan sekelompok lagi bagi dewa-dewa dunia bawah. Sajen-sajen bagi para dewa-dewa itu diletakkan di atas balai-balai yang dibuat lebih tinggi di sebelah timur, dengan balai-balai tempat *Pedanda* di belakangnya menghadap ketimur, jadi di sebelah barat. Sajen-sajen dipersembahkan dihadapan Batara Surya. Garis *cakti* barat timur itu disilang, tetapi tidak dipotong, oleh garis dari selatan ke utara pada ketinggian yang lebih rendah. Garis utara-selatan ini adalah garis bagi kekuatan-kekuatan dunia bawah.

Seorang Sengguhu duduk di sebelah selatan menghadap ke utara, dan sajen-sajen bagi makhluk-mahluk dunia bawah dipersembahkan dihadapan Batara Wisnu selaku dewata dari dunia itu, atau sajen-sajen bagi golongan *buta* dan *kala* kalau orang mau menyebutkan demikian terhampar di tanah menurut garis utara-selatan ini. Oleh karena itu dalam hal ini Wisnu sebagai dewata dari dunia bawah diidentifikasi dengan *kala* dan *Durga*. Sajen-sajen itu dihamparkan dan diatur tempatnya secara khusus, yaitu menurut aturan arah mata angin mengelilingi pusat; di sebelah timur: angsa putih, di selatan: anjing merah (Bali, belang bugkem), di sebelah barat sapi muda kuning, dan di sebelah utara: kambing berbulu hitam. Kambing yang berbulu hitam itu bukan hanya menunjukkan Warna Durga dan warna arah Utara, akan tetapi juga upacara-upacara kurban kambing yang banyak dilakukan di India, juga memakai warna-warna itu. Dan di tengah-tengah angsa, anjing, sapi dan

kambing itu, ditaruh seekor ayam yang berbulu beraneka warna (Bali : *berunbun*). Pada akhir upacara, api tahun baru, air suci, dan beras basah yang telah disucikan (*wija*), dibagi-bagikan kepada *kelian banjar* yang selanjutnya membagi-bagikan kepada semua kepala keluarga di banjar merka masing-masing. Di Bangli, upacara ini diikuti dengan perang-perangan api yang sekarang ini dilakukan oleh anak-anak, tetapi pada jaman dahulu pastilah dilakukan oleh semua anggota *banjar*. Hal ini dahulu juga terjadi di Buleleng, tetapi akhirnya dilarang oleh pemerintah Belanda karena sering menimbulkan hal-hal yang tiada diinginkan.

Hari berikutnya adlah hari penyepian yang sebenarnya, pada hari itu dilarang menyalakan lampu dan menghidupkan api, dilarang keluar kejalan raya, dan semua pekerjaan dihentikan. Pada hari ketiga, pelarangan menyalakan lampu dan api dicabut, tetapi larangan untuk mengambil pekerjaan tetap berlaku. Pada hari pur-nama berikutnya, setidak-tidaknya di daerah Buleleng, para dewa-dewa disucikan di pantai (Bali : *Melis* atau *Mekiis*).

Adat dan kebiasaan berbagi daerah di Bali berbeda-beda. di Bangli misalnya pada hari raya Nyepi semua orang dibolehkan keluar dan berjalan-jalan di jalan raya, tetapi tiada boleh menjungjung atau memikul beban, dan semua pekerjaan tidak boleh dilaksanakan, dan (sehubungan dengan larangan menyalakan api) merokok juga dilarang.

Sebuah desa di pegunungan Payangan yaitu, desa Semaon. Nyepi diayakan dengan cara lain dari pada yang lain; Pada hari raya Nyepi, semua penduduk desa Semaon pergi ke sawah, suasana seperti orang pergi piknik, dan pantangan-pantangan nafsu "eretie" ditiadakan, merupakan pesta pora yang dilakukan di Eropa dalam abad pertengahan. Juga di desa Banyuning yaitu daerah Bleleng hari raya Nyepi jatuh pada tilem Kapat. Untuk keterangan lebih jauh tentang bermacam-macam kebiasaan dalam upacara ini, lihat N. Nyepi," 118 F F.

Kern mencntumkan pula beberapa upacara-upacara lain yang dilakukan berdasarkan penanggalan tahun Hindu-Bali. (Tnganan,

176 n, 1), tetapi semua itu hanya dilakukan di Bali Selatan, dan banyak diantaranya itu dilakukan di Gianyar.

Semua upacara yang lain dilakukan berdasarkan penanggalan tahun Jawa-Bali. Yang pertama adalah hari Minggu Paing *Wuku Sinta*, jadi pada hari pertama tahun Jawa-Bali; dan harinya ini disebut hari raya *Banyu-Pinaruh*¹⁾.

Malam hari menjelang pagi, semua mereka yang merayakan hari raya tersebut pergi ke sumur atau ke sumber mata air untuk mencuci rambut, (Bali : *mambuh*), yang kemudian lalu menuju ketempat *Pedanda* untuk minta air suci.

Pada hari berikutnya (Senin Pon), tiada boleh menumbuk dan menjual padi. Sajen-sajen dibuat untuk "menyelamati" alat perlengkapan yang ada hubungannya dengan beras, dan pemujaan dilakukan dihadapan Batara Trimerta. (Dalam lontar-lontar disebut-sebut *Srimerti*). Di desa Tenganan (lihat *ibid*, 194) ada disebutkan upacara yang dilakukan *di pura gaguh*, tempat memuja Dewi Merta. Barang kali menyebutkan atau membaca *Srimerti* ini dengan *Cri Smerti*, atau untuk mengenangkan Dewi Sri (dewi padi).

Hari itu disebut juga *Soma Ibek* ²⁾ "Hari Senin yang penuh." Dalam lontar-lontar *Soma Ibek* kadang-kadang dituiskan *chome Ribek* tetapi hal itu berlebih-lebihan dan samal seperti yang telah dikatakan oleh Van der Tuuk. Berikut ini adalah dugaan-dugaan (harapan) yang berhubungan dengan pemujaan yang dilakukan pada waktu *Soma Ibek*. Pada waktu hari tersebut orang-orang Bali mengadakan pemujaan dengan muka menghadap kebarat, untuk mendapatkan keuntungan dalam usahanya. Siapapun yang pada waktu itu memuja menghadap kearah barat-laut, ia akan bernasib baik, kalau menghadap ketimur, kesialan dan bermacam-macam penyakit akan mengancam, apabila menghadap ketenggara, ia akan mengalami hal-hal yang menyenangkan; dan kalau menghadap keslatan ia akan dirampok, menghadap kebarat - daya, ia akan mendapatkan kesehatan. Sedangkan pemujaan menghadap ke Utara dan ke Timur-laut tiada dicantumkan dalam seri ini. Pada hari *Soma Ibek* ini

dilarang keras tidur pada waktu siang hari.

Pada hari *Selasa Wage*, sajen-sajen diperuntukan "keselamatan" barang-barang emas, perak dan batu-batu permat. Hari itu disebut *Sabuh Mas*³, berkat atau restu terhadap perhiasan emas. Adapun dewa bagi semua perhiasan emas (kuningan) adalah Batara Mahadewa, pengawas daerah barat.

Pada hari *Rebu Kliwon*, dilakukan pemujaan terhadap Paramaesti-Guru. Para Padanda melakukan pemujaan dihadapan *lingga* sebagai simbol Batara Siwa. (Hari itu adalah merupakan persembahyangan untuk kesuburan). Kebanyakan orang melakukan persembahyangan di sanggar-sanggar (pamrajan) dan kemudian pergi ke kuburan atau *ke Pura Dalem*. Diantara sajen-sajen yang dipersembahkan, harus ada yang mengandung empat jenis; 1) arak tua (aren), 2) arak beras, 3) alkohol (minuman keras lainnya) dan 4) *Serbat* (dibuat dari buah-buahan mentah, jahe, merica, gula, garam, cengkeh, dan sebagainya). Unsur-unsur pemujaan terhadap nenek-moyang sangat jelas terlihat dalam hari raya ini, dan tujuannya untuk memperkuat kehidupan sebagai umat manusia (menghormati leluhur dan memelihara keturunan. Hari raya pada hari *Rebo Kliwon* disebut *Pageresi*⁴ dimana perkataan *pagerwesi* jelas terlihat, namun maksud dari pemagaran dengan besi itu tidak jelas. Sebab dalam cerita Watugunung disebutkan bahwa istana Watugunung, suami Sinta disebut Giling Wesi.

Sabtu Kliwon minggu berikutnya adalah hari-raya *Tumpek Landep*⁵ yaitu hari "slamatan" bagi semua bentuk senjata tajam, yang pada hari itu diperciki air suci, di mana sisa dari air suci itu kemudian diminum. Pada hari itu tiada diperkenankan mempergunakan alat-alat atau senjata tajam. Siwa di puja pada hari itu sebagai Hyang Pasupati, di mana-mana nama ini juga merupakan nama sebuah senjata yang terampuh, yang dianugerahkan Batara Siwa kepada Sang Arjuna untuk menghadapi Niwatakawaca.

Hari Minggu-Umanis Uku Ukir (Wukir), adalah pemujaan terhadap Batara Guru⁶. Pemujaan ini dilakukan di *sangah*, kemudian, karena *Guru* berarti juga ayah, dan kepadanya kita menun-

jukkan hormat, juga kepada para leluhur.

Hari Selasa Klion Uku Kurantil, adalah pemujaan kepada Bataa Mahadewa⁷. Oleh karan Mahadewalah dianggap sebagai Batara yang bertahta di Gunung-Agung, maka beliauapun dipuja pada sanggar yang sesuai dengan itu, yaitu pada *limas*. Dalam kitab suci desa Tenganan disebutkan bahwa Batara Mahadewa dianggap sebagai dewa Gunung. (Lihat Kern, Tenganan, 149 dan dalam bentuk lain, ibid 152).

Batara Sangkara, ialah satu aspek Batara Siwa, dipuja pada waktu hari Sabtu-Klion Uku Wariga selaku penguasa panen. Sajen-sajen yang disebut *Chakregeni* (Sanskerta Cakragñi) dibuat untuk memberkati pohon-pohon kelapa, dan pada hari itu dilarang memanjat pohon itu. Hari itu disebut *Tumpek-Pengarah* atau *Tumpek Pengatag*⁸. *Arah* atau *Atag* keduanya berarti memberitahukan. Pada hari ini, semuanya mereka memberitahukan kepada semua tanaman, bahwa hari raya Galungan telah akan tiba duapuluh lima hari lagi.

Dan hari berikutnya yaitu pada hari Senin-Paing Uku Warigad, pemujaan dilakukan dihadapan Batara Brahma⁹. Dan ini dilakukan dihadapan Ibu Pertiwi. Ibu Pertiwi (Sanskerta prthiwi) di sanggar yang didirikan di pekarangan rumah.

Hari Kemis Wage Uku Sungsang, *Sigihan Jawa*¹⁰ adalah hari yang penting khusus bagi penduduk pulau bali yang datang dari pulau Jawa.

Hari berikutnya, yaitu pada hari Jumaat-Klion disebut *Ulihan Bali*¹¹, dan pada hari ini sajen khusus yang disebut *tirta gochara* (Sanskerta tirtha gocara), dan juga disebut tirta *Pangkukatan*.

Tirta Panglukatan itu adlaah merupakan tirta Pembersihan. Bagi orang-orang Hindu *tirtha gocara* adalah tirta yang dibuat dengan sengaja mencelupkan atau menginjakkan kami seekor sapi kedalamnya. Di dalam lontar-lontar tirtha ini disebut sebagai *tampak ing lembu* (jejak lembu). Tetapi di bali, tirtha ini tidak dibuat dengan cara ini lagi, tetapi di buat dengan jalan mengucapkan

mentra-mentra khusus yang dilakukan oleh seorang *Pedanda*. Sapi tidak lagi dianggap binatang keramat di Bali, meskipun sisa-sisa kepercayaan untuk memuliakan sapi itu masih jelas terlihat, misalnya dari pelarangan makan daging sapi bagi para kaum Brahmana dan bagi banyak anggota *Triwangsa* yang lain, pun juga pada waktu pembuatan *petulangan* (*tempat mayat atau tempat tulang-tulang kerangka*) pada waktu upacara ngaben atau pembakaran mayat. Sapi dikeramatkan yang kadang-kadang diidentifikasi dengan *kamadhenu* atau sapi *astagina* akan tetapi janganlah dikacaukan dengan lembu berpunuk dan tidak bertanduk tunggangan Batara Siwa, yaitu lembu Nandi.

Hari raya yang terpenting atau rentetan hari raya-hari raya penting terjadi pada *Uku dungulan*. Pada hari Minggu Paing, Sanghyang Tigawisesa turun menjelma sebagai Batara Kala (juga disebut Batara Galungan, atau dalam lontar-lontar disebut Kala-Tiga), yang turun untuk memakan manusia¹².

Hari Senin-Pon, adalah hari *Penyajaan*¹³, pada hari itu para wanita membuat bermacam-macam kue-kue.

Pada hari Selasa-Wage, kaum laki-laki semua pada menyembelih hewan untuk dibuat *lawar*. Hari itu juga disebut *Penampahan*¹⁴.

Hari Rebo-Klion adalah hari raya yang terutama yaitu: hari raya Galungan¹⁵. Setiap orang keluar dengan pakaian yang indah-indah. Sajen-sajen pada hari itu dipersembahkan di sanggar-sanggar (pamrajan). Diluar, disebelah pintu halaman, ditancapkan sebatang bambu utuh menjulang, serta dihias dengan sajen-sajen dan beberapa dedaunan. Bamtu tersebut disebut *Penjor*, dan semua sajen-sajen disebut *sampian*. Disamping itu terdapat sebuah *bale* untuk meletakkan sajen-sajen yang berisikan ukir-ukiran yang dibuat dari *busung* (daun lelapa muda) dan daun enau yang diukir dengan janur kuning.

Di daerah Bali-Selatan *penjor* dipasang setiap hari raya Galungan, akan tetapi di daerah Bali-Utara hanya pada hari raya

Galungan yang jatuh pada malam terang bulan, terutama pada waktu bulan perunama. Galungan yang demikian itu disebut *Galungan nadi nejit*, *ngedat* dan kebalikannya disebut *mati*, atau *raksasa*. Di samping upacara yang dilakukan di pura keluarga (sanggha-pemrajan), kaum wanita juga membawa sajen-sajen ke kuburan bagi anggota keluarga yang belum di aben.

Hari Sabtu-Pon yang disebut juga hari *Pemaridan Guru*¹⁶ yaitu hari penerimaan berkat, sajen-sajen yang telah dipersembahkan diambil kembali.

Minggu berikutnya terdapat satu seri hari raya-hari raya lagi yang keseluruhannya disebut Kuningan. hari Minggu Wage, disebut Ulihan Jasa¹⁷, dan pada Senin-Kliwon disebut Ulihan-Bali¹⁸, yaitu hari kembalinya para arwah itu kesorga, dan hari itu disebut juga *Soma Pamacekan Agung*.

Pada hari Rebo-Paing dilakukan pemujaan terhadap Batara Wisnu¹⁹; dari antara jenis persembahan yang diaturkan pada waktu itu, adalah kembang harum yang dipersembahkan pada sanggar *Paibon* yang terletak di kebon.

Hari Jumat-Wage, disebut hari Penampahan Kuningan²⁰. Pada hari itu tidak dilakukan persembahan-persembahan, tetapi pemujaan dan penyucian batin dilakukan dengan meditasi.

Hari Sabtu-Kliwon, adalah hari raya Kuningan²¹ yang juga bertepatan dengan *tumpek*. Kembali sajen-sajen dipersembahkan kepada pura keluarga yaitu sanggar-sanggar dan pemrajan, dan juga dikuburan, salah satu isi dari sajen-sajen itu adalah *nasi kuning*.

Hari-Umanis Uku Langkir, adalah hari penutup, dari rentetan hari raya-hari raya itu, dan dengan sendirinya pula merupakan hari permulaan dari satu periode baru, secara tidak tepat hari itu disebut hari Manis-Kuningan²², dan odalan di pura Dalem di Singaraja jatuh pada hari itu.

Apakah arti dari rentetan hari raya-hari raya ini Di atas telah disebutkan bahwa pada hari itu ruh-ruh dari dunia bawah yaitu *buta*

dan kala datang kedunia. Tentang kepercayaan ini dapat dibaca dalam literatur-literatur, misalnya dalam *caturyuga* dan dalam *Usana-Bali*. Dalam *Caturyuga*, (lihat Drewes, guru's, 149-150, Codex Nr. 3898 Laiden University Library, F.F. -12 -15, 49F, 54F; Van der Tuuk, Woordenbook, IV, 406 - 407), disebutkan bahwa asal mulanya hari raya Galungan itu adalah pada jaman pemerintahan raja Jayasunu, dimana dalam tulisan-tulisan lain, misalnya *Usana-Bali* disebut Jayakesunu. (ceritra-ceritra tradisi menyebutkan bahwa Jayakesunu sebagai pengganti Jayapangus, akan tetapi menurut presasti yang telah diketemukan sekarang, Jayapangus digantikan oleh Cakalendu dalam jangka waktu 20 tahun. Tradisi Tenganan juga menyebutkan dalam hal ini : lihat Kern, Tenganan, 147 - 149). Pada waktu itu rakyat diserang oleh wabah cacar, dan atas nasehat Durga, maka ia harus melakukan upacara setiap tahun pada hari Selasa-Wage pada hari Dungulan, dengan menyajikan sajen-sajen untuk golongan *kala*, yang juga disebut para *Dungulan*. Disana juga disebutkan tentang penancapan *Penjor* didepan pintu gerbang halaman rumah. Dalam *Usana-Bali*, (lihat Berg, Traditie, 101; Berg, Sundayana, 163; Van der Tuuk, Weerdenbook, II, 689-690; dibawah *telu*). Disebutkan bahwa hari Galungan itu dicetuskan pada saat raja itu menduga bahwa kematiannya segera akan menjelang setelah baginda turun tahta.

Bersama dengan intergratasi itu, maka terdapat kepercayaan bahwa arwah paraleluhur itu turun kebumi untuk sementara lama, dan kemudian naik kesorga lagi; masa hari turun ini dibagi menjadi empat periode, setiap periode terdiri dari lima hari, dan masing-masing mulai pada hari Klion.

Pada hari Jumat-Klion uku Sungsang, yaitu pada hari sugihan-Bali, para *pitara* itu turun kebumi (Bali-Kuna *lakuan*). Lima hari kemudian, yaitu pada hari Rebo-Klion uku Dungulan, mereka dipuja dan disajikan bermacam-macam persembahan. Dan lima hari berikutnya pada hari Senin-Klion, uku Kuningan, mereka kembali kesurga (bahasa Bali kuna dan bahasa Bali modern disebut *Ulihan*). Kemudian lima hari yang terakhir, yaitu hari Sabtu-Klion

jatuh pada hari-raye Kuningan. Interpretasi ini diperkuat oleh presasti-presasti dari jaman Bali-kuna.

Sebaris kalimat dapat dibaca dari sebuah piagam Terunyan: *angkenmaghamahanawami* dilakukan di *Uliha*, pada bulan sembilan yang besar itu, bulan Magha, pada hari tiba (turun) dan kembali (kesurga). Jadi upacara-upacara ini sekarang dirayakan berdasarkan penanggalan Jawa-Bali, pada jaman dahulu dirayakan berdasarkan penanggalan Hindu-Bali.

Sekarang marilah kita tinjau tentang *Uku* dan *Tumpek*. Suatu *Odalan*, tahu *Uku* mulai dari *Uku* Sinta dan hari Minggu Paing. Apabila memang ini permulaan tahun *Uku* itu, maka ketiga-tiga sistim penanggalan yang lain juga harus mulai dari pada hari itu. Mingguan tujuh hari (*Sapta-wara*). dimulai dari hari Minggu (*Redite*), seperti biasanya dan Mingguan enam hari (*Sadwara*) dengan *Tungleh*, tetapi Mingguan lima hari (*pancawara*) dimulai dengan Paing. Jelas sekali bahwa Minggu lima (*Panca-wara*) itu, mula-mulanya bertitik awal pada *Umanis* (*Umanis*, Paing, Pon, Wage, dan Klion), karena Pon (*Pwan*) masih dikenal berarti "hari ketiga" (*bin pwan* atau *bwin pwan*) berarti hari lusa dan *ipwan* dua hari yang lalu), dan Klion, berasal dari kata *liu* atau banyak, tertinggi. Pengertian ini sangat masuk akal, hanya kalau urutan hari-hari itu mulai dengan *Umanis*. Jadi kita sebetulnya mengharapkan agar *Uku* yang pertama mulai dengan hari Minggu *Umanis*, sudah tentu ada enam *Uku-uku* yang demikian, yaitu *Uku Ukir Warigaian*, *Langkir*, *Merakih*, *Menahil* dan *Kelau*.

Selanjutnya *Catur-wara* dan *Asta-wara* (minggu empat hari dan Minggu delapan hari) berinterkalasi dalam *Uku* dungulan, yaitu hari-hari Minggu, Senin, dan Selasa *Uku* dungulan kesemuanya disebut *Jaya* (menurut perhitungan *Catur-wara*) dan *Kala* (menurut perhitungan *Asta-wara*); jelas hal ini merupakan penyesuaian penanggalan antara tahun Jawa-Bali (210 hari, 6 kali 5 kali 7) dengan *Catur-wara* dan *Asta-wara* dan kiranya sangat wajar kita menemukan penyesuaian penanggalan yang demikian pada tiap-tiap akhir tahun. *Uku* lain yang mulai dengan Minggu-*Umanis*

adalah Uku Langkir, dan hari pertamanya kebetulan pula Tungleh, Jadi bukan mustahil kalau dahulu Uku pertama adalah Uku Langkir, yang sekarang ini menjadi Uku yang sekararang ini menjadi Uku yang ketiga belas. Akhirnya perkembangan kemudian tahun Uku itu tertunda sebanyak dua belas Minggu (a' 7 hari). Cf, tahun Romawi klasik, yang mulai dengan Ides dari Maret (aquinex musim bunga), dan tahun romawi Masehi yang berkembang kemudian, yang mulai dengan 1 Januari, jadi dua setengah bulan lebih maju.

Akan tetapi, meskipun sistim sekarang ini menunjukkan bahwa ada sistim yang lebih tua yang berakhir pada Uku dungulan dan Kuninga, namun tidak dapat diketahui apa yang telah menyebabkan perubahan itu. Mestinya perubahan itu terjadi sebelum Uku-uku itu diberi nama-nama seperti sekarang, yang menyatakan bahwa akhir dunia ini adalah Watu gunung dan permulaan baru pada Uku Sinta, Cf. legenda Watu Gunung, misalnya yang dapat dibaca pada awal babad Tanah Jawi.

Pada hari rebo-Klion Uku Pahang, yang juga disebut *Pegat-Uwakan*²³, dipujalah sanghyang Tunggal dengan cara imeditasi.

Sabtu-Klion Uku berikutnya, yaitu Uku Krulut, adalah hari Tumpek yang lain²⁴. Pada hari itu tidak diadakan upacara, akan tetapi hari ini adalah merupakan hari terakhir suatu periode yang sangat luar biasa, yang disebut *buncal-balung*. Pada hari itu adalah hari buruk untuk membayar hutang, kawin, atau membeli hewan piaraan. Periode itu bisa mulai setelah hari Rebo-Klion Dungulan, dan berakhir pada hari Pegat-Uwakan (Rebo-Klion Uku Pahang), atau mulai hari Sabtu Klion Kuningan, dan berakhir pada hari Sabtu Krulut.

Beberapa orang Bali mengambil kedua ekstrim, jadi mencakup periode selama empat puluh lima hari (35 ditambah 10). di Bangli periode ini berlangsung dari Sabtu-Pon Uku Dungulan Sampai Sabtu-Pon Uku Pahang.

Pada hari Jumat-Umanis Uku Merakih adalah hari odalan *Rambut-Sedana* (Sanskerta sadhana)²⁵. Yang dipuja pada waktu itu

adalah Batara dan Batari *Rambut-sedana*, sepasang Dewata perlambang kebahagiaan dan kemakmuran. Mungkin terlihat karakteristik Wisnu dan Sari disini. Lihat Lieftrinck, *Bali*, 205-208. Yang dibedakan antara *sakti kemulan* dan *Dalem Kemenuh*, dan menyebutkan Dewa Sari sebagai *rambut sedana* yang ketiga, Cf. juga Goris, "Secten"⁴⁷. Tetapi di dalam *Wariga-wariga* ada disebutkan Dewa Kamajaya dan *Gaguritan Anggastya* menyebutkan pula bahwa Kamajaya adalah merupakan dewata penghuni *Sangah Kemulan Tiga Sakti* yang terbuat dari kayu cendana dan *majagau*, dan Lieftrinck juga menyebutkan Sakti-Kemulan dalam hubungan dengan *rambu-sedana*, sehingga jelas bahwa ada terdapat beberapa pendapat yang saling mempengaruhi disini.

Tumpek berikutnya jatuh pada hari Sabtu-klion Uku Uyc, yang disebut *Tumpek-Kandang* atau *Tumpek Celeng*²⁶. Sajen-sajen dibuat untuk keselamatan sapi, kerbau, babi dan binatang-binatang piaraan yang lain. Dan kaum laki-laki membuat sajen-sajen khusus buat ayam aduannya dan kaum wanita untuk babi piaraannya.

Hari Minggu Wage Uku Wayang disebut *Wara cemer* atau *Kalapaksa*²⁷. Pada hari itu dilarang mandi dan mencukur rambut. Di dalam kamar dan di samping-samping pintu, semua orang menggantungkan daun *intaran* dan daun pandan, untuk menolak *kala* dan *buta* yang berkehendak jahat kepada anak-anak. Upacara ini disebut *peselatan*. Anak-anak yang lahir Uku Wayang harus disucikan; dan untuk ini permainan wayang harus diupah dengan lakon *Sudamala*. (Permainan wayang ini telah diterbitkan dalam karangan Van Stein Callenfels, "Kunst"), serta dilakukan pada hari Jumat-wage.

Pada hari berikutnya, yaitu hari Sabtu-Klion (jadi pada hari *tumpek*) dipuja Batara Iswara²⁸. Pada hari ini dibuat sajen-sajen untuk memberkati alat-alat musik, gamelan, alat tari-tarian dan alat-alat membuat wayang. Anak-anak yang lahir pada hari ini harus dibuatkan upacara (disucikan) dengan pertunjukkan wayang yang melakonkan cerita *Sapu-leger*.

Pada hari Rebo-Wage Uku Klau, batara Wisnu Sedana, yang

memberikan kemakmuran dalam bidang-bidang ekonomi dan keuangan dipuja²⁹. Pada hari itu dilarang melakukan usaha-usaha dagang. Jadi disini, seperti juga dalam banyak hal-hal yang lain, yang keramat adalah sajen-sajen suci, pemujaan (persembahyangan) dan bersama dengan itu adanya bahaya-bahaya gaib. Hari Sabtu-Paing dalam Uku yang sama, adalah hari untuk pemujaan Batari Sri selaku Dewi Pertanian³⁰, dan pada hari itu tidak boleh menjual atau menumbuk padi.

Soma Pahid-pahidan³¹, jatuh pada hari Senin-Umanis uku Watugunung. Pada hari itu para wanita yang baru datang dari tempat mandi tiada boleh meletakkan (melekatkan) sisir pada rambutnya, sebab menurut legenda pada suatu hari ada terjadi peristiwa, bahwa seorang wanita yang sedang menyisir rambutnya, (Cf, legenda Leulei, dimana diceritrakan bahwa penysisiran rambut juga mengakibatkan kesialan) ternyata membangkitkan birahi saudara laki-lakinya. Larangan ini juga menjaga kemungkinan terjadinya godaan asmara antara ibu dengan anak disamping kakak dengan adik: Watu Gunung adalah anak dan juga suami Dewi Sinta. Kebalikan comlek ini, dimana si ayah kawin dengan anak putrinya, yaitu, dapat dibaca dalam beberapa ceritra rakyat yang menyebutkan bahwa Rawana adalah ayah dari Dewi sita. Juga pada hari ini dilarang memanjat pohon. Larangan ini mngingatkan kita kepada ceritra bahwa ketika Watu gunung masih kecil dan minta nasi kepada ibunya, Dewi Sinta menjadi marah, hingga memukul dan mengusir anaknya dari dapur yang kemudian dihela (pahid) anaknya itu. Jadi seseorang yang memanjat pohon pada hari *Soma Pahid-pahidan* juga akan *kepahid* sehingga jatuh dan mati.

Hari Sabtu-Umanis yaitu hari terakhir uku Watu Gunung dan juga hari terakhir dari seluruh tahun menurut sistim ini, diperuntukkan demi pemujaan Saraswati, dewi ilmu pengetahuan³². Sajen-sajen dibuat untuk memberkati *lontar-lontar* dan hanya oleh seorang laki-laki saja, dan pada hari itu tidak diperkenankan membaca atau menulis.

BAB VI

HALANGAN-HALANGAN PADA WUKU

Menurut kepercayaan di Bali, bahwa diantara Wuku-Wuku yang berjumlah 30 itu, terdapat sebuah Wuku yang mempunyai perwujudan yang keras apabila tidak diadakan upacara tertentu (Bali : *Tubah*) bagi anak yang lahir pada wuku tersebut. Wuku ini ialah Wuku yang ke 10, yaitu : Wuku *Sungsang*. Anak tersebut akan menunjukkan ciri-ciri keras saja atau semua tindakannya serba terbalik. Kalau si orang tua mengharapkan segala tindakan anaknya menuju yang baik, maka si anak yang lahir pada wuku *Sungsang* itu selalu berbuat kebalikannya dan demikian selanjutnya. Tetapi tidaklah seperti atau berlainan pandangan orang Bali terhadap seseorang anak yang lahir pada Wuku yang ke 27 yaitu : Wuku *Wayang*. Bagi seseorang anak yang lahir pada Wuku *Wayang*, upacaranya lebih mengkhusus lagi. Mengenai upacara seorang anak yang lahir pada wuku *Wayang*, akan saya jelaskan di halaman berikutnya.

Apakah perwujudan dan bagaimana hakekat dari Wuku *Sungsang* itu, dapat kami ringkaskan sebagai berikut.

Di daerah Jawa Timur didapatkan lampu candi yang diperkirakan dari jaman Jawa-Hindu dan dibuat dari perunggu. Lampu candi ini lebih banyak bercorak Jawa-Timur dan pada Jawa-Tengah dan mungkin berasal dari abad ketiga belas atau keempat belas.

Lampu candi ini tercetak menjadi dua potong, dan sebagian besar terdiri dari perunggu tipis membalut bagian tanah yang merupakan intinya. Adapun lukisan yang terdapat pada lampu candi tersebut, menggambarkan seorang laki-laki dalam keadaan terbalik, rupanya banyak sedikitnya seperti orang agak gatal, lidahnya terjulur, tertekan diantara gigi seperti gambar Kala di Bali, atau kepala Kala pada gunung wayang. Selanjutnya memakai perhiasan serta sederhana pembuatannya: jamang runcing tak

berhias, anting-anting gilig pada daun telinganya, gelang gilig pada tangannya. Tangan kirinya memegang sebuah lampu tempat minyak dan sumbu. Rantai pengikat lampu ditambatkan pada kakinya sedikit di bawah mata kaki. Perwujudan ini sangat tepat ukurannya, sehingga daun lampu berdiri tegak sedikitpun tak miring. Dengan tangan kanannya seolah-olah ia bergerak seperti orang hendak berenang, berusaha mencari keseimbangan.

Lalu apakah maksud gambar telanjang yang bernaflu ini ? Yang saya maksud dengan kata "bernaflu" ialah sifatnya yang menunjukkan betapa besar usahanya untuk mencapai tujuan. Keinginan yang tak kercekang ini timbulnya karena nafsu birahi. gambar ini diwujudkan terbalik (Sungsang), seperti janin yang tidak dilahirkan, menunjukkan, bahwa ia tak akan lagi lepas lagi. Keadaan ini lambang kehidupan abadi, tetapi juga lambang dari kehidupan lemah yang tak ada habis-habisnya; hal yang terakhir ini dapat dilihat buktinya pada gambar lidah terulur keluar tertindih diantara gigi dan kemaluan terpaku. Yang pertama menunjukkan, bahwa orang itu tiada mempunyai kesanggupan untuk berbicara, berarti tiada sanggup mengeluarkan suara yang memancing kejahatan, yang kedua menggambarkan kelemahan berstubu. Dipandang dari sudut analisa jiwa tenaga jiwa manusia hidup ini pastinya, karena tenaga, tenaga untuk selama-lamanya. Jadi ringkasan dari gambar ini, (berdasarkan keterangan diatas), melukiskan dewa api yang luput dari maut, luput dari ulang lahir (Punarbawa), tetapi juga tak akan lepas dari keadaannya itu. (Sedangkan dewa biasa dapat mati dan lahir kembali).

Selanjutnya, siapakah dari dongengan yang dimaksud dengan gambar ini. Namanya adalah Sang Tricanku atau "Penjahat tiga lipat". Mengenai ceritranya termuat panjang-lebar dalam Ramayana dan Hariwangsa. Untuk ini pada garis besarnya menurut Dowson's Classical Dictionary of Hindu Mythology (S. V. Satyavrata dan Vicwamitra).

Menurut wiracarita Ramayana, beliau adalah seorang raja yang sangat budiman yang berkehendak membuat suatu korban

besar, dengan tujuan agar dengan keadaan masih hidup beserta badannya dapat dinaikkan ke langit. Dalam menyelenggarakan korban besar itu, Tricanku (Raja) meminta bantuan Pendeta Vasistha untuk memimpin korban besar tersebut. Sang Pendeta menolak perintah raja, karena Pendeta Vasistha berpendapat bahwa keinginan Raja sangat mustahil akan dapat dikabulkan. Kemudian Sang Raja pergi kepada anak-anak keturunan Vasistha namun sia-sia juga.

Tricanku adalah orang yang dilahirkan dari perkawinan seorang laki-laki dari golongan Sudra yang mengawini seorang perempuan dari golongan Brahmana. Golongan candala ini selalu dijauhi oleh tiap orang. Pakaiannya terbuat dari kain berlilin, yang biasanya digunakan sebagai pembungkus mayat. Perkakas makan hanya dari pecahan kuali dan perhiasannya hanya dibolehkan dari bahan besi berkarat. Dalam keadaan hina dina ini Tricanku menghadap Pendeta Vicwamitra, yaitu musuh besar dari Pendeta Vasistha untuk meminta bantuan melaksanakan niatnya. Dalam pandangan Vicwamitra "hanyalah" Ksatria yang karena *tapa gentur* (lama dan keras) dapat masuk golongan Brahmana. Namun kepada Tricanku beliau menaruh rasa menolong Sang Raja. Akhirnya Tricanku naik ke surga dengan dua candala. Hal ini menyebabkan Dewa Indra berkeberatan lalu beliau berkehendak menghalangi, tetapi karena ancaman Vicwamitra yang hendak menciptakan Indra lagi, atau melenyapkan Indra sama sekali, akhirnya tunduklah para dewa kepada Vicwamitra, dan menyetujui Tricanku tinggal tergantung di langit dengan badan sungsang (terbalik), memancarkan sinar abadi sebagai bintang diantara bintang-bintang ciptaan Vicwamitra.

Keterangan yang lain tentang perwujudan ini, maupun tentang nama Tricanku, yang dijelaskan dalam Hariwangsa : Tersebutlah Pangeran Satyavrata mencoba melarikan seorang istri. Tindakannya ini dijatuhi hukuman pembuangan oleh Sang Prabu ayahnya) selama duabelas tahun. Vasistha = Sang Prabu tak pernah berpikir dan berusaha untuk memperingan hukuman yang telah dijatuhkan

kepada Sang Pangeran Satyavrata. Oleh karena itulah Pangeran Satyavrata bersumpah dalam hatinya untuk mengadakan pembalasan dikemudian hari.

Selama Pangeran Satyavrata berada dalam pembuangan, timbul bahaya kelaparan yang sangat hebat. Dalam bahaya kelaparan itu, ternyata Pangeran Satyavrata dapat menyelamatkan anak serta istri Pendeta Vicwamitra yang saat itu pergi bertapa.

Ketika Pangeran Satyavrata hampir habis waktunya untuk menjalani hukuman pembuangan, ia tidak mendapatkan daging walaupun hanya sekerat untuk dimakannya. Akhirnya ia membunuh lembu ajaib Kamadhenu milik Vasistha, yang sejak semula selalu mengabulkan segala keinginan tuannya. Daging lembu Kamadhenu itu dibagi-bagikan kepada anak-anak dan istri Pendeta Vicwamitra. Hal ini menimbulkan kemarahan Vasistha yang kemudian dengan tak sadar dan menyebutkan dengan sebuah nama hina Tricanku yang artinya "Penjahat lipat tiga".

Adapun ketiga dosa tersebut, ialah pertama: mencintai seorang istri Sang Prabu, kedua: membunuh lembu ajaib Kamadhenu, dan yang ketiga, memakan daging lembu yang merupakan larangan bagi seorang ksatria, akan tetapi sebaliknya Vicwamitra sangat berterima kasih kepada Pangeran Satyavrata karena telah menyelamatkan anak-anak serta istri beliau dari bahaya kelaparan. Oleh karena itu, lalu Vicwamitra menanyakan kepada Pangeran Satyavrata apa yang dikehendaknya oleh Pangeran tersebut. Sudah tentu Pangeran Satyavrata menyampaikan keinginannya untuk dapat naik kelangit beserta badannya Sang Pendeta mengabulkan permintaan Satyavrata walaupun hal itu mendapat rintangan dari para Dewa sekalipun.

Lukisan perwujudan perunggu yang didapatkan di daerah Jawa-Timur ini sangat sesuai dengan segala syarat tersebut sampai kepada hal yang sekecil-kecilnya; misalnya: kemaluan terpakai, berarti melukiskan pecegahan berjina lagi, kemudian lidah terulur, tertekan diantara gigi, sebagai pelintang berbicara; hiasan serba sederhana, yang boleh dikenakan oleh golongan candala.

Ke surga beserta tubuhnya, dan akhirnya terutama keadaan sungsang-balik seperti diberitakan dalam Ramayana serta tugasnya untuk memancarkan sinar abadi. Lebih jelas daripada itu, tak mungkin perwujudan Tricanku bagi orang Jawa.

Kita tak usah merasa iri kepadanya karena hidupnya yang abadi itu, sebab kehidupannya itu terikat untuk selama-lamanya, dan hiburan bagi keinginannya ialah : memancarkan sinar-sinar bintang. Perwujudan Tricanku ini sekali lagi membuktikan, bahwa orang Jawa sungguh-sungguh mengenal cerita-ceritra Hindu "sehingga mereka dapat dengan tepat mewujudkan yang diceritakan di dalamnya, meskipun tiada banyak dikenal oleh umum.

Perwujudan sungsang-balik, yang juga disebut Kala atau Buta (raksasa) sungsang, di Bali kadang-kadang juga disebut Anja-anja sungsang, yang tidak menunjukkan sinar cahaya. Meskipun demikian, sungsang tergolong juga dalam rasi-rasi *dari pelintangan Bali*. Dalam pelintangan Bali (kalender bintang), yang umurnya 35 hari dan ditetapkan menurut (seperti telah diketahui, 35 hari itu merupakan 35 macam kombinasi dari Saptawara dan Pancawara), nama bintang itu diambilnya dari situ. Dengan kedua belah tangannya baik bersikap menolak maupun tidak ia mendapatkan keseimbangan dalam keadaannya terbalik. Kakinya memberi kesan seolah-olah sedikit banyak selalu bergerak. Umumnya lidah yang terulur itu tidak ada. Disinilah perwujudan ini menyimpang dari perwujudan Tricngku. Lepas dari kalender bintang, dalam pewayangan terdapat perwujudan yang menunjukkan persesuaiannya, yaitu : selalu diwujudkan dengan lidah terulur (Buta Ilatmaja).

Kalau kepalanya digambar setengah metok (dari depan) setengah miring (dari sisi); intrnasional = en trois quarts, yang dipertunjukkan, lidahnya tergantung seperti tanda tanya terbalik dari mulutnya yang bergading. Dalam kedua hal ini kepalanya berambut gedabar-gedabir. Agaknya lebih buas dari pada kepala Tricanku, lagi pula lebih banyak menunjukkan sifat seorang yang gatal. Seorang yang lahir pada hari dengan bintang itu, yakni pada hari Raditya-Umais (Minggu legi), badannya lemah, dan suaranya

lemah, lain dari pada itu, tabiatnya tiada tahu malu. Demikianlah mengenai sungsang balik itu di Bali. Oleh karena itu, timbul suatu pertanyaan dalam hati, tidaklah kiranya perwujudan sungsang-balik ini dipengaruhi oleh perwujudan Tricangku. Karena Tricangku ini, sangat keras keinginannya untuk dapat dinaikkan ke surga beserta badannya sekali, itulah yang menyebabkan lemah kemaluannya dan musnah kesanggupannya untuk berbicara.

Agak mengherankan, bahwa Dewa Indra yang jadi Dewa dari lima "hari legi", seolah-olah peringatan kepada peristiwa pemaksaan ijin untuk menempatkan Kala Sungsang sebagai bintang. Bintang yang memang tepat pada tempatnya disini, dan tepat melukiskan sifat orang lahir pada salah satu dari pada hari-hari itu ialah anjing atau sepasang anjing bersetubuh, atau orang berkepala anjing. Semuanya itu merupakan lambang nafsu yang tiada terkekang, jadi perbedaannya dengan perwujudan Tricangku hanya sedikit sekali. Dewa cahaya ini dalam keadaan Sungsang-balik itu tidak bersandar kepada dada dan tangannya, seperti ditunjukkan oleh Bosch dalam *gouden Kiem*, hal. 178.

Umumnya perwujudan Kala-Sungsang dalam perbintangan-Bali tidak memberi kesan seolah-olah melayang, sedangkan kesan melayang ini syarat mutlak bagi Tricangku, melainkan lebih banyak memberikan kesan menukik cepat dari tempat tinggi. Demikianlah tentang yang merupakan perbedaannya. Menurut hemat saya perwujudan raksasa sungsang pada gambar pahat jalatundapun memberi kesan demikian pula kepada penonton, tepat seperti keterangan Bosch, bahwa dewa Api Brahma itu, menurut ceritranya iapun berasal dari Kayangan Daksina (Surga Selatan) turun kedunia untuk menggoda Palasara dalam tapanya. Tetapi disini bukan dilukiskan sebagai "mahluk" yang mengerikan, bertiarap dengan tangan terlipat ulang disisi badannya, kepalanya dengan muka seperti singat menjulang bersandar bantal teratai. Tentang kemaluan tak dapat dinyatakan, karena yang nampak hanya punggungnya. Pada tokoh pewayangan selalu tampil kemuka dengan gerak menaruh yang sangat cepat, bagian badannya melingkar sebagai pita keatas,

dan hal ini menunjukkan kelemahan dalam bersetubuh, seperti pada diri Tricanku; tetapi kemaluan Tricngku benar-benar terpaku.

Perbedaan antara perwujudan Tricanku dan Kala Sungsang menunjukkan, bahwa sebelumnya di Indonesia pernah terdapat Kala Sungsang yang lebih tua, namun bukan diwujudkan sebagai bintang meski ia mambang api atau Dewa Cahaya. Ia lebih banyak brhubungan dengan kayangan, dan lambangnya menurut pengertian penduduk asli, yakni : Puncak pohon Jagad. Pngertian ini berasal dari jaman sebelum sebutan Kayangan diganti dengan Surga menurut alam pikiran India. Mungkin pula perwujudan Brahma Sungsng Jalatunda dari abad ke 10 itu, satu-satunya perwujudan Sungsng yang tertua dan yang hingga sekarang masih dikenal. Sangat tepat keterangan Bosch yang menghubungkan Kala Sungsang ini dengan sebuah pohon, tetapi sayang salah cara menghubungkannya. Ia menghubungkan Kala Sungsang itu dengan pohon Waringin Sungsang balik, pohon ajaib Indonesia, yang nampak di bulan. Pohon itu berakar keatas dan berdahan kebawah. Sebenamya lebih tepat bila Bosh menghubungkan Kala Sungsang atau Banaspati itu dengan pohon Jagad yang dilukiskan pada kayon atau gunung wayang. Kala atau Banaspati adalah lambang api atau lambang cahaya pada pohon ini, bukan pada wujud lambang setiap pohon waringin itu. Pohon Jagad, ialah sebuah pohon yang ditanam oleh Semar, dan dengan Semar benci Kala atau Banaspati mandul sudah barang tentu menjadikan kerja sama.

Memang Waringin Sungsng itu pohon yang terjungkir, tetapi bukan pohon Jagad yang "dibalik". Pemikiran Bosch, bahwa penjungkiran pohon itu, "agakya penjelasan dari pada perwujudan ajaib yang berupa Kala trjungkir" tak dapat diterima, berdasarkan atas bermacam-macam alasan. Pertama, Kala tidak "terjungkir" seperti Waringin Sungsang, yang hanya berubah keadaannya akibat penjungkiran itu. Berbeda sekali halnya dengan perwujudan Kala yang sama sekali mengambil sikap karena semata-mata tubuhnya sja yang terbalik, dan bukan kepalanya. Telah dapat dirasakan oleh bosch bahwa pada persesuaian antara keterangan dengan ke-

nyataannya terdapat kekurangan ini, tetapi tiada didapatkan sesuatu yang lain dipergunakan perbandingan. Alih-alih menolaknya, ia berusaha menyelundupkan perasaan bahwa hanya "ada kekurangan sedikit saja" (hal. 174 no. 3), sebenarnya lebih baik apabila ia membetulkan anggapannya, mengambil kenyataan sebagai ukuran karena adanya selisih pokok. Oleh karena itu Bosch tidak tahu, bahwa Kala-Sungsang itu perwujudan terbalik yang istimewa, sedangkan pohon bulan itu terbalik biasa saja. Lain daripada itu sikap terbaliknya hanya sikap untuk biasa; Dalam kesenian Tionghoa dan India sikap itu digunakan untuk mewujudkan penghuni Surga yang sedang melayang atau turun.

Memang tepatlah, bahwa Kala Sungsang itu sikap terbalik daripada perwujudan Kala biasa dipandang dari pohon Jagad dalam keadaan biasa. Kepala kala atau Banaspati, yang sering terlukis pada Kayon-Wayang, lidahnya terulur diantara gigi, hanyalah kepala raksasa yang tampak, yakni kepala Kala Sungsang, yang bersembunyi diantara dahan dan daun pundak pohon. Puncak pohon ini adalah wujud lambang kediaman disurga, yang masa dahulu disebut Kayangan. Dalam wayang Kala itu lambang api dari pohon itu, yang juga jadi pemimpin, istimewa pemimpin sukma para pahlawan besar dan moyang, yang diseberangkannya ke Pesanggrahan Bahagian seperti anggapan penduduk asli pada masa dahulu kala. Dalam perjalanan untuk mencapai tempat itu, penuh dengan kerikil tajam dan berbagai rintangan, yang hanya dapat diatasi dan dihindari oleh para mualim maut berkat keraksasaannya. Jadi kepala Banaspati dalam Kayon Jawa itu adalah wujud dari Raksasa pelepas, yang setiap saat siap akan turun akan memberikan pertolongan. Dalam wayang Jawa perwujudan ini pada jaman dahulu sama sekali tidak dibayangkan, pada kayonpun tidak. Turunnya hanya diceritrakan oleh dalang perewan-gan. Setelah abad ke 16, ketika pikiran asli dari jaman kuna mulai timbul lagi, meski kini orang telah lupa kepada tugas penting daripada Mualim maut, yang menjadi tugas kewajiban Dewa api Kepala sungsang.

Dari pembicaraan diatas nyatalah bahwa paling sedikit ada empat macam perwujudan Sungsang dari pada Dewa Api atau cahaya, yakni :

1. Yang asli dari jaman dahulu kala, yaitu Kala atau Banaspati selaku Raksasa pelepas turun dari Kayangan, lambang Pohon Jagad, yang masih langsung hidup sebagai Kala-Sungsang dalam pewayangan.
2. Gambar pahat di Jalatunda dari abad ke 10, di mana Dewa Hindu Jawa Brahma, Dewa Api, wujud Dewa Api, Kala atau Banaspati secara Hindu, kena pengaruh perwujudan Sungsang tersebut pada No.1.
3. Dewa Bintang melayang Tricanku dari perdewaan seperti tersebut dalam Wiracarita.
4. Peleburan dari perwujudan 1 dan 3, yang menimbulkan perbintangan bali sebagai Kala Sungsang.

BAB VII

BAGAIMANA PERANAN ASTROLOGI DI DAERAH LAINNYA.

Dalam Bahasa Sunda terdapat perkataan "kopocewok", ialah suatu ilmu kepercayaan untuk dapat mengetahui atau meramalkan sesuatu yang bersangkutan dengan nasib seseorang.

Pada masa sekarang, kepercayaan yang serupa ini terutama di kota-kota yang besar, dapat dikatakan sudah lenyap, akan tetapi di kampung-kampung kepercayaan ini masih banyak terdapat. Apabila seseorang hendak melakukan upacara yang penting, misalnya untuk mengawinkan seorang anak, upacara sunat, mendirikan sebuah surau dan sebagainya, biasanya ia menanyakan terlebih dahulu kepada seorang Dukun, atau kepada seorang yang tertuan yang dianggap telah mahir di bidang itu. Juga dalam pengobatan terhadap orang sakit, tidak jarang orang datang meminta pertolongan kepada orang-orang tersebut tadi. Mereka inilah memberikan petunjuk kepada semua orang yang meminta pertolongan itu, apa dan dengan cara bagaimana yang sebaiknya diperbuat. Dalam hal penyakit diterangkan pula penyebabnya, dan sarat-sarat apakah yang harus dipenuhi agar dapat orang yang sakit sembuh kembali. Sarat-sarat yang harus dipenuhi itu biasanya tiada sangkut-paut dengan ilmu ketabiban, sebab hanya dengan menyuruh si sakit untuk mengadakan "*hajat selamatan*" saja atau hanya dengan menyuruh menyediakan beberapa sesajen.

Meskipun kepercayaan itu sering-sering pula mengecewakan, namun kepercayaan ini di dalam lingkungan masyarakat-masyarakat yang terpencil masih hidup.

Mungkin ada pendapat yang mengatakan, bahwa di dalam jaman atom sekarang ini, kepercayaan yang demikian itu sudah tidak layak mendapat perhatian lagi, akan tetapi dalam mempelajari ilmu kebudayaan bangsa Timut umumnya, sedikit uraian tentang kepercayaan ini mungkin dapat memberikan sumbangan yang sederhana, dan itulah maksud daripada tulisan ini.

Perlu dikemukakan pula, yang akan disajikan dalam penulisan ini, jauh daripada lengkap dan sempurna, karena hanya beberapa pokok perhitungan sajarah yang dapat kami kumpulkan dari berbagai perkampungan di Tanah Pasundan.

7.1. Pokok Dan Dasarnya.

Adapaun yang menjadi pokok dan dasar dari perhitungan-perhitungan ialah nama orang yang berkepentingan, golongan dan bilangan hurup beserta waktu hari dan pasaran; kesemuanya itu menurut alfabeta Jawa/Sunda.

7.2. Bunyi Hurup - Hurup Dari Alfabet Jawa / Sunda Beserta Masing-Masing Bilangan Dan Golongan.

Ha1....	NA..... 2	Ca 3	Ra 4	KA5
			termasuk golongan I.	
DA 6	TA. 7	SA 8	WA 9	La 10
			termasuk golongan II.	
Pa 11	DA 12	JA 13	YA 14	Nya ... 15
			termasuk golongan III.	
Ma 16	Ga 17	Ba 18	Ta 19	Nga ... 20
			termasuk golongan IV.	

(Huruf Da = 12 dan huruf Ta = 19 dalam bahasa Sunda tidak ada, akan tetapi dalam perhitungan kopocewok harus diperhatikan, sebab kedua huruf itu ikut menetapkan besarnya bilangan dari huruf setelah huruf Pa).

Huruf-huruf hidup dalam bahasa Sunda ada 7, yaitu: a, ē, e, i, o, u dan eu. Semua huruf hidup ini apabila merupakan suku kata, mempunyai bilangan 1, jadi sama dengan huruf Ha, dan karena itu termasuk golongan 1 pula.

7.3. Nama Hari Beserta Bilangan ("Naktu"nya).

Ahad	(Minggu)	5
Senin	(Senin)	4
Selasa	(Selasa)	3
Rebo	(Rabu)	2
Kemis	(Jumahat)	6

7.4. Menetapkan Bilangan Bagi Kata-kata.

Kecuali huruf hidup (yang tidak merupakan suku kata) maka semua huruf dari alfabet Jawa/Sunda, bila ditulis dengan huruf Latin, sebagaimana lazimnya sekarang sejak 40 a 50 tahun terakhir sifatnya berubah menjadi suku kata, yang terdiri dari dua huruf Latin, Huruf Jawa/Sunda Ha misalnya menjadi suku kata ha dalam tulisan huruf Latin yang terdiri dari (Latin) h dan a.

1. Berhubung dengan itu, daripada semua perkataan yang ditulis dengan huruf Latin, maka diberi bilangan itu, ialah tiap-tiap suku katanya dan bukan tiap-tiap hurufnya.

Contoh :

Sebuah nama Ali, terdiri dari (Latin) A dan li.

A mempunyai bilangan 1

La (= i dari "le") mempunyai bilangan 10
 Jumlah bilangan 11.

(Huruf "i" dari "li" tidak diberi bilangan, sebab dalam tulisan huruf Latinya tidak merupakan suku - kata, dan dalam tulisan huruf Jawa/Sundanya tidak merupakan suatu huruf melainkan tambahan di atas huruf La, Sd "pamepet").

2. Huruf yang "telah mati" (Sd : "dipaeh") pun tiada diberi bilangan.

Contoh :

Nama Mis'an, terdiri dari suku-kata (Latin) Mis dan "an.

Ma (= M dari "Mis") mempunyai bilangan 16

A (= a dari "an") mempunyai bilangan 1
 Jumlah bilangan 17.

(Huruf i dan s dari Mis, demikian pula huruf n dari 'an tidak diberi bilangan, oleh karena dalam tulisan huruf Jawa/Sunda, i itu hanya merupakan "pamepet" saja, sedangkan a dan merupakan huruf yang "telah mati"). Yang disebut "rangkapan" ialah nakta hari dijumlahkan dengan nakta pasaran.

Contoh :

Ahad Kliwon,	Ahad	5
	Kliwon	3
	Rangkepannya.....	5

7.5. *Mempergunakannya.*

memberi nama kepada anak-anak.

Menurut Kopcewok nama seseorang berpengaruh atas nasib penghidupan dari yang memakainya. Maka karena itu, memberi nama kepada bayi atau anak-anak janganlah sembarangan, hendaknya dihitung terlebih dahulu, agar mendapatkan nama yang baik pengaruhnya.

Adapun yang menetapkan pengaruh kepada orang itu ada empat banyaknya, dan disini akan kami sebutkan "Patokan" (dasar-dasarnya) itu ialah :

1. *Cokor* (kaki), pengaruhnya ialah lelah atau cape, sedangkan hasilnya tidak ada.
2. *Cucuk* (duri ikan), pengaruhnya cukup, artinya bukan terlalu kaya.
3. *Telih* (dada ayam tempat menyimpan makanan yang baru ditelannya), pengaruhnya tidak kekurangan sesuatu (Kaya raya).
4. *Waduk* (najis, kotoran), pengaruhnya tidak dapat menyimpan hasil pekerjaan.

Contoh :

Nama Mis'an. Ma 16, A 1, jumlah 17. Apabila dibagi empat sisa satu, berarti sama dengan nama Cokor. Pengaruh anak itu (sudah mulai dari kecilnya) dari segala pekerjaannya hanya akan mendapat kecapaian melulu, misalnya oleh karena ia terlalu banyak sosialnya, sehingga keperluannya sendiri terbengkalai, atau sekalipun ia mendapat hasil yang memuaskan yang merupakan buah pekerjaannya, hasilnya akan hilang lagi, atau tertinggal diperjalanan dan dicuri, ditipu oleh orang lain.

Akan tetapi tentu saja tidak semua orang yang bernama Mis'an mendapat kesukaran di dalam hidupnya, karena selain dari pada pengaruh nama, masih banyak lagi hal-hal yang ikut menetapkan baik buruknya nasib seseorang, seperti hari kelahirannya, perkawinan dan lain-lain.

Lain dari pada itu, nama itu adalah pemberian seseorang, tegasnya perbuatan manusia; apabila dirasakan kurang tepat, sewaktu-waktu dapat diganti. Maka oleh karena itu banyak pula orang mengganti namanya. Seorang anak dapat mengganti namanya, apabila ia selalu atau sering mendapat sakit, atau bila ia sangat nakal dalam pergaulan.

Orang dewasa pun banyak yang mengganti namanya, biasanya pada waktu kawin, dengan maksud agar sesuai dengan nama istrinya/suaminya yang menjadi teman dalam menempuh hidupnya.

Kita lanjutkan contoh tadi.

Jadi yang penting ialah sisa dari jumlah bilangan setelah dibagi 4, tegasnya :

Sisa 1 = Cokor,	Kurang baik.
Sisa 2 = Cucuk.	baik.
sisa 3 = Telih,	paling baik.
Sisa 4 = Waduk,	tidak baik.

Mungkin akan menjadi sebuah pertanyaan, bagaimana halnya dengan nama-nama yang agak 'menyimpang' dari susunan kata-kata nama biasa. Dalam ingatan saya ada dua macam;

- (a). Misalnya nama "Adnan" atau "A-lu-wi", di Jakarta biasa diucapkan dengan "A-de-nan" atau "A-lu-wi". Sudah terang, jumlah bilangan nama Ad-nan ($1 + 2 + 3$) berlainan dengan jumlah bilangan nama A-de-nan ($1 + 6 + 2 = 9$); demikian pula jumlah bilangan nama Al-wi ($1 + 9 = 10$) berlainan dengan jumlah nama A-lu-wi ($1 + 10 + 9 = 20$) atau A-lu-i ($1 + 10 + 1 = 12$).

Dalam hal demikian itu, terserah kepada yang akan meng-

hitungnya (ki dukun), akan tetapi di Priangan yang menjadi dasar itu adalah lisan Sunda, yakni Ad-nan dan Al-wi.

- (b). Ada pula nama-nama yang suku katanya terdiri dari 2 huruf mati yang diucapkannya seperti hanya 1 huruf saja, misalnya: nama Sukri, Badri dan lain-lain; kalau menurut ucapan, tentu bisa diambil Suk-ri, Ba-dri atau Bad-ri dan sebagainya. Tentu saja jumlah bilangannya akan berlainan pula. Akan tetapi, apabila nama-nama itu ditulis dengan huruf Jawa Cq Sunda, akan jelas kelihatan bahwa suku kata ang kedua itu adalah ka (dari Sakri) dan da (dari Badri), sebab ra - nya bukan/tidak merupakan huruf Jawa/Sunda, melainkan "tambahan" dari huruf ka dan da tadi.

7.6. *Punya Pekerjaan.*

Yang dimaksud dengan kata "punya kerja" misalnya upacara sunat, mendirikan sebuah rumah, upacara perkawinan, bepergian jauh dan sebagainya.

Hal ini mempunyai 4 patokan :

1. *AMARAH* atau *Sare'at*, perlambangannya mulut, artinya banyak omong, sering mengadakan pertengkaran mulut, banyak membenci, yang berakibat kecapaian dan kegelisahan.
2. *LOWANAH* atau *TERIKAT*, perlambangannya telinga, artinya sangat banyak bisikan-bisikan atau pendengaran-pendengaran yang sifatnya mencela, sehingga seseorang benar-benar harus bersabar hati.
3. *SAWIYAH* atau *HAKEKAT*, perlambangannya mata, artinya banyak keburukan, banyak orang yang mengawasi dengan hati iri dan dengki.
4. *MUTMA'INNAH* atau *MA'RIFAT*, perlambangannya hidung, artinya kebaikan melulu, banyak mendapat persetujuan dan banyak mendapat pertolongan.

Selain daripada patokan yang 4 tadi, ada lagi patokan yang 4 lain lagi, yakni:

1. *HANTANG*, yakni buah kelayar (semacam buah-buahan yang tidak dapat dimakan) artinya, kelihatan sangat indah dan menarik, tetapi tiada berguna.
2. *HANTUNG*, yakni jantung (pisang), artinya memiliki sifat yang tinggi hati, sebagaimana tumbuhnya jantung ketika baru keluar, dengan sangat gagah menjulang keatas, bagaikan hendak mencolok langit, tetapi ketika telah berisi tunduk ke bawah bagaikan tak berdaya. Jadi ketinggian ke bawah itu tidak berdasarkan kepandaian, kecakapan ataupun kekayaan.
3. *HANTIGONG*, yakni kumbang, artinya mempunyai sifat tekebur, kelakuannya seperti orang yang sangat mewah dan kaya, atau orang yang berkuasa akan tetapi sebenarnya tidak memiliki sesuatu, tiada memiliki kekayaan yang atau kecakapan yang dapat dibanggakan, sebagaimana sifat kumbang yang "rumah"nya hanya merupakan sebuah lubang saja di dalam sebatang tiang kayu. Bila si kumbang berada di dalam lobangnya suaranya sangat kecil bagaikan orang tercekik, akan tetapi bila keluar "rumah", suaranya menjadi serem sambil terbang kian kemari dengan megahnya.
4. *HANTRIWELI*, yakni "induk lebah" sifatnya pendiam suaranya kecil, tetapi kekayaannya "tiada ternilai" sebab rumahnya penuh dengan madu.

Adapun yang menjadi dasar hitungan ialah hari permulaan melakukan pekejaan (bukan hari persiapannya); jadi apabila melakukan upacara sunat anak, yakni pada hari anak itu disunat, bila bepergian, hari keberangkatannya; bila membangun sebuah rumah, hari permulaan mendirikan tiang-tiangnya. (Mendirikan sebuah rumah di kampung itu sangat sederhana, berbeda dengan mendirikangedung di kota-kota besar). Dan bila dalam upacara perkawinan, yakni hari diresmikannya dimuka Penghulu.

1. Melakukan upacara sunat, pada hari Ahad Kliwon, Ahad5, kliwon 8, rangkepannya 13. dibagi 4, sisa 1 sama dengan Amarah. Sangat tidak baik. Atau sama dengan

Hantang, hanya kelihatannya saja serba sempurna, misalnya hajat/selanjutnya besar-besaran, tetapi sangat sepi, karena sangat kurang tamu yang datang, dan sebagainya.

2. Mendirikan rumah pada hari Selasa Pon. Selasa3, Pon ... 7, rangkapannya 10, dibagi 4 sisa 2, sama dengan Lowanah, banyak menimbulkan keisingan, banyak mendapat celaan dan ocehan dari orang lain namun harus tetap bersabar. Atau sama dengan Hantung, pada permulaan membuat orang banyak penuh dengan tanda tanya, karena diperkirakan akan mendirikan gedung mewah saja, tetapi buktinya hanya sebuah rumah dinding yang terbuat dari anyaman danbertiang kayu saja.
3. Bepergian pada hari Rebo Wage. Rebo ... Wage ... 4 rangkepannya 11, dibagi 4, sisa 3, sama dengan Sawiyah, banyak orang menduga kepergiannya itu untuk melakukan sebuah kejahatan, banyak orang berhati iri, disangka banyak uang, sehingga dapat pergi untuk berpelesiran. Atau sama dengan Hantigong, hanya nampaknya kepergiannya itu untuk sesuatu yang penting, akan tetapi sebenarnya kepergiannya itu tidak membawa arti/hasil bagi siapapun juga, baik bagi dirinya sendiri, maupun bagi sanak keluarganya, atau bagi orang lain.
4. Melakukan upacara pekawinan pada hari kamis-wage. Kamis 8, Wage 4, rangkapannya 12 dibagi 4 sisa 0 atau 4, sama dengan Mutma'innah, segala-galanya baik. Atau sama dengan Hantriweli, juga sangat baik. Perkawinannya itu akan menyebabkan mendatangkan kekayaan lebih dari cukup.

Jadi pada pokoknya dalam segala "*pekerjaan*", tidak dapat dilakukan tepat pada waktunya yang terpilih, misalnya karena tertumbuk pada suatu larangan, tentu dapat digeser, atau diambil perhitungan yang lebih mendekati hari yang terbaik.

Bagi upacara perkawinan, bermacam-macam perhitungan, yang

akankami uraikan dibawah ini.

7.7. Larangan-Larangan.

Rupa-rupanya dengan masuknya/meluasnya Agama Islam Pasundan, bberpengaruhlah pula beberapa hari yang tertentu, sebab pada hari-hari itu dianggap terjadinya pelbagai malapetaka. Hari-hari itu biasanya hari-hari "na'as nabi" (na'as = sial, saat kekalahan). Yang menjadi dasarnya ialah bulan-bulan Arab, yakni:

- | | |
|------------------------|-------------------|
| 1. Muharam | (Sd : Muharam) |
| 2. Sapar | (": Sapar) |
| 3. Rabi'ul Awiwal..... | ((' : Mulud) |
| 4. Rabi'ul Akhir | (": Silih Mulud) |
| 5. Jumadil Awwal | (": Jumadil Awal) |
| 6. Jumadil Akhir | (":Jumadil Akhir) |
| 7. Rajab | (": Rajab) |
| 8. Sya'ban | (": Rewah) |
| 9. Ramadhan | (": Puasa) |
| 10. Syawal | (": Syawal) |
| 11. Zulkaidah | (": Hapit) |
| 12. Zulkizzah | (": Rayagung) |

Adapun yang disebut hari-hari larangan atau hari-hari na'as nabi dari bulan-bulan tersebut diatas,ialah tiap-tiap

Tanggal 3 ialah ketika Nabi Adam dikejar iblis.

Tanggal 5 Nabi Adam harus turun ke Dunia.

Tanggal 13 Nabi Ibrahim dibakar oleh Raja Namrud.

Tanggal 16. Nabi Yunus ditelan ikan paus.

Tanggal 24 Nabi Yusuf dijerumuskan kedalam sumur.
oleh saudara-saudaranya.

Tanggal 25 Rasulullah masuk kedalam goa karena dikejar musuh.

Maka pada hari-hari itulah orang dilarang melakukan suatu pekerjaan seperti yang dimaksud diatas.

Menghitungkan Perkawinan.

A. Naktu hari kelahiran si laki-laki dijumlahkan dengan naktu

hari kelahiran si perempuan.
Patokannya yang 4 tadi di atas.

Contoh :

Hari kelahiran si laki-laki. Ahad,	naktunya 5
Hari kelahiran si perempuan. Sabtu,	naktunya 9
Jumlah	14

dibagi 4, sisa 2, sama dengan Lownah atau Hantung. Pesta hari perkawinannya serba megah, akan tetapi kehidupan suami itu sangat cerewet; mungkin juga akan banyak mengalami penderitaan dan sebagainya, sehingga suami-istri itu selalu harus bersabar hati.

B. Jumlah bilangan suku-suku kata dari nama si laki-laki ditambah dengan jumlah bilangan suku-suku kata dari nama si perempuan.

Patokannya 7, yakni :

1. Bumi (tanah) pengaruhnya sabar.
2. Langit, pengaruhnya tidak berkanjang ("teu ceehan").
3. Bentang (bintang), pengaruhnya baik.
4. Bulan, pengaruhnya baik, tetapi dalam hidup perkawinannya itu ada suramnya.
5. Panonpoi (matahari), pengaruhnya menunjang kepada kepangkatan/kedudukan.
6. Nalamp (Peraka), pengaruhnya keburukan belaka.
7. Sawarga (surga) pengaruhnya kebaikan belaka.

Jadi kalau sisa 0 atau 7 yang paling baik.

Contoh :

Amat kawin dengan Icah

Amat	a	1
	Ma	16
Icah	I	1
	CA	3

Jumlah 21 dibagi 7, sisa 0 atau 7.

Manurut patokan 7, perkawinan dalam contoh ini adalah sangat baik.

C. Dasarnya seperti B di atas, patokannya hanya 5 ialah:

1. Sri (Niji Sri adalah "*padi induk*"), pengaruhnya banyak padi, artinya (orang di desa umumnya petani).
2. Lungguh (duduk, bertakhta), pengaruhnya menunjang kepada kepangkatan/keudukan, jadi sebaiknya suaminya itu harus memegang sesuatu jabatan.
3. Dunia (kebendaan), pengaruhnya harta-kekayaannya : pekerjaan apapun yang dilakukannya bersama-sama akan berhasil dengan baik.
4. Lara (sakit), pengaruhnya sering mendapat sakit, jadi banyak penderitaan.
5. Pati (maut), pengaruhnya membawa maut. Tiada gunanya.

Contoh :

Ace kawin dengan Jenab.

Ace	A	1
	Ca	3
Jenab	Ja	13
	Na	2

Jumlah 19, dibagi 5 sisa 4. sama dengan Lara,

yang hidupnya banyak menderita karena sering-sering sakit. Akan tetapi, seperti telah disebutkan diatas, bahwa nama itu adalah sebutan atau ciptaan manusia, dapat dirobah sekehendak manusia pula, seperti halnya dengan hari perkawinan pula, dapat ditetapkan dan dapat pula dirobah lagi. Maka oleh karena itu pada hari perkawinannya banyak orang yang mengganti nama, terutama si laki-laki. Tujuannya tiada lain hanya untuk mencari kesejahteraan dalam perkawinan menurut perhitungan (ijiran) manusia. Yang tak dapat dirobah ialah hari kelahiran, seperti yang disebut dalam A diatas, akan tetapi sesuatu pengaruh buruk dapat juga dihindarkan, misalnya dengan jalan :

1. Menetapkan hari perkawinan agar jatuh pada hari yang baik ("*mustari*"), seperti contoh dalam bab II No. 4 diatas.
2. Mengganti nama seperti diuraikandalam B, C dan D dari bab III ini.

3. Kedua orang mempelai pergi dari rumah si perempuan menuju ke mesjid untuk diresmikan perkawinannya di muka penghulu, pada saat matahari mulai memancarkan sinarnya yang berkilau-kilauan, namun tidak terasa panas, sebab baru saja liwat sejuk udara pagi, jadi kira-kira jam 8. Oleh karena itu, apabila pada pagi hari itu cuaca berkeadaan buruk disebabkan akan turun hujan misalnya, maka oleh orang-orang yang pancai, cuaca buruk itu "disinglar" (dilenyapkan).

D.Dasarnya ialah nama si laki-laki dan nama si perempuan juga, tetapi yang diberi bilangan hanyalah suku-suku kata yang pertama saja dari masing-masing nama semaih kecilnya. Patokannya 3 yakni :

1. Bismillah, pengaruh baik untuk permulaan.
2. Alhamdulillah, pengaruhnya baik dalam segala hal kelakuan.
3. Astaghfirullah, pengaruhnya sangat buruk.

Contoh :

Tamin kawin dengan Enah.

Ta (dari Tamin) 7.

E (dari Enah) 1.

Jumlah 8 dibagi 3, sisa 2, sama dengan Alhamdulillah, yang berarti sangat baik. Hidupnya sangat sempurna. Segala tindakannya danpekerjaannya yang halal, yang dijalankan bersama-sama oleh suami-istri, selalu akan mendapat hasil yang baik, setidak-tidaknya akan membawa "husnul chotimah" yang sangat baik pada akhirnya.

Apabila kita meneliti perhitungandalamcontoh C di atas, dan kita hitung kembali menurut perhitungan contoh B, maka akan kelihatanlah dua macam ramalan yang seolah-oleh bertentangan yang satu dentgan yang lain.Jmlah biolangan dari suku-suku kata nama Ace dan Jenab = 19. Kala dihitung menurut patokan 5, ramalannya berbunyi :

"sering sakit" contoh C0 berarti kurang baik. Akan tetapi bila dihitung menurut patokan 7 yang dimaksud dalam B, angka 19 itu dibagi 7 bersisa 5, dan ramalannya akan berbunyi; : "berkedudukan", dihormati oleh sesamanya karena jabatannya, berarti "baik". Meskipun demikian, ramalan yang menurut perhitungan B dan C itu pada hakekatnya tiada bertentangan, sebab orang yang berkedudukan tinggi bisa saja menderita karena sering-sering mendapat sakit dan sebagainya. Marilah kita lanjutkan dengan bab selanjutnya.

7.8. Persahabatan.

Mengenai perhitungan persahabatan, sama halnya dengan perhitungan perkawinan tersebut dalam bab III diatas. Jadi disini tidak perlu diulang atau dijelaskan kembali.

7.9. Mencari Rejeki.

Mengenai perhitungan mencari rejeki dasarnya ialah: rangkepahan hari permulaan dengan pasarnya. Patokannya 6, yakni:

1. Dampal lengeun (telapak tangan) pengaruhnya menggenggam adalah yang sangat baik.
2. Indung leungeun (ibu jari), pengaruhnya menjadi pemimpin ("sesepuh"), dihormati disegani, mempunyai penghasilan baik.
3. Curuk (telunjuk), pengaruhnya tukang memerintah, penghasilan lumayan, dan harus bekerja keras.
4. Jajangkung (jari hantu), pengaruhnya bersahaja dan sederhana setiap penghasilannya.
5. Jariji (jari manis), hasilnya sangat sedikit, tiada sesuai dengan tenaga atau modal yang dikeluarkan.
6. Cinggir (kelingking), tiada berhasil sama sekali.

Contoh :

Berdagang pada hari Selasa-Wage.

Selasa 3

Wage 4

Rangkepannya 7, dibagi 6 sisa 1, berarti hasilnya sangat

baik.

7.10. Berburu.

Kalau pergi berburu, perhitungannya sama dengan perhitungan mencari rejeki tadi diatas, hanya patokannya 4 yaitu:

1. Otek, semua binatang buruan hanya dapat dilihat saja, namun untuk mendapatkan sangat sulit.
2. Oger, berhasil dengan baik.
3. Jantra, tiada mendapatkan sesuatu, atau hasilnya kosong sama sekali.
4. Iwak, baru saja masuk hutan telah mendapatkan hasil.

Comtoh :

Kalau pergi berburu pada hari Ahad-Wage.

Ahad 5

Wage 4

Rangkepannya 9, dibagi 4 sisa 1, berarti Otek, semua binatang buruan dapat dilihat saja, namun untuk mendapatkan sangat sulit.

7.11. Penyakit.

Patokan pertama terdiri dari 4 pokok, ialah :

1. Amarah, artinya mendapatkan sakit karena ada orang yang membenci/mendengki.
2. Lowamah, artinya mendapat sakit karena disebabkan tanah.
3. Sawiyah, sama dengan nomer 1.
4. Mutma'innah, artinya sakit karena kehendak Tuhan.

Adapun yang menjadi dasar perhitungan ialah bilangan nama si sakit dengan bilangan nama orang yang disuruh oleh si sakit untuk meminta pertolongan kepada ki Dukun, ditambah dengan rangkepan hari dan pasaran waktu datangnya si sakit (atau si pesuruh) meminta pertolongan. Apabila si sakit yang datang sendiri, maka yanf dihitung hanya bilangan namanya saja, ditambah dengan rangkepan hari dan pasaran waktu ia datang meminta pertolongan.

Contoh :

Si Sakit bernama Ma'ad. Ma	16
a	1
Yang disuruh bernama Ikin. I	1
Ka	5
Meminta pertolongan pada	
hari Kemis-Pon	
Kemis	8
Pon	7
Jumlah semua	38.

dibagi 4 sisa 2, sama dengan Lowanah, yang berarti sakit karena tanah.

Bila telah ditetapkan demikian, lalu dicari letak tanah yang sial (sangar) itu, yang menyebabkan sakit. Dalam hal ini diambil patokan kedua yang juga terdiri dari 4 pokok sebagai berikut :

1. Wetan (Timur).
2. Kidul (Selatan)
3. Kulon (Barat).
4. Kaler (Utara).

Yang menjadi dasar perhitungan dalam mempergunakan patokan ini, hanyalah rangkepan hari dan pasaran waktu si sakit (atau orang yang disuruhnya) datang meminta pertolongan itu. Dalam contoh di atas hari Kemis-Pon. Rangkepannya 15 dibagi 4 sisa 3, sama dengan Kulon. Jadi tanah yang sial itu letaknya di sebelah Barat dari rumah (tempat tinggal) si sakit.

Apabila dengan cara perhitungan tadi di atas (patokan pertama) ternyata, bahwa penyakitnya itu disebabkan ada orang yang mendengki (sisa 1 atau sisa 3), dan selanjutnya menurut patokan kedua menunjukkan arah Selatan misalnya, maka dapatlah ditetapkan, bahwa rumah (tempat tinggal) orang yang mendengki itu ada di sebelah Selatan dari rumah si sakit itu.

7.12. Pertolongan.

- a). Bilamana telah dapat dipastikan , bahwa sakitnya karena

ada orang yang mendengki, maka si sakit harus bermohon dengan sangat (*menta ujub*) kepada "dulur nu opat-kalima-pancer" seraya 5 gundukan nasi yang tiada begitu banyak (sama dengan : *sa-encret--sa-en-cret*), yang dicampur dengan terasi dan udang di atas sebuah piring. (Dengan "dulur nu opat-kalima-pancar", dimaksudkan ke-empat saudara, yakni: bagian-bagian yang keluar bersama-sama dengan pada waktu bayi lahir, ialah air-buah, darah tali ari-ari dan bali; "pancer" adalah intinya dalam kelahiran itu yakni bayinya sendiri atau zar hidup yang mempunyai kekuatan pribadi). Setelah menaruh 5 gundukan nasi itu, lalu si sakit mengundang "saudara-saudara sekelahirannya" itu sambil memohon pula kepada malaikat lima masing-masing bernama :

1. Malaikat Ariah.
2. Malaikat Seriah.
3. Malaikat Mariah.
4. Malaikat Aruman.
5. Malaikat Dingding Jalalulloh.

Setelah melisankan undanganitu dan permohonan itu si sakit lalu membaca sebuah lafaz yang tertentu beberapa ratus kali (la-faz = sesuatu perkataan yang tercantum dalam kitab Al-Qur'an).

b). Apabila sakitnya itu disebabkan karena tanah yang membawa sial, maka si sakit harus membaca hadiah (tihah dan sebagainya) kepad Nabi Ilyas untuk memohon pertolongannya, seraya ucapan: "Janganlah hendaknya kau mengganggu aku, sebab kita ini sesama makhluk Tuhan !".

c). Bilamana sakitnya itu disebabkan kehendak Tuhan semata, si sakit harus membaca hadiah yang ditujukan kepada :

1. Rasulullah.
2. Sejarif Hidayatullah.
3. Sunan kaslijaga
4. Nabi Sulaiman.
5. Syech Abdul Kadir Jaelani dan
6. Malaikat Kosim, dengan membaca fatihan, surat ikhlas dan lain-lain.

Dan selanjutnya si sakit harus memperbanyak zikir (dengan membaca lafaz "laa ilaaha Illallaah") seraya bermohon tobat kepada Tuhan Yang Maha Esa.

7.13. Mencari Tempat Tinggal.

1. Bila seseorang mencari tempat tinggal, maka suku kata yang pertama dari nama orang itu harus termasuk golongan nama kampung (sama dengan : "lembur") yang akan didiami itu.

Yang dimaksud dengan golongan ialah keempat golongan dari alpabeta Jawa, yang dimaksudkan pada permulaan tulisan itu.

Contoh :

Seseorang bernama Kurdi. Suku kata yang pertama Ka, termasuk golongan 1. Harus mencari tempat tinggal yang nama kampungnya termasuk golongan 1 pula, misalnya: kampung Angsana, jalan Halimun, Nangkapait, Ranji, Kedawung dan sebagainya.

2. Apabila hendak mendirikan rumah tempat tinggal, maka rumah itu harus menghadap ke salah satu arah yang sesuai dengan patokan 4 arah yang tersebut di atas.

Adapun dasarnya ialah bilangan suku kata pertama dari nama orang yang hendak mendirikan rumah itu.

Contoh :

Seseorang bernama Cakra. Huruf pertamanya Ca, bilangan 3, dibagi 4 sisa 3, sama dengan Kulon. Jadi rumah yang akan dibangun itu harus menghadap ke Barat.

Kecurian.

Tentang kecurian ini patokannya ialah ke-empat arah yang tadi. Dasarnya, rangkepan hari dan pasaran. (Yang dinamakan "hari" ialah waktu dari 'asyar hingga 'asyar lagi, jadi kira-kira jam 16.00 sampai 16.00 keesokan harinya.

Apabila lecurian itu terjadi (setelah diketahui) jam 16.00 atau lebih pada hari Ahad Kliwon misalnya, maka yang dihitung

rangkepannya, bukan Ahad-Kliwon, tetapi hari esoknya, yakni Senin - Manis dan seterusnya.

Contoh :

Terjadi kecurian pada hari Selasa-Pon jam 17.00 (=malam Rebo-Wage), lalu perhitungannya : Rebo 7, Wage 4, rangkepannya 11, dibagi 4 sisa 3, sama dengan Kulon. Jadi tempat tinggal pencuri itu adalah di sebelah Barat dari rumah kediaman orang yang kecurian.

Lalu siapakah nama pencurinya ? Yang menjadi dasar perhitungan dalam hal ini ada dua, ialah rangkepan dan nama hari. Dalam contoh di atas rangkepannya 11, lalu dihitung mulai Rebo (sebab kecuriannya pada hari Rebo); dalam huruf Jawa/Sunda angka 11 itu sama dengan Sabtu yang huruf pertamanya Sa. Jadi pencuri itu mungkin bernama Said, Saud, Seca dan sebagainya.

Demikianlah Kopocewok di kalangan pendukung kampung-kampung di Pasundan.

